BUMN
Hadir untuk negeri

PLN

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Memaknai Tantangan, Meningkatkan Keberlanjutan

Interpreting Challenges, Improving Sustainability

2019 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



Memaknai Tantangan, Meningkatkan Keberlanjutan

Interpreting Challenges,
Improving Sustainability

PLN merupakan pengemban amanat negara sebagai penyedia tenaga listrik di Indonesia. Kami menyadari bahwa listrik mempunyai peranan penting dalam rangka pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi Kami terus berkomitmen memastikan jaminan ketersediaan energi listrik dan pelayanan yang andal bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Di tengah perubahan dunia yang semakin cepat, PLN dituntut selalu di depan, selangkah lebih maju, baik itu dari segi perkembangan teknologi, kualitas pelayanan dan berkomitmen melakukan pengembangan model bisnis secara berkelanjutan. Bagi kami tantangan global ini bukan merupakan suatu ancaman melainkan peluang bagi PLN untuk terus beradaptasi dengan melakukan berbagai strategi keberlanjutan yaitu dengan mengembangkan kualitas pelayanan dan produk, meningkatkan kompetensi SDM, maupun aspek penting lainnya demi mewujudkan pelayanan bertaraf kelas dunia, yang tentunya mempengaruhi kinerja keberlanjutan kami.

Selain itu yang tidak kalah penting, kami juga melakukan berbagai strategi keberlanjutan di bidang lingkungan dan sosial masyarakat melalui berbagai program keberlanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan beradaptasi dengan tantangan zaman. Hal ini merupakan tanggung jawab kami untuk dapat meminimalisir dampak dari kegiatan operasional dan meningkatkan kualitas lingkungan di wilayah operasional serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan daerah maupun masyarakatnya di wilayah operasional kami.

Bagi Kami, begitu banyak tantangan yang dihadapi merupakan pembelajaran bagi kami untuk semakin berkembang. Maka dari itu, Kami memaknai tantangan sebagai cara perusahaan untuk terus meningkatkan keberlanjutan di segala aspek. Melalui strategi keberlanjutan yang dijalankan PLN diharapkan dapat menghadirkan tenaga listrik bagi seluruh masyarakat Indonesia bisa tercapai, yang akhirnya akan memberikan dampak keberlanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan PLN hari ini maupun bagi generasi yang akan datang untuk Indonesia yang lebih maju.

PLN is mandated to provide electricity in Indonesia. We realize that electricity has an important role within the context of national development so as to sustainably achieve welfare and progress for the Indonesian people. Therefore, we believe it is important to remain committed to ensuring a guaranteed supply of electrical energy and reliable services for all Indonesians.

Amidst the increasingly rapid global changes, PLN is expected to always be in front, a step ahead, both in terms of technological development, service quality and commitment to develop sustainable business models. We view these global challenges not merely as a threat but also as an opportunity for PLN to constantly adapt by implementing various sustainable strategies, namely by developing product and service quality, improving HR competency, as well as other important aspects in order to achieve world-class services, which certainly impacts our sustainable performance.

Moreover, but no less important, we also implement various sustainability strategies in the environment and social fields through various sustainability programs that meet the needs and is able to adapt with the challenges of the times. This serves as our responsibility to be able to minimize the impact from operational activities and improve the environmental quality in the operational regions as well as provide a positive contribution to regional as well as community progress within our operational regions.

For us, the numerous challenges that we face serve as lessons for us to grow. Therefore, We interpret challenges as a way for a company to constantly improve sustainability in all aspects. Through the sustainability strategy carried out by PLN, it is expected that electricity can be provided to all Indonesians, which ultimately will have a sustainable impact for all of PLN's stakeholders today as well as in the generations to come for a more progressive Indonesia.











Daftar Isi

Table of Contents

Memaknai Tantangan, Meningkatkan Keberlanjutan
Interpreting Challenges, Improving Sustainability

Sambutan Dewan Komisaris — 4
Message from the Board of Commissioners

Sambutan Direksi — 8
Message from the Board of Directors

Tentang Laporan Ini
About This Report

Standar Pelaporan — 16
Reporting Standards

Prinsip, Cakupan, dan Batasan Isi Laporan — 17
Principles, Scope and Limitation of This Report

Perubahan terkait Pelaporan dan Pernyataan — 17
Changes in Reporting and Statements

Kredibilitas Laporan — 18
Report Credibility

Umpan Balik — 18
Feedback

Keberlanjutan PLN dalam Penentuan Isi dan Batasan Laporan Keberlanjutan — 18
Determining the Content and Limitation of the Sustainability Report

Menentukan Materialitas — 19
Determining Materiality

Pelibatan Pemangku Kepentingan — 20
Stakeholder Engagement

Sekilas tentang PLN
PLN at A Glance

Profil Perusahaan — 30
Company Profile

Sejarah Singkat PLN — 32
A Brief History of PLN

Jejak Langkah Perusahaan — 34
Milestones

Visi, Misi, Moto, Nilai Dasar & Budaya Perusahaan — 36
Vision, Mission, Motto, Basic Values & Corporate Culture

Struktur Organisasi dan Usaha — 40
Organizational and Business Structure

Struktur Usaha dan PLN Group — 44
PLN Group Business Structure

Bidang dan Kegiatan Usaha — 46
Business Lines and Activities

Segmen Operasi — 48
Operating Segment

Anak Perusahaan dan Keanggotaan dalam Asosiasi — 50
Subsidiaries and Associations

Skala Ekonomi Perusahaan — 51
Company Economy of Scale

Rantai Pasokan — 52
PLN Supply Chain

Penghargaan dan Pengakuan Eksternal — 54
External Appreciation and Recognition

Sertifikat — 58
Certificate

PLN dalam Angka — 60
PLN in Numbers

Peristiwa Penting 2019 — 62
Event Highlights 2019

Listrik untuk Keberlanjutan Bangsa
Electricity for Nation's Sustainability

Mengapa Aspek Ini Penting — 69
Why are These Aspects Important

Proyek Ketenagalistrikan 35.000 MW — 69
35,000 MW Electricity Project

Melayani Pertumbuhan Kebutuhan Tenaga Listrik — 71
Serving the Growing Needs of Electricity

Pengembangan Listrik Pedesaan — 72
Rural Electricity Development

Strategi Penyediaan Tenaga Listrik — 73
Electricity Supply Strategy

Listrik untuk Pembangunan Berkelanjutan — 77
Electricity for Sustainable Development

Evaluasi Pencapaian Penyediaan Tenaga Listrik — 85
Evaluation of Achievement of Electricity Supply

Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainable Governance

Komitmen dalam Penerapan GCG — 91
Commitment in GCG Implementation

Model Tata Kelola PLN — 93
PLN's Governance Model

Struktur Tata Kelola, Pedoman, dan Kebijakan — 96
Governance Structure, Guidelines, and Policies

Pengawasan dan Pengendalian Internal — 103
Internal Supervision and Control

Pedoman Perilaku dan Standar Etika Perusahaan — 104
Code of Conduct and Corporate Ethics Standards

Manajemen Risiko — 105
Risk Management

Upaya-Upaya Anti-Korupsi 108
Anti-Corruption Efforts

Kemitraan Strategis dalam Mendukung Industri Listrik Nasional 112
Strategic Partnerships in Supporting the National Electricity Industry

Tata Kelola Teknologi Informasi 114
Information Technology Governance

Sosialisasi Kebijakan GCG 116
GCG Policy Socialization

Penilaian Tata Kelola Perusahaan 116
Corporate Governance Assessment

Kontribusi Ekonomi untuk Indonesia
Economic Contribution to Indonesia

Mengapa Aspek Ini Penting 121
Why are These Aspects Important

Kinerja Operasional PLN 122
PLN Operational Performance

Distribusi Manfaat Ekonomi 128
Distribution of Economic Benefits

Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

Mengapa Aspek Ini Penting 141
Why are These Aspects Important

Profil Sumber Daya Manusia PLN 141
PLN Human Resources Profile

Road Map Pengelolaan Sumber Daya Manusia 144
Road Map for Human Resource Management

Road Map Budaya Perusahaan 2017-2019 146
Corporate Culture Road Map 2017-2019

Penguatan Tata Nilai dan Budaya Perusahaan 148
Strengthening Corporate Values and Culture

Kebijakan Sistem Rekrutmen 148
Recruitment System Policy

Pelatihan dan Pengembangan Karier 149
Career Development and Training

Program Manajemen Pengetahuan atau *Knowledge Management* 154
Knowledge Management Program

Realisasi Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan 157
Realization of Expenses for Employee Competency Development

Menjalin Hubungan yang Konstruktif dan Transparan 157
Establish Constructive and Transparent Relationships

Menjamin Keadilan dan Kesetaraan di Tempat Kerja 160
Ensure Fairness and Equality in the Workplace

Sistem Manajemen Kinerja Pegawai 161
Employee Performance Management System

Sistem Remunerasi 166
Remuneration System

Work-Life Balance di PLN 168
Work-Life Balance in PLN

Survei Keterikatan Karyawan dan Tingkat Kepuasan Karyawan 169
Survey of Employee Engagement and Level of Employee Satisfaction

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
Social Community Development

Visi dan Misi Pengembangan Sosial Masyarakat 175
Vision and Mission of Community Social Development

Strategi dan Program Kerja 178
Strategies and Work Program

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan 184
Social and Community Development

Program Kemitraan 187
Partnership Program

Program Bina Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial PLN 189
PLN's Environmental Development and Social Responsibility Program

Melestarikan dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan
Preserve and Improve the Quality of the Environment

Mengapa Aspek Ini Penting 197
Why are These Aspects Important

Komitmen dan Kebijakan Lingkungan Hidup PLN 197
PLN's Commitment and Environmental Policy

Mitigasi Perubahan Iklim 198
Climate Change Mitigation

Kredit Karbon 211
Carbon Credit

Pemenuhan PROPER Pembangkit PLN dan Anak Perusahaan 211
Compliance with PROPER PLN and Subsidiaries' Power Plant

Sistem Manajemen Lingkungan 212
Environmental Management System

Pengelolaan Limbah 214
Waste Management

Efisiensi Air dan Pengurangan Beban Pencemaran Air 218
Water Efficiency and Reduction of Water Pollution Loads

Penerapan PLN *Safeguards System* 221
Implementation of the PLN Safeguards System

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Bidang Lingkungan 221
Employee Training and Development in Environmental Sector

Pemenuhan Perizinan Lingkungan melalui Aplikasi *Project Management Office* 223
Compliance with Environmental Permits through the Office Management Project Application

Pengawasan Kesesuaian Kelengkapan Dokumen Lingkungan, Izin Lingkungan, dan Izin Perlindungan, serta Pengelolaan Lingkungan Hidup 223
Supervision of Compliance with Environmental Documents, Environmental Permits, and Environmental Protection and Management Permits

Pelaksanaan Program Penggiat Lingkungan 224
Implementation of the Environmental Activist Program

Program Penghijauan 226
Greening Project

Keanekaragaman Hayati 228
Biodiversity

Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Occupational Safety and Health

Mengapa Aspek Ini Penting 235
Why are These Aspects Important

Kebijakan dan Komitmen K3 235
OHS Policy and Commitments

Organisasi Keselamatan Kerja 238
Occupational Safety Organization

Target dan Program K3 239
OHS Target and Program

Sistem Manajemen 241
Management System

Kinerja K3 243
OHS Performance

Statistik Keselamatan 244
Occupational Safety Statistics

Menjamin Kesehatan di Tempat Kerja 246
Ensuring Occupational Health

Pelayanan Prima untuk Kepuasan Pelanggan
Excellent Service for Customer Satisfaction

Mengapa Aspek Ini Penting 251
Why are These Aspects Important

Akses Energi untuk Semua 251
Energy Access for All

Komitmen PLN kepada Pelanggan 252
PLN's Commitment to Customers

Inovasi Produk dan Layanan 253
Product and Service Innovation

Pelayanan Pelanggan 259
Customer Service

Aplikasi PLN Mobile 260
PLN Mobile Application

Pelayanan Teknik Kelas Dunia melalui Pedoman PS4 261
World Class Technical Services through PS4 Guidelines

Penanganan Kebutuhan Pelanggan 262
Handling Customer Needs

Survei Pelanggan 264
Customer Survey

Keandalan Produk 273
Product Reliability

Indeks GRI–POJK 51 275
GRI Index–POJK 51

Lembar Umpan Balik 281
Feedback Form

Sambutan Dewan Komisaris

Message from the Board of Commissioners

Dewan Komisaris percaya bahwa dengan semakin baiknya Tata Kelola suatu perusahaan, akan memberi dampak pada meningkatnya kinerja Perusahaan serta memberi nilai tambah yang lebih besar kepada para Pemangku Kepentingan.

The Board of Commissioners believes that better Corporate Governance of a company will have an impact on improving the performance of that company, providing greater added value to the stakeholders.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Ucapan syukur Kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesempatan yang diberikan kepada Kami untuk melalui tahun 2019 yang penuh tantangan dengan tetap mencatatkan hasil kinerja yang positif sehingga dapat memberikan manfaat keberlanjutan kepada para Pemangku Kepentingan, khususnya masyarakat Indonesia.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Manajemen Perusahaan yang mampu menuntaskan berbagai masalah dan melalui tahun ini dengan baik. Peristiwa *blackout* yang terjadi pada bulan Agustus 2019 sempat menyita perhatian para Pemangku Kepentingan. Namun, Manajemen berhasil mengatasinya dengan baik bahkan

Dear Stakeholders,

Our gratitude to God Almighty for the opportunity given us to go through 2019, a year full of challenges with the Company still recording positive results and providing sustainability benefits to stakeholders, especially the people of Indonesia.

The Board of Commissioners wishes to thank the Board of Directors (Management) for being able to successfully resolve various problems through the year. The blackout that occurred in August 2019 seized the attention of the stakeholders. However, the Board of Directors overcame it well and even interpreted the challenge as an effort to improve



Amien Sunaryadi
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
The President Commissioner, and Independent Commissioner

memaknai tantangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan layanan melalui penguatan di beberapa sektor seperti penguatan pada manajemen aset mulai dari pembangkit, transmisi, dan distribusi, penguatan di pelayanan pelanggan, hingga peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pihak-pihak terkait.

Dewan Komisaris mendukung penuh tekad Manajemen untuk terus mengembangkan kapasitas demi memberikan pelayanan listrik kepada seluruh masyarakat Indonesia secara lebih luas dengan kualitas yang semakin baik lewat pembangunan infrastruktur kelistrikan seperti pembangkit, gardu induk serta jaringan transmisi dan distribusi serta penyambungan listrik kepada masyarakat di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) melalu berbagai program seperti Program Lisa (Listrik Pedesaan),

services through strengthening several sectors, such as in asset management starting from power plants, transmission and distribution, strengthening customer service, and increasing collaboration and synergy with related parties.

The Board of Commissioners fully supports Management's determination to continue developing capacity to provide electricity services with better quality to a much wider Indonesian community through the development of electricity infrastructure such as power plants, substations and transmission and distribution networks. It also aims at providing electricity connections to communities in the furthermost, outermost and lagging regions through various programs such as the Lisa (Rural

penyambungan listrik gratis kepada puluhan ribu kepala keluarga, pembangunan pembangkit listrik tenaga biomassa (PLTBm), pembangkit listrik mikrohidro (PLTMH) serta pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) komunal yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia.

Dewan Komisaris mengapresiasi pencapaian kinerja positif PLN yang tercermin dalam Kontrak Manajemen Tahun 2019. Di tahun ini Perusahaan mampu meraih skor tingkat kinerja Perusahaan 96,41 masuk ke dalam kategori BUMN berkinerja sehat dengan kriteria AAA. Kinerja positif ini didukung dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk terus mengembangkan pemanfaatan energi listrik dari sumber energi baru dan terbarukan (EBT) sebagai komitmen PLN untuk menyediakan energi bersih dan berkelanjutan. Di tahun 2019 sendiri sebanyak 462,89 MW pembangkit EBT telah berhasil dioperasikan atau 164% dari target yang ditetapkan. Pembangunan gardu induk berkapasitas 17.674 MVA dan jaringan transmisi sepanjang 6.222,33 km yang berhasil diselesaikan juga melebihi target yang telah ditetapkan sehingga memungkinkan evakuasi energi listrik untuk lebih meningkatkan keandalan dan mengefisiensikan biaya. Kinerja susut sebesar 9,32% juga mengalami perbaikan. Berbagai upaya yang dilakukan PLN turut berkontribusi pada penurunan biaya pokok produksi listrik tahun 2019 sehingga di akhir tahun 2019 PLN mampu membukukan kinerja laba bersih positif sebesar Rp4,32 triliun.

Pada tahun 2019, PLN Group juga mencatatkan prestasi di bidang kinerja lingkungan dengan diraihnya lima PROPER Emas dan 16 PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Di bidang *Governance*, beberapa upaya juga dilakukan PLN untuk memperbaiki Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Di antaranya dengan pemutakhiran Pedoman Manajemen Risiko, penerbitan Sistim Manajemen *Anti Fraud*, pemutakhiran Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa, sosialisasi pemutakhiran Tata Nilai dan Etika Bisnis Perusahaan serta mengefektifkan pengambilan keputusan strategis lewat mekanisme GRC (*Governance, Risk Management and Compliance*). Dewan Komisaris juga mengapresasi upaya Manajemen untuk mulai menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan dengan telah diselesaikannya analisis kesenjangan (*gap analysis*) SNI ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan akan melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Peningkatan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perusahaan juga diwujudkan dengan semakin meningkatnya proporsi Komisaris Independen di

Electricity) Program, and free electricity connection to tens of thousands of heads of families, as well as construction of biomass power plants (PLTBm), micro hydro power plants (PLTMH) and communal solar power plants (PLTS) scattered in various provinces in Indonesia.

The Board of Commissioners appreciates the positive PLN performance as reflected in the 2019 Management Contract. This year, the Company was able to achieve a performance score of 96.41 in the category of sound-performing SOEs with AAA criteria. This achievement is supported by efforts made to continue sourcing electricity from new and renewable energy sources (EBT) as PLN's commitment to provide clean and sustainable energy. In 2019 alone, 462.89 MW of EBT plants were successfully being operated, or 164% of target. The construction of 17,674 MVA substations and 6,222.33 kms of transmission lines that were successfully completed also exceeded target so as to enable the transmission of electrical energy to further increase reliability and improve efficiency. The shrinkage performance of 9.32% also got better. Combined efforts made by PLN contributed to the reduction in the cost of electricity production in 2019 which resulted in the end of 2019 PLN was able to record a positive net profit of Rp4.32 trillion.

In 2019, PLN Group also recorded accolades in environmental performance with the achievement of five Gold PROPERs and 16 Green PROPERs from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK).

In the field of governance, several steps were taken by PLN to improve Good Corporate Governance. Among these were updating the Risk Management Guidelines, issuing an Anti Fraud Management System, updating the Procurement Guidelines for Goods and Services, promoting an update of the Company's Business Values and Ethics, and streamlining strategic decision-making through the GRC (Governance, Risk Management and Compliance) mechanism. The Board of Commissioners also appreciates Management's efforts to start implementing the Anti-Bribery Management System with the completion of the ISO 37001:2016 gap analysis of the Anti-Bribery Management System, and will proceed to the next stage.

Improvement of Good Corporate Governance in the Company was also realized by the increasing proportion of Independent Commissioners on the

tubuh Dewan Komisaris PT PLN (Persero). Saat ini jumlah Komisaris Independen di PT PLN (Persero) adalah sebanyak 3 dari 8 orang komisaris. Dengan peningkatan proporsi Komisaris Independen ini, selain untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Regulator, juga diharapkan akan menghasilkan keputusan-keputusan yang lebih objektif. Dewan Komisaris percaya bahwa dengan semakin baiknya Tata Kelola suatu Perusahaan, akan memberi dampak pada meningkatnya kinerja Perusahaan serta memberi nilai tambah yang lebih besar kepada para Pemangku Kepentingan.

Board of Commissioners of PT PLN (Persero). At present the number of Independent Commissioners in PT PLN (Persero) is 3 out of 8 Commissioners. By increasing the proportion of Independent Commissioners, in addition to meeting the requirements set by the regulator, it is expected to produce more objective decisions. The Board of Commissioners believes that better governance of a company will have an impact on improving the performance of that company, providing greater added value to the stakeholders.

Berbagai pencapaian yang ditorehkan oleh Perusahaan tentu tidak lepas dari peran SDM PLN yang mumpuni yang membutuhkan pengelolaan yang cermat. Kami juga mengapresiasi berbagai inisiatif Perusahaan untuk terus meningkatkan kompetensi dan menjaga keterikatan insan PLN dari waktu ke waktu, mulai dari melaksanaan rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, penetapan dan evaluasi kinerja, pengembangan karier, penetapan remunerasi dan *benefit* dan lain sebagainya.

Company accomplishments can certainly not be separated from the role of qualified PLN human resources, aligned with careful management. We also appreciate the Company's many initiatives to drive competence and periodically foster engagement of PLN people, starting from recruitment, through education and training, determining and evaluating performance, to career development, determining remuneration and benefits and so forth.

Tantangan ke Depan

Bagi Kami, Direksi dan seluruh Insan PLN, telah berhasil mewujudkan pertumbuhan kinerja yang baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada para Pemangku Kepentingan. Tentu masih banyak tantangan ke depan yang akan dihadapi Perusahaan, di antaranya dengan terus mendorong energi bersih dalam rangka menciptakan Indonesia yang bebas polusi serta memberikan kontribusi kepada Pemerintah dalam program percepatan kendaraan listrik, selain itu PLN juga perlu merespons cepat pertumbuhan penjualan tenaga listrik yang mengalami perlambatan beberapa tahun terakhir.

Challenges Ahead

The Board of Directors and all PLN personnel have succeeded in realizing good performance growth and providing sustainable benefits to the stakeholders. Of course there are still many challenges ahead that the Company will encounter, including continued promotion of clean energy in order to create a pollution-free Indonesia, while contributing to the Government's accelerated electric vehicles development program. In addition, PLN also needs to respond quickly to the growth of electricity sales which has slowed in the last few years.

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak kepada PLN atas pencapaian kinerja yang baik pada tahun 2019. Semoga kerja sama yang baik tersebut akan dapat terus berlangsung sehingga akan menciptakan nilai dan manfaat bersama untuk seluruh Pemangku Kepentingan.

Finally, the Board of Commissioners expresses its gratitude for the support of so many parties to PLN for the achievement of the good performance of 2019. Hopefully the good cooperation will continue and will create shared value and benefits for all Stakeholders.

Atas nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners



Amien Sunaryadi
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
The President Commissioner, and Independent Commissioner

Sambutan Direksi [102-14]

Message from the Board of Directors [102-14]

PLN percaya bahwa menjaga keseimbangan antara pencapaian ekonomi dengan memberi manfaat kepada para pemangku kepentingan adalah salah satu kunci keberlanjutan Perusahaan.

PLN believes that striking a balance between achieving economic accomplishments and increasing stakeholders' wealth is one of the keys to the Company's sustainability.

Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan kesempatan yang diberikan kepada PLN untuk menjalani tahun 2019 yang penuh tantangan. Namun demikian, Kami tetap bisa mencatatkan performa yang sangat baik dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Tidak bisa dipungkiri bahwa tahun 2019 ditandai dengan peristiwa *blackout* di Pulau Jawa pada 4 Agustus. Peristiwa ini menjadi cambuk di sepanjang perjalanan kami di tahun 2019. Kami memaknai

Dear Respected Stakeholders,

Our gratitude goes to God Almighty for the prospects and opportunities given to PLN to undergo the challenging 2019. Despite these challenges, we were still able to record a very good performance in order to support sustainable development in Indonesia.

It is undeniable that the year 2019 was marked by a blackout on the island of Java on August 4. This event was a whip along our journey in 2019. We construed the challenge as a form of evaluation to



tantangan tersebut sebagai bentuk evaluasi untuk meningkatkan pelayanan dan menjadi lebih tangguh. Berbagai terobosan dilakukan agar peristiwa serupa tidak terjadi lagi di kemudian hari, mulai dari lebih mengintensifkan manajemen aset dan kordinasi antar unit-unit terkait mulai dari pembangkit, transmisi, dan distribusi hingga mengevaluasi kembali organisasi kami. Selanjutnya, kami juga melakukan penguatan di pelayanan pelanggan melalui peningkatan Layanan 123, meluncurkan notifikasi *infoblast*, membentuk Pusat Pengelola Informasi dan Solusi (P2IS), hingga membangun kolaborasi erat dengan beberapa pihak seperti TNI dan Kepolisian dalam rangka pengamanan aset-aset kelistrikan.

improve services and become more resilient. Various breakthroughs were made so that similar events would not happen again in the future, starting from intensifying asset management and coordination between related units from generation, transmission and distribution to re-evaluating our organization. Furthermore, we also strengthened customer service through enhancing Service 123, launching info blast notifications, establishing an Information and Solutions Management Center (P2IS), and building close collaboration with several parties such as the TNI and Police in the context of securing electricity assets.

Upaya peningkatan keandalan juga kami lakukan dengan mengembangkan kapasitas pembangkit serta jaringan transmisi dan distribusi. Upaya peningkatan keandalan dan memperluas jangkauan layanan dengan penguatan jaringan transmisi juga diwujudkan di antaranya dengan berhasil diinterkoneksikannya sistem kelistrikan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tenggara.

We also made efforts to improve reliability by developing generating capacity and transmission -distribution networks. Efforts to increase reliability and expand service coverage by strengthening the transmission network were also realized including the successful interconnection of the electricity system of South Sulawesi and Southeast Sulawesi.

Dalam hal pengembangan kapasitas pembangkit PLN fokus untuk membangun pembangkit-pembangkit dengan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti pembangunan pembangkit-pembangkit listrik tenaga uap dengan teknologi *super critical* dan *ultra super critical* seperti PLTU Jawa 7 dan PLTU Cilacap, serta pengembangan pembangkit berbasis energi baru terbarukan (EBT). Sampai dengan tahun 2019, kapasitas pembangkit EBT telah mencapai 7.790 MW atau 12,4% dari total pembangkit di sistem kelistrikan PLN. Di tahun 2019 saja penambahan pembangkit EBT adalah 462,89 MW atau melebihi target yang ditetapkan dalam rencana sebesar 284 MW. Pembangunan pembangkit listrik EBT ini juga menjangkau wilayah-wilayah timur Indonesia di antaranya pembangunan PLTS komunal di 11 lokasi tersebar di NTT, 151 lokasi tersebar di Papua serta pembangunan PLTP Sokoria 5 MW di Pulau Flores.

In terms of developing PLN generating capacity, the focus is on building power plants with more efficient and environmentally-friendly technologies, such as the construction of steam power plants with super critical and ultra super critical technologies, such as the Java 7 and Cilacap PLTU power plants, as well as the development of new renewable energy-based plants (EBT). As at the end of 2019, EBT generating capacity reached 7,790 MW, or 12.4% of the total of power plants in the PLN electricity system. In 2019, the addition of EBT generators will be 462,89 MW, or exceeding the target established in the plan of 284 MW. The construction of the EBT power plants also reached the eastern regions of Indonesia, including the construction of communal PLTS in 11 locations across East Nusa Tenggara, 151 locations across Papua and the construction of the 5 MW Sokoria PLTP on Flores Island.

Sejalan dengan upaya memaksimalkan penggunaan energi bersih secara luas, di tahun 2019 Pemerintah mulai fokus dalam mempercepat program kendaraan listrik (*electric vehicle*). PLN mengapresiasi langkah Pemerintah tersebut dan berkomitmen untuk aktif aktif dalam mendukung pengembangan ekosistem kendaraan listrik. Komitmen ini di antaranya terwujud lewat pembangunan Stasiun Pengisian Kendaraan Listik Umum (SPKLU) di empat kota hingga membina kerja sama dengan perusahaan-perusahaan terkait dalam upaya pengembangan kendaraan listrik berbasis baterai di Indonesia guna menciptakan Indonesia yang tidak hanya bebas dari polusi, tetapi juga dalam jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil yang tidak dapat diperbarui.

In line with efforts to maximize the use of clean energy widely, in 2019 the Government began to focus on accelerating the electric vehicle program. PLN appreciates the Government's move and is committed to actively supporting the development of the electric vehicle ecosystem. This commitment is manifested through the construction of Public Electric Vehicle Charging Stations (SPKLU) in four cities to fostering cooperation with related companies in efforts to develop battery-based electric vehicles in Indonesia to create an Indonesia that is not only free from pollution, but also in the long run to reduce dependence on non-renewable fossil-fuel energy.

Kerja keras PLN untuk terus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan, membuahkan kepercayaan dari para investor. Bukti kepercayaan ini tercermin dari Perusahaan berhasil mendapatkan kredit sindikasi perbankan nasional Rp16,75 triliun untuk pembangunan gardu induk dan transmisi dalam rangka mendukung program 35 GW. Selain itu, di tahun 2019 PLN kembali berhasil menerbitkan beberapa seri obligasi lokal dan global serta sukuk ijarah untuk memperkuat pendanaan

PLN's hard work to continue providing benefits to stakeholders has resulted in investor confidence. This proof of trust is reflected by the Company succeeding in obtaining a syndicated national loan of Rp16.75 trillion for the construction of substations and transmission lines in order to support the 35 GW program. Besides that, In 2019, PLN issued a series of local and global bonds and sukuk ijarah to strengthen funding for electricity infrastructure development. There were 32 issuances of local

bagi pembiayaan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan. Obligasi lokal dan sukuk ijarah yang diterbitkan sebanyak 32 seri dengan nilai total Rp10,17 triliun dan obligasi global sebanyak 8 seri dengan nilai USD2,4 miliar, EUR0,5 miliar dan JPY23,2 miliar. Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi/sukuk ijarah lokal serta obligasi global digunakan untuk membiayai ekspansi infrastruktur ketenagalistrikan, kredit modal kerja dan corporate general purpose sebagaimana disampaikan di dalam prospektus penerbitannya.

bonds and ijarah sukuk with total amount of Rp10.17 trillion and 8 issuances of global bonds in amounts of USD2.4 billion, EUR0.5 billion and JPY23.2 billion. Funds obtained from the issuance of local bonds/ sukuk ijarah and global bonds were used to finance the expansion of electricity infrastructure, working capital loans and corporate general purposes as stated in the issuance prospectus.

Kinerja Keberlanjutan

Sudah menjadi kewajiban bagi PLN untuk terus mempertahankan keberlanjutan melalui kinerja yang positif. Tahun 2019 merupakan tahun yang membanggakan bagi PLN dengan keberhasilan dalam peningkatan kinerja ekonomi. Perusahaan memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp285,6 triliun, meningkat sebesar Rp12,8 triliun (4,69%) dari Rp272,8 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini berasal dari kenaikan volume penjualan listrik oleh PLN dari 234,62 TWh pada tahun 2018 menjadi 245,52 TWh pada tahun 2019. Tentunya peningkatan kinerja ekonomi ini akan membawa PLN memberikan manfaat positif lebih besar bagi keberlanjutan perusahaan, lingkungan, sosial dan negara ini ke depannya.

Sustainability Performance

It is an obligation for PLN to continue to maintain the Company's sustainability through positive performance. The year of 2019 is a proud year for PLN with success in improving economic performance. The company earned operating revenues of Rp285.6 trillion, an increase of Rp12.8 trillion (4.69%) from Rp272.8 trillion a year earlier. This increase comes from a surge in the volume of electricity sales from 234.62 TWh in 2018 to 245.52 TWh in 2019. Surely this increase in economic performance will bring PLN a greater positive benefit for the sustainability of the Company, the environment, socio-economy and this country in the future.

Di bidang lingkungan, dengan bangga Kami menyampaikan bahwa PLN Group mendapatkan lima PROPER Emas dan 16 PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2019. PROPER Emas PLN diraih oleh PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) Tanjung Jati B, Jepara yang dikelola langsung oleh PLN, PLTU Paiton Unit 1-2, Probolinggo dan PLTGU (Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap) Gresik yang dikelola oleh PJB, serta PLTDG (Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Gas) Pesanggaran, Denpasar dan PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi) Kamojang Darajat, Kabupaten Bandung yang dikelola oleh IP. Pencapaian ini meningkat dari pencapaian tahun 2018 di mana Perusahaan mendapatkan dua PROPER Emas. Selain itu, PLTU di PLN Group melalui PT Indonesia Power mendapatkan 3 penghargaan ASEAN Coal Award dalam kategori Clean Coal Use and Technology Utilization.

In environmental conservation, we are proud to say that PLN Group obtained five Gold PROPER and 16 Green PROPER from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) in 2019. PLN's Gold PROPER was won by the Tanjung Jati B Steam Power Plant (PLTU), Jepara which is managed directly by PLN, PLTU Paiton Units 1-2, Probolinggo and PLTGU (Steam Gas Power Plant) Gresik managed by PJB, as well as PLTDG (Diesel Gas Power Plant) Pesanggaran, Denpasar and PLTP (Geothermal Power Plant) Kamojang Darajat, Bandung Regency which is managed by IP. This achievement increased from that of 2018 where the Company received two Gold PROPER. Furthermore, the PLTU in the PLN Group via PT Indonesia Power won 3 ASEAN Coal Awards in the Clean Coal Use and Technology Utilization category.

Di bidang sosial, PLN telah berkomitmen menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mengupayakan tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi dan menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelibatan berbagai pihak dalam

In the socio-economic area, PLN has committed to making electricity a medium to improve the quality of people's lives, striving for electricity to become an economic driver and running business activities that are environmentally sound. This commitment is realized through the involvement of various parties in designing, implementing and evaluating

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSL).

Beberapa program yang kami jalankan seperti sambungan listrik gratis kepada lebih dari 48 ribu Kepala Keluarga (KK) di 11 provinsi, pemberdayaan desa, konservasi flora-fauna, serta program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di daerah-daerah terpencil. PLN juga turut aktif berpastisipasi dalam Program BUMN Hadir untuk Negeri (BHUN) yang diselenggarakan di Provinsi Nangroe Aceh Darrusalam (NAD). Pada tahun 2019, realisasi penyaluran dana CSR mencapai Rp179,65 miliar. Sementara total penyaluran dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan mencapai Rp96,26 miliar.

Kami menyadari bahwa semua pencapaian keberlanjutan di tahun 2019 tidak akan terlaksana tanpa Insan PLN yang berkualitas dan berdedikasi. Terutama ketika menangani permasalahan, insan-insan PLN bahu-membahu untuk mencari solusi penyelesaian masalah dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan selama bekerja. Untuk memiliki SDM yang kompeten, PLN menerapkan strategi rekrutmen, pelatihan, pembelajaran dan pengembangan yang kualitasnya diakui terbukti dari pencapaian membanggakan di tahun 2019 di mana PLN mendapatkan HR Excellence Award untuk kategori Recruitment Strategic dan Learning and Development Strategy.

Penutup

Kami cukup bangga dengan kinerja tahun 2019 di tengah tantangan dan hambatan yang begitu dinamis serta tetap berkomitmen penuh untuk terus dapat memberikan manfaat positif dan berkelanjutan melalui penyediaan listrik yang mencukupi, andal, terjangkau, dan bersih.

Kami juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh Insan PLN, pelanggan, mitra kerja, serta segenap pemangku kepentingan karena Perusahaan tetap dapat mencatat kinerja positif sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Corporate Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities.

Some of the programs we carried out were free electricity connections to more than 48 thousand families in 11 provinces, village empowerment, flora-fauna conservation, and micro-hydro power plant (PLTMH) development programs in remote areas. PLN also actively participated in the SOEs for the Country (BHUN) Program held in the Province of Nangroe Aceh Darrusalam (NAD). In 2019, the realization of the distribution of CSR funds reached Rp179.65 billion. While the total distribution of Partnership and Community Development Program funds reached Rp96.26 billion

We are aware that all sustainability achievements in 2019 would not have been possible without qualified and dedicated PLN personnel. Especially when dealing with problems, PLN people work hand in hand to find solutions to solve problems while still paying attention to safety aspects. To nurture competent human resources, PLN implements a recruitment, training, learning and development strategy whose quality is evident from the proud achievements in 2019 where PLN received the HR Excellence Award in the Recruitment Strategic and Learning and Development Strategy categories.

Closing Remarks

We are very proud of PLN's performance of 2019 amidst the dynamic challenges and obstacles and we remain fully committed to continuing to provide positive and sustainable benefits through the provision of sufficient, reliable, affordable, and clean electricity.

We also give the highest appreciation to all PLN Personnel, customers, business partners, and all stakeholders so that the Company can still record positive performance so that it can benefit society at large.

Atas nama Direksi
On Behalf of the Board of Directors



Zulkifli Zaini
Direktur Utama
President Director



Tentang Laporan Ini

About This Report

Standar Pelaporan 16
Reporting Standards

Prinsip, Cakupan, dan Batasan Isi Laporan 17
Principles, Scope and Limitation of This Report

Perubahan terkait Pelaporan dan Pernyataan 17
Changes in Reporting and Statements

Kredibilitas Laporan 18
Report Credibility

Umpan Balik 18
Feedback

Keberlanjutan PLN dalam Penentuan Isi dan Batasan 18
Determining the Content and Limitation of the Sustainability Report

Menentukan Materialitas 19
Determining the Materiality

Pelibatan Pemangku Kepentingan 20
Stakeholder Engagement


SAVE THE PLANET
STOP POLLUTION
PLASTIC
PAPER
ORGANIC
METAL

Tentang Laporan Ini

About This Report

Selamat datang di Laporan Keberlanjutan 2019 PT PLN (Persero). Demi memudahkan penyajian, laporan ini akan menggunakan istilah "PLN", "Perusahaan", "Perseroan", dan "Kami" untuk mengacu kepada PT PLN (Persero), dan "Laporan" untuk merujuk pada Laporan Keberlanjutan 2019 PT PLN (Persero).

Laporan ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2019 PT PLN (Persero), tetapi lebih menitikberatkan pada kinerja non-keuangan dan aspek-aspek yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sesuai dengan standar internasional sebagaimana yang dirumuskan pada *Sustainable Development Goals* (SDG). Pembangunan berkelanjutan yang dimaksud merujuk pada pembangunan di bidang sumber daya manusia dan pelestarian lingkungan yang optimal.

Melalui Laporan ini, Kami mengajak para pemangku kepentingan dan pembaca untuk menyimak seluruh upaya yang kami jalankan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan sekaligus memastikan kegiatan operasional ketenagalistrikan yang berkesinambungan di Indonesia.

Welcome to the Sustainability Report 2019 of PT PLN (Persero). In order to facilitate the presentation, this report will use the terms "PLN," "Company," and "We" to refer to PT PLN (Persero), and "Report" to refer to PT PLN (Persero) Sustainability Report 2019.

This Report is an integral part of the PT PLN (Persero) Annual Report 2019 and focuses on non-financial performance and aspects that support the international standards as formulated in the Sustainable Development Goals (SDG). Sustainable development in question refers to progress in the field of human resources and optimal environmental preservation.

Through this Report, we invite all stakeholders and readers to thoroughly acknowledge our efforts to meet stakeholder expectations while ensuring sustainable electricity operations in Indonesia.

Periode Laporan Reporting Period **[102-50]**	**Siklus Laporan** Reporting Cycle **[102-52]**	**Laporan Sebelumnya** Previous Report **[102-51]**	**Indikator GRI** GRI Content Index **[102-55]**
1 Januari–31 Desember 2019 January 1–December 31, 2019	Tahunan Annualy	17 Juni 2019 June 17, 2019	Di Halaman 273-278 On Page 273-278

STANDAR PELAPORAN

Laporan Keberlanjutan PLN 2019 disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan *Global Report Initiative* (GRI) dengan opsi *Core* (Inti), dan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Kami melengkapi Laporan ini dengan berpedoman pada *Electric Utilities Sector Disclosures* yang ditetapkan GRI. Tidak ada perubahan standar yang signifikan dari Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya. **[102-54]**

REPORTING STANDARDS

The Sustainability Report 2019 of PT PLN was prepared in accordance with the Global Report Initiative (GRI) with the Core option, and POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. We completed this Report by referring to the Electric Utilities Sector Disclosures determined by GRI. There were no significant changes from the previous year's Sustainability Report. **[102-54]**

PRINSIP, CAKUPAN, DAN BATASAN ISI LAPORAN

Kami menggunakan prinsip materialitas dalam menuliskan aspek-aspek keberlanjutan yang dinilai krusial bagi kegiatan usaha dan para pemangku kepentingan PLN.

Data kinerja mencakup data PLN sebagai perusahaan Induk, tidak termasuk data keberlanjutan yang dikelola masing-masing entitas Anak Perusahaan. Rincian entitas yang termasuk dalam Laporan Keuangan Perseroan dapat dilihat pada halaman 69-70 Laporan Keuangan Tahun Buku 2019 PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). **[102-45]**

Data keuangan mencakup data hasil konsolidasi dengan entitas Anak berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Dalam melaporkan data keuangan, Kami menggunakan teknik berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia. Sedangkan untuk data non-keuangan menggunakan penyajian data yang berlaku secara internasional.

Data kuantitatif mencakup data keuangan konsolidasi Perseroan dengan anak perusahaan yang dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dalam melaporakan data keuangan, Kami menggunakan prinsip daya banding (*comparability*) dalam 2 tahun.

PERUBAHAN TERKAIT PELAPORAN DAN PERNYATAAN

Tahun ini, tidak terdapat perubahan signifikan terkait prinsip, struktur, ataupun ruang lingkup pelaporan.

Pada laporan ini terdapat perbedaan hasil penghitungan emisi GRK tahun 2017 dan tahun 2018 dibanding Laporan Keberlanjutan tahun 2019 yang disebabkan oleh perbedaan acuan *Net Calorific Value* (NCV) bahan bakar fosil. Penghitungan emisi GRK tahun 2018 menggunakan nilai NCV IPCC-2006 (*Tier*-1), sedangkan untuk laporan tahun 2019 menggunakan nilai NCV nasional (*Tier*-2) di mana tingkat akurasinya lebih tinggi jika dibandingkan

PRINCIPLE, SCOPE, AND LIMITATION OF THE REPORT

We implement the principle of materiality in writing the sustainability aspects, as those considered crucial for PLN's business activities and stakeholders.

Performance data includes PLN data as a Parent company, excluding sustainability data managed by each subsidiary. Details of entities included in the Company's Financial Statements can be seen on pages 69-70 of Financial Statements for Fiscal Year 2019 of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). **[102-45]**

Financial data includes consolidated data with Subsidiaries based on financial accounting standards applicable in Indonesia. In reporting financial data, we implement techniques based on the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK), whereas non-financial data uses data presentation as applied internationally.

Quantitative data includes consolidated financial data of the Company and its subsidiaries, which are recorded based on the equity method. In reporting financial data, we use the principle of comparability in 2 years.

CHANGES IN REPORTING AND STATEMENTS

In 2019, there were no significant changes related to the principles, structure, or scope of reporting.

In this report there are differences in the results of the calculation of GHG emissions in 2017 and 2018 compared to the 2019 Sustainability Report caused by differences in the reference Net Calorific Value (NCV) of fossil fuels. The calculation of GHG emissions in 2018 uses the NCV value of IPCC-2006 (Tier-1), whereas for the 2019 report uses the national NCV value (Tier-2) where the level of accuracy is more high compared to Tier-1 data. In addition, the

data *Tier*-1. Selain itu, data konsumsi batu bara tahun 2017 yang dilaporkan pada pada laporan tahun 2018 sebagian menyertakan konsumsi batu bara pembangkit IPP sehingga total emisi pada tahun tersebut lebih tinggi jika dibandingkan emisi pada tahun 2018. Selain itu, terdapat pernyataan ulang terkait pada perubahan jumlah ekonomi yang dihasilkan, ekonomi yang didistribusikan, dan ekonomi yang ditahan. **[102-10] [102-48][102-49]**

KREDIBILITAS LAPORAN [102-56]

Demi memastikan kredibilitas laporan, data dan informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan PLN 2020 ini telah diverifikasi oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR) sebagai pihak assuror independen.

UMPAN BALIK [102-53]

Kami akan sangat berterima kasih jika ada masukan ataupun saran dari para pembaca maupun pemangku kepentingan yang disampaikan untuk memperbaiki kualitas Laporan Keberlanjutan ini. Untuk permintaan, pertanyaan, masukan, atau komentar atas laporan ini, dapat menghubungi:

2017 coal consumption data reported in the 2018 report partly includes the IPP coal consumption so that total emissions in that year are higher than the 2018 emissions. In addition, there are re-statements related to changes in the total number of economic value achieved, distributed, and retained. **[102-10] [102-48] [102-49]**

REPORT CREDIBILITY [102-56]

In order to ensure report's credibility, data and information presented, this report has been verified by National Center for Sustainability Reporting (NCSR) as an independent assuror.

FEEDBACK [102-53]

We appreciate input or suggestions from readers and stakeholders, which can be submitted to improve the quality of this Sustainability Report. For requests, questions, feedback, or comments on this report, please contact:

Adi Setiawan
Corporate Secretary
PT PLN (Persero)
Tel. +62 21 725 1234 ext 4000
Fax. +62 21 722 2328
E-mail: adi.setiawan3@pln.co.id
pln123@pln.co.id
Jl. Trunojoyo Blok M-I/135
Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia

KEBERLANJUTAN PLN DALAM PENENTUAN ISI DAN BATASAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Kami menetapkan isi dan batasan pelaporan mengikuti pendekatan Standar GRI yang meliputi empat langkah, yakni: **[102-46]**

1. Identifikasi: Mengidentifikasikan aspek-aspek yang material dan batasannya;
2. Prioritas: Menentukan prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya;
3. Validasi: Melakukan validasi atas aspek-aspek material bersama manajemen Perusahaan;
4. *Review*: Meninjau laporan sebelum dan sesudah diterbitkan guna meningkatkan kualitas laporan tahun berikutnya.

DETERMINING THE CONTENT AND LIMITATION OF THE SUSTAINABILITY REPORT

We determined the content and limitation of reporting following the GRI Standards approach, which includes four steps, namely: **[102-46]**

1. Identification: Identifying material aspects and their limitations;
2. Priority: Defining the priority of aspects identified in the previous step;
3. Validation: Validating material aspects with the Company's management;
4. Review: Reviewing reports before and after they are published to improve the quality.



PLN mempertimbangkan aspirasi dari pemangku kepentingan yang terkait dengan aktivitas, produk, dan jasa Perusahaan selama masa pelaporan. Isu-isu yang relevan dari pemangku kepentingan dan bagaimana proses pelibatan pemangku kepentingan dilakukan.

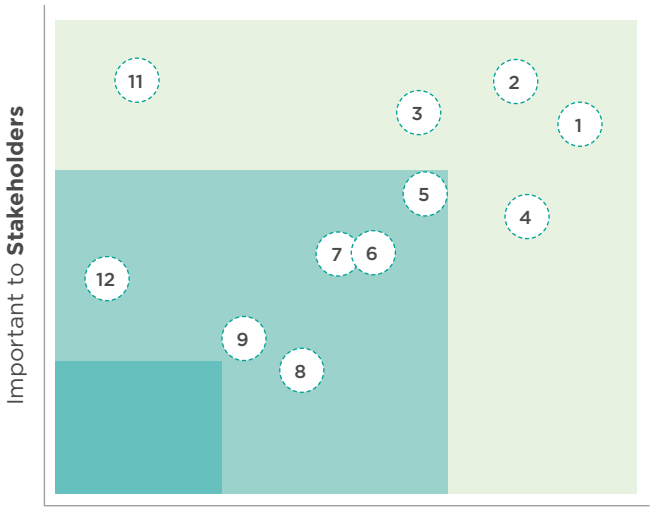
PLN considers the aspirations of stakeholders related to the Company's activities, products, and services during the reporting period. Relevant issues from stakeholders and how the stakeholder engagement process is carried out.

MENENTUKAN MATERIALITAS

Penentuan materialitas PLN berfokus pada isu dan pencapaian dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berikut matriks materialitas keberlanjutan: **[102-47]**

DETERMINING MATERIALITY

The determination of PLN's materiality focuses on issues and achievements in economic, environmental, and social aspects. Following is the sustainability materiality matrix: **[102-47]**



1	Anti-korupsi Anti-corruption	7	Program Pelatihan dan Pengembangan Karier Pegawai Training and Development
2	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	8	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact
3	Energi Baru dan Terbarukan Renewable Energy	9	Limbah B3 Hazardous & Toxic Waste
4	Masyarakat Sekitar Local Community	10	Energi Energy
5	Kesehatan dan Keselamatan Konsumen Consumer Health and Safety	11	Air dan Air Limbah Water & Waste
6	Kinerja Ekonomi Economic Performance	12	Keberagaman, Kesetaraan, dan Kesempatan yang Sama Diversity and Equal Opportunity

Daftar Aspek Material dan Batasannya
List of Material Aspects and Its Boundaries

No	Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspects	Pemangku Kepentingan Terkait Relevant Stakeholder		Indikator GRI yang Dilaporkan Sepenuhnya GRI Indicator Fully Reported
		Entitas Internal Internal Entity	Entitas Eksternal External Entity	
1	Anti-korupsi/Anti-corruption	√	√	205-2
2	Kesehatan dan Keselamatan Kerja/ Occupational Health and Safety	√	√	403-2
3	Energi Baru dan Terbarukan/Renewable Energy	√	√	EU-7 302-1
4	Masyarakat Sekitar/Local Community	√	√	413-1
5	Kesehatan dan Keselamatan Konsumen/ Consumer Health and Safety	√	√	417-2
6	Kinerja Ekonomi/Economic Performance	√	√	201-1 201-4
7	Program Pelatihan dan Pengembangan Karier Pegawai/Training and Development	√	√	404-2
8	Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Indirect Economic Impact	√	√	203-1 203-2
9	Limbah B3/Hazardous and Toxic Waste	√	√	305-1
10	Energi/Energy	√	√	302-1
11	Air dan Air Limbah/Water and Waste	√	√	306-1 306-2
12	Keberagaman, Kesetaraan, dan Kesempatan yang Sama/Diversity and Equal Opportunity	√	√	401-2

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Bagi PLN, pemangku kepentingan memiliki peranan vital dalam keberlanjutan perusahaan. Keberhasilan bisnis PLN sampai saat ini merupakan hasil dari sinergi yang baik antara Perusahaan dan Pemangku Kepentingan. Dalam menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, Perusahaan mengimplementasikannya di dalam Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 119.P/DIR/2017 tentang Pedoman Tata Kelola *Stakeholder*. PLN berprinsip untuk selalu menghormati hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan peraturan perundangan-undangan dan/atau perjanjian yang dibuat oleh Perseroan dengan karyawan, pelanggan, pemasok, dan kreditur serta masyarakat sekitar tempat usaha BUMN, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

STAKEHOLDER ENGAGEMENT

For PLN, stakeholders have a vital role in the company's sustainability. Up to now, PLN's business success is a result of good synergy between the Company and the Stakeholders. In establishing good relations with stakeholders, the Company implements it in the Regulation of the Directors of PT PLN (Persero) No. 119.P/DIR/2017 concerning Stakeholder Governance Guidelines. PLN has a principle to always respect the rights of stakeholders arising under the laws and regulations or agreements made by the Company with employees, customers, suppliers and creditors as well as the communities surrounding the business premises of SOEs, and other interested parties.

Kami senantiasa menyelenggarakan dialog dan berkomunikasi secara intensif untuk mendengarkan aspirasi, kekhawatiran serta masukan para pemangku kepentingan. Untuk itu, berbagai kegiatan dilakukan untuk memastikan aspirasi dan masukan dapat diterima secara efektif dan efisien. Metode yang dilakukan Perusahaan antara lain melalui Survei Kepuasan Pelanggan (CSI), Diskusi, Seminar atau Forum, Rapat Dengar Pendapat (RDP) dan kegiatan lainnya disesuaikan dengan topik/isu yang berkembang dan dalam rangka meningkatkan *engagement stakeholder* terhadap PLN. **[102-40]**

We always hold dialogue and communicate intensively to listen to the aspirations, concerns and input of the stakeholders. For this reason, various activities are carried out to ensure that aspirations and input can be received effectively and efficiently. The methods applied by the Company include through Customer Satisfaction Index (CSI), Discussions, Seminars or Forums, Hearings Meetings (RDP) and other activities specifically related to burning topics/issues and in order to increase stakeholder engagement with PLN. **[102-40]**

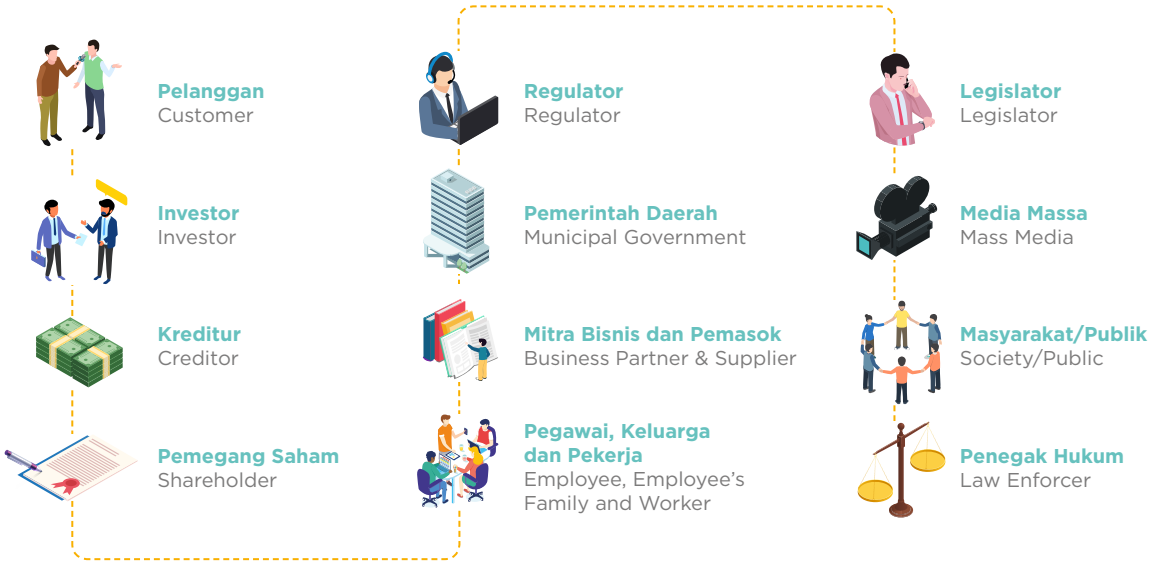
Dari berbagai metode tersebut, Kami melakukan identifikasi dan analisis dengan seksama agar program ataupun aktivitas yang dijalankan perusahaan sesuai dengan kebutuhan sehingga keputusan yang diambil perusahaan menjadi keputusan terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

From these various methods, we do careful identification and analysis so that the programs or activities carried out by the company are in accordance with the needs so that the decisions made by the company become the best decisions for all stakeholders.

Kami telah mengidentifikasi para pemangku kepentingan PLN, di antaranya sebagai berikut:

We have identified PLN stakeholders, including the following:

Pemangku Kepentingan PLN
PLN's Stakeholders



Berikut ini merupakan hasil dari Pelibatan Pemangku Kepentingan yang dilakukan PLN selama tahun 2019:

The following are the results of the Stakeholder Engagement by PLN during 2019:

Pemangku Kepentingan Shareholder **[102-40]**	**Dasar Penetapan Identifikasi dan Seleksi** Identification and Selection **[102-42]**	**Perhatian Utama Pemangku Kepentingan** Relevant Key Concerns **[102-44]**	**Metode Pelibatan** Engagement Methods **[102-44]**	**Frekuensi Pelibatan** Frequency of Engagement **[102-43]**
Pelanggan	• Pengaruh • Ketergantungan	• Mutu sambungan listrik dan kecukupan daya yang terjaga • Bebas pemadaman bergilir dan turun daya • Kemudahan penambahan daya dan penyelesaian keluhan • Pelayanan yang melebihi harapan	• Survei kepuasan pelanggan (CSI) • Layanan pengaduan • Pusat pelayanan Pelanggan: – Temu pelanggan – Program layanan khusus	• Satu kali per tahun • Sesuai kebutuhan • Sesuai kebutuhan
Customer	• Impact • Dependency	• Quality of electricity connection and adequacy of power • Free of rolling blackouts and power fluctuation • Ease of adding power and complaint settlement • Service that exceeds expectations	• Customer Satisfaction Index (CSI) • Customer complaint services • Customer Service center Customer: – Customer gathering – Special Service program	• Once a year • As required • As required
Pemegang Saham dan Investor	Tanggung Jawab	• Menjaga dan meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan kinerja Perseroan • Terpenuhinya hak-hak pemegang obligasi • Keterbukaan informasi terhadap hal-hal yang substansial dan kejelasan arah pengembangan usaha • Menghormati hak-hak pemegang saham sesuai UU, Peraturan, AD/ART	• RUPS • *Investor road shows* • *Analyst meeting* • *Analyst update & conference call* • *Plant visit* • RUPO (Rapat Umum Pemegang Obligasi)	• Minimal dua kali per tahun • Satu kali per tahun • Satu kali per tahun • Sesuai kebutuhan • Sesuai kebutuhan • Satu kali per tahun
Shareholders and Investor	Responsibility	• Maintain and increase investment values through Company's performance improvements • Fulfilment of rights of bondholders • Information disclosure on substantial matters and clarity of direction of business development • Respect shareholders' rights according to Law, Regulation, the Company's articles of association	• GMS • Investor road shows • Analyst meeting • Analyst update & conference call • Plant visit • RUPO (General Meeting of Bondholders)	• Minimum twice a year • Once per year • Once per year • As required • As required • Once per year

Pemangku Kepentingan Shareholder [102-40]	Dasar Penetapan Identifikasi dan Seleksi Identification and Selection [102-42]	Perhatian Utama Pemangku Kepentingan Relevant Key Concerns [102-44]	Metode Pelibatan Engagement Methods [102-44]	Frekuensi Pelibatan Frequency of Engagement [102-43]
Pegawai	Tanggung Jawab	• Kejelasan hak dan kewajiban • Kejelasan atas penilaian kompetensi, jenjang karier dan keseimbangan remunerasi dengan kinerja • Kesetaraan dalam jenjang karier dan remunerasi • Tidak ada praktik diskriminasi • Terjaminnya keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja • Terjaganya kenyamanan lingkungan kerja	• Dialog dengan SPPLN • Penyelarasan organisasi SDM • *Training/hearing* rutin	Minimal satu kali per tahun atau sesuai kebutuhan
Employee	Responsibility	• Clarity of rights and obligations • Clarity of competency assessment, career path and balance of remuneration with the performance • Equality in career paths and remuneration • No practice of discrimination • Guaranteed security, Occupational health and safety • Maintain convenient work environment	• Dialogue with SPPLN • Alignment of HR Organization/Union • Routine Training/ hearing	Minimum once per year or as required
Pemerintah/ Pembuat peraturan	• Perwakilan • Pengaruh	• Terjalinnya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan regulator • PLN dan segenap karyawannya tunduk dan mematuhi hukum, perundangan dan peraturan • PLN berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar • Penurunan jumlah subsidi dari anggaran negara	• Pertemuan Bipartit • Dengar Pendapat DPR • Kunjungan Kerja ke Lapangan	Sesuai Kebutuhan

Pemangku Kepentingan Shareholder **[102-40]**	**Dasar Penetapan Identifikasi dan Seleksi** Identification and Selection **[102-42]**	**Perhatian Utama Pemangku Kepentingan** Relevant Key Concerns **[102-44]**	**Metode Pelibatan** Engagement Methods **[102-44]**	**Frekuensi Pelibatan** Frequency of Engagement **[102-43]**
Government/ Regulator	• Representation • Influence	• Establishing harmonious and constructive relationships on the basis of honesty with regulators • PLN and all employees are subject and obey the law, rules and regulations • PLN has a positive contribution to local society • Decrease in the amount of subsidies from state budget	• Bipartite meeting • Parliament Hearing • Field Work Visits	As Required
Mitra Kerja	• Pengaruh • Ketergantungan	• Proses pengadaan secara adil dan transparan • Seleksi dan evaluasi secara objektif dalam pemilihan mitra • Prosedur administrasi pengadaan yang akurat tapi sederhana • Penyelesaian pembayaran produk dan jasa yang tepat waktu • Hubungan saling menguntungkan	• Pelatihan khusus untuk operator tertentu • Kontrak lelang dan pengadaan • Penilaian kinerja *supplier* • Manajemen *vendor* • Seleksi *supplier* • Penerapan *e-Procurement*	• Minimal satu kali per tahun • Sesuai kebutuhan • Minimal satu kali per tahun • Sesuai kebutuhan • Minimal satu kali per tahun • Sesuai kebutuhan
Working Partner	• Impact • Dependency	• Fair and transparent procurement process • Objective selection and evaluation of partner selection • Accurate and simple Procurement administration procedures • Timely completion of product and services payments • Mutual benefits/mutually beneficial growth	• Special training for certain operators • Auction and procurement contracts • Supplier performance assessment. • Vendor management • Supplier selection • Implementation of e-Procurement	• Minimum once per year • As required • Minimum once per year • As required • Minimum once a year • As required
Kreditor	Ketergantungan	• Kejelasan rencana pengembangan • Pembayaran kewajiban tepat waktu • Transparansi kondisi operasional • *Update* informasi mengenai kondisi operasional dan finansial terakhir	• Kunjungan ke lokasi • *Conference call* • *Club deal* • Presentasi Rencana Aksi Korporasi	Sesuai Kebutuhan

Pemangku Kepentingan Shareholder [102-40]	Dasar Penetapan Identifikasi dan Seleksi Identification and Selection [102-42]	Perhatian Utama Pemangku Kepentingan Relevant Key Concerns [102-44]	Metode Pelibatan Engagement Methods [102-44]	Frekuensi Pelibatan Frequency of Engagement [102-43]
Creditor	Dependency	• Clarity of development plans • Timely Payment • Transparency of operational conditions • Update information about the latest operational and financial conditions	• Location Visit • Conference call • Club deal • Presentation of Corporate Action Plan	As Required
Media Massa	Perwakilan	• Rilis berita • Temu media • Konferensi pers • Taklimat media • Kunjungan pers	• Akurasi objek pemberitaan • Informasi terkini • Penyampaian berita tepat waktu • Transparansi kondisi operasional dan finansial	Sesuai Kebutuhan
Mass Media	Representation	• News release • Media gatherings • Press conference • Media briefing • Press visit	• Accuracy of news • Current information • On Time News Delivery • Transparency of operational and Financial conditions	As Required
Masyarakat	• Perwakilan • Kedekatan	• Terjalinnya hubungan yang serasi dan harmonis • Meminimalisir dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan • Turut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan • Melaksanakan program revegetasi dan reboisasi • Kontribusi positif terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat sekitar	• Musyawarah dalam perencanaan • Pengawasan realisasi program bersama-sama – Kegiatan filantropis	Sesuai Kebutuhan
Society	• Representation • Proximity	• Establishing good and harmonious relationships • Minimize operational impacts the company towards the environment • Participate in conservation activities environment • Implement the program revegetation and reforestation • Positive contribution to economic, social, and life in the surrounding community	• Consensus planning • Join Oversight of realization program – Philanthropic activities	As Required

Pemangku Kepentingan Shareholder **[102-40]**	**Dasar Penetapan Identifikasi dan Seleksi** Identification and Selection **[102-42]**	**Perhatian Utama Pemangku Kepentingan** Relevant Key Concerns **[102-44]**	**Metode Pelibatan** Engagement Methods **[102-44]**	**Frekuensi Pelibatan** Frequency of Engagement **[102-43]**
Legislator	• Perwakilan • Pengaruh	• Terjalinnya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan legislator • PLN beroperasi semakin efisien dan transparan • PLN berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar • Penurunan jumlah subsidi dari anggaran negara	• Rapat Dengar Pendapat • Sidang Komisi • Pertemuan Tripartit	Sesuai Kebutuhan
Legislator	• Representation • Impact	• Establishing harmonious relationships and constructive on the basis of honesty with legislators • PLN operates more efficiently and transparent • PLN has a positive contribution to local society • Decrease in the amount of subsidies from state budget	• Hearing Meeting • Commission Session • Tripartite Meeting	As Required


PLN
Peduli

Sekilas Tentang PLN

PLN at A Glance

Profil Perusahaan 30
Company Profile

Sejarah Singkat PLN 32
A Brief History of PLN

Jejak Langkah Perusahaan 34
Milestones

Visi, Misi, Moto, Nilai Dasar & Budaya Perusahaan 36
Vision, Mission, Motto, Basic Values & Corporate Culture

Struktur Organisasi dan Usaha 40
Organizational and Business Structure

Struktur Usaha dan PLN Group 44
PLN Group Business Structure

Bidang dan Kegiatan Usaha 46
Business Lines and Activities

Segmen Operasi 48
Operating Segment

Anak Perusahaan dan Keanggotaan dalam Asosiasi 50
Subsidiaries and Associations

Skala Ekonomi Perusahaan 51
Company Economy of Scale

Rantai Pasokan 52
PLN Supply Chain

Penghargaan dan Pengakuan Eksternal 54
External Appreciation and Recognition

Sertifikat 58
Certificate

PLN dalam Angka 60
PLN in Numbers

Peristiwa Penting 2019 62
Event Highlights 2019



Profil Perusahaan [102-1][102-2][102-3][102-5][102-13]

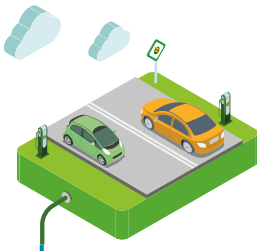
Company Profile

Nama Name	**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)**
Sebutan Designation	**PLN**
Bidang Usaha Line of Business	Pembangkitan, Distribusi, Transmisi dan Jasa Lain Terkait Kelistrikan Electricity Generation, Distribution, and Transmission and Other Services Related to Electricity **[102-2]**
Kepemilikan Ownership	100% Pemerintah Indonesia 100% Government of Indonesia
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Jl. Trunojoyo Blok M-I No.135 Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia Tel. : +62 21 725 1234, 725 0550, 726 1122 Fax. : +62 21 722 1330 E-mail : pln123@pln.co.id Website: www.pln.co.id
Tanggal Pendirian Date of Establishment	Pertama kali didirikan sebagai Jawatan Listrik dan Gas berdasarkan Penetapan Pemerintah No. 1 SD/1945 tanggal 27 Oktober 1945. Selanjutnya menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT PLN (Persero) berdasarkan Akta 169, 30 Juli 1994 dari Sutjipto, Notaris. Established as Jawatan Listrik dan Gas based on Government Decree No. 1 SD/1945 dated October 27, 1945. Since 1994 became a Limited Liability Company under the name of PT PLN (Persero) based on Deed 169, July 30, 1994 from Sutjipto, Notary Public.
Dasar Hukum Pendirian Establishment Legal Basis	1. Peraturan Pemerintah No. 1 SD/1945 tanggal 27 Oktober 1945 berdiri sebagai Jawatan Listrik dan Gas. 2. Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1961, diganti sebagai Perusahaan Negara, disebut sebagai Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara. 3. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965, dibentuk sebagai Perusahaan Listrik Negara. 4. Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972, tanggal 3 Juni 1972, ditegaskan menjadi Perum Perusahaan Listrik Negara. 5. Akta 169, 30 Juli 1994 dari Sutjipto, Notaris, Perum PLN diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT PLN (Persero). 1. Government Regulation No. 1 SD/1945 dated October 27, 1945, established as Jawatan Listrik dan Gas. 2. Government Regulation No. 67 of 1961, changed to State Company (Perusahaan Negara), and called State-Owned Electricity Ultimate Enterprise. 3. Government Regulation No. 19 of 1965, established as State-Owned Electricity Enterprise. 4. Government Regulation No. 18 of 1972, dated June 3, 1972, affirmed as State-Owned Electricity Enterprise. 5. Deed No. 169, July 30, 1994 from Sutjipto, Notary, Perum PLN was changed to a Limited Liability Company under the name of PT PLN (Persero).
Modal Dasar Authorized Capital	Rp439 triliun/trillion

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp115,18 triliun/trillion
Keanggotaan dalam Asosiasi Association Membership	PLN tidak tergabung dalam asosiasi apa pun. Meskipun demikian, PLN aktif menjalin komunikasi aktif dua arah dengan berbagai asosiasi industri pendukung pembangunan ketenagalistrikan seperti MKI, AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, dan KONSUIL. PLN does not belong to any association. Nevertheless, PLN actively maintains two way active communication with electricity supporting industry associations such as MKI, AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, and KONSUIL.

Sejarah Singkat PLN

A Brief History of PLN



Sejarah PLN terbentang jauh hingga era pra-kemerdekaan Indonesia. Pada akhir abad ke-19, beberapa perusahaan swasta Hindia Belanda yang mengoperasikan pabrik gula dan perkebunan teh membangun pembangkit listrik untuk keperluan operasional mereka sendiri. Kemudian dengan masuknya Imperium Jepang antara tahun 1942-1945, terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan tersebut dari korporasi Hindia Belanda kepada pemerintah Jepang.

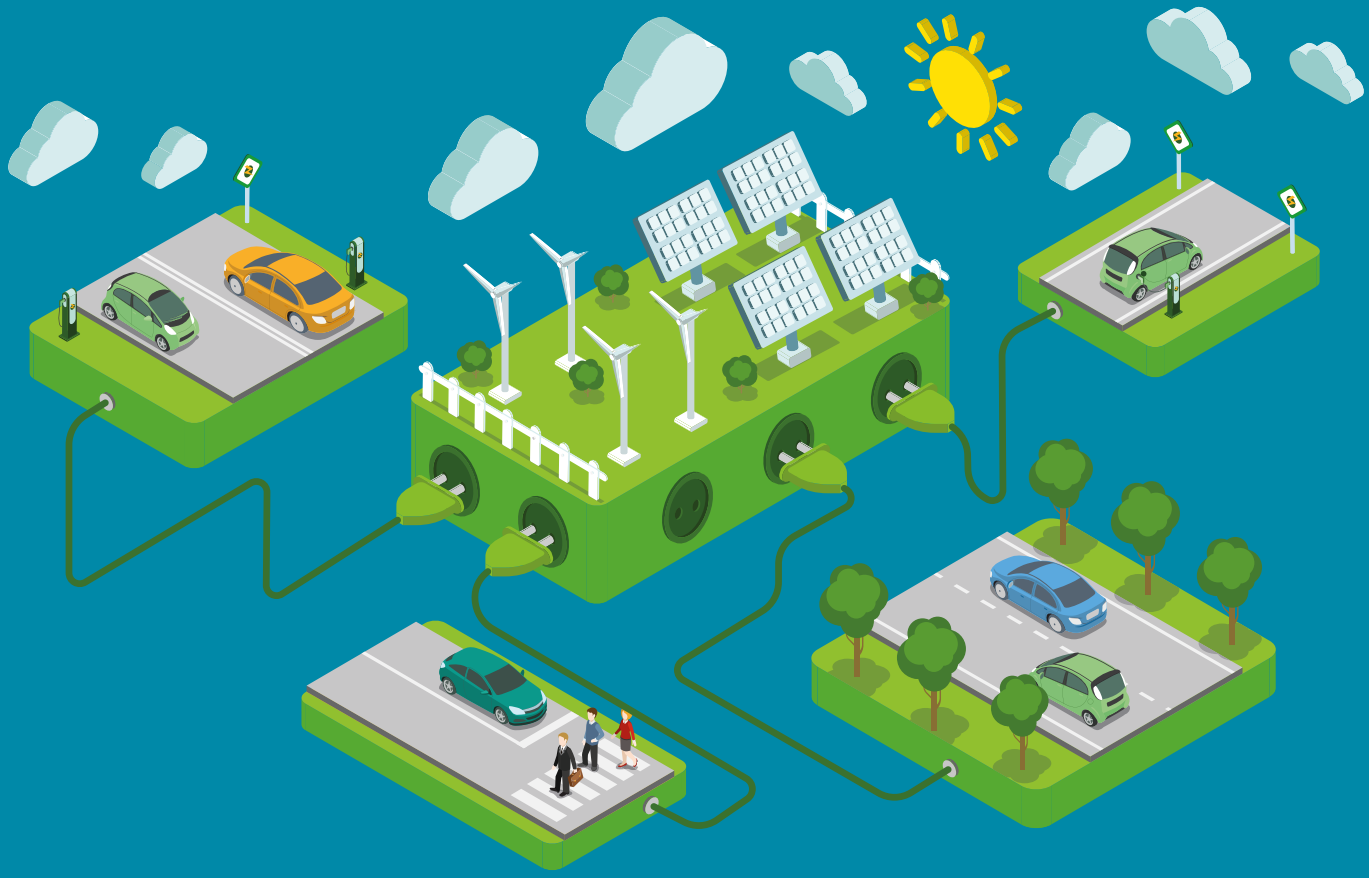
Kekalahan Jepang dari Sekutu pada akhir masa Perang Dunia II dijadikan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Bersama dengan itu, Pemerintah Indonesia berniat untuk merebut pembangkit-pembangkit listrik yang sebelumnya dikelola Jepang tersebut. Delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas bersama dengan Pimpinan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) menemui Presiden Soekarno untuk menyerahkan fasilitas-fasilitas tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia.

Pada 27 Oktober 1945, dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas yang berada di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga oleh Presiden Soekarno. Kala itu total daya pembangkit listrik yang dimiliki Indonesia hanya sebesar 157,5 MW. Pada 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas berubah menjadi Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) dengan cakupan usaha meliputi penyediaan listrik, gas, dan kokas. Pada 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan, lalu dibentuklah dua perusahaan negara yakni Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas.

The history of PLN extends far into Indonesia's pre-independence era. At the end of the 19th century, several Dutch companies engaging in sugar factories and tea plantations decided to build their own power plants. In between 1942-1945, the management of the power plants was transferred from the Dutch companies to the Japanese occupying forces.

The fall of Japan into the hands of allies at the end of World War II, and the proclamation of Indonesian independence on August 17, 1945, led the Indonesians to take over the electricity company from the occupying Japanese. The delegation of Electricity and Gas Workers/Employees, together with the Chairman of the Central Indonesian National Committee (KNIP), took the initiative to meet with President Soekarno to hand over the electricity company to the Government of the Republic of Indonesia.

On October 27, 1945, President Soekarno then formed the Electricity and Gas Bureau under the Ministry of Public Works and Power with a capacity of electric power generation of 157.5 MW. On January 1, 1961, the Bureau of Electricity and Gas was changed to BPU-PLN (General Board of State Electricity Company) in the business of supplying electricity, gas, and coke. On January 1, 1965, BPU-PLN was dissolved, followed by the formation of 2 state companies: The National Electricity Company (PLN) as the electricity manager and the National Gas Company (PGN) as the supplier of gas.



Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 18 tahun 1972, status PLN berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara dan bertindak sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Pada 1994, pemerintah memberikan kesempatan bagi perusahaan swasta untuk menjalankan bisnis penyediaan listrik di Indonesia. Pada tahun yang sama, PLN beralih menjadi Perusahaan (Persero) dengan tetap bertindak sebagai PKUK dalam penyediaan listrik bagi kepentingan umum.

Dengan terbitnya Undang-undang No. 30 tahun 2009, PLN tidak lagi bertindak sebagai PKUK namun sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertugas sebagai penyedia tenaga listrik untuk kepentingan umum. PLN terus berkembang dan kini menjadi salah satu korporasi dengan aset terbesar di dunia. Total daya pembangkit milik PLN yang dikelola sampai akhir tahun 2019 telah berkembang menjadi 43.857 MW. Selain itu, PLN juga mengelola 17.136 MW Pembangkit Milik *Independent Power Producer* dan 1.840 Pembangkit Sewa.

Following Government Regulation No. 18, issued in 1972, the status of PLN changed to a Public Electricity Company (Perum) and acted as the Electricity Business Authority (PKUK) with the task of providing electricity for the public interest. In 1994, the Government allowed the private sector to engage in the business of supplying electricity. PLN then transformed into a Company (Persero) and also as PKUK in providing electricity for the public.

In its journey, along with the issuance of Law No. 30 of 2009, PLN was no longer a PKUK but a State-Owned Enterprise (SOE) with the task of providing electricity for the general public. PLN has now developed into one of the largest asset groups in the world. The total power of PLN's power plants by the end of 2019 had grown to 43,857 MW. In addition, PLN also manages 17,136 MW Independent Power Producer Generation and 1,840 Rental Generators.

Jejak Langkah Perusahaan

Milestones

AKHIR ABAD KE-19

Late 19th Century

Perusahaan-perusahaan Hindia Belanda bidang pabrik gula dan perkebunan teh membangun pembangkit listrik untuk keperluan sendiri.

Dutch companies (sugar factories and tea plantations) constructed power plants for their own use.

1942–1945

Seluruh perusahaan penyedia tenaga listrik eks Hindia Belanda diambil alih Jepang.

All of the electricity generating facilities under the Dutch rule were taken over by Japan.

1945

Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

On October 27, 1945, President Soekarno established the Electricity and Gas Bureau under the command of the Department of Public Works and Power.

1961

Pada 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) dengan bidang usaha penyediaan listrik, gas, dan kokas.

On January 1, 1961, the Electricity and Gas Bureau reconstituted into BPU-PLN (Board of General Administration of the State Electricity Company) with its line of business as provider of electricity, gas, and coking coal.

2015

Pada 4 Mei 2015, Presiden RI, Joko Widodo, meluncurkan Program 35.000 MW Listrik untuk Indonesia sebagai bentuk komitmen Pemerintah untuk menciptakan kemandirian energi dengan memanfaatkan secara optimal sumber-sumber energi terbarukan.

On May 4, 2015, President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo, launched 35,000 MW Electricity Program for Indonesia as a the Government's commitment to create energy independence by optimally utilizing renewable energy sources.

2014

PLN menjadi salah satu dari perusahaan dengan pendapatan terbesar di dunia versi Fortune 500.

PLN became one of the companies with the largest revenues in the world, according to Fortune 500.

2011

Pemerintah menyerahkan saham BUMN PT Pelayaran Bahtera Adiguna (BAG) kepada PT PLN (Persero) pada tanggal 5 Agustus 2011 dan menjadi anak perusahaan PT PLN (Persero).

The Government handed over the SOE shares of PT Pelayaran Bahtera Adiguna (BAG) to PT PLN (Persero) in August 5, 2011, thus establishing BAG as a subsidiary of PT PLN (Persero).

2010

Sesuai Perpres No. 4 tahun 2010 tanggal 8 Januari 2010, PLN ditugasi untuk membangun PLTU berbahan bakar batu bara, gas maupun panas bumi dalam program percepatan/*Fast Track Project* tahap II (FTP II).

In accordance to the Presidential Regulation No. 4 of 2010, dated January 8, 2010, PLN was mandated to build coal, gas, and geothermal Power Plants under Fast Track Project phase II (FTP II).

2017

Di akhir tahun 2017, tercatat tidak ada lagi sistem kelistrikan di Indonesia yang mengalami defisit. Ini berarti masalah pemadaman karena kurangnya pasokan daya listrik sudah terselesaikan.

At the end of 2017, there was no longer deficit in Indonesia's electricity system. This means the blackout problem due to lack of electricity supply has been resolved.

2018

- PLN memberikan kontribusi penting bagi pencapaian target rasio elektrifikasi nasional yang harus mencapai 100% sebelum tahun 2020 hingga ke wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T).
- Di tahun 2018, rasio elektrifikasi nasional berhasil mencapai 98,3% di mana PLN berkontribusi sebesar 97,05%. Penambahan desa berlistrik telah mencapai 3.359 desa, sehingga jumlah desa teraliri listrik di seluruh wilayah Indonesia adalah 79.041 desa atau 95,95%.

- PLN made an important contribution to achieve the national electrification ratio target which must reach 100% before 2020 to the foremost, outermost, and lagging regions (3T).
- In 2018, the national electrification ratio has reached by 98.3% where PLN contributed by 97.05%. The addition of electrified villages has reached 3,359 villages, so the number of electrified villages in all regions of Indonesia is 79,041 villages or 95.95%.

1965

Pada 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas.

On January 1, 1965, BPU-PLN was dismissed to establish two state companies, namely the State Electricity Company (PLN) managing the electricity sector and the National Gas Company (PGN) managing the gas sector.

1970

Status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) sesuai PP No. 30 tahun 1970 tanggal 31 Juli 1970.

The Company's status was changed to Public Company (Perum) in accordance with the Government Regulation No. 30 of 1970 dated July 31, 1970.

1972

Berdasarkan PP No. 18 tahun 1972 tanggal 3 Juni 1972, status PLN berubah menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara dan bertindak sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Based on Government Regulation No. 18 of 1972 dated June 3, 1972, PLN's status was changed to Public State-Owned Electricity Company and acted as the Holder of the Authority to Conduct Electricity Business (Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan—PKUK) with the mandate to provide electricity for public use.

1992

Pertama kali mendapatkan dana investasi dari pasar modal domestik melalui penerbitan Obligasi PLN I.

For the first time PLN obtained investment funds from the domestic capital market through the issuance of the PLN Bonds I.

1994

Pemerintah mengubah status badan hukum PLN menjadi Perseroan melalui PP No. 23 tahun 1994 tanggal 16 Juni 1994 dan Akta No. 169 tanggal 30 Juli 1994 dari Sutjipto, S.H. notaris di Jakarta.

The Government changed PLN legal entity status into Limited Liability Company, through Government Regulation No. 23 of 1994 dated June 16, 1994 and Deed No. 169 on July 30, 1994 from Sutjipto, S.H. notary in Jakarta.

2005

PLN memulai program transformasi menjadi Perusahaan Penyedia dan Penyalur Listrik Kelas Dunia.

PLN began its transformation program into a World-Class Electricity Provider and Distributor.

2006

Sesuai PP No. 71 tahun 2006 tanggal 5 Juli 2006, PLN ditugaskan untuk membangun PLTU berbahan bakar batu bara kapasitas 10.000 MW dalam rangka Proyek Percepatan/ *Fast Track Project* tahap I (FTP I).

In accordance to the Presidential Regulation No. 71 of 2006 dated July 5, 2006, PLN was mandated to build coal-fired Steam Power Plant with a capacity of 10,000 MW under Fast Track Project phase I (FTP I).

2009

Sesuai UU No. 30 tahun 2009 tanggal 23 September 2009, PLN tidak lagi berstatus PKUK, tetapi beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

In accordance to Law No. 30 of 2009 dated September 23, 2009, PLN is no longer designated as PKUK, but operates as a State-Owned Enterprise (BUMN) with the duty to provide electricity to the public.

2019

- **Dengan terbitnya Perpres No. 55 tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) untuk transportasi jalan, PLN mendukung penuh pembangunan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia sebagai salah satu peluang bisnis baru di masa depan, di antaranya dengan menginisiasi pengembangan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU).**
- **Pada tahun 2019, PLN memperkuat manajemen aset kelistrikan PLN melalui sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti TNI, POLRI, dan Kejaksaan.**
- **PLN mencatatkan prestasi di bidang lingkungan hidup, di mana 5 unit pembangkit di lingkungan Grup PLN meraih PROPER Emas dan seluruh pembangkit listrik di Grup PLN tidak ada lagi yang mendapatkan predikat PROPER Merah dan Hitam.**

- **Based on Presidential Regulation No. 55 of 2019 concerning Acceleration of Battery Electric Vehicle Program for road transportation, PLN fully supported development of electric vehicle ecosystem in Indonesia as one of new business opportunities in the future, including by initiating development of Public Electric Vehicle Charging Station (SPKLU).**
- **In 2019, PLN strengthened PLN's electricity asset management through synergy and collaboration with various parties, such as Army, Police, and Attorney.**
- **PLN recorded achievements in the environmental field, with 5 power plants within PLN Group received PROPER Gold and no power plant within PLN Group received PROPER Red or Black.**

Visi, Misi, Moto, Nilai Dasar & Budaya Perusahaan [102-16]

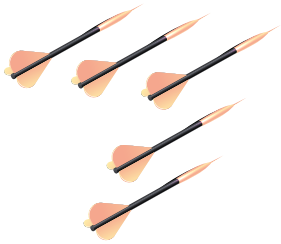
Vision, Mission, Motto, Basic Values & Corporate Culture [102-16]

VISI Vision



Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

To be acknowledged as a growing, superior and trusted world-class company, supported by its competent human resources.



MISI Mission

1. **Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.**
2. **Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.**
3. **Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.**
4. **Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan**

1. Running an electricity business and other related sectors, oriented to customer satisfaction, company members and shareholders.
2. Making electricity as a medium to improve quality of life of the public.
3. Making every effort for electricity as an economic booster.
4. Operating an environmentally friendly business.

Review Visi dan Misi

Review of Vision and Mission

Tahapan penetapan Visi, Misi dan Tata Nilai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari siklus *review* perencanaan jangka panjang (RJP) Perusahaan yang dilakukan setiap tahun pada perioda berjalan. RJP 2019-2023 yang telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2019 yaitu Visi dan Misi yang telah dideklarasikan pada Oktober tahun 2002 dinyatakan masih relevan dengan kondisi saat ini dan masa yang akan datang. Pada Oktober 2019 PT PLN telah mendeklarasikan Tata Nilai PLN TERBAIK yang merupakan hasil *review* dari Tata Nilai PLN sebelumnya.

The stage of determining Vision, Missions and Values is an integrated part of the Company's long-term plan (RJP) review cycle which is prepared on an annual basis. 2019-2023 RJP was prepared by the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2019. The Vision and Missions were declared in October 2002 and are still relevant today and in the future. In October 2019, PT PLN declared PLN TERBAIK Values after reviewing the previous PLN's Values.

Penjabaran Visi Perusahaan
Explanation of the Company Vision



Tumbuh Kembang
Sustainable Growth

Perusahaan mampu mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan usaha, serta konsisten dalam pengembangan standar kerja.

The Company is able to anticipate business opportunities and challenges, and consistent in developing working standards.



Perusahaan Kelas Dunia
World-Class Company

Perusahaan mampu memberikan pelayanan dengan standar kualitas pelayanan kelas dunia, memiliki cakrawala pemikiran yang mutakhir, terdepan dalam pemanfaatan teknologi, haus akan kesempurnaan kerja dan perilaku, serta merupakan perusahaan idaman bagi pencari kerja. Pelayanan kelas dunia yang dimaksud diharapkan dapat diwujudkan pada tahun 2025 di mana perusahaan menjadi 25% terbaik dunia dengan sasaran antara 35% terbaik dunia di tahun 2022.

The Company is able to provide a world-class services standard, has an advanced reflection, at the forefront in technology utilization, striving for work and conduct refinement, as well as a company of choice by the community. The world class service aimed to be realized in 2025 where the Company strives to become the best 25% in the world with the target of between the best 35% in the world by 2022.



Unggul
Excellent

Perusahaan menjadi yang terbaik, terkemuka dan mutakhir dalam bisnis kelistrikan, fokus dalam usaha mengoptimalkan potensi insani, serta mampu meningkatkan kualitas *input*, proses, dan *output* produk dan jasa pelayanan secara berkesinambungan.

The Company strives to be the best, prominent and advance in electricity business, focus in optimizing its people potentials, and able to enhance the quality of inputting, processing, and output of product and services continuously.



Terpercaya
Trustworthy

Perusahaan mampu memegang teguh etika bisnis, konsisten memenuhi standar layanan yang dijanjikan, serta menjadi perusahaan favorit para pihak yang berkepentingan.

The Company is able to firmly upholding business ethics, consistent in delivering services standards, and becomes favourite entity for the stakeholders.



Potensi Insani
People Potentials

Perusahaan mampu mengembangkan insan yang kompeten, profesional dan berpengalaman, serta memenuhi standar etika dan kualitas.

The Company is able to enhance competent, professional and experience human resources, as well as delivering ethical and quality standards.

Moto Perusahaan
Company's Motto



Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik

ELECTRICITY FOR A BETTER LIFE

Tata Nilai Perusahaan
Corporate Value

Pada akhir tahun 2018 PLN mengubah Tata Nilai Perusahaan dan disosialisasikan pada tahun 2019. Tata Nilai Perusahaan berubah dari yang sebelumnya dikenal sebagai SIPP (Saling Percaya, Integritas, Peduli dan Pembelajar) menjadi tata nilai baru yang meliputi Prinsip, Pikiran dan Perbuatan segenap insan PLN.

PRINSIP
Prinsip menjadi dasar keyakinan (*belief*) bagi semua insan PLN untuk berpikir dan bertindak. Tumbuh Berkembang dengan Integritas dan Keunggulan (TERBAIK) adalah keyakinan dasar yang berisi filosofi dasar bagi setiap insan PLN bahwa kemajuan PLN disebabkan oleh Insan PLN yang berintegritas dan senantiasa unggul dalam mengelola operasi serta bisnisnya.

PIKIRAN
Penajaman prinsip-prinsip dalam bentuk nilai-nilai yang memandu insan PLN dalam bertindak dan berperilaku. Nilai-nilai tersebut adalah:
a. Sinergi
   Bekerja sama dengan produktif dengan seluruh pihak terkait dilandasi dengan sikap saling menghargai dan menghormati.
b. Profesionalisme
   Cerdas, tuntas, antusias dan akurat dalam melihat aspek bisnis untuk memberikan nilai tambah bagi Perusahaan dalam mencapai kinerja terbaik secara efektif dan efisien.
c. Berkomitmen kepada Pelanggan
   Komitmen memberikan pengalaman terbaik (dari sisi produk, layanan, dan tarif) bagi pelanggan baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.

PERBUATAN
Perilaku atau tindakan yang merepresentasikan nilai-nilai dan prinsip yang ditetapkan, terdiri dari:
a. Satu
Satu ucapan dan tindakan: Senantiasa menunjukkan perilaku konsisten antara ucapan dan tindakan, disiplin dan memenuhi komitmen
Satu arah dan tujuan: Senantiasa mengacu pada arah dan tujuan perusahaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
Satu Jiwa: Menunjukkan loyalitas, solidaritas, dan semangat kerja tinggi yang dilandaskan nilai-nilai luhur sebagai bagian dari pengabdian tulus kepada perusahaan, negara dan Ilahi.
b. Maju
Belajar dan Berkembang: Menunjukkan inisiatif untuk meningkatkan keahlian dan potensi dirinya serta orang lain.
Gigih dan Gesit: Menunjukkan semangat kerja yang tinggi, cepat beradaptasi, proaktif, memberikan respon yang cepat dan tepat, serta pantang menyerah.
Kreatif dan Inovatif: Mampu menghasilkan ide-ide/gagasan baru, cara baru, dan berani mengambil terobosan dan inovatif serta menjadi pelopor dalam aplikasinya untuk keberlangsungan Perusahaan.
c. Andal
Jujur dan Berani: Dapat dipercaya dan berani mengambil risiko demi tercapainya tujuan Perusahaan.
Peduli dan Kompeten: Memiliki kepekaan dan kecakapan untuk menjadi pelopor dalam mengubah lingkungan dan kondisi Perusahaan ke arah yang lebih baik.
Berwawasan Sosial dan Bisnis: Memahami cara-cara menempatkan diri dan mengambil tindakan yang tepat dalam lingkungan sosial dan berorientasi keberlanjutan bisnis Perusahaan.

At end of 2018, PLN changed the Corporate Values and socialized them in 2019. The Corporate Values changed from what were previously known as SIPP (Mutual Trust, Integrity, Care and Learning) to a new value system that includes Principle, Thought and Action of all PLN people.

PRINCIPLE
Principle is the basis of belief for all PLN people to think and act. Growing and Developing with Integrity and Excellence or Tumbuh Berkembang dengan Integritas dan Keunggulan (TERBAIK) is a basic belief that contains a basic philosophy for every PLN personnel that PLN's development is contributed by PLN People of integrity and excellence in managing their operations and business.

THOUGHT
Sharpening the principle in the form of values that guide PLN personnel in acting and behaving. These values are:
a. Synergy
   Productive cooperation with all relevant parties based on mutual respect.
b. Professionalism
   Smart, thorough, enthusiastic and accurate in viewing business aspects to provide added value to the Company in achieving its best performance effectively and efficiently.
c. Committed to Customers
   Commitment to provide the best experience (in terms of products, services and tariff) to internal and external customers.

ACT
Behavior or actions that represent the established values and principle, consisting of:
a. One
One word and action: Always show consistency between words and actions, discipline and fulfil commitments
One direction and purpose: Always refer to the Company's direction and purpose in performing duties and functions.
One Soul: Demonstrate loyalty, solidarity and high morale according to the noble values as part of sincere devotion to the Company, the state and God.
b. Forward
Learning and developing: Show initiatives to improve skills and potential of himself/herself and others.
Persistent and Swift: Show high morale, quick to adapt, proactive, promptly and precisely responsive and determined.
Creative and Innovative: Generate new ideas, new ways, breakthroughs, innovations and be a pioneer in the applications for the Company's sustainability.
c. Reliable
Honest and Courageous: Be trustworthy and risk-taker for the achievement of the Company's objectives.
Caring and Competent: Have the sensitivity and ability to be a pioneer in changing the Company's environment and condition for the better.
Social and Business Insights: Understand appropriate behaviour and action in the social environment for the Company's business sustainability.

Budaya Perusahaan
Corporate Culture

Budaya Perusahaan memiliki peranan penting dalam mengelola Human Capital Management guna mencapai visi, misi, dan target perusahaan. Budaya Perusahaan kami adalah Program unggul yang terus digalakkan PLN untuk mendukung program strategis PLN untuk menjadikan *mindset, values*, dan *beliefs* PLN menjadi standar dan identitas bagi perusahaan serta profesional bagi pegawainya.

Pada tahun 2019, fokus program ini terdiri dari 3 bagian utama yaitu:

Corporate culture is essential in Human Capital Management so as to achieve the Company's vision, mission and targets. Our Corporate Culture is a flagship program that PLN continues to encourage to support PLN's strategic programs to make PLN's mindset, values and beliefs become the standard and identity of the Company and its professional employees.

The program focuses on 3 main elements in 2019, as follows:



Change Agent Enrichment

Change Agent **adalah para pelopor dan pengawal program budaya PLN khususnya di Unit Kerja masing-masing dan juga sekaligus sebagai kepanjangan tangan manajemen dalam melakukan internalisasi dan memastikan baik kebijakan maupun produk PLN tersampaikan ke seluruh pegawai yang ada di unit kerja masing-masing.**

Change Agent is a participant pioneering and guarding Integrity PLN program especially in their Units and also serves as an extension of the management in internalizing and ensuring that PLN's policies and products are conveyed to all employees in their respective work units.



Festival Budaya Culture Festival

Festival Budaya merupakan program penguatan *Change Agent* dengan mengangkat program budaya unit untuk menjadi program nasional yang akan menjadi sebuah identitas perusahaan yang mana fokus program budaya di tahun 2019 adalah perubahan perilaku yang berdampak kepada peningkatan *engagement* pegawai.

Culture Festival is an empowering program for Change Agent by elevating the unit culture program to become the national program that will turn into a corporate identity. The focus of cultural program in 2018 was behaviour change that had an impact on increasing employee engagement.



Engagement Survey

Seluruh kegiatan program budaya unggul unit akan dilakukan evaluasi secara periodik dengan menggunakan media survei yang dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pihak independen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan implementasi program budaya unggul tersebut di unit kerja.

All activities in Program Excellent Culture in Units will be evaluated periodically by using media survey conducted in cooperation with independent party, which aims to identify effectiveness and implementation of Excellent Culture Program in Units.

Struktur Organisasi dan Usaha [102-18]

Organizational and Business Structure [102-18]

Sejalan dengan arah strategis dan strategi perusahaan, menghadapi tantangan dan dinamika, keberlanjutan perusahaan, serta optimalisasi organisasi, maka telah dilakukan perubahan organisasi pada tahun 2019, sesuai dengan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0220.P/DIR/2019 tanggal 24 Desember 2019, tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0051.P/DIR/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT PLN (Persero).

Sehubungan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara No. SK-325/MBU/05/2019 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara, tanggal 23 Desember 2019, maka dipandang perlu untuk melakukan penataan kembali Organisasi dan Tata Kerja PT PLN (Persero). Penataan Organisasi dan Tata Kerja PT PLN (Persero) bertujuan untuk mengubah Nomenklatur Direktorat, penataan Wilayah Kerja Direktorat serta Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.

Organisasi PT PLN (Persero) per 31 Desember 2019 terdiri dari 1 Direktur Utama, 1 Wakil Direktur Utama, 9 Direktur memimpin Direktorat, 2 Senior Executive Vice President (SEVP) memimpin Departemen, 1 Corporate Secretary (CRS), 1 Chief Audit Executive (CAE) memimpin SPI, 1 Senior Vice President (SVP) memimpin Divisi Hukum Korporat, dan 55 Executive Vice President (EVP) memimpin Divisi, serta 56 GM memimpin Unit Induk.

Under the strategic direction and strategy of the Company, in the face of challenges and dynamics, as well as to shore up the sustainability of the Company, organizational changes were carried out in 2019, following the Board of Directors of PT PLN (Persero) Regulation No. 0220.P/DIR/2019 dated December 24, 2019, concerning the Second Amendment to the Board of Directors of PT PLN (Persero) Regulation No. 0051.P/DIR/2018 concerning the Organization and Work Procedure of PT PLN (Persero).

In connection with Minister of State-Owned Enterprises, as the General Meeting of Shareholders of the Company, Decision No. SK-325/MBU/05/2019 concerning Dismissal, Amendment to Nomenclature and Appointment of Members of the Directors of the Company (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara, dated December 23, 2019, it was deemed necessary to reorganize the Organization and Work Procedures of PT PLN (Persero). Organizational Structure and Work Arrangement of PT PLN (Persero) aims to change the Nomenclature of the Directorates, the arrangement of the Directorate's Work Areas, and the Duties and Responsibilities of the Directors.

The organization of PT PLN (Persero) in December 31, 2019 consists of 1 President Director, 1 Vice President Director, 9 Directors leading the Directorates, 2 Senior Executive Vice Presidents leading Departments, 1 Corporate Secretary, 1 Chief Audit Executive leading Internal Audit, 1 Senior Vice President leading the Corporate Law Division, and 55 Executive Vice Presidents leading the Divisions, and 56 General Managers leading the Main Units.

Dengan pengangkatan jajaran Direksi PT PLN (Persero) yang baru dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PLN per tanggal 23 Desember 2019, selanjutnya jajaran Direksi PT PLN (Persero) memperkenalkan diri dan menyapa para pegawai PLN Group di seluruh Indonesia yang dilaksanakan pada Kamis 26 Desember 2019 di Auditorium PLN Kantor Pusat, Jakarta. Kegiatan ini juga disiarkan secara langsung melalui *video conference* di seluruh Unit dan Anak Perusahaan PLN.

Setelah dilakukannya perkenalan seluruh Dewan Komisaris dan Direksi PT PLN (Persero), Direktur Utama PT PLN (Persero), Zulkifli Zaini, memberikan arahan kepada para pegawai demi memberikan semangat dan motivasi untuk membangun PT PLN (Persero) lebih baik lagi dan terdapat empat poin utama yang perlu digarisbawahi untuk mewujudkan kerja sama yang lebih baik dan sinergis, yaitu:

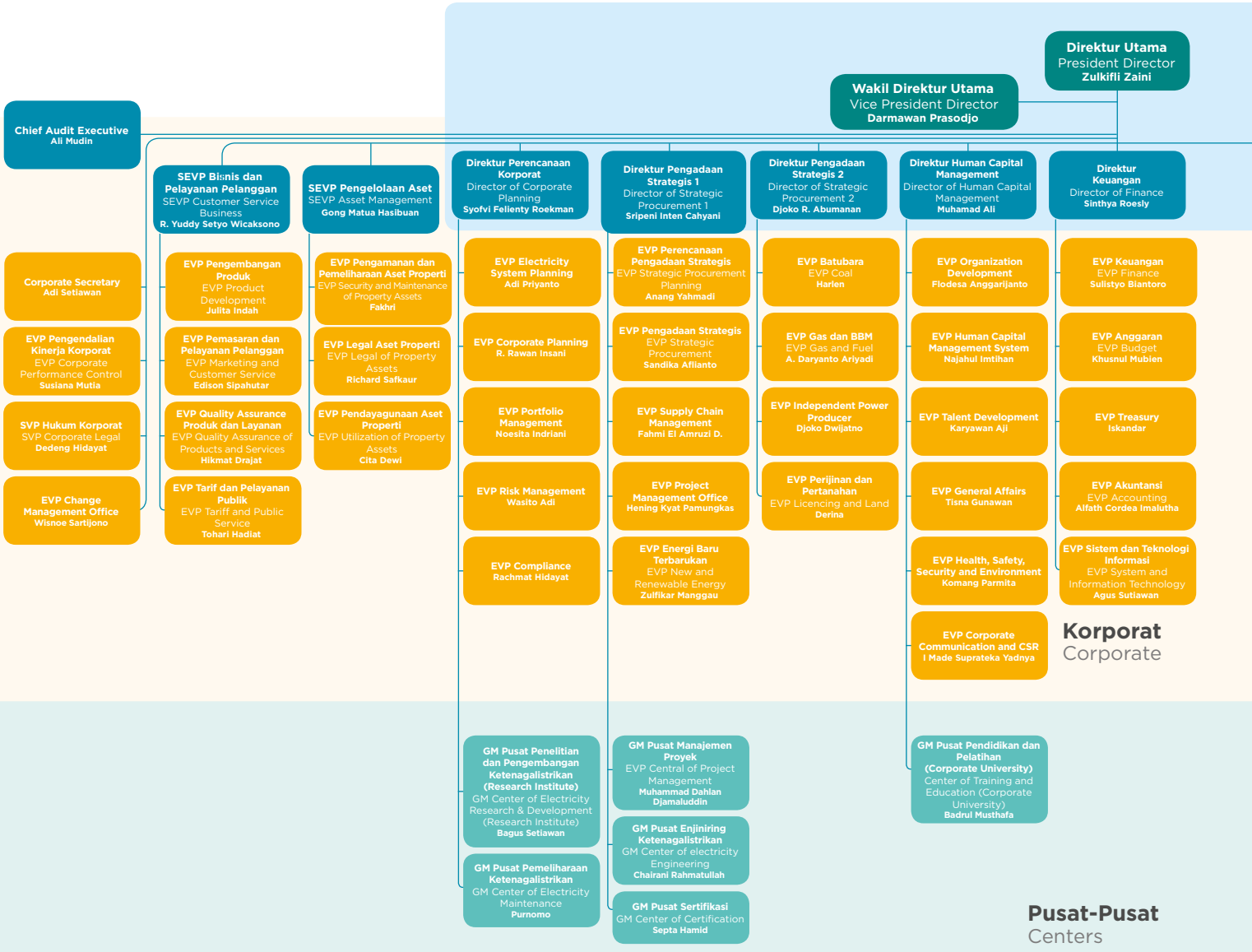
1. Insan PLN berpegang teguh terhadap *Good Corporate Governance*.
2. Insan PLN memiliki budaya melayani dan pelayanan prima.
3. Insan PLN bekerja dengan penuh tanggung jawab.
4. PLN memiliki kinerja keuangan yang sehat.

With the appointment of the new PT PLN (Persero) Board of Directors from the results of the PLN General Meeting of Shareholders (GMS) on December 23, 2019, PT PLN (Persero) Board of Directors introduced themselves and greeted the employees of the PLN Group throughout Indonesia on Thursday, December 26, 2019, at PLN Auditorium in the headquarters, Jakarta. This activity was also broadcast live through video conferences in all PLN units and subsidiaries.

After the introduction of the Boards of Commissioners and Directors of PT PLN (Persero), the President Director of PLN (Zulkifli Zaini gave direction to employees to provide enthusiasm and motivation. In shaping PLN to become a better company, four main points need to be underlined, namely:

1. PLN Personnel to follow Good Corporate Governance.
2. PLN Personnel has a culture of serving and excellent service.
3. PLN personnel to work responsibly.
4. PLN has a robust financial performance.

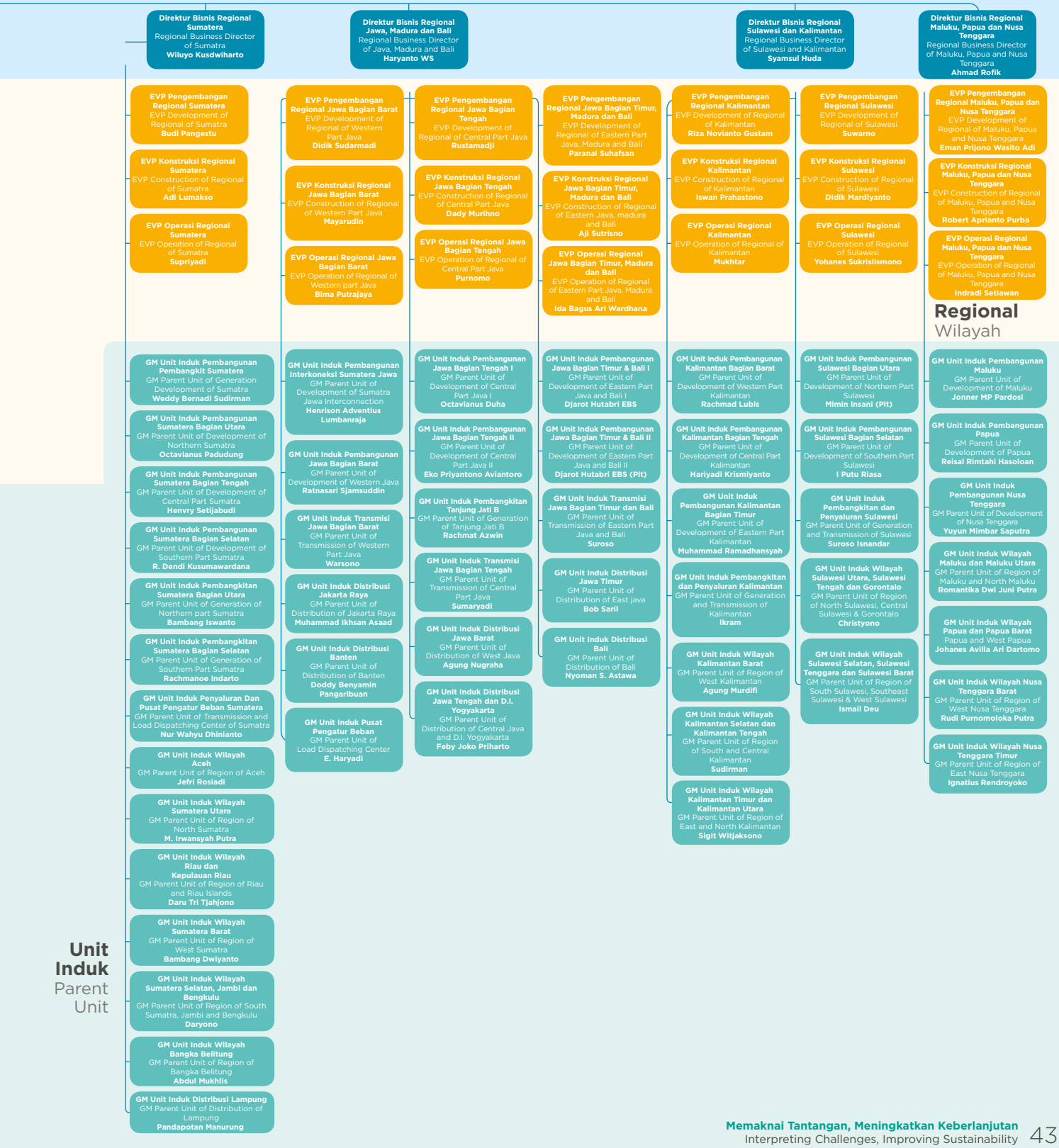
Struktur Organisasi per 31 Desember 2019
Organizational Structure as of December 31, 2019



Pada tahun 2019, PLN melakukan perubahan organisasi sesuai dengan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0220.P/DIR/2019 tanggal 24 Desember 2019, tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0051.P/DIR/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT PLN (Persero).

In 2019, PLN restructured its organization according to Regulation of Board of Directors of PT PLN (Persero) No. 0220.P/DIR/2019 dated December 24, 2019, concerning the Second Amendment to Regulation of Board of Directors No. 0051.P/DIR/2018 concerning Organizational and Work Procedure of PT PLN (Persero).

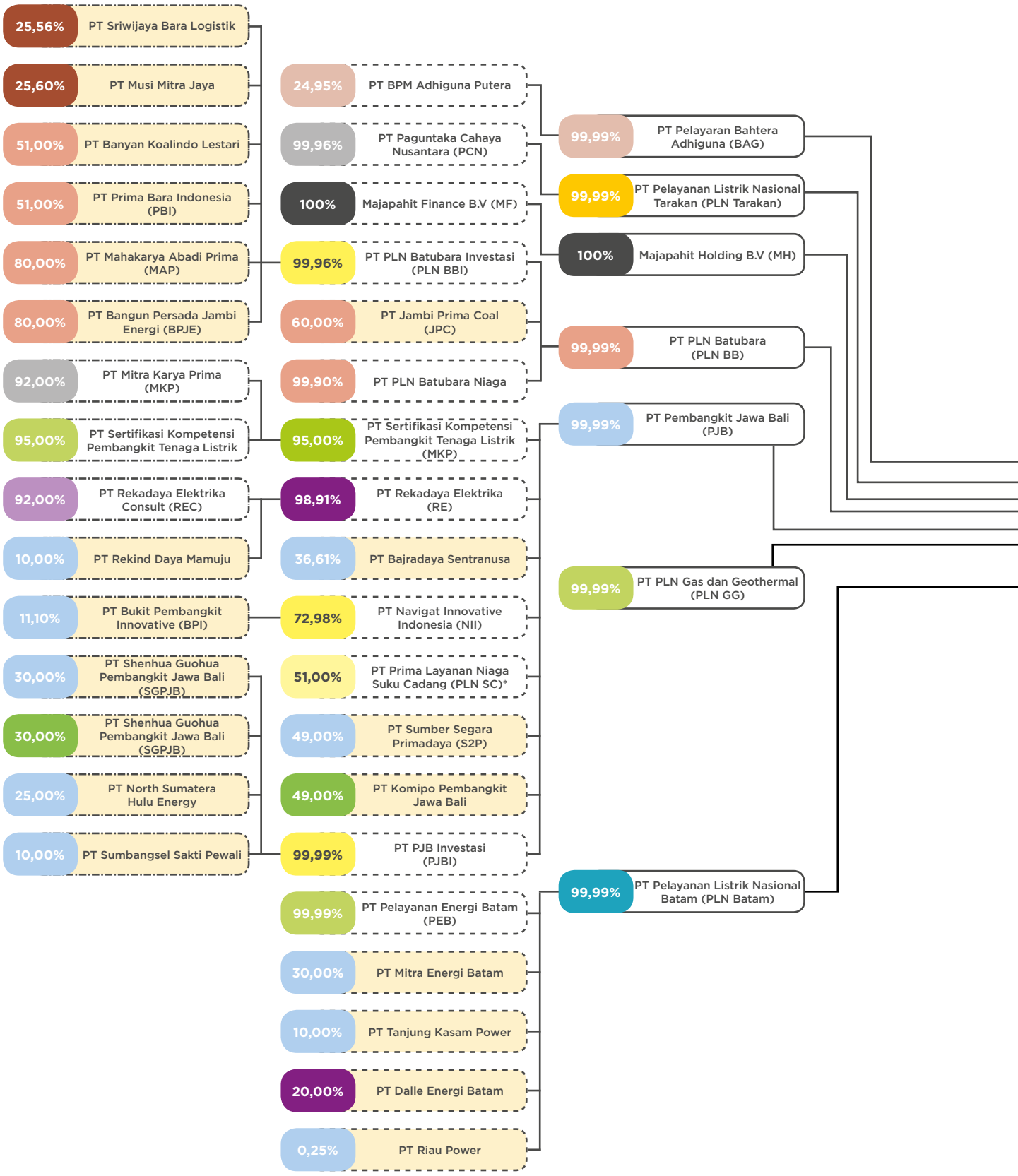
Direksi
Board of Directors

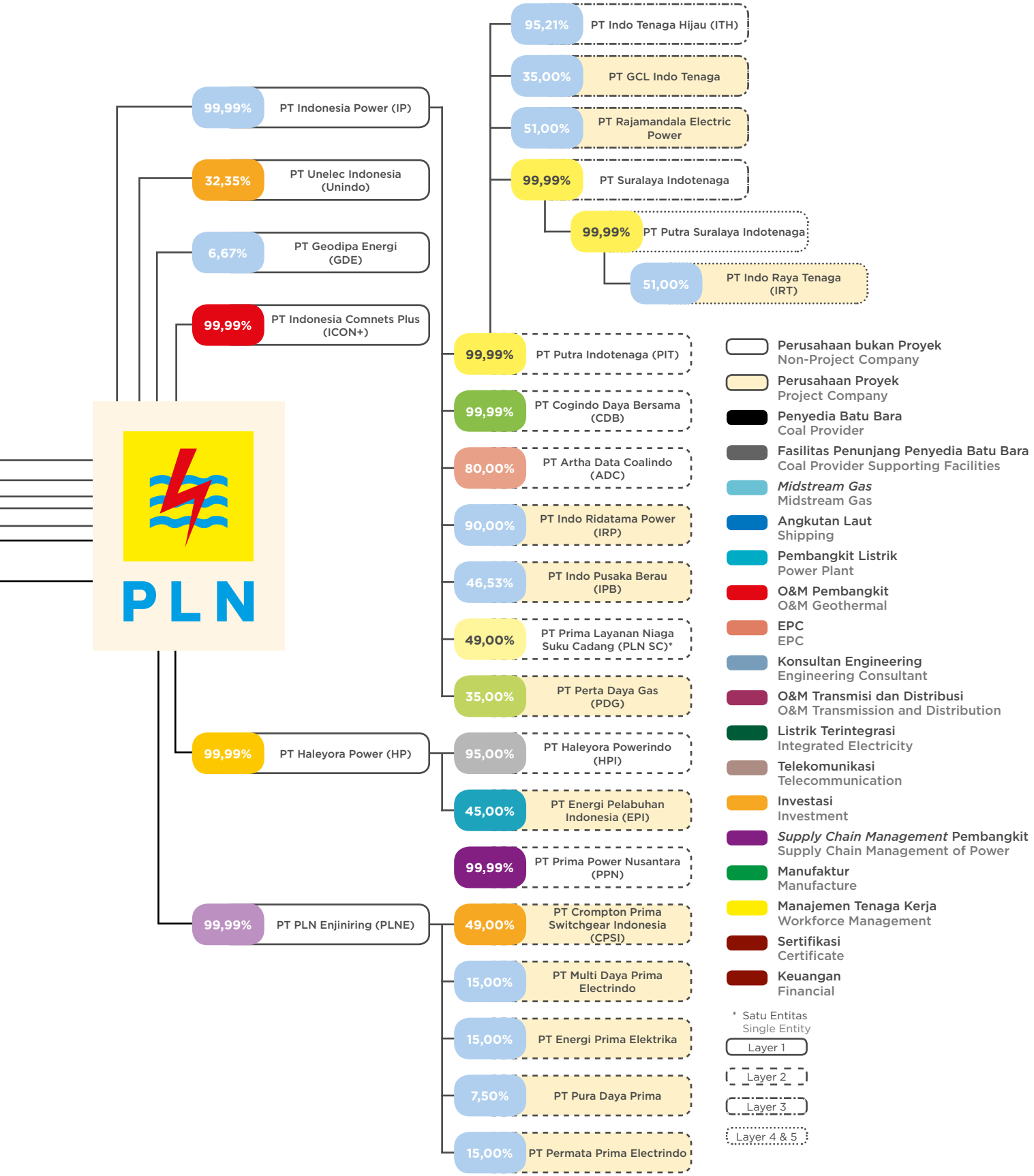


Unit Induk
Parent Unit

Struktur Usaha dan PLN Group [102-18]

PLN Group Business Structure [102-18]




PLN
99,99% PT Indonesia Power (IP)
32,35% PT Unelec Indonesia (Unindo)
6,67% PT Geodipa Energi (GDE)
99,99% PT Indonesia Comnets Plus (ICON+)
99,99% PT Haleyora Power (HP)
99,99% PT PLN Enjiniring (PLNE)
95,21% PT Indo Tenaga Hijau (ITH)
35,00% PT GCL Indo Tenaga
51,00% PT Rajamandala Electric Power
99,99% PT Suralaya Indotenaga
99,99% PT Putra Suralaya Indotenaga
51,00% PT Indo Raya Tenaga (IRT)
99,99% PT Putra Indotenaga (PIT)
99,99% PT Cogindo Daya Bersama (CDB)
80,00% PT Artha Data Coalindo (ADC)
90,00% PT Indo Ridatama Power (IRP)
46,53% PT Indo Pusaka Berau (IPB)
49,00% PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang (PLN SC)*
35,00% PT Perta Daya Gas (PDG)
95,00% PT Haleyora Powerindo (HPI)
45,00% PT Energi Pelabuhan Indonesia (EPI)
99,99% PT Prima Power Nusantara (PPN)
49,00% PT Crompton Prima Switchgear Indonesia (CPSI)
15,00% PT Multi Daya Prima Electrindo
15,00% PT Energi Prima Elektrika
7,50% PT Pura Daya Prima
15,00% PT Permata Prima Electrindo
Perusahaan bukan Proyek
Non-Project Company
Perusahaan Proyek
Project Company
Penyedia Batu Bara
Coal Provider
Fasilitas Penunjang Penyedia Batu Bara
Coal Provider Supporting Facilities
Midstream Gas
Midstream Gas
Angkutan Laut
Shipping
Pembangkit Listrik
Power Plant
O&M Pembangkit
O&M Geothermal
EPC
EPC
Konsultan Engineering
Engineering Consultant
O&M Transmisi dan Distribusi
O&M Transmission and Distribution
Listrik Terintegrasi
Integrated Electricity
Telekomunikasi
Telecommunication
Investasi
Investment
Supply Chain Management Pembangkit
Supply Chain Management of Power
Manufaktur
Manufacture
Manajemen Tenaga Kerja
Workforce Management
Sertifikasi
Certificate
Keuangan
Financial
* Satu Entitas
Single Entity
Layer 1
Layer 2
Layer 3
Layer 4 & 5

Bidang dan Kegiatan Usaha [102-2]

Business Lines and Activities [102-2]

BIDANG USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah:

a. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik, yang meliputi kegiatan: Pembangkitan, Penyaluran, dan DIstribusi, serta melakukan perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik serta pengembangan penyediaan tenaga listrik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Menjalankan usaha penunjang tenaga listrik yang meliputi kegiatan:
   1) Konsultasi yang berhubungan dengan ketenagalistrikan;
   2) Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan;
   3) Pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan;
   4) Pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.
c. Selain melakukan usaha-usaha tersebut di atas, Perseroan dapat:
   1) Turut dalam kegiatan usaha dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energi lainnya yang terkait dengan penyediaan ketenagalistrikan, antara lain: energi tidak terbarukan (antara lain batubara, gas alam, minyak bumi), energi terbarukan (antara lain air, panas bumi, matahari, angin, biomas, bahan bakar, nabati, hibrida, gelombang air laut), dan sumber energi lainnya seperti nuklir yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan;
   2) Melakukan pemberian jasa operasi dan pengaturan (*dispatcher*) pada bidang pembangkitan, penyaluran, distribusi, dan retail tenaga listrik;
   3) Menjalankan kegiatan perindustrian perangkat keras dan perangkat lunak bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain yang terkait dengan listrik;
   4) Melakukan kerja sama dengan badan lain atau pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dari dalam negeri maupun luar negeri di bidang pembangunan, operasional telekomunikasi, dan informasi yang berkaitan dengan ketenagalistrikan, keuangan, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan sesuai dengan lapangan usahanya ataupun bidang-bidang lain yang dianggap perlu untuk menunjang usaha Perseroan, baik dalam bentuk kerja sama usaha patungan, kerja sama bagi

BUSINESS LINES ACCORDING TO ARTICLE OF ASSOCIATION

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company's lines of business are:

a. Running a business providing electricity, which includes activities: Generation, Transmission a, and Distribution, as well as planning and constructing electricity supply facilities and developing electricity supply, in accordance with applicable laws and regulations.

b. Running a business supporting electricity that includes activities:
   1) Consultation related to electricity;
   2) Construction and installation of electricity equipment;
   3) Maintenance of electricity equipment;
   4) Development of equipment technology that supports the supply of electricity.
c. In addition to carrying out the above efforts, the Company can:
   1) Participate in business activities and utilization of natural resources and other energy sources related to electricity supply, including: non-renewable energy (including coal, natural gas, petroleum), renewable energy (including water, geothermal, solar , wind, biomass, fuel, vegetable, hybrid, wave of sea water), and other energy sources such as nuclear which can be developed in line with technological developments and in accordance with statutory provisions;
   2) Providing operations and dispatcher services in the field of electricity generation, distribution, distribution and retailing;
   3) Running industrial activities in the field of electricity hardware and software electricity and other equipment related to electricity;
   4) Collaborating with other bodies or other parties or electricity management bodies from domestic and abroad in the fields of development, telecommunications operations, and information related to electricity, finance, human resources, research and development in accordance with their business fields or other fields deemed necessary to support the Company's business, both in the form of joint venture cooperation, profit sharing cooperation, management contracts, and other

hasil, kontrak manajemen, dan bentuk lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

5) Melakukan usaha jasa yang menyangkut bidang ketenagalistrikan termasuk konsultasi, konstruksi, pendidikan, dan pelatihan manajemen jasa enjinering, penelitian dan pengembangan tehnik ketenagalistrikan dan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN

Bidang usaha PLN, meliputi:

1. Kegiatan perencanaan pengembangan fasilitas tenaga listrik (pembangkitan, transmisi dan distribusi umum) dan penunjang, rencana pendanaan, pengembangan usaha, pengembangan organisasi, dan SDM.
2. Kegiatan pembangunan konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik pembangkitan, transmisi dan gardu induk.
3. Kegiatan pengusahaan/operasi pusat-pusat pembangkit tenaga listrik misalnya: Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU); Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA); Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG-gas turbine); Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP); Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) serta pengoperasian transmisi dan distribusi listrik pada pelanggan. PLN juga menjalankan kegiatan sewa pembangkit dan pembelian tenaga listrik yang diproduksi oleh pusat-tenaga listrik swasta.
4. Kegiatan riset dan penunjang berkaitan dengan bidang kelistrikan.

Produk dan jasa yang dihasilkan:

1. Jasa layanan dan penyediaan tenaga listrik.
2. Jasa sertifikasi peralatan dan instalasi ketenagalistrikan.
3. Jasa konsultasi ketenagalistrikan.
4. Jasa pembangunan, pemeliharaan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
5. Jasa pengembangan ketenagalistrikan (riset dan penunjang).
6. Jasa lainnya di bidang ketenagalistrikan.

Jasa-jasa yang disebutkan di atas dilaksanakan oleh PLN melalui 15 Unit Wilayah, 7 Unit Distribusi, 3 Unit Pembangkitan, 3 Unit Transmisi, 2 Unit Pembangkitan & Penyaluran, 18 Unit Induk Pembangunan, 2 Unit Pusat Pengatur Beban dan 6 Unit Pusat/Jasa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

forms in accordance with applicable laws and regulations;

5) Conducting business services related to electricity including consulting, construction, education, and management training in engineering services, research and development of electricity techniques and other services in accordance with applicable laws and regulations.

BUSINESS ACTIVITIES

PLN's business lines include:

1. Planning and development activities of electric power facilities (generation, transmission and distribution) and supporting activities of budgeting, business development, organization development and human resources.
2. Construction of electricity infrastructure, including construction of power generating facilities, transmission and substations (transformers, facility stations).
3. Utilization and commercialization activities of power plants, which consist of Coal Fired Power Plant (CFPP), hydroelectric power plant (HPP), gas turbine power plant (GTPP), geothermal power plant (GPP), diesel power plant (DPP), solar power plant (SPP) and wind power plant (WPP), also operation of electricity transmission and distribution to customers. PLN also purchases electrical power produced by private power plant and rents other public power plant to be utilized.
4. Research and development, activities and other related to electricity.

Products and Services includes:

1. Provision of electricity.
2. Equipment certification and electrical power installation.
3. Electrical power consultation.
4. Building, maintaining and installing equipment to produce electrical power.
5. Electrical power development services (research and support).
6. Other services related to electrical power.

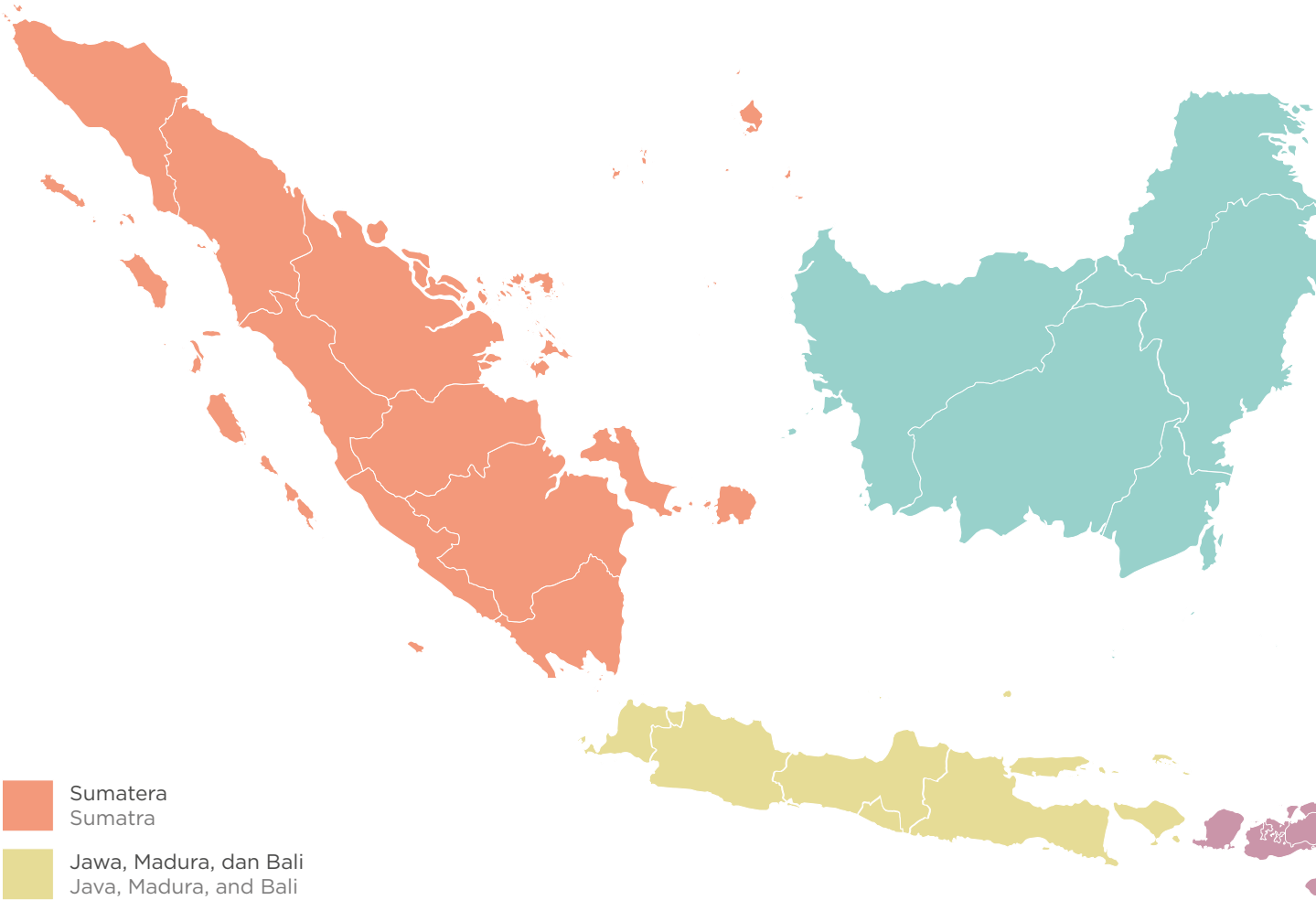
The services mentioned above are conducted by PLN through its 15 Regional Units, 7 Distribution Units, 3 Generation Units, 3 Transmission Units, 2 Generation and Transmission Units, 18 Construction Units, 2 Dispatcher Center Units and 6 Central/Service Units across Indonesia.

Segmen Operasi [102-4][102-6]

Operating Segment [102-4][102-6]

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan karakteristik ekonomis yang sejenis (seperti marjin keuntungan, persebaran, tingkat pertumbuhan penjualan, dan sebagainya).

Operating segments are identified on the basis of similar economic characteristics (such as: profit margin, distribution, sales growth and so forth).



- Sumatera
  Sumatra
- Jawa, Madura, dan Bali
  Java, Madura, and Bali
- Sulawesi dan Kalimantan
  Sulawesi and Kalimantan
- Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara
  Maluku, Papua, and Nusa Tenggara

Perusahaan membagi segmen operasi berdasarkan regionalisme. Oleh karenanya, segmen operasi PLN terdiri dari 4 segmen operasi regional, yaitu Regional Sumatera, Regional Jawa, Madura dan Bali, Regional Sulawesi dan Kalimantan, Regional Maluku, Papua dan Nusa Tenggara.

The Company divides operating segment by region. Therefore, PLN's operating segments consist of 4 regional operating segments, namely Sumatra Region, Java Madura and Bali Region, Sulawesi and Kalimantan Region, Maluku, Papua and Nusa Tenggara Region.



Anak Perusahaan dan Keanggotaan dalam Asosiasi [102-13]

Subsidiaries and Associations [102-13]

Hingga akhir tahun 2019, PT PLN (Persero) tercatat memiliki 11 Anak Perusahaan. Beserta itu, kami juga memiliki sejumlah perusahaan asosiasi & ventura bersama dengan kepemilikan minoritas. Anak perusahaan dan asosiasi yang kami miliki bergerak dalam berbagai sektor, namun tetap bersinergi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam melayani rakyat Indonesia. Bidang usaha anak-anak perusahaan PLN antara lain Pembangkitan Tenaga Listrik, Penyedia Tenaga Listrik, Jasa Penyediaan Jaringan Telekomunikasi, Jasa EPC, Perdagangan Batu Bara, Lembaga Keuangan, dan Pelayaran.

At the end of 2019, the Company had 11 subsidiaries. In addition, the Company also had several associated and venture companies along with minority ownership. The subsidiaries and associations that PLN engaged are in a variety of industrial sectors but have a common interest in achieving the Company's goals to serve the general public in Indonesia. The business fields of PLN's subsidiaries include Electric Power Generation, Electric Power Provider, Telecommunications Network Provision Services, EPC Services, Coal Trading, Financial Institutions, and Shipping.

Skala Ekonomi Perusahaan [102-7]

Company Economy of Scale [102-7]

Demi memenuhi kebutuhan listrik bagi seluruh rakyat Indonesia, PLN didukung oleh 54.129 pegawai (45.061 pegawai *holding* dan 9.068 pegawai entitas anak) pada tahun 2019. Tidak hanya itu, kami secara terbatas juga menyelenggarakan penyaluran dan pembelian tenaga listrik dengan Malaysia.

Untuk mewujudkan pembangunan dan melakukan pemeliharaan pembangkit listrik, jaringan transmisi, dan distribusi, PLN memiliki modal atau ekuitas sebesar Rp929.380 miliar dengan nilai pendapatan sebesar Rp359.607 miliar. Skala ekonomi PLN per akhir tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

To meet the electricity needs of all Indonesians, PLN is supported by 54,129 employees (45,061 holding employees and 9,068 subsidiary employees) in 2019. Not only that, but we also conduct limited distribution and purchase of electricity with Malaysia.

To realize the construction and maintenance of power plants, transmission and distribution networks, PLN has a capital or equity of Rp929,380 billion with an income of Rp359,607 billion. PLN's economy of scale by the end of 2019 can be seen in the following table:

Aspek	2019	2018	2017	Aspect
Jumlah karyawan (termasuk anak Perusahaan)	54.129	54.124	54.820	Total employees (including Subsidiaries
Pendapatan – Termasuk Subsidi dan Kompensasi (Rp miliar)	359.607	344.103	301.033	Revenues - Including Subsidy and Compensation Income (billion IDR)
Total kapitalisasi:				Capital:
– Liabilitas	655.674	565.074	465.541	Liabilities (billion IDR)
– Ekuitas	929.380	927.414	869.417	Equity (billion IDR)
– Aset Total	1.585.055	1.492.448	1.334.958	Total Asset (billion IDR)
Kuntitas Listrik Terjual (GWH)	245.518	234.618	223.134	Electricity Sales (GWH)
Biaya Kepegawaian (Rp miliar)	25.909	22.950	23.125	Personnel Expenses (billion IDR)
Realisasi Dana Total CSR (Rp miliar)	179,65	126,89	90,8	Realization of CSR Program Fund (billion IDR)
Realisasi Dana Total Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Rp miliar)	96,26	70,7	91,9	Realization of Partnership and Community Development Program Fund (billion IDR)

Rantai Pasokan PLN [102-9]

PLN Supply Chain [102-9]

PENJELASAN UMUM

- Rantai pasokan (supply chain) menggambarkan rangkaian interaksi kegiatan operasional PLN dengan kegiatan para pemasok pada setiap tahapan operasional signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memberi dukungan berupa penyediaan barang maupun jasa secara rutin untuk digunakan PLN dalam menyediakan pasokan listrik dan layanan terkait kepada para pelanggannya.
- Kualitas barang para pemasok ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja PLN.
- Seluruh perusahaan tersebut dikelompokkan ke dalam empat kelompok utama: pemasok energi primer; pemasok tenaga listrik yang langsung berkaitan dengan bidang usaha; pemasok suku cadang, *software & hardware*; dan pemasok kebutuhan kegiatan administrasi & pendukung.

Kebijakan Umum

- Kinerja para pemasok *existing* dinilai secara berkala
- Pemasok baru diseleksi sesuai prosedur internal yang berlaku
- Seleksi pemasok menggunakan mekanisme *e-procurement*.
- Untuk pasokan barang/jasa di atas nilai tertentu, PLN mensyaratkan *track record* pemenuhan aspek HAM dan Lingkungan.

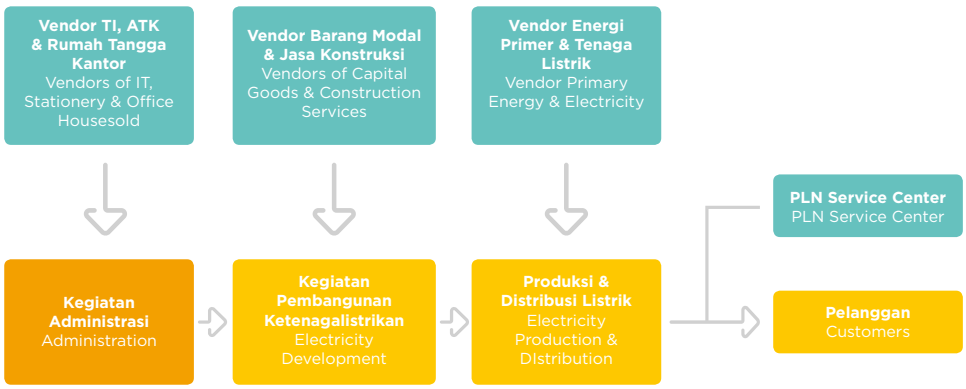
GENERAL DESCRIPTION

- The supply chain describes the series of PLN operational interactions with its suppliers at each significant operational stage, both directly and indirectly, in supplying goods and services routinely to be used by PLN in providing electricity supply and related services to its customers.
- The quality of the goods of these suppliers has a significant effect on the performance of PLN.
- All companies are grouped into four main categories: primary energy suppliers; electric power suppliers that are directly related to the business sector; supplier of parts, software & hardware; and suppliers of administrative & support needs.

General Policy

- The performance of existing suppliers is assessed regularly.
- New suppliers are selected according to applicable internal procedures.
- The selection of suppliers is through the e-procurement system.
- For the supply of goods/services above a specific value, PLN requires a track record of fulfilling requirements of human rights and environmental aspects.

Bagan Rantai Pasok PLN
PLN Supply Chain




PLN
Peduli
Jeram Cafe

Penghargaan dan Pengakuan Eksternal

External Appreciation and Recognition

No.	Waktu Date	Penghargaan Awards	Jumlah Penghargaan Quantity	Pemberi Penghargaan Award Giver	Kategori Category
	2020				
1	8 Januari January 8,	PROPER Emas Gold PROPER	5	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ministry of Environment and Forestry	5 unit pembangkit meraih PROPER Emas: 1) PLTU Tanjung Jati B; 2) PLTU Paiton Unit 1 & 2 Probolinggo (PT PJB); 3) PLTGU Gresik (PT PJB); 4) PLTDG Pesanggrahan (PT Indonesia Power); dan 5) PLTP Kamojang Darajat (PT Indonesia Power). 5 generating units won Gold PROPER: 1) CFPP Tanjung Jati B; 2) CFPP Paiton Unit 1 & 2 Probolinggo (PT PJB); 3) Combined Cycle PP Gresik (PT PJB); 4) Diesel and Gas Turbine PP Pesanggrahan (PT Indonesia Power); and 5) Geothermal PP Kamojang Darajat (PT Indonesia Power).
	2019				
2	13 Maret March 13	Penghargaan Wajib Pajak Besar 2019 Top Taxpayer Awards 2019	1	Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Directorate General Tax Ministry of Finance	Penghargaan sebagai BUMN pemberi kontribusi besar pajak 2018 dan patuh terhadap peraturan perpajakan Appreciation as SOE giving a large contribution to 2018 tax and complying with tax regulations
3	27 Maret March 27	Indonesia Green (IGA) Award 2019	8	La Tofi	• Mempelopori Pencegahan Polusi: PLN UID Jakarta Raya • Penanganan Sampah Plastik: PLN UID Jawa Timur • Penyelamatan Sumber Daya Air: PLN UID Jawa Tengah • Mengembangkan Rekayasa Teknologi Energi Baru: UIA Bangka Belitung • Rekayasa Teknologi Dalam Menghemat Energi: UIW Bangka Belitung • Pengelolaan Sampah Terpadu: PLN UIW Sulawesi Selatan, Tenggara dan Barat • Mengembangkan Keanekaragaman Hayati: PLN UIK SBS • Mempelopori Pencegahan Polusi: PLN UIK Tanjung Jati B • Eksekutif Milenium: PLN UIK Tanjung Jati B • Pioneer on Pollution Prevention: PLN UID Jakarta Raya • Plastic Waste Handling: PLN UID East Java • Water Resource Conservation: PLN UID Central Java • Developing New Energy Technology: UIA Bangka Belitung • Technology in Energy Saving: UIW Bangka Belitung • Integrated Waste Management: PLN UIW South, Southeast and West Sulawesi • Developing Biodiversity: PLN UIK SBS • Pioneer in Pollution Prevention: PLN UIK Tanjung Jati B • Millennium Executive: PLN UIK Tanjung Jati B

No.	Waktu Date	Penghargaan Awards	Jumlah Penghargaan Quantity	Pemberi Penghargaan Award Giver	Kategori Category
4	28 Maret March 28	Public Relation Indonesia Awards (PRIA)	5	PR Indonesia	• *Bronze Winner* Kategori Media Cetak untuk PT PLN (Persero) • *Silver Winner* Kategori Annual Report untuk PT PLN (Persero) • *Silver Winner* Kategori Brand Visual Identity untuk PT PLN (Persero) • Pemenang Terpopuler Kategori BUMN Non Tbk untuk PT PLN (Persero) • *Gold Winner* Kategori Departemen PR untuk PT Indonesia Power • Bronze Winner in Printed Media category for PT PLN (Persero) • Silver Winner in Annual Report Category for PT PLN (Persero) • Silver Winner in Brand Visual Identity Category for PT PLN (Persero) • Most Popular Winner in Non-Tbk BUMN Category for PT PLN (Persero) • Gold Winner in PR Department Category for PT Indonesia Power
5	10 April April 10	HR Excellence Award 2019	2	SWA Media & Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia SWA Media & Management Institute, Faculty of Economics, University of Indonesia	PT PLN (Persero) meraih 2 kategori: • Recruitment Strategic • Learning and Development Strategy PT PLN (Persero) won 2 categories: • Strategic Recruitment • Learning and Development Strategy
6	24 April April 24	BUMN Marketeers Awards 2019	5	MarkPlus	PT PLN (Persero) mendapat penghargaan di 5 kategori: • The Most Promising Company in Marketing 3.0 • The Most Promising Company in Entrepreneurial SOEs • The Most Promising Company in Branding Campaign • The Most Promising Company in Tactical Marketing • The Most Promising Company in Strategic Marketing PT PLN (Persero) awarded in 5 categories: • The Most Promising Company in Marketing 3.0 • The Most Promising Company in Entrepreneurial SOEs • The Most Promising Company in Branding Campaign • The Most Promising Company in Tactical Marketing • The Most Promising Company in Strategic Marketing
7	16 Juli July 16	Mitra BUMN periode 2017-2019	1	ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember)	Penghargaan untuk PT PLN (Persero) Awarded to PT PLN (Persero)
8	18 Juli July 18	Mitra Investasi Terbaik 2019	1	Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Hajj Financial Management Agency (BPKH)	Penghargaan untuk PT PLN (Persero) Awarded to PT PLN (Persero)

No.	Waktu Date	Penghargaan Awards	Jumlah Penghargaan Quantity	Pemberi Penghargaan Award Giver	Kategori Category
9	6 September September 6	Indonesia Sustainable Development Goals Award (ISDA) 2019	10	Corporate Forum for Community Development (CFCD) bersama Bappenas dan Kementerian/ Lembaga terkait Corporate Forum for Community Development (CFCD) with Bappenas and related Ministries/ Institutions	• *Grand Silver*: PT PLN (Persero) • Platinum kategori Tujuan 4 - Pendidikan Berkualitas: PLN Pusdiklat • Platinum kategori Tujuan 8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi: PLN UID Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta • Platinum kategori Tujuan 12 - Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan: PLN UID Jawa Timur • *Gold* kategori Tujuan 1 - Tanpa Kemiskinan: PLN UIW Bangka Belitung • *Gold* kategori Tujuan 4 - Pendidikan Berkualitas: PLN UIT JBT • *Gold* kategori Tujuan 6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak: PLN Sulawesi Selatan, Tenggara dan Barat • *Gold* kategori Tujuan 11 - Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan: PLN UIW Nusa Tenggara Barat • *Gold* kategori Tujuan 15 - Ekosistem Daratan: PLN UIK SBS • *Silver* kategori Tujuan 7 - Energi Bersih dan Terjangkau: PLN UID Jawa Barat • Grand Silver: PT PLN (Persero) • Platinum in category Goal 4 - Quality Education: PLN Pusdiklat • Platinum in category Goal 8 - Decent Work and Economic Growth: PLN UID Central Java and D.I. Yogyakarta • Platinum in category Goal 12 – Responsible Consumption and Production: PLN UID East Java • Gold in category Goal 1 - No Poverty: PLN UIW Bangka Belitung • Gold in category Goal 4 - Quality Education: PLN UIT JBT • Gold in category Goal 6 - Clean Water and Sanitation: PLN South, Southeast and West Sulawesi • Gold in category Goal 11 - Sustainable Cities and Communities: PLN UIW West Nusa Tenggara • Gold in category Goal 15 – Life on Land: PLN UIK SBS • Silver in category Goal 7 – Affordable and Clean Energy: PLN UID West Java
10	6 September September 6	ASEAN Coal Awards 2019 - Bangkok Thailand	3	ASEAN Centre for Energy (ACE)	• 1st *Winner* kategori Clean Coal Use and Technology Utilization – Sub Kategori Power Generation – Large Scale untuk Unit Pembangkit Suralaya • 1st *Runner Up* kategori Clean Coal Use and Technology Utilisation – Sub Kategori Power Generation – Small Scale untuk Unit Jasa Pembangkitan Jeranjang • 2nd *Runner Up* kategori Clean Coal Use and Technology Utilisation – Sub Kategori Power Power Generation – Medium Scale untuk Unit Jasa Pembangkitan Lontar • 1st Winner in Clean Coal Use and Technology Utilization category - Power Generation - Large Scale Sub Category for Generating Unit of Suralaya • 1st Runner Up Clean Coal Use and Technology Utilization category - Power Generation - Small Scale Sub Category for Generation Service Unit of Jeranjang • 2nd Runner Up Clean Coal Use and Technology Utilization category - Power Power Generation - Medium Scale Sub Category for Generation Services Unit of Lontar

No.	Waktu Date	Penghargaan Awards	Jumlah Penghargaan Quantity	Pemberi Penghargaan Award Giver	Kategori Category
11	10 September September 10	The Best Contact Center Indonesia 2019	9	Indonesian Contact Center Association (ICCA)	Contact Center PLN yang dikelola oleh PT ICON+ mendapat 9 kategori: • *Gold Award* untuk kategori The Best Customer Experience (Korporat) • *Silver Award* untuk kategori The Best Tehnology Innovation (Korporat) • *Silver Award* untuk kategori The Best People Development (Korporat) • *Bronze Award* untuk kategori The Best Business Contribution (Korporat) • Platinum *Award* untuk kategori Agen Badan Publik atas nama Qudsiyah (Individu) • *Silver Award* untuk kategori Supervisor Kecil atas nama atas Tony Wahyu Praditya (Individu) • *Silver Award* untuk kategori Quality Assurance Kecil atas nama Heri Firmansyah (Individu) • *Bronze Award* untuk kategori Quality Assurance Besar atas nama Ridwan Effendi (Individu) • *Bronze Award* untuk kategori Agen Inbound Menengah atas nama Ketut Adi Putra (Individu) PLN's Centact Center managed by PT Icon+ wan 9 categories: • Gold Award for the Best Customer Experience Category (Corporate) • Silver Award for The Best Technological Innovation Category (Corporate) • Silver Award for The Best People Development Category (Corporate) • Bronze Award for The Best Business Contribution Category (Corporate) • Platinum Award for Public Institution Agent Category for Qudsiyah (Individual) • Silver Award for Small Supervisor Category for Tony Wahyu Praditya (Individual) • Silver Award for Small Quality Assurance Category for Heri Firmansyah (Individual) • Bronze Award for Large Quality Assurance Category for Ridwan Effendi (Individual) • Bronze Award for Medium Inbound Agent Category for Ketut Adi Putra (Individual)
12	14 November November 14	"Brand of the Year" 2019-2020	1	World Branding Forum	PT PLN (Persero) untuk kategori Energy-Power PT PLN (Persero) for Energy-Power Category
13	21 November November 21	Anugerah SNI Award 2019	1	Badan Standarisasi Nasional National Standardization Agency	PLN UID Jakarta Raya meraih *Gold* untuk Organisasi Besar Jasa PLN Parent Unit of Distribution of Jakarta Raya obtained Gold Award for Large Service Organization

Sertifikat [102-12]

Certificate [102-12]

Unit-unit PLN umumnya telah menerapkan standar operasional terakreditasi, baik dalam aspek manajemen mutu, manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, manajemen pengamanan, manajemen lingkungan, manajemen energi, implementasi manajemen aset, dan lainnya.

PLN Units generally have implemented accredited operating standards, both in quality management, occupation health and safety management, safety management, environmental management, energy management, assets management aspects, and so forth.

PAS 99:2012 - Integrated Management System (IMS) Sertifikasi PAS 99:2012 - Integrated Management System (IMS) dimiliki oleh 2 Unit Induk PLN.
The Integrated Management System (IMS) is held by 2 Units of PLN Holding.

SNI ISO 9001:2015 atau ISO 9001: 2008 – Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 atau ISO 9001: 2008 – Quality Management System Sistem Manajemen Mutu berjumlah 55 sertifikasi yang dimiliki oleh 16 unit induk PLN dan 39 unit pelaksana PLN.
55 Quality Management System certificates are held by 16 Units of PLN Holding and 39 PLN Managing Units.

PP No. 50-2012 - Sistem Manajemen K3 PP No 50-2012 - OHS Management System Sertifikasi Sistem Manajemen K3 dimiliki oleh 183 Unit PLN, yang terdiri dari 39 Unit Induk PLN dan 144 Unit Pelaksana PLN.
The OHS Management System certificate is held by 183 Units of PLN, which consists of 39 Units of PLN Holding and 144 PLN Managing Units.

Perkapolri No. 24-2007 - Sistem Manajemen Pengamanan Perkapolri No 24-2007 – Safety Management System Sistem Manajemen Pengamanan dimiliki oleh 40 Unit PLN, yang terdiri dari 4 Unit Induk PLN & 36 Unit Pelaksana PLN.
The Safety Management System is held by 40 Units of PLN, which consists of 4 Units of PLN Holding and 36 PLN Managing Units.

SNI ISO 14001:2015 atau ISO 14001: 2004 – Sistem Manajemen Lingkungan SNI ISO 14001:2015 atau ISO 14001: 2004 – Environmental Management System Sistem Manajemen Lingkungan dimiliki oleh 31 Unit, yang terdiri dari 5 Unit Induk PLN & 26 Unit Pelaksana PLN.
The Environmental Management System is held by 31 Units, which consists of 5 Units of PLN Holding and 26 PLN Managing Units.

SNI ISO 50001:2012 – Sistem Manajemen Energi SNI ISO 50001:2012 – Energy Management System Sistem Manajemen Energi dimiliki oleh 2 Unit Induk PLN.
The Energy Management System is held by 2 Units of PLN Holding.

SNI ISO 55001:2014 – Pengenalan dan Implementasi Manajemen Aset (EAM) SNI ISO 55001:2014 – Assets Management Introduction and Implementation (EAM) Pengenalan dan Implementasi Manajemen Aset (EAM) dimiliki oleh 4 Unit PLN, yang terdiri dari 3 Unit Induk PLN & 1 Unit Pelaksana PLN.
The Assets Management Introduction and Implementation (EAM) is held by 4 Units of PLN, which consists of 3 Units of PLN Holding and 1 PLN Managing Unit.

SNI ISO 17020, ISO 17021, ISO 17025, ISO 17065 - Akreditasi Laboratorium SNI ISO 17020, ISO 17021, ISO 17025, ISO 17065 - Laboratories Accreditation Akreditas Laboratorium dimiliki oleh 4 unit PLN, yang terdiri dari 3 Unit Induk PLN & 1 Unit Pelaksana PLN.
The Laboratories Accreditation is held by 4 Units of PLN, which consists of 3 Units of PLN Holding and 1 PLN Managing Unit.

SNI ISO 27001: 2013 - Sistem Manajemen Keamanan Informasi SNI ISO 27001: 2013 - Information Safety Management System Sistem Manajemen Keamanan Informasi dimiliki oleh 1 Unit Induk PLN.
The Information Safety Management System is held by 1 Unit of PLN Holding.

SNI ISO 20000-1: 2011 - IT Service Management SNI ISO 20000-1: 2011 - IT Service Management IT Service Management dimiliki oleh 2 Unit Induk PLN.
The IT Service Management is held by 2 Units of PLN Holding.

Rekapitulasi Sertifikasi Tahun 2019 — Certificate Recapitulation In 2019

No	Sertifikasi Standar yang Diimplementasikan di Unit Induk/Unit Pelaksana Standard Certification Implemented in Parent Unit/Executing Unit	Singkatan Abbreviation	Total
1	PAS 99:2012 – Sistem Manajemen Terintegrasi (SMT) Integrated Management System (IMS)	SMT (IMS)	68
2	SNI ISO 9001:2015/ISO 9001:2008 - Sistem Manajemen Mutu Quality Management System	SMM	174
3	PP No 50-2012 - Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001 - Ocupational Health and Safety Management Systems	SMK3	323
4	Perkapolri No 24-2007 - Sistem Manajemen Pengamanan Safety Management System	SMP	44
5	SNI ISO 14001:2015/ISO 14001:2004 - Sistem Manajemen Lingkungan Environmental Management System	SML	72
6	SNI ISO 50001:2012 - Sistem Manajemen Energi Energy Management System	SME	3
7	SNI ISO 55001:2014 - Pengenalan dan Implementasi Manajemen Aset (EAM) Assets Management Introduction and Implementation (EAM)	AMS	22
8	SNI ISO 17025:2008 - Akreditasi Laboratorium Laboratories Accreditation	AL (Lab Pengujian Kalibrasi) (Calibration Testing Lab)	2
9	SNI ISO 17021:2011 - Akreditasi Laboratorium Laboratories Accreditation	AL (Lembaga Sertifikasi SMM) (Certification Body)	1
10	SNI ISO 17021:2011 - Akreditasi Laboratorium Laboratories Accreditation	AL (Lembaga Sertifikasi SML) (Certification Body)	1
11	Lembaga Audit SMK3 (Perpanjangan) SMK3 Audit Institute (Extension)	Lembaga Audit SMK3 OHSMS	1
12	SNI ISO 17065:2012 - Akreditasi Laboratorium (Lembaga Sertifikasi Produk) Laboratories Accreditation (Product Certification Body)	AL (LSPro)	1
13	SNI ISO 17020:2012 - Akreditasi Laboratorium (Lembaga Inspeksi Teknik) Laboratories Accreditation (Technical Inspection Body)	AL (LIT ISO)	1
14	SNI ISO 26000:2010 – Tanggung Jawab Sosial Social Responsibility	CSR	1
15	SNI ISO 31000:2009 – Manajemen Risiko Risk Management	SMR	3
16	SNI ISO 28001:2007 – Sistem Manajemen Keamanan Rantai Pasok Security Management System for Supply Chain	SMRP	3
17	Akreditasi Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Accreditation from Directorate General of Electricity	LIT	1
18	Pranata Penelitian dan Pengembangan Research and Development Institution	Pranata Litbang R&D Institution	1

PLN dalam Angka

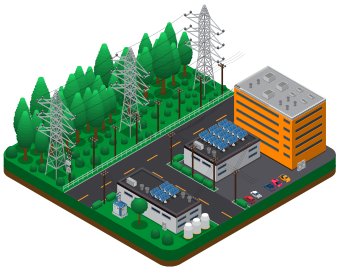
PLN in Numbers



Kondisi Kelistrikan Indonesia 2019

2019 Indonesia Electricity Condition

Rasio Elektrifikasi (PLN) Electrification Ratio (PLN)	**95,75%**
Kapasitas Pembangkit Power Plant Capacity	**62.833 MW**
Panjang Transmisi Transmission Length	**58.959 kms**
Kapasitas Gardu Induk Substation Capacity	**144.408 MVA**



Kontribusi Ekonomi

Economic Contribution

278.941 GWh
Produksi Listrik
Electricity Production

245.518 GWh
Penjualan Tenaga Listrik Nasional
Nationwide Electricity Sales

75,71 juta/million
Jumlah Pelanggan PLN
PLN's Customers

Rp285,64 triliun/trillion
Pendapatan Usaha
Operating Revenues

Rp4,32 triliun/trillion
Laba Bersih
Net Profit

Pembayaran pajak Rp34,63 triliun dan dividen Rp4 triliun kepada kas negara
Tax payments of Rp34.63 trillion and dividends of Rp4 trillion to the state treasury

Rp104,78 triliun/trillion
Realisasi Investasi
Investment Realization

Rp51,7 triliun/trillion
Subsidi
Subsidies

Nilai ekonomi yang dihasilkan Rp369.561 triliun dan nilai ekonomi yang didistribusikan Rp359.344 triliun.
Economic value generated Rp369,561 trillion and economic value distributed Rp359,344 trillion



Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Social Community Development

Rp1,1 miliar billion

Total biaya kegiatan BUMN Hadir untuk Negeri
Total cost for "BUMN Hadir untuk Negeri" amounted to

Program Rumah Kreatif BUMN melaksanakan 284 pelatihan dengan total 2.511 peserta pelatihan
SOE Creative House Program conducted 284 trainings with a total of 2,511 trainees

Rp35.689,59 miliar billion

Penyaluran Dana Program Kemitraan (PK)
Distribution of Funds for the Partnership Program (PK)

Rp60,57 miliar billion

Biaya Program Bina Lingkungan
Community Development Program

Rp179,65 miliar billion

Biaya Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (P3L)
Community Empowerment Participation Program (P3L)



Melestarikan dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan

Preserving and Improving Environmental Quality

Pemanfaatan FABA FABA Utilization	**1,87 juta** million **ton**
Efisiensi Energi Energy Efficiency	**73.833 TJ**
Penurunan Emisi GRK GHG Emission Reduction	**7,58 juta** million **ton CO_2e**
Efisiensi Air Water Efficiency	**3.065.341 m^3**
3R Limbah Non B3 3R Non-Hazardous & Toxic Waste	**259.803 ton**



Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety

Frequency Rate Frequency Rate	**0,08**
Severity Rate Severity Rate	**480**
Nilai *Maturity Level* K3L OHSE Maturity Level	**93%**



Pelayanan Prima untuk Kepuasan Pelanggan

Excellent Service for Customer Satisfaction

9,32%
Angka Susut Jaringan
Network Losses

1.136,7 menit/pelanggan
minute/customer
Nilai SAIDI
SAIDI Value

11,51 kali/pelanggan
times/customer
Nilai SAIFI
SAIFI Value

Peristiwa Penting 2019

Event Highlights 2019

18 Jan



Presiden Joko Widodo menyerahkan sertifikat sambungan listrik gratis kepada 30.937 rumah tangga miskin dan rentan miskin di Garut, Jawa Barat yang merupakan Program *Sponsorship* Sinergi BUMN Penyambungan Listrik Gratis untuk Masyarakat Miskin. Program ini didukung oleh 34 BUMN dan 1 Anak Perusahaan. Hingga akhir tahun 2018, sebanyak 100.970 keluarga Jawa Barat telah menikmati sambungan listrik dengan daya 450 VA yang cukup untuk menggunakan TV, penanak nasi, dan menyalakan lampu.

President Joko Widodo handed over certificates for free power connections to 30,937 underprivileged and vulnerable households in Garut, West Java as part of SOE Synergy Sponsorship Program for Free Power Connection for Underprivileged People. This program was supported by 34 SOE and 1 Subsidiary. At end of 2018, there were 100,970 West Java families that could enjoy 450 VA power connection, enough for TV, rice cooker and lights.

25 Feb



Presiden Joko Widodo meresmikan PLTU Cilacap Ekspansi 1x660 MW yang berlokasi di Desa Karangkandri, Slarang dan Manganti, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pembangkit ini menggunakan *Super-Critical Boiler* berbahan bakar batu bara *low range* (4.200 kilo kalori per kilogram) serta dilengkapi dengan *Electristastic Precipitator* dan *Fluidized Gas Desulphurizaton* (FGD) yang didesain untuk dapat beroperasi secara efisien dan ramah lingkungan.

President Joko Widodo launched CFPP Cilacap 1x660 MW located in Karangkandri, Slarang and Manganti Villages, Cilacap Regency, Central Java. This power plant uses low-range coal-fired Super-Critical Boiler (4,200 kilo calories per kilogram) and is equipped with Electristastic Precipitator and Fluidized Gas Desulphurizaton (FGD) which are designed to operate efficiently and environmentally friendly.

19 Mar

PLN menandatangani nota kesepahaman dengan Think Smart Grid (TSG) France untuk mengembangkam *Smart Grid* di sistem Sulawesi dan *Smart Micro Grid* di Mandalika, Nusa Tenggara Barat. Nota kesepahaman berjangka waktu dua tahun ini menunjukkan komitmen PLN dalam meningkatkan pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT).

PLN signed a memorandum of understanding with France's Think Smart Grid (TSG) to develop Smart Grid in Sulawesi system and Smart Micro Grid in Mandalika, West Nusa Tenggara. This two-year memorandum of understanding shows PLN's commitment to increase the use of New Renewable Energy (EBT).

10 Apr



PLN meraih dua penghargaan Human Resource Excellence Award 2019 yang diadakan oleh SWA Media bekerja sama dengan Lembaga Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Penghargaan yang diterima PLN adalah untuk kategori: Recruitment Strategic dan Learning and Development Strategy.

PLN won two awards 2019 Human Resource Excellence Award held by SWA Media in collaboration with Management Institute - Faculty of Economics and Business University of Indonesia. The awards received by PLN were for: Strategic Recruitment and Learning and Development Strategy categories.

23 Apr

PLN mendapat pinjaman kredit sindikasi perbankan nasional senilai Rp16,75 triliun dengan jangka waktu 10 tahun untuk pembangunan gardu induk dan transmisi dalam rangka mendukung program 35 GW. Sindikasi perbankan terdiri dari Bank BRI, Mandiri, BCA, CIMB Niaga, SMI, BNI Syariah dan BCA Syariah.

PLN obtained syndicated loan from local banks amounting to Rp16.75 trillion with a 10-year period for development of substations and transmissions in order to support the 35 GW program. The banking syndication consists of BRI, Mandiri, BCA, CIMB Niaga, SMI, BNI Syariah and BCA Syariah.

26 Apr

PLN dan anak usahanya B'Right PLN Batam meraih sepuluh penghargaan dalam ajang BUMN Marketeers Awards 2019. Penghargaan tersebut masing-masing pada kategori The Most Promising Company in Marketing 3.0, The Most Promising Company in Entrepreneurial SOEs, The Most Promising Company in Branding Campaign, The Most Promising Company in Tactical Marketing, dan The Most Promising Company in Strategic Marketing.

PLN and its subsidiary, B'Right PLN Batam, received ten awards in 2019 BUMN Marketeers Awards. The awards were in the categories of The Most Promising Company in Marketing 3.0, The Most Promising Company in Entrepreneurial SOEs, The Most Promising Company in Branding Campaign, The Most Promising Company in Tactical Marketing and The Most Promising Company in Strategic Marketing.

1 Mei May



Pemulihan kelistrikan pasca banjir bandang dan tanah longsor di Bengkulu telah mencapai 74,28%. Sebanyak 119 gardu telah dinormalkan, dan telah mengalirkan listrik untuk 7.348 pelanggan atau 74,64%.

Power outage recovery after flash floods and landslides in Bengkulu reached 74.28%. A total of 119 substations had been normalized and power had been supplied to 7,348 customers or 74.64%.

20 Mei May



Pemancangan tiang pertama sebagai simbol pembangunan Program Listrik Desa se-Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019 di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Dari 2.130 desa di Kalimantan Barat, 1.515 di antaranya sudah berlistrik (Rasio desa berlistrik PLN sebesar 71,13%). Dengan Program Listrik Desa, RE PLN di Kalimantan Barat akan meningkat menjadi 87,22% dari sebelumnya 87,07% dengan tambahan 13.169 pelanggan.

Commencement of development of Village Electricity Program in 2019 in Sanggau Regency, West Kalimantan. Of 2,130 villages in West Kalimantan, 1,515 of them were already electrified (Ratio of PLN electrified villages was 71.13%). With the Village Electricity Program, RE PLN in West Kalimantan increased to 87.22% from 87.07% with additional 13,169 customers.

24 Juni June

PLN berhasil menerangi desa-desa di dua pulau di Kabupaten Halmahera Utara yang meliputi Desa Tolonuo Selatan, Desa Dagasuli, Desa Dedeta, Desa Pitako dan Desa Jikolamo di Pulau Tolonuo, dan enam desa lainnya di Pulau Dagasuli. PLN menyediakan mesin berkapasitas 100 kilowatt (kW) untuk melistriki 300 pelanggan di Pulau Tolonuo dan 250 kW untuk 300 pelanggan di Pulau Dagasuli. Dari 199 desa di Kabupaten Halmahera Utara, hingga semester I 2019, PLN telah melistriki 182 desa.

PLN managed to electrify the villages on two islands in North Halmahera Regency including South Tolonuo Village, Dagasuli Village, Dedeta Village, Pitako Village and Jikolamo Village on Tolonuo Island, and six other villages on Dagasuli Island. PLN provided 100 kilowatt (kW) engine to electrify 300 customers on Tolonuo Island and 250 kW for 300 customers on Dagasuli Island. There were 182 villages out of 199 villages in North Halmahera Regency that had been electrified at end of the first semester of 2019.

5 Juli July

Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Barat, Haryanto W.S., meresmikan operasi perdana terminal batu bara PLTU Jawa 7 2x1.000 MW. PLTU Jawa 7 akan menjadi PLTU batu bara terbesar dan pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi *boiler Ultra Super Critical* (USC), dengan bahan bakar batu bara kalori rendah 4.000-4.600 kCal/kg. Konsumsi batu bara untuk operasi 2 unit akan mencapai 7 juta ton per tahun.

Regional Business Director of West Java, Haryanto W.S., launched the operations of coal terminal for PLTU Java 7 2x1,000 MW. CFPP Java 7 will be the largest and the first coal CFPP in Indonesia that uses Ultra Super Critical (USC) boiler technology, with low calorie coal 4,000-4,600 kCal/kg. Coal consumption to operate 2 units will reach 7 million tons per year.

15 Juli July

PLN kembali menerbitkan obligasi internasional senilai USD1,4 miliar yang berhasil dipasarkan dengan harga yang lebih rendah dari *yield* di *secondary market*. Obligasi tersebut diterbitkan dengan tingkat bunga terendah sepanjang sejarah penerbitan obligasi USD, baik oleh PLN maupun dari BUMN manapun di Indonesia untuk tenor 10 dan 30 tahun. *Dual-trance* USD *global bond* masing-masing sebesar USD700 juta diterbitkan dengan tingkat bunga 3,875% untuk tenor 10 tahun dan 4,875% untuk tenor 30 tahun.

PLN once again issued global bonds worth USD1.4 billion, which were successfully sold at a price lower than the yield on the secondary market. The bonds were issued at the lowest interest rate in the history of USD bond issuance, both by PLN and any other SOE in Indonesia for 10 and 30-year tenors. Dual-trance USD global bonds amounting to USD700 million each were issued with an interest rate of 3.875% for the 10-year tenor and 4.875% for the 30-year tenor.

26 Agst Aug



PLN menandatangani perjanjian kerja sama dengan Gubernur Bali terkait penguatan sistem ketenagalistrikan dengan pemanfaatan energi bersih di Provinsi Bali. Dalam kerja sama ini, PLN dan Pemerintah Provinsi Bali antara lain menyepakati pembangunan Jawa-Bali *Connection* 500 kV untuk memperkuat sistem Bali, pengembangan pembangkit dalam RUPTL, pembangunan insfrastruktur hub LNG dan terminal LNG, peningkatan pasar kendaraan listrik dan kompor listrik dan peralatan lainnya, peningkatan kapasitas jaringan listrik menuju jaringan cerdas, pembangunan pembangkit energi bersih serta penerapan tarif khusus untuk membiayai pemanfaatan energi bersih.

PLN signed a cooperation agreement with the Governor of Bali to improve the power system with the use of clean energy in the Province of Bali. In this cooperation, PLN and the Provincial Government of Bali, among others, agreed on construction of Java-Bali Connection 500 kV to strengthen the Bali system, development of power plants in RUPTL, construction of LNG hub infrastructure and LNG terminal, market expansion for electric vehicles and electric stoves and other electric equipment, increase in capacity of power network towards smart network, construction of clean energy power plants and application of special tariffs to finance the use of clean energy.

31 Agst Aug



Plt. Direktur Utama PLN Sripeni Inten Cahyani menyampaikan komitmen PLN untuk mendukung Peraturan Presiden (Perpres) No. 5 tahun 2019 tentang kendaraan listrik. Dukungan tersebut diwujudkan dengan menyiapkan infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU). PLN menyediakan dua skema kerja sama bisnis SPKLU bagi mitra strategis, yaitu *Company Owned Company Operated* (COCO) dan *Partner Owned Partner Operated* (POPO).

Act. President Director of PLN, Sripeni Inten Cahyani, uttered PLN's commitment to support Presidential Regulation (Perpres) No. 5 of 2019 concerning electric vehicles. This support was realized by preparing Public Electric Vehicle Charging Station (SPKLU) infrastructure. PLN offered two SPKLU business cooperation schemes for strategic partners, namely Company Owned Company Operated (COCO) and Partner Owned Partner Operated (POPO).

19 Sept



PLN merealisasikan interkoneksi sistem kelistrikan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Interkoneksi ditandai dengan keberhasilan pengoperasian tegangan satu jalur terhadap jaringan transmisi bertegangan 150 kV yang terbentang dari Wotu (Sulawesi Selatan) hingga Kendari (Sulawesi Tenggara) berlokasi di Gardu Induk Malili dan Lasusua. Pengoperasian ini mengoptimalkan sistem kelistrikan wilayah Sulawesi Bagian Selatan, serta meningkatkan keandalan dan efisiensi sistem kelistrikan Sulawesi Tenggara. Surplus daya sebesar 400 MW di Sulawesi Selatan kini dapat disalurkan ke sistem Sulawesi Tenggara.

PLN realized interconnection of power systems in South Sulawesi and Southeast Sulawesi. The interconnection was marked by successful operations of one-lane voltage on 150 kV transmission network that runs from Wotu (South Sulawesi) to Kendari (Southeast Sulawesi) located in Malili and Lasusua substations. This interconnection optimizes the power system in the Southern Part of Sulawesi, and increases reliability and efficiency of the power system in Southeast Sulawesi. A power surplus of 400 MW in South Sulawesi can now be channelled to the Southeast Sulawesi system.

16 Okt Oct



PLN menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan 20 perusahaan untuk kerja sama percepatan pengembangan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai untuk transportasi jalan dan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU). MoU ini merupakan langkah kongkrit dan komitmen bersama untuk mengimplementasikan Perpres No. 55 tahun 2019 tentang percepatan program kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (*Battery Electric Vehicle*).

PLN signed a memorandum of understanding (MoU) with 20 companies for collaboration to accelerate development of battery electric vehicle for road transportation and Public Electric Vehicle Charging Station (SPKLU). This MoU was a concrete step and a joint commitment to implement Perpres No. 55 of 2019 concerning acceleration of Battery Electric Vehicle program.

19 Okt Oct



Setelah merampungkan pembangunan Tol Listrik Sulawesi tahap I, PLN mempercepat penyelesaian pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan lainnya yang tersebar di Sulawesi Barat, Selatan dan Tenggara untuk memperluas jangkauan Tol Listrik Sulawesi tahap I. Pembangunan prioritas meliputi 5 jaringan transmisi 150 kV Mamuju Baru-Pasangkayu, Siwa-Palopo, Tanjung Bunga-Punagaya, Kendari-Puuwatu dan 1 Gardu Induk 30 MVA di Topoyo.

After completing phase 1 of the construction of Sulawesi Electricity Toll, PLN accelerated completion of the construction of other electricity infrastructures spread across West, South and Southeast Sulawesi for coverage expansion of the phase I of Sulawesi Electricity Toll. Prioritized developments include 5 150 kV transmission lines Mamuju Baru-Pasangkayu, Siwa-Palopo, Tanjung Bunga-Punagaya, Kendari-Puuwatu and 1 30 MVA substation in Topoyo.

14 Nov

Hingga bulan Oktober 2019, PLN berhasil mencapai pengembangan pembangkit EBT sebesar 7.435 MW. Pemanfaatan EBT merupakan bukti komitmen PLN untuk menggunakan energi ramah lingkungan. PLN telah mengelola kapasitas pembangkit EBT sebesar 12,1% dari total bauran seluruh energi pembangkit yang terdiri dari PLTA sebesar 4.711 MW, PLTP 1.979 MW, PLTS 58 MW, PLTB 131 MW, PLTM 385 MW, dan PLT Bio/Sa (biomassa dan sampah) 171 MW.

Until October 2019, PLN had managed to develop 7,435 MW new and renewable energy (NRE) power plant. The use of NRE is the proof of PLN's commitment to use environmentally friendly energy. PLN had managed 12.1% NRE power plant capacity of the total energy mix of power plants consisting of HEPP 4,711 MW, GPP 1,979 MW, SPP 58 MW, WPP 131 MW, Minihydro PP 385 MW and biomass/waste PP 171 MW.

25 Nov



PLN menandatangani kontrak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di 151 lokasi di Papua dan Papua Barat dengan Konsorsium Sky-Tritama, dan Konsorsium Telkominfra-Pracom-Canadian Solar.

PLN signed a contract to develop Solar Power Plant (SPP) in 151 locations in Papua and West Papua with Sky-Tritama Consortium and Telkominfra-Pracom-Canadian Solar Consortium.

27 Nov

Untuk meningkatkan kinerja dan memantau proyek yang tengah dibangun dari Sabang sampai Merauke, PLN membentuk Pusat Pengelola Informasi dan Solusi (P2IS). Peluncuran P2IS oleh Plt. Dirut PLN Sripeni Inten Cahyani dan Plt. Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Energi, Industri Strategis dan Media Kementerian BUMN Heri Purnomo dan dihadiri seluruh jajaran Direksi PLN bertempat di Kantor Pusat. P2IS adalah cikal bakal *advanced analysis*, yang meliputi sistem operasi, proyek yang tengah dibangun PLN, *media crisis center* dan juga memantau kinerja perusahaan.

To improve performance and to monitor projects under construction from Sabang to Merauke, PLN established Information and Solutions Management Center (P2IS). The launch of P2IS by Act. President Director of PLN, Sripeni Inten Cahyani, and Act. Deputy for Mining, Energy, Strategic Industries and Media of the Ministry of SOE, Heri Purnomo, and attended by PLN's Board of Directors at the Head Office. P2IS is the forerunner of advanced analysis, which includes operating system, ongoing projects, media crisis center and also corporate performance monitoring.

12 Des Dec



PLN Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Tengah I (UIP JBT I) sedang membangun konstruksi pembangkit listrik dan jaringan transmisi di Regional Jawa Bagian Tengah (Jawa Barat, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Salah satunya adalah pembangunan PLTA Jatigede 2x55 MW yang telah mencapai 73,18 %. PLTA Jatigede akan jadi proyek pembangkit pertama dari PLN UIP JBT I yang ditargetkan selesai pada tahun 2020.

PLN Parent Unit of Development of Central Part Java I (UIP JBT I) is currently constructing power plants and transmission line in Central Java Region (West Java, Central Java and Yogyakarta Special Region). One of them is construction of HEPP Jatigede 2x55 MW which had reached 73.18%. HEPP Jatigede will be the first power plant project of PLN UIP JBT I which is targeted to be completed in 2020.



Listrik untuk Keberlanjutan Bangsa

Electricity for Nation's Sustainability

Mengapa Aspek Ini Penting 69
Why are These Aspects Important

Proyek Ketenagalistrikan 35.000 MW 69
35,000 MW Electricity Project

Melayani Pertumbuhan Kebutuhan Tenaga Listrik 71
Serving the Growing Needs of Electricity

Pengembangan Listrik Pedesaan 72
Rural Electricity Development

Strategi Penyediaan Tenaga Listrik 73
Electricity Supply Strategy

Listrik untuk Pembangunan Berkelanjutan 77
Electricity for Sustainable Development

Evaluasi Pencapaian Penyediaan Tenaga Listrik 85
Evaluation of Achievement of Electricity Supply



Listrik untuk Keberlanjutan Bangsa

Electricity for the Nation's Sustainability



Energi adalah kebutuhan mendasar bagi Masyarakat. Energi merupakan komoditas strategis mengingat seluruh sistem dan dinamika kehidupan manusia dan negara tergantung kepada energi sebagai urat nadi kehidupan dan motor penggerak pada semua sektor.

Energy is a basic need for society. Energy is a strategic commodity considering that the entire system and dynamics of human life and the country depends on energy as the lifeblood and the driving force in all sectors.

MENGAPA ASPEK INI PENTING [103-1]

Sumber daya energi listrik sudah menjadi kebutuhan dasar manusia untuk menunjang kehidupannya. Listrik mampu menggerakkan roda industri, menghantarkan kemilau cahaya bagi keindahan seni budaya, membangkitkan semangat berolahraga, dan memberikan secercah cahaya harapan untuk kemajuan pendidikan yang menjadi cikal bakal lahirnya para penerus bangsa.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang diberi amanat untuk memberikan layanan ketenagalistrikan, PLN mengemban tanggung jawab besar untuk dapat terus memasok kebutuhan listrik ke seluruh penjuru tanah air dari sisi hulu ke hilir, termasuk penyediaan jaringan transmisi dan distribusi. PLN juga wajib menyediakan pelayanan umum atau *Public Service Obligation* (PSO) sesuai misi Pemerintah. Semua itu dilakukan untuk keberlanjutan bangsa.

PROYEK KETENAGALISTRIKAN 35.000 MW

PLN bersinergi dengan Pemerintah meluncurkan Program 35.000 MW untuk Indonesia yang memiliki 3 tujuan strategis. Pertama, untuk memeratakan pasokan listrik di setiap daerah yang belum mendapatkan aliran listrik. Kedua, untuk menambah cadangan daya listrik sebesar 30% di atas beban puncak yang ada di hampir semua wilayah. Ketiga, untuk menjadikan listrik sebagai alat pendorong pertumbuhan industri dan kewilayahan. Selain itu, PLN juga melanjutkan pelaksanaan *Fast Track Program* (FTP)-I, FTP-II dan program reguler. **[103-1] [EU-10]**

WHY ARE THESE ASPECTS IMPORTANT [103-1]

Electrical energy resources have become a basic need of humans to support their lives. Electricity is able to move the wheels of industry, deliver the sparkle of light to the beauty of art and culture, arouse the spirit of sports, and provide a ray of hope for the advancement of education that is the forerunner to the birth of the nation's successors.

As a State-Owned Enterprise that has been given the mandate to provide electricity services, PLN has a great responsibility to be able to continue supplying electricity to all parts of the country from upstream to downstream, including the provision of transmission and distribution networks. PLN is also required to provide public services, or has Public Service Obligation (PSO), in accordance with the government's mission. All of that was done for the sustainability of the nation.

35,000 MW ELECTRICITY PROJECT

PLN synergized with the government to launch the 35,000 MW Program for Indonesia, with 3 strategic objectives. First, to deliver electricity supply in each region that does not yet have electricity. Second, to increase electricity power reserves by 30% above the peak load in almost all regions. Third, to make electricity a key driving factor in industrial and regional growth. In addition, PLN also continued the implementation of the Fast Track Program (FTP)-I, FTP-II and regular programs. **[103-1] [EU-10]**

Kondisi Kelistrikan Indonesia
Indonesia's Electricity Conditions

Rasio Elektrifikasi (PLN) Electrification Ratio (PLN)	**95,75%**
Kapasitas Pembangkit Power Plant Capacity	**62.833 MW**
Panjang Transmisi Transmission Length	**58.959 KMS**
Kapasitas Gardu Induk Substation Capacity	**144.408 MVA**



Progres Pembangunan Pembangkitan Listrik 35.000 MW [EU-10]

Progress of 35,000 MW Power Plant [EU-10]

Perencanaan
Planning
734 MW

Kontrak (Pra-konstruksi)
Contract (Pre-construction)
6.877,6 MW

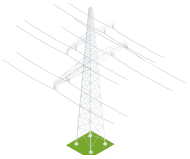
Pengadaan
Procurement
829 MW

Konstruksi
Construction
20.167,8 MW

SLO/COD/Komisioning
SLO/COD/Commissioning
6.811 MW

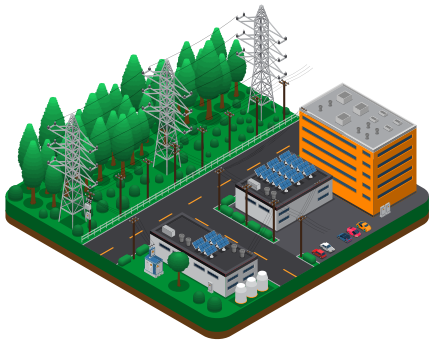
Progres Pembangunan Transmisi

Progress Transmission



Pra-konstruksi
Pre-construction
13.136,8 KMS

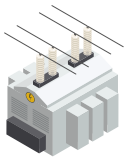
Konstruksi
Construction
14.047,4 KMS



RLB/ENERGIZE/Komisioning
RLB/ENERGIZE/Commissioning
20.714,9 KMS

Progres Pembangunan Gardu Induk

Progress Substation



Pra-konstruksi
Pre-construction
24.380 MVA

Konstruksi
Construction
18.493 MVA

RLB/ENERGIZE/Komisioning
RLB/ENERGIZE/Commissioning
74.160 MVA

MELAYANI PERTUMBUHAN KEBUTUHAN TENAGA LISTRIK

[103-2]

Untuk mendongkrak pertumbuhan kebutuhan tenaga listrik, maka secara berkelanjutan PLN juga menyediakan tenaga listrik dalam jumlah yang cukup kepada masyarakat di seluruh Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memenuhi pertumbuhan beban listrik, maka PLN melakukan pengembangan kapasitas pembangkit tenaga listrik yang diarahkan pada beberapa wilayah tertentu untuk memenuhi kekurangan pasokan tenaga listrik. Selain itu, pengembangan kapasitas pembangkit juga bertujuan untuk meningkatkan keandalan pasokan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber dan kemudahan pasokan energi primer setempat, terutama pada pemanfaatan energi terbarukan.

Terhitung hingga akhir tahun 2019, jumlah kapasitas pembangkit listrik nasional yang terpasang ada sekitar 62.833 MW. Kapasitas tersebut meningkat sebesar 8,67% dibanding 57.822 MW di tahun 2018.

Pengembangan Transmisi dan Gardu Induk

PLN juga melakukan pengembangan saluran transmisi dan Gardu Induk (GI) yang secara umum dilakukan untuk menciptakan keseimbangan antara kapasitas pembangkit di sisi hulu dan permintaan daya di sisi hilir, tentunya pengembangan ini dilakukan seefisien mungkin dengan memerhatikan kriteria keandalan N-1. Di samping itu, pengembangan saluran transmisi juga ditujukan untuk mengatasi *bottleneck* penyaluran, perbaikan tegangan pelayanan dan fleksibilitas operasi.

Penambahan GI dilakukan dengan memanfaatkan teknologi terkini, baik secara semi digital dan *full* digital. Seperti kita ketahui, sistem digital memiliki keunggulan seperti lebih efisiensi, lebih ramah lingkungan, dan lebih mudah penggunaan serta perawatannya. Terhitung di akhir tahun 2019 ini, PLN memiliki kapasitas gardu induk sebesar 144.408 MVA.

Sementara itu, PLN juga terus melakukan penambahan dan pengembangan transmisi listrik untuk dapat menjangkau daerah yang belum mendapatkan aliran listrik, sehingga PLN mampu meningkatkan akses pelanggan dan meningkatkan keandalan listrik. Pembangunan jalur transmisi dilakukan dengan menggunakan transmisi 150 kV

SERVING THE GROWING NEEDS OF ELECTRICITY [103-2]

To boost the growth in electricity demand, PLN will also continue to provide sufficient electricity to communities throughout Indonesia, in both the short and long term.

In line with the government policy to meet the growth of electricity loads, PLN is developing the capacity of power plants placed in certain areas to meet the shortage of electricity supply. In addition, the development of generating capacity also aims at improving supply reliability by utilizing local primary energy sources and facilities, especially in the utilization of renewable energy.

As of the end of 2019, the total installed national power plant capacity is around 62,833 MW. This capacity increased by 8.67% compared to 57,822 MW in 2018.

Development of Transmission and Substation

PLN is also installing transmission lines and substations (GI), as generally carried out to create a balance between generating capacity on the upstream and demand for power on the downstream. This development is being carried out as efficiently as possible by paying attention to the N-1 reliability criteria. In addition, the development of transmission lines is also aimed at overcoming channel bottlenecks, improving service voltage, and creating operational flexibility.

The addition of GI is done by utilizing the latest technology, both semi-digital and full digital. As we know, digital systems have advantages such as being more efficient, more environmental-friendly, and easier to use and maintain. As of the end of 2019, PLN has a substation capacity of 144,408 MVA.

Meanwhile, PLN also continues to add and develop electricity transmission to be able to reach areas that do not yet have electricity, so that PLN is able to increase customer access and improve electricity reliability. The construction of transmission lines is carried out using existing 150 kV transmissions and by increasing capacity from 150 kV to 500

yang sudah ada dengan meningkatkan kapasitas dari 150 kV menjadi 500 kV. Hingga tahun 2019, PLN memiliki jaringan transmisi sepanjang 58.959 kms.

Hasilnya tidak sia-sia, dengan melakukan semua pengembangan di setiap lini usahanya, PLN mampu meraih rasio elektrifikasi rata-rata sebesar 95,75%. Sementara hingga 2020 mendatang, PLN menargetkan rasio elektrifikasi sebesar 99,9%. **[EU-26]**

PENGEMBANGAN LISTRIK PEDESAAN [EU-23]

Sebagai langkah konkret PLN terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah terpencil dan seiring dengan kebijakan Pemerintah untuk melakukan perluasan akses listrik, khususnya di wilayah yang belum terjangkau jaringan tenaga listrik seperti perdesaan, maka PLN mengadakan program bertajuk Program Listrik Perdesaan. Dalam pelaksanaannya, program ini dibiayai oleh Penyertaan Modal Negara (PMN) dan Anggaran PLN. Selain itu, Perusahaan juga berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam menerapkan pola Kerja Sama Operasi (KSO) untuk mempercepat peningkatan desa berlistrik.

Program listrik pedesaan juga merupakan bagian dari target elektrifikasi nasional pada tahun 2020. Selama tahun 2019, jumlah desa berlistrik bertambah sebanyak 2.570 desa, sehingga total desa berlistrik tahun 2019 adalah 81.611 desa.

PLN tentunya memiliki strategi dalam melakukan perluasan akses listrik ke desa-desa. Adapun strategi yang telah berjalan yaitu melakukan pengembangan jaringan distribusi eksisting atau dengan pengembangan pembangkit dari energi baru terbarukan (EBT), seperti Pembangkit Listrik Mikro Hidro (PLTMH), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) komunal dan *solar home system.* Sementara pasokan listrik akan mengandalkan bahan bakar Minyak (BBM) untuk daerah yang masih terisolasi, terpelosok, di daerah perbatasan, serta di daerah yang berpotensi tidak memiliki Energi Baru Terbarukan (EBT).

Sebagai bentuk komitmen PLN dalam memajukan rakyat Indonesia, PLN juga membentuk program pra-elektrifikasi dengan menggunakan lampu tenaga surya hemat energi (LTSHE). Program ini merupakan program kerja sama dengan Kementerian ESDM yang dilakukan untuk daerah-daerah yang sangat sulit dijangkau yang sebelumnya telah dialirkan listrik dari *grid*. PLN juga bekerja sama dengan universitas

kV. Until 2019, PLN has a transmission network of 58,959 kms.

The results are not in vain, by doing all the development in each line of business, PLN was able to achieve an average electrification ratio of 95.75%. While until 2020, PLN is targeting an electrification ratio of 99.9%. **[EU-26]**

RURAL ELECTRICITY DEVELOPMENT [EU-23]

As a concrete step for PLN to improve the welfare of communities in remote areas and in line with the government's policy to expand access to electricity, especially in areas not yet reached by the electricity network such as rural areas, PLN carried out a program called the Rural Electricity Program. In its implementation, this program is funded by the State Capital Participation (PMN) and the PLN Budget. In addition, the Company also coordinated with regional governments in implementing the Joint Operational Cooperation (KSO) model to accelerate electricity to villages.

The rural electricity program is also part of the national electrification target in 2020. During 2019, the number of electrified villages increased by 2,570 villages, bringing the total number of electrified villages in 2019 to 81,611 villages.

PLN certainly has a strategy in expanding electricity access to villages. The current strategy is to develop existing distribution networks or by developing new renewable energy (EBT) plants, such as Micro Hydro Power Plants (PLTMH), Communal Solar Power Plants (PLTS) and solar home systems. At the same time, electricity supply will rely on fuel oil (BBM) for areas that are still isolated, remote, in the border area, as well as in areas that potentially do not have Renewable Energy (EBT).

As a form of PLN's commitment in advancing the people of Indonesia, PLN also formed a pre-electrification program using energy saving solar lights (LTSHE). This program is a collaborative program with the Ministry of Energy and Mineral Resources which is carried out for areas that are very difficult to reach that have previously streamed electricity from the grid. PLN is also working with

dalam mencari metode baru untuk member akses listrik daerah yang sangat terpencil, dan medannya sulit untuk dilakukan pengembangan jaringan maupun pembangunan pembangkit tenaga listrik. Diharapkan dengan adanya metode dan inovasi baru dari mahasiswa akan membawa angin segar dalam menjalankan program ini.

universities to find new methods to provide access to electricity in very remote areas, with difficult terrain to develop networks and power plants. It is expected that the new methods and innovations from students will bring fresh air in implementing this program.

STRATEGI PENYEDIAAN TENAGA LISTRIK [EU-7]

Arah Pengembangan PLN

Sebagai rujukan dalam memastikan terjadinya pertumbuhan usaha yang berkualitas secara berkesinambungan, PLN telah menyusun strategi pengembangan usaha dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. PLN menyadari posisinya sebagai salah satu BUMN dengan nilai aset terbesar, tentu memiliki pengaruh sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, PLN memanfaatkan keunggulan yang dimilikinya untuk berkontribusi lebih pada pembangunan berkelanjutan bersama dengan program pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang sedang dilaksanakan.

Maka untuk menyukseskan tujuan tersebut, PLN menyusun arah strategis pengembangan jangka panjang PLN untuk 10 tahun mendatang. Arah strategis pengembangan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa tumbuh pada periode 2015-2019, dan masa ekselen pada periode 2020-2025.

ELECTRICITY SUPPLY STRATEGY [EU-7]

PLN Development Direction

As a reference in ensuring sustainable quality business growth, PLN has developed a business development strategy in the short, medium and long term. PLN realizes its position as one of the SOEs with the greatest asset value, and certainly has social, economic and environmental influences for the entire territory of Indonesia. Therefore, PLN is utilizing its advantages to contribute more to sustainable development together with the electricity infrastructure development program that is being implemented.

So to make this goal a success, PLN has developed a strategic direction for its long-term development for the next 10 years. The strategic direction is divided into two parts: namely the growth period in the 2015-2019 period, and the excellence period in the 2020-2025 period.



2015-2019

Masa Pertumbuhan
Growth Period

Masa Pertumbuhan dimulai dengan upaya pencapaian posisi PLN sebagai salah satu dari 50% perusahaan listrik terbaik di dunia.

Kemudian dilakukan pengembangan visi untuk pencapaian tujuan tersebut yakni:

"Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan Bertumpu pada Potensi Insani."

The Growth Period began with efforts to attain PLN's position as one of the 50% of the best electricity companies in the world.

Then do the development of a vision to achieve these goals, namely:

"Recognized as a World-Class Company that Is Growing, Leading and Reliable, Based on Human Potential."



2020-2025

Masa Ekselen
Excellence Period

Masa Ekselen dilihat melalui upaya pencapaian posisi PLN sebagai salah satu dari 35% perusahaan listrik terbaik di dunia pada tahap awal (2022), lalu menjadi 25% perusahaan listrik terbaik dunia di akhir periode (2025).

Kemudian dilakukan pengembangan visi untuk pencapaian tujuan tersebut yakni:

"Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan Bertumpu pada Potensi Insani" untuk tahap pertama. Selanjutnya pada tahap selanjutnya, visi berubah menjadi "Perusahaan Kelas Dunia, Menguntungkan dan Dicintai Pelanggan dengan Cara yang Ramah Lingkungan dan Aman."

The Excellence period is seen through efforts to attain PLN's position as one of the 35% of the world's best electricity companies in the early stages (2022), then to 25% of the world's best electricity companies at the end of the period (2025).

The development of a vision to achieve these goals is:

"Recognized as a World-Class Company that Is Growing, Leading and Reliable, Based on Human Potential" for the first stage. Then in the next stage, the vision changes to "A World-Class, Profitable and Customer's Most Admirable Company in an Environmentally Friendly and Safe Way."

Strategi korporat pada RJP PLN 2019-2023 disusun dengan mengacu pada tiga fokus keunggulan sebagaimana berikut, yaitu:

1. *Human capital excellence*, mencakup aspek budaya perusahaan berkinerja tinggi, sistem dan tata kelola terintegrasi, serta pemenuhan kuantitas dan kualitas sumber daya insani.
2. *Operational excellence*, yang merupakan akumulasi dari kinerja keamanan (*security*), keandalan (*reliability*), dan efisiensi operasional.
3. *Business development excellence*, menggabungkan proses bisnis terintegrasi dengan pengelolaan portofolio bisnis dan berorientasi pada pelanggan.

Corporate strategies in PLN's 2019-2023 RJP were prepared by referring to the three focuses of excellence as follows:

1. Human capital excellence, covering aspects of high-performance corporate culture, integrated systems and governance, as well as high quantity and quality of human capital.
2. Operational excellence, representing accumulation of operational security, reliability and efficiency.
3. Business development excellence, combining integrated and customer-oriented business processes and business portfolio management.

Mengacu pada tiga fokus keunggulan (*operational excellence, business development excellence*, dan *human capital exellence*), disusun sejumlah inisiatif strategis untuk mencapai masing-masing tujuan strategis. Inisiatif strategis menjadi pedoman bagi setiap entitas di dalam PLN Group untuk penyusunan program-program terkait.

Referring to the three focuses of excellence (operational excellence, business development excellence, and human capital excellence), a number of strategic initiatives have been prepared to achieve each of the strategic objectives. Strategic initiatives become guidelines for each entity in the PLN Group for the preparation of related programs.

PLN telah menetapkan delapan kebijakan strategis tahun 2019 dengan memperhatikan tantangan dan dinamika di lingkungan internal dan eksternal. Kebijakan strategis tersebut adalah:

1. Optimalisasi kapasitas infrastruktur ketenagalistrikan,
2. menyempurnakan pengelolaan energi primer,
3. meningkatkan kinerja operasional,
4. memberikan layanan melebihi ekspektasi pelanggan,
5. mengembangkan usaha dan portofolio,
6. meningkatkan kemampuan keuangan,
7 meningkatkan keunggulan organisasi dan *human capital*, serta
8 menyempurnakan manajemen pemangku kepentingan dan regulasi.

PLN has established eight strategic policies in 2019 with due regard to challenges and dynamics in the internal and external environments. These strategic policies were:

1. Optimizing electricity infrastructure capacity,
2. refining primary energy management,
3. improving operational performance,
4. providing services beyond customer expectations,
5. developing businesses and portfolios,
6. increasing financial capability,
7. enhancing organizational and human capital excellence, and
8. advancing stakeholder and regulation management.

Strategi Penyediaan Listrik Jangka Panjang

Secara jangka panjang, strategi penyediaan tenaga listrik yang dilakukan PLN adalah dengan merencanakan penambahan pembangkit, transmisi dan gardu induk (GI) serta distribusi sesuai dengan dokumen Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2019-2028 yang disahkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada tahun 2019.

Long-term Electricity Supply Strategy

In the long term, the strategy for supplying electricity by PLN is to plan additional power plants, transmission lines and substations (GI) and distribution in accordance with the PLN 2019-2028 Electric Power Supply Business Plan (RUPTL) document, approved by the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) in 2019.

RUPTL merupakan dokumen penting bagi pelaksanaan percepatan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah untuk mendorong investasi di bidang Ketenagalistrikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara Nasional. Pada RUPTL telah memasukkan informasi terbaru mengenai kondisi pasokan, kebutuhan dan realisasi beban tenaga listrik, realisasi penyelesaian proyek-proyek pembangkit tenaga listrik, baik proyek PLN maupun proyek dari Pengembang Pembangkit Listrik (PPL) atau *Independent Power Producer* (IPP), serta pertumbuhan ekonomi.

The RUPTL is an important document for acceleration of electricity infrastructure development, which was declared by the government in order to encourage investment in the electricity sector and promote national economic growth. The 2019-2028 RUPTL has incorporated the latest information on supply, demand and realization of electricity load, realization of completion power plant projects, both PLN projects and Independent Power Producer (IPP) projects, as well as economic growth.

Di dalam RUPTL 2019-2028, PLN memproyeksikan pertumbuhan kebutuhan listrik nasional sebesar 6,42% per tahun. Berdasarkan asumsi tersebut, pada tahun 2028 kebutuhan listrik nasional akan

In 2019-2028 RUPTL, PLN projected a national electricity demand growth of 6.42% per year. Based on these assumptions, in 2028, the national electricity demand will reach 432,713 GWh with

mencapai 432.713 GWh dengan proyeksi jumlah pelanggan mencapai 88,1 juta pelanggan. Untuk memenuhi kebutuhan listrik tersebut, dibutuhkan pembangunan pembangkit listrik dengan kapasitas total 56.395 MW, jaringan transmisi sepanjang 57.293 kilometer sirkit (kms), gardu induk dengan kapasitas total 124.341 MVA, jaringan distribusi sepanjang 472.795 kms, dan gardu distribusi sebesar 33.730 KVA. **[EU-4]**

a projected number of customers reaching 88.1 million. To meet such demand, construction of power plants with a total capacity of 56,395 MW, transmission lines along 57,293 circuit kilometers (kms), substations with a total capacity of 124,341 MVA, distribution network along 472,795 kms, and distribution substation of 33,730 KVA. **[EU-4]**

Dua hal yang juga sangat menjadi perhatian Pemerintah saat ini adalah peningkatan Rasio Elektrifikasi (RE) dan pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT). RE secara nasional ditargetkan mencapai 99,9% pada tahun 2019 dan 100% pada 2020. Sementara porsi bauran energi dari EBT adalah sebesar 23% direncanakan akan dicapai pada tahun 2025.

Two main concerns of the government today are Electrification Ratio increase and development of New Renewable Energy. Electrification Ratio is nationally targeted to reach 99.9% in 2019 and 100% in 2020. While the energy mix portion of New Renewable Energy of 23% is planned to be achieved in 2025.

Energi dan Perubahan Iklim

Indonesia dengan keluasan geografisnya tentu memiliki tantangan dan masalah tersendiri dalam pembangunan di sektor energi, khususnya terkait penyediaan keandalan energi yang terjangkau dan berkelanjutan. Tak hanya itu, tantangan juga muncul dari faktor perubahan iklim. Ini karena sektor penyediaan energi merupakan kontributor emisi Gas Rumah Kaca terbesar. Tercatat pada data di tahun 2016, sektor penyediaan energi telah memberikan lebih dari 618 ribu $GgCO_2e$ atau sekitar 40,83% dari total emisi GRK nasional sebesar 1,51 juta $GgCO_2e$ (Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca dan MRV Nasional 2017).

Energy and Climate Change

Indonesia with its geographical size certainly has its own challenges and problems in the development of the energy sector, specifically related to providing affordable and sustainable energy reliability. Not only that, challenges also arise from climate change factors. This is because the energy supply sector is the largest contributor to greenhouse gas emissions. From the data recorded in 2016, the energy supply sector has provided more than 618 thousand $GgCO_2e$ or around 40.83% of the total national GHG emissions in the amount of 1.51 million $GgCO_2e$ (National Greenhouse Gas Inventory and 2017 MRV Report).

Dalam upaya menghadapi perubahan iklim, Indonesia menyatakan komitmennya melalui dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC) Republik Indonesia yang pertama pada bulan November 2016. Dalam dokumen tersebut, PLN berkomitmen untuk menetapkan target usaha sendiri (*unconditional*) sebesar 29% dan target dengan bantuan internasional (*conditional*) sampai dengan 41% dibandingkan skenario *business as usual* (BAU) di tahun 2030. Secara nasional, target penurunan emisi pada tahun 2030 berdasarkan NDC adalah sebesar 834 juta ton CO_2e pada target *unconditional* dan sebesar 1.081 juta ton CO_2e pada target *conditional*.

In an effort to deal with climate change, Indonesia stated its commitment through the Republic of Indonesia's first Nationally Determined Contribution (NDC) document in November 2016. In this document, PLN is committed to setting its own business targets (unconditional) of 29% and targets with international assistance (conditional) up to 41% compared to the business as usual (BAU) scenario in 2030. Nationally, the emission reduction target in 2030 based on the NDC is 834 million tons of CO_2e on the unconditional target and 1,081 million tons of CO_2e on the conditional target.

Sementara itu, sebagai wujud komitmen dalam penyediaan energi bersih dan terjangkau, Indonesia juga akan mengurangi emisi GRK dari sektor energi yang disusun dalam Kebijakan Energi Nasional, yakni dengan mengurangi konsumsi minyak dan memperluas penggunaan energi terbarukan. Dewan

Meanwhile, as a form of commitment in providing clean and affordable energy, Indonesia will also reduce GHG emissions from the energy sector stipulated in the National Energy Policy, namely by reducing oil consumption and expanding the use of renewable energy. The National Energy Council

Energi Nasional (DEN) menargetkan bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) sebesar 31% pada 2050 dari total kebutuhan energi nasional sebesar 1.030 MTOE. Target ini merupakan amanat bagi setiap insan bisnis di bidang penyediaan energi terutama sektor kelistrikan dan penyediaan bahan bakar.

Bagi Perseoran, tentu ini menjadi tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, PLN meningkatkan bauran energi primer untuk penyediaan tenaga listrik, sesuai yang tertuang di RUPTL 2019-2028 tentang target Perseroan dalam pemanfaatan EBT sebesar 23% pada akhir 2027. Hingga 2019, Perseroan telah memiliki bauran EBT sekitar 7,25% dari pengoperasian dan pembelian listrik pembangkit panas bumi, air, mikrohidro, surya, bayu, biomassa dan *biofuel*.

(DEN) is targeting a New Renewable Energy (EBT) mix of 31% in 2050 of the total national energy demand of 1,030 MTOE. This target is a mandatory for every business person in the field of energy supply, especially the electricity sector and fuel supply.

For the Company, this is surely a challenge that must be faced. Therefore, PLN is increasing the primary energy mix for the supply of electricity, according to what is stated in the RUPTL 2019-2028 regarding the Company's target of utilizing EBT by 23% by the end of 2027. Until 2019, the Company has an EBT mix of around 7.25% of operations and the purchase of electricity from geothermal, water, micro hydro, solar, wind, biomass and biofuel plants.

Komitmen Penggunaan Energi Versi Dewan Energi Nasional
Use of Energy Commitment according to National Energy Board



	Energi Baru Terbarukan New Renewable Energy	**Minyak Bumi** Gasoline	**Batu Bara** Coal	**Gas Bumi** Gas
2025	25%	25%	30%	22%
2030	31%	20%	25%	24%

Bauran Energi Primer Pembangkit Listrik
Mix of Primary Energy of Power Plants



	Bahan Bakar Minyak Gasoline	**Gas** Gas	**Batu Bara** Coal	**Energi Terbarukan** Renewable Energy
2019	5,02%	26,09%	61,69%	7,25%

LISTRIK UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [102-12]

Untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dan berkembang secara berkeadilan di setiap sisi kehidupan modern sangat bergantung pada layanan energi yang dapat diandalkan dan mudah dijangkau. Tak hanya dalam skala kehidupan masyarakat, bahkan pada saat ini hampir seluruh peluang dan tantangan yang dihadapi oleh dunia berkaitan dengan energi mulai dari ketersediaan energi untuk lapangan pekerjaan, keamanan, perubahan iklim, hingga upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan produksi pangan. (www.un.org)

ELECTRICITY FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT [102-12]

To run everyday life and develop naturally all sides of life, modern life depends heavily on energy services that are reliable and easily accessible. Not only in the scale of people's lives, but today almost all opportunities and challenges faced by the world are related to energy, ranging from the availability of energy for employment, security, climate change, to efforts to increase income through food production activities. (www.un.org).

Negara-negara di seluruh dunia mengharapkan tersedianya akses universal listrik dan akses yang lebih bersih untuk bisa mencapai Tujuan Pembangunan Global atau *Sustainable Development Goals* (SDGs 7) pada tahun 2030. Tujuan Global ini juga sejalan dengan tujuan Pemerintah yang menginginkan tercapainya rasio elektrifikasi hampir 100% pada tahun 2020.

Countries throughout the world expect universal and cleaner access to electricity to achieve the Sustainable Development Goals (SDG 7) by 2030. These Global Goals are also in line with the government's goal of achieving an electrification ratio of almost 100% in 2020.

Sebagai pengemban amanat Pemerintah, PLN turut berpartisipasi langsung pada Tujuan Global 7 (Energi yang bersih dan terjangkau). PLN juga melakukan inisiatif-inisiatif yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung pada Tujuan Global lainnya.

As bearer of the government's mandate, PLN participates directly in SDG 7 (clean and affordable energy). PLN also carries out initiatives that contribute directly or indirectly to other global Sustainable Development Goals.

Inisiatif PLN PLN Initiatives	**SDGs**	**Pencapaian** Achievements
Membangun Ketenagalistrikan Indonesia PLN membangun ketenagalistrikan Indonesia dari hulu hingga hilir untuk memastikan semua orang memperoleh akses pada energi bersih dan berkeadilan. PLN juga melaksanakan amanat program Listrik Pedesaan untuk menjangkau desa-desa yang belum terlistriki untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di pelosok nusantara. **Building Electricity in Indonesia** PLN is building Indonesia's electricity from upstream to downstream to ensure all people have access to clean and equitable energy. PLN also carries out the mandate of the Rural Electricity program to reach villages that have not been electrified to be able to improve the quality of life of people in remote parts of the archipelago.		PLN berhasil mencapai rasio eletrifikasi 95,75% dan berkontribusi utama dalam menuju target rasio elektrifikasi nasional sebesar 100% pada 2020. Selama tahun 2019, jumlah desa berlistrik bertambah sebanyak 2.570 desa, sehingga total desa berlistrik tahun 2019 adalah 81.611 desa. PLN has succeeded and giving main contribution in achieving an electrification ratio of 95.75% towards the national electrification ratio target of 100% by 2020. In 2019, the number of electrified villages increased by 2,570 villages, bringing the total number of electrified villages in 2019 to 81,611 villages.
Energi Baru Terbarukan (EBT) PLN membangun dan membeli energi yang dibangkitkan dari sumber energi baru terbarukan yang rendah emisi Gas Rumah Kaca. **New Renewable Energy (EBT)** PLN builds and purchases energy generated from renewable energy sources that are low in GHG emissions.		Kapasitas pembangkit energi primer yang berasal dari energi baru terbarukan pada 2019 adalah 7.435 MW atau mencapai 12,1% dari total kapasitas pembangkit di sistem kelistrikan PLN menuju target bauran energi sebesar 23% dari EBT pada 2027. The capacity of primary energy generators derived from new renewable energy in 2019 is 7,435 MW, reaching 12.1% of the total generating capacity in the PLN electricity system, towards the energy mix target of 23% of EBT in 2027.
Teknologi Rendah Karbon Pengurangan emisi GRK juga dilakukan dengan penggunaan teknologi pembangkit *super ultracritical* yang rendah emisi, *fuel switching*, dan upaya efisiensi pembangkit **Low Carbon Technology** GHG emission reduction is also done by using super ultracritical generator technology that is low in emissions, fuel switching, and generating efficiency.		Total emisi GRK dari pembangkit milik PLN mencapai 1,89 juta ton CO_2e atau 4,9% lebih rendah dibandingkan emisi tahun sebelumnya. Total GHG emissions from PLN-owned plants reached 1.89 million tons CO2e or 4.9% lower compared to the previous year's emissions.

Inisiatif PLN PLN Initiatives	SDGs	Pencapaian Achievements
Pengelolaan K3 PLN menerapkan sistem manajemen K3, tidak hanya pada aktivitas dan lokasi kerja PLN saja tetapi juga pada kontraktor kami. Tujuannya agar tercapai nihil kecelakaan kerja. **OHS Management** PLN applies OHS management system, not only to PLN's activities and work locations, but also to our contractors. The goal is to achieve zero work accidents.		Pada tahun 2019, *OHS Management System* Sertifikasi Sistem Manajemen K3 telah dimiliki oleh 183 Unit PLN, yang terdiri dari 39 Unit Induk PLN dan 144 Unit Pelaksana PLN. Dan Sistem Manajemen Pengamanan dimiliki oleh 40 Unit PLN, yang terdiri dari 4 Unit Induk PLN dan 36 Unit Pelaksana PLN. In 2019, OHS Management System Certification of K3 Management System was held by 183 PLN Units, consisting of 39 PLN Main Units and 144 PLN Operational Units. And the Security Management System is owned by 40 PLN Units, consisting of 4 PLN Mains Units and 36 PLN Operational Units.
Membangun Kompetensi Ketenagalistrikan Industri ketenagalistrikan memerlukan kompetensi yang sangat spesifik yang terus dibutuhkan di seluruh Indonesia. PLN telah berupaya membangun kompetensi SDM melalui PLN Corporate University yang menyediakan berbagai pendidikan dan pelatihan bidang ketenagalistrikan kepada pegawai PLN di seluruh Indonesia. PLN Corporate University memiliki Unit Pendidikan dan Pelatihan yang tersebar di berbagai kota di seluruh Indonesia, yaitu: Medan, Padang, Palembang, Suralaya, Jakarta, Bogor, Semarang, Pandaan, Banjarbaru, dan Makassar. **Building Electricity Competence** The electricity industry requires very specific competencies that continue to be needed throughout Indonesia. PLN has sought to build HR competencies through the PLN Corporate University, which provides education and training in the electricity sector to PLN employees throughout Indonesia. PLN Corporate University has Education and Training Units which are spread in various cities throughout Indonesia, namely: Medan, Padang, Palembang, Suralaya, Jakarta, Bogor, Semarang, Pandaan, Banjarbaru, and Makassar.		PLN Corporate University pada 2019, menyelenggarakan 6.311 modul pelatihan yang diikuti oleh 119.883 peserta. PLN Corporate University in 2019 organized 6,311 training modules which were attended by 119,883 participants.
Program Kemitraan Bina Lingkungan dan CSR Program Kemitraan, Bina Lingkungan (PKBL) dan CSR menjangkau seluruh Indonesia meliputi kegiatan pendidikan, kesehatan, pelestarian alam dan pemberdayaan ekonomi. Termasuk dengan kolaborasi PLN bersama BUMN lainnya untuk mengembangkan ekonomi pedesaan. **Partnership Program Community Development and CSR** The Partnership, Community Development (PKBL) and CSR programs reaches all of Indonesia including education, health, nature preservation and economic empowerment activities. Including the collaboration of PLN with other SOEs to develop the rural economy.		Selama tahun 2019 dana yang direalisasikan PLN untuk Program Kemitraan sebesar Rp494.347.000, Program Bina Lingkungan Rp60.575.819.870, Program CSR sebesar Rp179.654.615.503 dan Penyaluran Program Kemitraan (PK) melalui BUMN khusus sebesar Rp35,10 juta. In 2019, PLN's total funding realization for the Partnership Program amounted to Rp494,347,000, the Community Development Program Rp60,575,819,870, CSR Programs amounted to Rp179,654,615,503 and Partnership Program funds through Special SOE worth Rp35.10 billion.

Inisiatif PLN PLN Initiatives	SDGs	Pencapaian Achievements
Program Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pariwisata Menyusun dan melaksanakan Kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal. Beberapa program/inisiatif yang dilakukan, yaitu: • Wanawisata Bumiharjo • Desa Wisata Bondo Selain mempromosikan wisata, Khusus Program Rajungan dan Karang Endemik Pantai Utara Jawa bertujuan untuk Melestarikan dan Memanfaatkan Secara Berkelanjutan Sumber Daya Kelautan dan Samudera untuk Pembangunan Berkelanjutan. **Local Economic Development through Tourism** Developing and implementing policies to promote sustainable tourism that will create jobs and promote local culture and products. The programs/initiatives carried out among others: • Wanawisata Bumiharjo • Desa Wisata Bondo In addition to promoting tourism, the Java North Coast Coastal and Reef Endemic Program also aims at the Conservation and Sustainable Use of Marine and Ocean Resources for Sustainable Development.		• Luas kawasan konservasi Wanawisata Bumiharjo yang telah dipulihkan kondisi ekosistem oleh PLN seluas 0,8 hektar. • Jumlah wisatawan yang telah mengunjungi Desa Wisata Bondo sebesar 117.347. • Program Program Rajungan dan Karang Endemik Pantai Utara Jawa berhasil mendatangkan wisatawan mancanegara sebanyak 47 orang dengan kontribusi pemasukan sebesar Rp759.280.000. • The conservation area Wanawisata Bumiharjo, which ecosystem conditions has been restored by PLN, covers an area of 0.8 hectares. • The number of tourists who have visited Bondo Tourism Village is 117,347. • Rajungan and Karang Endemic Program of the North Coast of Java succeeded in bringing 47 foreign tourists and generating a contribution of Rp759,280,000.
Muda Bersinar PLN melaksanakan program muda bersinar sesuai dengan SDGs No. 4 yangbertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. **Muda Bersinar** PLN implements “muda bersinar” (young and shine) program in accordance with SDGs No. 4 which aims to ensure the quality of inclusive and equitable education and increase lifelong learning opportunities for all.		Jumlah peserta Program Pendidikan Kecakapan Kerja melalui program Muda Bersinar mencapai 62.408 sampai dengan tahun 2018. Dengan anggaran PLN mencapai Rp1.350.000.000 The number of participants in the Skill Development Education Program through Muda Bersinar program reached 62,408 until 2018. PLN allocated a budget of Rp1,350,000,000

Inisiatif PLN PLN Initiatives	SDGs	Pencapaian Achievements
PLN SAMARA (Sosial, Budaya, Agama dan Olahraga) dan DOTUMAN ANGON (Bondo, Tubanan, Kaliaman Angon) PLN menjalankan dua program tersebut sebagai upaya dalam membantu Pemerintah mencapai Tujuan Berkelanjutan No. 1, 2, dan 8 yaitu Tujuan No. 1 Menghapus Kemiskinan, Tujuan No. 2 Menghilangkan kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan dan Tujuan No. 8 Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua. **PLN SAMARA (Social, Culture, Religion and Sports) and ANGON DOTUMAN (Bondo, Tubanan, Kaliaman Angon)** PLN runs these two programs as an effort to help the Government achieve Sustainable Goals No. 1, 2, and 8. Goal No. 1 End Poverty, Goal No. 2 Zero Hunger, Achieve Food Security and Improve Nutrition and Promote Sustainable Agriculture, and Goal No. 8 Promote Sustained, Inclusive and Sustainable Economic Growth, Full and Productive Employment and Decent Work for All.		• Melalui Program PLN SAMARA, jumlah anak penerima bantuan nutrisi sebanyak 6.042 orang dan jumlah pekerja anak yang mengikuti program PPA-PKH sebanyak 421 orang. • PLN melalui DOTUMAN ANGON (Bondo, Tubanan, Kaliaman Angon) memberikan bantuan masyarakat berupa daging kambing sebanyak 28.863 kg. Selain itu, PLN juga melaksanakan program pemanfaatan sampah untuk di daur ulang (3R) dengan melibatkan masyarakat sebanyak 224 keluarga sehingga dari program yang dijalankan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. • Through PLN SAMARA Program, total number of children receiving nutrition assistance is 6,042 people. And the number of child workers participating in the PPA-PKH program is 421 people. • Through DOTUMAN ANGON (Bondo, Tubanan, Kaliaman Angon) program, PLN provided community assistance in the form of 28,863 kg of goat meat. In addition, PLN also implements a waste utilization program for recycling (3R) involving as many as 224 families so that the program can improve the economy of the community.
Program Keanekaragaman Hayati Dalam upaya PLN meningkatkan Keanekaragaman hayati di Indonesia sekaligus membantu agenda pemerintah dalam mencapai tujuan berkelanjutan No. 14 dan No. 15. PLN melakukan berbagai program atau inisiatif antara lain: • Transplantasi Terumbu Karang Perairan Pulau Panjang dengan APR (*Artificial Patch Reef*), • Transplantasi Lamun Perairan Pulau Panjang dengan Metode Jangkar, • Penanaman Vegetasi Pantai Pulau Panjang dengan Cemara Laut • Penangkaran Rusa Timor. **Biodiversity Program** As part of PLN's efforts to improve biodiversity in Indonesia, while helping the government agenda in achieving sustainable goals number 14 and 15, PLN carries out various programs or initiatives including: • Coral Transplantation using APR (Artificial Patch Reef) in Pulau Panjang, • Seagrass Transplantation using Anchor Method, in Long Island Waters • Vegetation Planting on Pulau Panjang Beach using Australian pine tree • Timor Deer Breeding		• Jumlah luas kawasan konservasi Transplantasi Terumbu Karang Perairan Pulau Panjang APR (*Artificial Patch Reef*) seluas 98,91 m^2. Total biaya dikeluarkan Rp1.226.500.000 • Jumlah luas kawasan konservasi Lamun Perairan Pulau Panjang dengan Metode Jangkar seluas 2.295 m^2. Total Biaya dikeluarkan Rp950.000.000 • Penanaman Vegetasi Pantai Pulau Panjang dengan Cemara Laut yang memiliki rata-rata tinggi pohon 6,2 meter. Total biaya dikeluarkan Rp559.200.000 • Penangkaran Rusa Timor Sebanyak 23 ekor. Total biaya dikeluarkan Rp1.426.210.000. • Total conservation area for coral transplantation using APR (Artificial Patch Reef) in Pulau Panjang is 98.91 m2. Total cost incurred is Rp1,226,500,000 • Total area of Pulau Panjang Seagrass conservation area using anchor method is 2,295 m2. Total cost incurred is Rp.950,000,000 • Vegetation Planting at Pulau Panjang Beach used Australian Pine Tree, with an average height of 6.2 meters. The total cost incurred is Rp.555,200,000 • Breeding of Timor deer with a total of 23 animals. The total cost incurred is Rp1,426,210,000.

Inisiatif PLN PLN Initiatives	**SDGs**	**Pencapaian** Achievements
Program 3R LPB3 PLN berkomitmen melaksanakan pengelolaan bahan kimia dan semua jenis limbah yang ramah lingkungan, di sepanjang siklus hidupnya, sesuai kerangka kerja internasional yang disepakati dan secara signifikan mengurangi pencemaran bahan kimia dan limbah tersebut ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Hal ini merupakan wujud komitmen PLN dalam mencapai Tujuan Berkelanjutan No. 12 Beberapa program/inisiatif antara lain: • Pemanfaatan *Gypsum* (Izin pemanfaatan Limbah B3) • Pengurangan Limbah *Ash* dengan Metode *Coal Blending* • Penggunaan *Refill Chemical* • Modifikasi SWRO menjadi BWRO pada *Desalination Plant*		• Proporsi limbah B3 yang diolah untuk pemanfaatan *gypsum* sepanjang tahun 2015-2019 sebesar 98,335% atau 757.503,33 ton. • Pengurangan Limbah *Ash* dengan Metode *Coal Blending* sepanjang tahun 2016-209. Proporsi limbah B3 yang diolah sebesar 6,772% atau 101.860,37 ton. • Proporsi limbah B3 yang diolah melalui penggunaan Penggunaan *Refill Chemical* sepanjang tahun 2014-2019 sebesar 22,113% atau 17,04 ton. • Proporsi limbah B3 yang diolah dengan Modifikasi SWRO menjadi BWRO pada *Desalination Plant* sepanjang tahun 2015-2019 sebesar 58,654% atau 25,48 ton.
LBP3 3R Program PLN is committed to carrying out waste management on chemical and all types of environmentally friendly, throughout their life cycle, according to an agreed international framework and significantly reduces the pollution of these chemicals and wastes to the air, water and soil to minimize adverse impacts on human health and environment. This is of PLN's commitment to achieving Sustainable Goal number 12 Some programs / initiatives include: • Utilization of Gypsum (Permit for Hazardous and Toxic Waste utilization) • Reduction of Ash Waste using Coal Blending Method • Use of Chemical Refill • Modification of SWRO to BWRO in the Desalination Plant		• The proportion of Hazardous and Toxic waste treated for gypsum utilization during 2015-2019 was 98.335% or 757.503.33 tons. • Reduction of Ash Waste by Coal Blending Method throughout 2016-209. The proportion of Hazardous and Toxic waste treated is 6,772% or 101,860.37 tons. • The proportion of Hazardous and Toxic waste treated through the use of Chemical Refill Usage Throughout 2014-2019 was 22.113% or 17.04 tons. • The proportion of Hazardous and Toxic waste treated by Modifying SWRO to BWRO in the Desalination Plant during 2015-2019 was 58.654% or 25.48 tons.

Inisiatif PLN PLN Initiatives	SDGs	Pencapaian Achievements
Program Efisiensi Air PLN berkomitmen menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan sesuai dengan Tujuan Berkelanjutan No. 6. Beberapa program yang dijalankan antara lain: • Optimalisasi operasional *Soot-blow* dan penambahan *sequence* 8 dalam skema operasional *soot-blow* unit 1 dan 2. • Penggunaan air dari *Buffer Pond* untuk penyiraman di *Ash Yard*. • Penggunaan kembali air *blowdown sampling* untuk SSCC Unit 2. • Penggunaan kembali Air Buangan IPAL di *Ash Yard*. • Penggunaan kembali air *overflow Cooling Tower* untuk DCC Unit 4. • Pengaturan *Logic Stroke* Pompa *Hydrazine* untuk Mencegah Kenaikan pH Air *Steam Drum*. • Pengurangan pemakaian air untuk proses regenerasi *ion exchange* di *make up plant*. • Pengendalian pemakaian air *make up* unit 3-4. **Water Efficiency Program** PLN is committed to ensuring the availability and management of clean water and sustainable sanitation in accordance with Sustainable Goal Number 6. Some of the programs implemented include: • Operational optimization of the Soot-blow and the addition of sequence 8 in the operational scheme of the soot-blow units 1 and 2. • Use water from Buffer Pond for watering at Ash Yard. • Reuse of blowdown water sampling for SSCC Unit 2. • Reuse of WWTP Waste Water in Ash Yard. • Reuse of water overflow Cooling Tower for DCC Unit 4. • Setting Logic Stroke for Hydrazine Pumps to Prevent Increased pH of the Water Steam Drum. • Reduction of water usage for the ion exchange regeneration process in the make up plant. • Control the use of make up unit 3-4 water.		Sampai dengan tahun 2019, total capaian program efisiensi air sebesar 993,858 m^3. Total kapasitas air baku per detik 0,021 m^3/detik. Until 2019, the total achievements of the water efficiency program are 993,858 m^3. Total raw water capacity per second is 0.021 m^3/second

Inisiatif PLN PLN Initiatives	**SDGs**	**Pencapaian** Achievements
Program 3R LPNonB3 Program 3R LPNonB3 merupakan upaya PLN dalam meningkatkan pengelolaan sampah terpadu (*reduce, reuse, and recycle*/3R). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan cakupan penanganan sampah di perkotaan. Hal ini merupakan salah satu agenda pemerintah dalam mencapai Tujuan Berkelanjutan No. 12 terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Beberapa program yang dijalankan yaitu Tepos, Bank Sampah, *Woodniture*: *Wood for Future, Green Helmet, Plasticultura, Paten, Yes We Do Refill!, E-Canteen: Eat with Love* **3R LPNonB3 Program** LPNonB3's 3R program is PLN's effort to improve integrated waste management (reduce, reuse, and recycle/3R). In addition, this program is also intended to increase the scope of waste handling in urban areas.This is one of the government's agenda in achieving Sustainable Goal No. 12, which is related to responsible consumption and production. Some of the programs implemented are Tepos, Garbage Bank, Woodniture: Wood for Future, Green Helmet, Plasticultura, Patents, Yes We Do Refill!, E-Canteen: Eat with Love.		Total capaian program 3R LPNonB3 sebesar 105.903 ton sampah yang didaur ulang. Total achievements of the LPNonB 3R program amounting to 105,903 tons of recycled waste.
Program Penurunan Pencemaran Udara Upaya PLN menurunkan pencemaran udara sejalan dengan agenda pemerintah terkait dengan Tujuan Berkelanjutan No. 9. Beberapa inisiatif yang dilakukan PLN yaitu Pengendalian degradasi peralatan utama unit 1-2, Optimalisasi Operasional ARP unit 1-2, Optimalisasi pemakaian trafo 150 kV unit 1-2, Pengendalian performa degradasi Boiler unit 3-4, Interkoneksi Sistem Air Pendingin Siklus Tertutup (CCCW) unit 3-4, Optimalisasi Sistem Pembersihan Pipa Boiler dengan Program TOPi unit 1-2, Optimalisasi Operasional *Fly Ash* Silo di unit 3-4, Pengaturan *load-unload* Kompresor unit 1-2, Pengaturan *setting* ESP *Transformer Rectifier* di Unit 1 dan lain sebagainya. **Air Pollution Reduction Program** PLN's efforts to reduce air pollution are in line with the government agenda related to Sustainable Goal number 9. Some of the initiatives undertaken by PLN are: Control the degradation of main equipment units 1-2, Optimization of Operations of ARP units 1-2, Optimize the use of 150 kV transformer units 1 -2, Control of degradation performance of Boiler units 3-4, Interconnection of Closed Cycle Water Cooling Systems (CCCW) units 3-4, Optimization of Boiler Pipeline Cleaning Systems with Unit TOP Program Program 1-2, Optimization of Fly Ash Silo Operations in units 3-4, Load-unload settings for Compressor units 1-2, ESP Transformer Rectifier settings in Unit 1 and so on.		Total Pengurangan Emisi GRK yang dilakukan PLN sepanjang tahun 2015-2019 adalah sebesar 1.625.569,39 ton CO_2 eq. The total GHG emission reduction conducted by PLN during 2015-2019 was 1,625,569.39 tons of CO_2 eq

EVALUASI PENCAPAIAN PENYEDIAAN TENAGA LISTRIK [103-3]

EVALUATION OF ELECTRICITY SUPPLY ACHIEVEMENT [103-3]

No	Perspektif Perspective	Satuan Unit	Bobot Weight	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Nilai Score
I	**Fokus Pelanggan Customer Focus**						
1.1	Rasio Elektrifikasi PLN PLN Electrifitation Ratio	%	5	98,57	95,75	97,14%	4,86
1.2	Penjualan Tenaga Listrik Pelanggan Non Subsidi Electricity Sales to Non-subsidy Customers						
a.	Pelanggan Rumah Tangga Household Customers	TWh	4	70,69	70,34	99,50%	3,98
b.	Pelanggan Non Rumah Tangga Non-household Customers	TWh	4	123,10	118,79	96,50%	3,86
1.3	Keandalan Jaringan System Reability						
a.	SAIDI (System Average Interruption Duration Index)	menit/plg Min/cust.	3	993,41	1.136,72	85,53%	2,57
b.	SAIFI (System Average Interruption Frequency Index)	kali/plg times/cust.	4	10,96	11,51	94,98%	3,80
II	**Efektivitas Produk dan Proses Product and Process Effectiveness**						
2.1	Penambahan Kapasitas Infrastruktur Tenaga Listrik Additional Electricity Infrastructure						
a.	Penambahan Kapasitas Pembangkit Additional Power Plant Capacity						
-	Energi Baru Terbarukan New Renewable Energy (NRE)	GW	2	0,28	0,46	100,00%	2,00
-	Non Energi Baru Terbarukan Non NRE	GW	2	2,06	4,23	100,00%	2,00
b.	Penambahan Kapasitas Transmisi Addtitional Transmission Capacity	Kms	2	3.287	6.222,33	100,00%	2,00
c.	Penambahan Kapasitas Gardu Induk Additional Substation Capacity	MVA	1	10.752	17.674,00	100,00%	1,00
2.2	Plant Capacity Utilization Rate Pembangkit PLTU Batubara PLN PCUR of PLN Coal Fired Power Plant	%	4	67,36	74,32	100,00%	4,00
2.3	Fuel Mix BBM (termasuk Bio) Fuel Mix (included Biofuel)	%	2	4,73	5,02	93,87%	1,88
2.4	Susut Jaringan Network Losses	%	5	9,36	9,32	100,00%	5,00
III	**Fokus Tenaga Kerja Employment Focus**						
3.1	*Human Capital Readiness*	Level	5	4,20	4,31	100,00%	5,00
3.2	*Organization Capital Readiness*	Level	5	4,20	4,34	100,00%	5,00
3.3	Produktivitas Pegawai Employee Productivity	MWh/ Pegawai MWh/ employee	5	5.052	5.440,83	100,00%	5,00
IV	**Keuangan dan Pasar Finance and Market**						
4.1	Biaya Pokok Penyediaan Cost of Supply	Rp/kWh	6	1.480	1.385,07	100,00%	6,00
4.2	EBITDA Margin	%	5	12,55	22,71	100,00%	5,00
4.3	*Consolidated Interest Coverage Ratio (CICR)*	kali times	5	2,0	3,11	100,00%	5,00
4.4	Pencapaian Investasi Investment Realization	%	6	100	93,63	93,63%	5,62

No	Perspektif Perspective			Satuan Unit	Bobot Weight	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Nilai Score
V	**Kepemimpinan dan Tata Kelola Leadership and Governance**								
	5.1	Pencapaian Skor KPKU KPKU Assessment Score		skor score	2	680	671,00	98,68%	1,97
	5.2	Pencapaian GCG GCG Assessment		Skor score	2	87,5	88,11	100,00%	2,00
	5.3	Pemenuhan Portal BUMN SOEs Portal Compliance		%	2	100	100,00	100,00%	2,00
	5.4	Penyelesaian Temuan Auditor BPK Completion of BPK Auditor's Findings		%	2	100	100,00	100,00%	2,00
	5.5	Penyaluran dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Dusbursement of Partnership Program and Community Development Program							
		a.	Pembinaan Program Kemitraan Fostering of Partnership Program	Skor score	1	2,0	3,70	100,00%	1,00
		b.	Efektivitas Penyaluran Bina Lingkungan Effectivity of Community Development Fund Disbursement	Skor score	1	2,0	4,00	100,00%	1,00
		c.	Efektivitas Pelaporan Sustainability Report	Skor score	1	2,0	3,50	100,00%	1,00
	5.6	Optimalisasi Aset Berbasis IT IT Based Asset Optimization							
		a.	Pembangunan Sistem Pengukuran Neraca Energi Terpusat Development of a Centralized Energy Balance Measurement System	%	2	100	75	75,00%	1,5
		b.	Implementasi Enterprise Asset Management (EAM) Implementation of EAM	unit unit	1	7	8,00	100,00%	1,00
		c.	Implementasi Advanced Metering Infrastructure (AMI) Implementation of AMI	pelanggan customer	1	1.000.000	0,00	0,00%	0,00
VI	**Agen Pembangunan Development Agent**								
	6.1	Sinergi Antar BUMN SOEs Synergy		Rp triliun	4	240	474,52	100,00%	4,00
	6.2	Penugasan Pemerintah Government Assignment							
		a.	Desa Berlistrik Electified Village	%	2	95	99,48	100,00%	2,00
		b.	*National Capacity Building*	%	2	100	68,96	98,96%	1,38
		c.	Penggunaan CPO sebagai Bahan Bakar Pembangkit CPO for Power Plant Fuel	Kontrak contract	2	1	1,00	100,00%	2,00
Jumlah Nilai Total Score					**100**				**96,41**


PLN
Peduli

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Komitmen dalam Penerapan GCG 91
Commitment in GCG Implementation

Model Tata Kelola PLN 93
PLN's Governance Model

Struktur Tata Kelola, Pedoman, dan Kebijakan 96
Governance Structure, Guidelines, and Policies

Pengawasan dan Pengendalian Internal 103
Internal Supervision and Control

Pedoman Perilaku dan Standar Etika Perusahaan 104
Code of Conduct and Corporate Ethics Standards

Manajemen Risiko 105
Risk Management

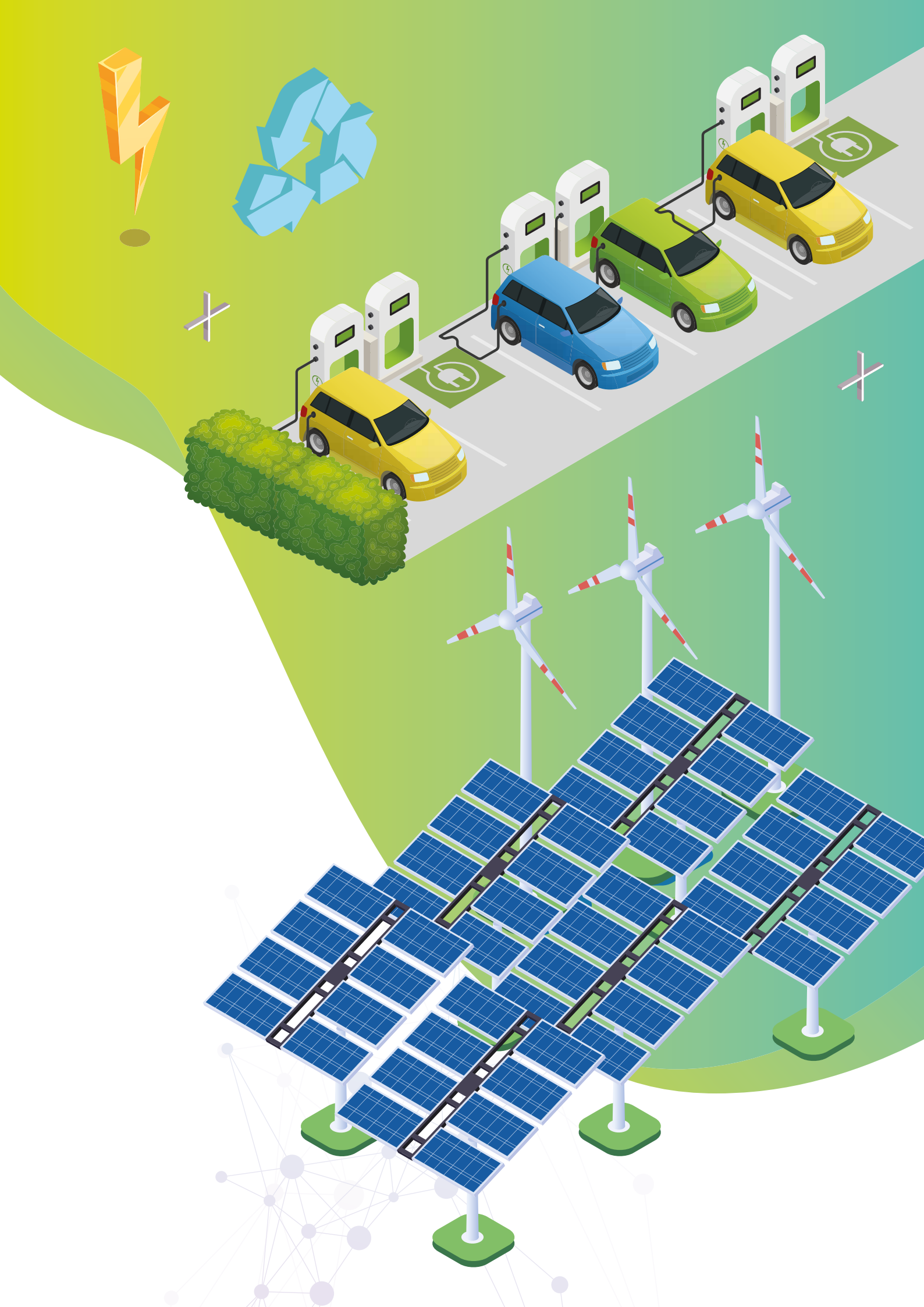
Upaya-Upaya Anti-Korupsi 108
Anti-Corruption Efforts

Kemitraan Strategis dalam Mendukung Industri Listrik Nasional 112
Strategic Partnerships in Supporting the National Electricity Industry

Tata Kelola Teknologi Informasi 114
Information Technology Governance

Sosialisasi Kebijakan GCG 116
GCG Policy Socialization

Penilaian Tata Kelola Perusahaan 116
Corporate Governance Assessment



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance



Penerapan praktik tata kelola yang baik di lingkungan perusahaan merupakan dasar PLN menuju Perusahaan listrik kelas dunia. Perusahaan meyakini dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, maka relasi dengan para pemangku kepentingan akan semakin kuat dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) practices within the company environment is the basis of PLN towards a world-class electricity company. The Company believes that by applying the principles of GCG consistently and always in compliance with laws and regulations in Indonesia, the relationship with stakeholders will be stronger in achieving sustainable growth.

PT PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang ketenagalistrikan di Indonesia. Karakteristik usaha PLN meliputi kegiatan hulu hingga hilir meliputi penyediaan tenaga listrik, penunjang dan pengoperasian ketenagalistrikan, hingga kegiatan lainnya yang berkaitan dengan ketenagalistrikan seperti pengelolaan sumber energi primer, industri perangkat keras, serta penyaluran tenaga listrik.

Target pemerintah untuk meningkatkan performa dan sistem ketenagalistrikan nasional menghadirkan peluang dan tantangan baru bagi PLN. Seiring berkembangnya Perseroan dan bertambahnya proyek ketenagalistrikan, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat diabaikan begitu saja demi menempuh jalan pintas untuk menggapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai BUMN yang bertanggung jawab menanggung hajat hidup orang banyak, PLN memiliki *Public Service Obligations* untuk tetap efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya tanpa mengabaikan integritas dan harmoni dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. **[103-1]**

KOMITMEN DALAM PENERAPAN GCG [103-1] [103-2]

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peranan penting dalam keberlanjutan Perusahaan. PLN berkomitmen untuk mengaplikasikan praktik-praktik GCG dengan menaati seluruh peraturan perundangan, kebijakan, pedoman, dan kaidah pengelolaan perusahaan terkini demi memastikan pertumbuhan Perseroan yang sehat, berkualitas, dan berkelanjutan. Kami memastikan seluruh jajaran PLN, mulai dari jajaran Direksi, Manajemen Atas, Manajemen Menengah, Manajemen Dasar hingga Pelaksana, memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan seluruh aturan dan kebijakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Praktik GCG diharapkan menjadi pedoman dalam mengantisipasi tindakan KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), membudayakan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, dan mendorong efisiensi pengelolaan Perseroan. Penerapan prinsip-prinsip GCG yang dijalankan PLN yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) yang tercermin melalui praktik GCG diharapkan dapat menghasilkan kinerja unggul, berintegritas dan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat

PT PLN (Persero) is a State-Owned Enterprise (SOE) which is engaged in electricity in Indonesia. The characteristics of PLN's business include upstream to downstream activities including the supply of electricity, electricity support and operations, to other activities related to electricity such as the management of primary energy sources, the hardware industry, and the distribution of electricity.

The government's target to improve the national performance and electricity system presents new opportunities and challenges for PLN. As the Company develops and electricity projects grow, the principles of good corporate governance cannot be ignored in order to take shortcuts to achieve the set goals. As a State-Owned Enterprise (SOE) that is responsible for bearing the lives of many people, PLN has a Public Service Obligations to remain efficient and effective in carrying out its business activities without neglecting the integrity and harmony with all stakeholders, including the public. **[103-1]**

COMMITMENT IN GCG IMPLEMENTATION [103-1] [103-2]

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) has an important role in the sustainability of the Company. PLN is committed to applying GCG practices by complying with all current laws, policies, guidelines, and company management rules to ensure healthy, quality and sustainable growth of the Company. We ensure that all levels of PLN, starting from the Directors, Top Management, Middle Management, Lower Management to Practitioner, have a high commitment to apply all rules and policies as part of efforts to improve the quality of the implementation of good corporate governance.

GCG practices are expected to become guidelines in anticipating CCN (Corruption, Collusion, Nepotism) actions, cultivating budgetary discipline, utilizing supervision, and encouraging the efficiency of the Company's management. The implementation of GCG principles organized by PLN, namely transparency, accountability, responsibility, independency, equality and fairness reflected through GCG practices, is expected to produce superior performance, integrity and sustainability, thus providing optimal benefits and added value

dan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham, pelanggan, pegawai, mitra kerja, and pemangku kepentingan lainnya.

Untuk memperkuat implementasi GCG, sepanjang tahun 2019 Perusahaan mengeluarkan berbagai kebijakan dan melaksanakan kegiatan untuk memperkuat organisasi, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, dan menyempurnakan perangkat pengendalian internal sebagaimana digambarkan berikut ini:

for shareholders, customers, employees, business partners, and other stakeholders.

To strengthen the implementation of GCG, throughout 2019 the Company issued various policies and performed activities to strengthen the organization, improve service to customers, and improve internal control means as described below:



Berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) BUMN Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN, implementasi GCG di PLN bertujuan untuk:

a. Mengoptimalkan nilai Perseroan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
b. Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan.

Based on Regulation of SOE Minister (Permen) Per-01/MBU/2011 regarding the Implementation of Good Corporate Governance Practices in SOEs, the implementation of GCG in PLN aims to:

a. Maximize Company value to display keen competitiveness, nationally and internationally, so as to be able to safeguard its sustainable presence in pursuing Company objectives
b. Drive Company management in a professional, efficient and effective manner, as well as empower functions and cultivate the independency of Company Organs.

c. Mendorong agar Organ Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perseroan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perseroan.
d. Meningkatkan kontribusi Perseroan dalam perekonomian nasional.
e. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

MODEL TATA KELOLA PLN

Model tata kelola perusahaan di PT PLN (Persero) digambarkan sebagai segitiga berwarna biru yang menunjukkan aktivitas Perusahaan mulai dari yang bersifat operasional/mendasar hingga yang *high level*/strategis. Area berwarna kuning menggambarkan porsi pengawasan dari Dewan Komisaris yang semakin dominan pada aktivitas strategis/*high level* dibandingkan pada tingkatan operasional yang merupakan tanggung jawab dan wewenang Direksi.

c. Encourage Company Organs to be decisive and carry out actions based on high moral values and compliance with Laws and Regulations, as well as awareness of the Company's social responsibility towards Stakeholders and environmental sustainability throughout the Company.
d. Bolster the Company's contribution to the national economy.
e. Nurture a conducive investment climate for the development of the nation.

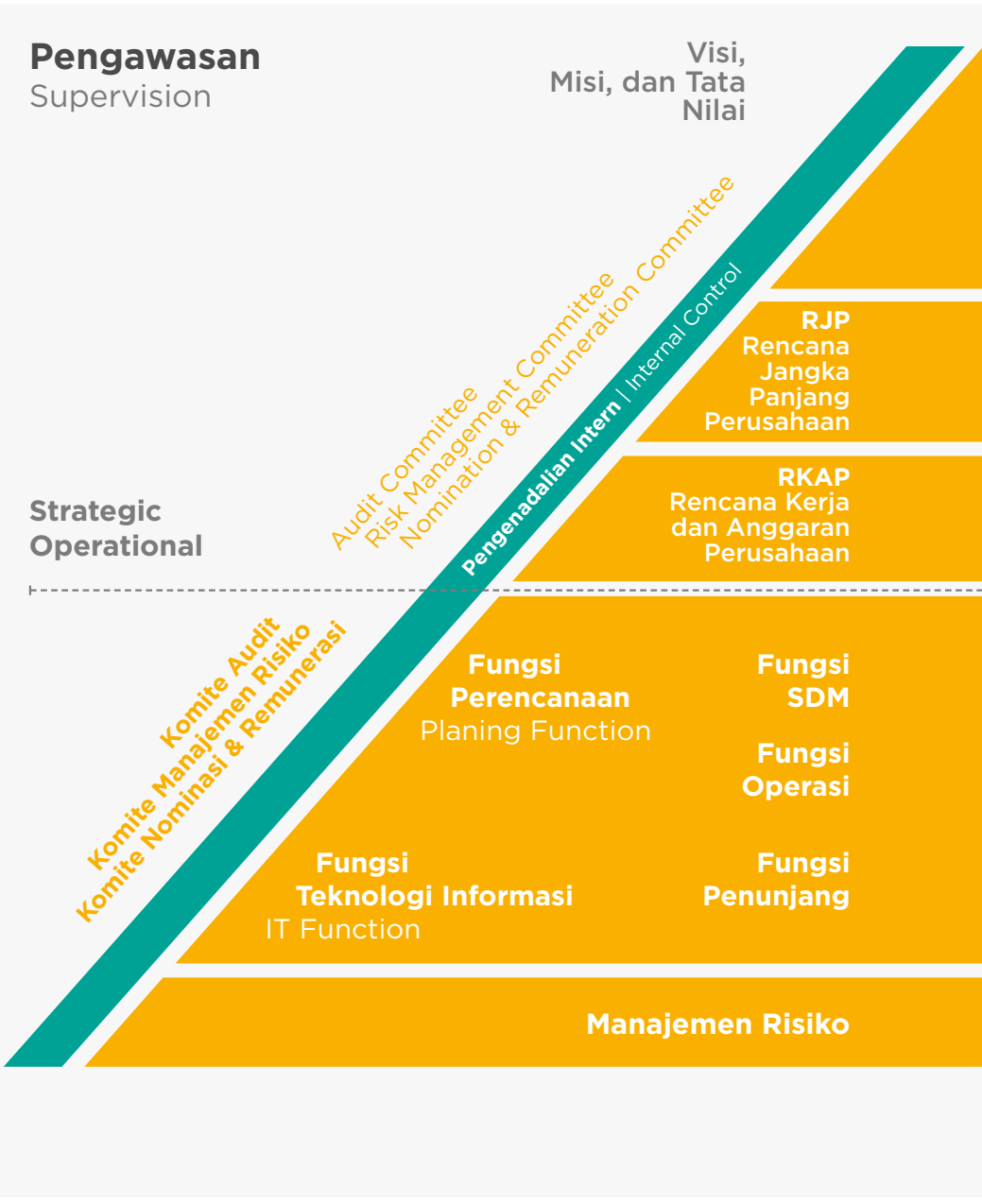
PLN'S GOVERNANCE MODEL

The corporate governance model at PT PLN (Persero) is depicted as a blue triangle that shows the Company's activities ranging from operational/fundamental to high level/strategic. The yellow area represents the oversight portion of the Board of Commissioners that is increasingly dominant in strategic/high level activities compared to the operational level which is the responsibility and authority of the Board of Directors.

Pengendalian Internal
Internal Control

- Pedoman GCG
- *Board Manual*
- Pedoman COC
- Pedoman Gratifikasi
- Pedoman WBS
- Pedoman PLN Bersih
- Pedoman Benturan Kepentingan
- Internal Audit *Charter*
- Pedoman Manajemen Risiko
- Pedoman CSR
- Lainnya

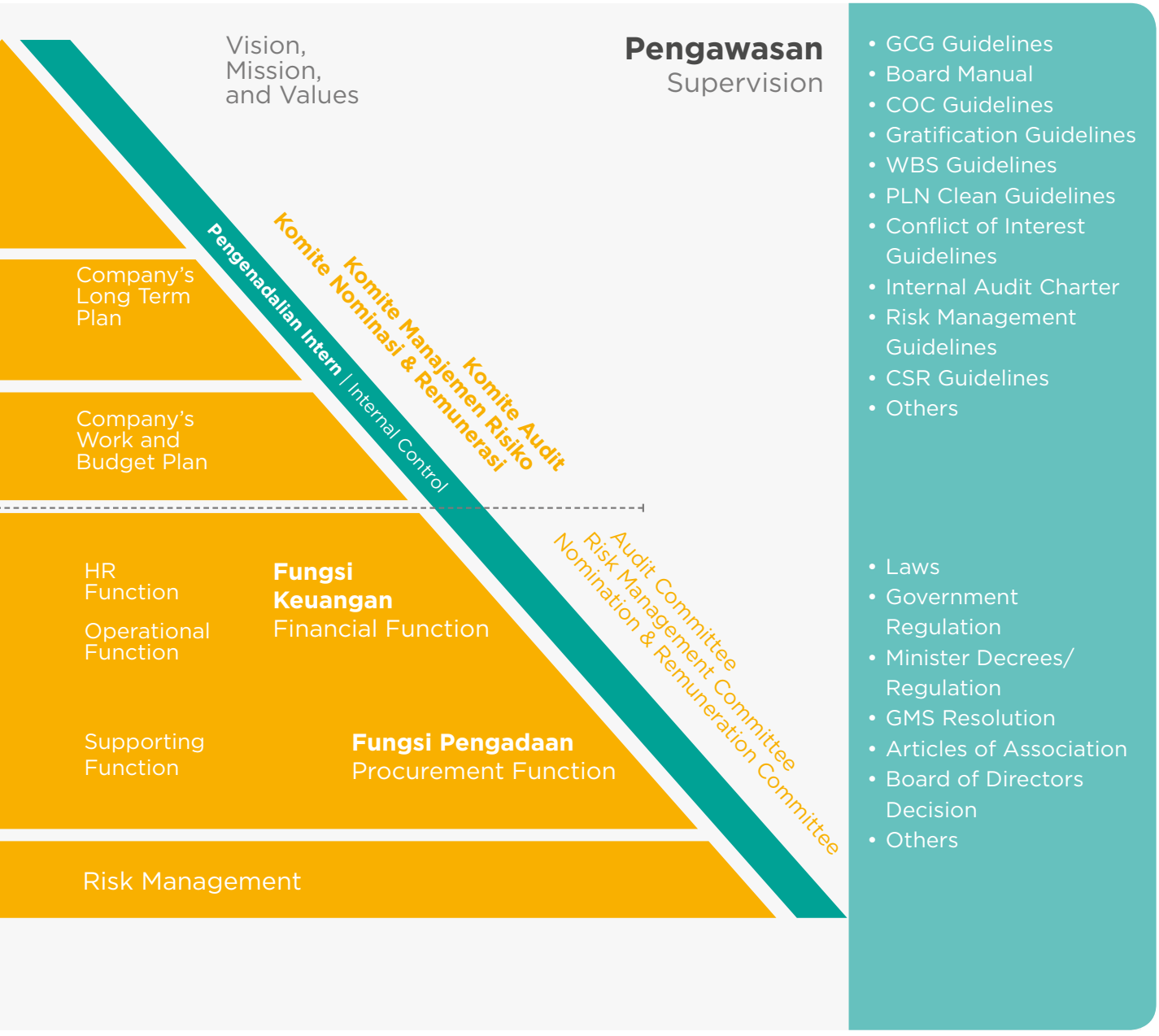
- Undang-Undang
- Peraturan Pemerintah
- Peraturan/Keputusan Menteri
- Peraturan Pasar Modal
- Keputusan RUPS
- Anggaran Dasar
- Keputusan Direksi
- Lainnya



Direksi
Board of Directors

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Struktur Tata Kelola
Governance Infrastructure

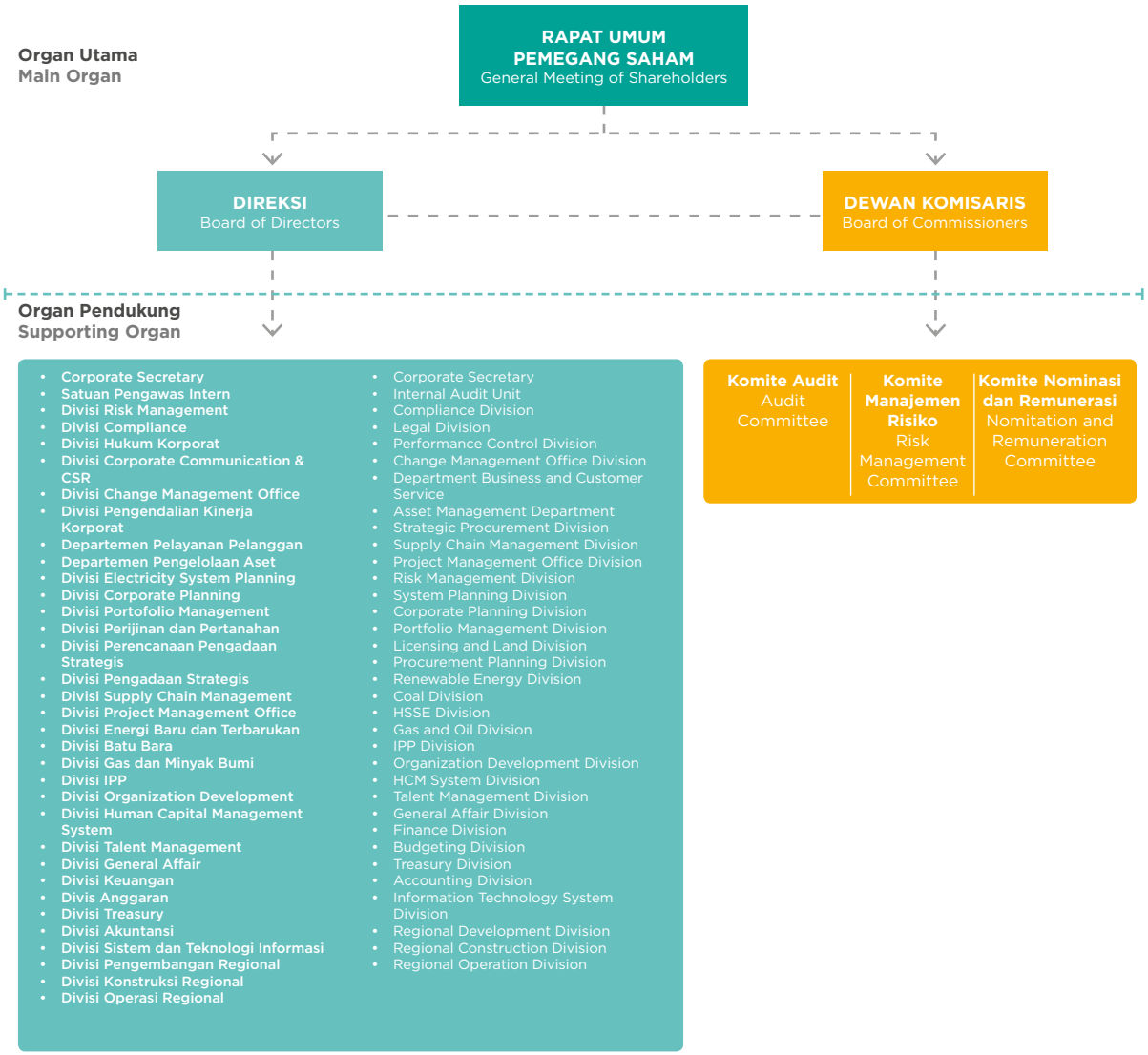

Vision,
Mission,
and Values
Company's
Long Term
Plan
Company's
Work and
Budget Plan
HR
Function
Operational
Function
Supporting
Function
Fungsi
Keuangan
Financial Function
Fungsi Pengadaan
Procurement Function
Risk Management
Pengawasan
Supervision
Pengendalian Intern / Internal Control
Komite Audit
Komite Manajemen Risiko
Komite Nominasi & Remunerasi
Audit Committee
Risk Management Committee
Nomination & Remuneration Committee
• GCG Guidelines
• Board Manual
• COC Guidelines
• Gratification Guidelines
• WBS Guidelines
• PLN Clean Guidelines
• Conflict of Interest Guidelines
• Internal Audit Charter
• Risk Management Guidelines
• CSR Guidelines
• Others
• Laws
• Government Regulation
• Minister Decrees/ Regulation
• GMS Resolution
• Articles of Association
• Board of Directors Decision
• Others

STRUKTUR TATA KELOLA, PEDOMAN, DAN KEBIJAKAN [102-18]

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU 40/2007), secara garis besar struktur tata kelola di PLN terdiri dari organ utama Perusahaan yang terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Masing-masing organ memiliki fungsi, peran dan tanggung jawab dalam penerapan GCG di Perseroan.

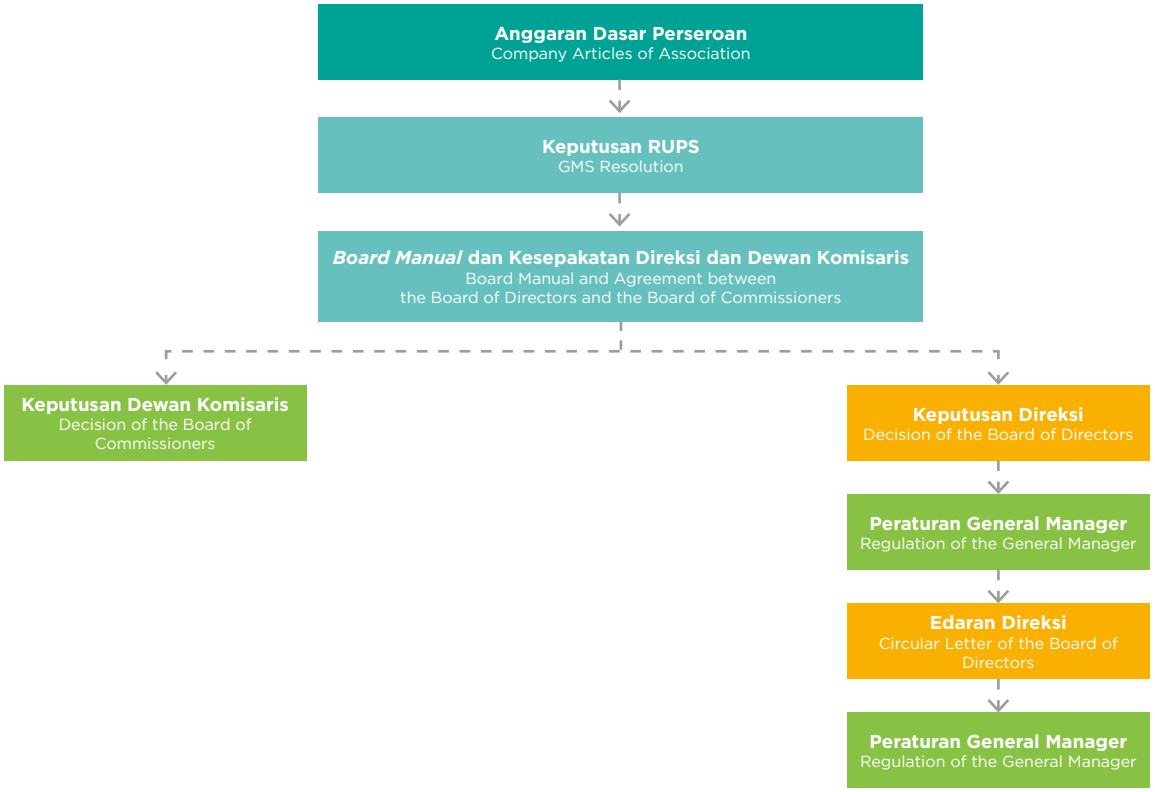
GOVERNANCE STRUCTURE, GUIDELINES, AND POLICIES [102-18]

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies, in general the governance structure of PT PLN (Persero) is reflected on the Company's main organs consisting of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Directors and Board of Commissioners. Each of these organs has functions, roles and responsibilities in implementing GCG within the Company.



Hierarki peraturan Perusahaan di PLN digambarkan sebagai berikut:

The corporate regulation's hierarchy at PLN is described as follows:



Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) merupakan Organ Perseroan yang memiliki kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan Perseroan, memastikan peningkatan keuntungan dan nilai Perseroan. Sebagai BUMN yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah, Menteri BUMN bertindak selaku RUPS dalam Organ Perseroan PLN.

General Meeting of Shareholders (GMS) is an Organ of the Company that has exclusive authority not given to the Directors and Board of Commissioners. The GMS is responsible for monitoring the implementation of GCG principles in the management of the Company, ensuring the increase in profits and value of the Company. As a SOE which is majority owned by the Government, the Minister of SOE acts as the GMS in the PLN's Company Organs.

Dewan Komisaris merupakan Organ Perseroan yang memiliki tugas mengawasi dan memberikan nasihat terhadap jalannya Perseroan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris bersifat kolektif kolegial, artinya ia merupakan Organ berwujud majelis dan setiap Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri tanpa keputusan utuh Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners is the organ of the Company which has the task of overseeing and providing advice on how Company's operations are carried out by the Board of Directors. The Board of Commissioners is collective collegial, meaning that it is a tangible organ in the form of assembly and each Commissioner cannot act individually without the Board's consented decision.

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran

The Board of Directors is the Company organ that is authorized, and fully responsible for management of the Company in accordance with Company intentions and objectives, and representing the Company, both inside and out of court. The main task of the Board of Directors is to lead and manage

Dasar. Tugas utama Direksi yakni memimpin dan mengurus Perseroan dengan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan, serta mengurus aset Perseroan.

Lebih lanjut, setiap anggota Direksi menandatangani pakta integritas pada tiap awal tahun dan setiap akan melaksanakan aksi korporasi tertentu untuk menyatakan status independensinya atas pengelolaan Perusahaan secara umum dan atas tindakan/aksi korporasi yang dilakukan. Sekretaris Perusahaan bertugas memastikan apakah praktik ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip GCG.

Dalam menjalankan peran dan fungsi pengelolaan perusahaan serta mengelola hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*). *Board Manual* berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan. **[102-18]**

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Demi menunjang penerapan tata kelola perusahaan yang baik, PLN memiliki aturan kebijakan operasional sebagai bagian dari panduan GCG. Berikut adalah aturan kebijakan (*soft structure*) yang telah selesai disusun dan diimplementasikan. Berikut ini merupakan kebijakan pengeloaan perusahaan di PLN. **[102-18]**

the Company by always trying to improve the efficiency and effectiveness of the Company, as well as managing the Company's assets.

Moreover, each member of the Board of Directors must sign an integrity pact at the beginning of each year to declare his/her independence status, and at the end of each year, to declare whether, during the past year conflicts of interest have occurred with the Board of Directors over action taken. Corporate Secretary is tasked to ensure that this has been exercised in accordance with the principles of GCG.

In carrying out the roles and functions of the Company's management, as well as handling relations with the Board of Commissioners, the Board of Directors refers to the Board of Commissioners and Board of Directors Work Guidelines (Board Manual), which contains work procedures and instructions that are easy to understand, can be consistently implemented, and act as a reference for the Board of Commissioners and the Board of Directors in carrying out their respective duties in pursuing the Company's vision and mission. **[102-18]**

Guidelines for Corporate Governance

To support the implementation of good corporate governance, PLN has operational policy rules as part of GCG guidelines. The following are the policy rules (soft structure) that have been prepared and implemented. The following below is the company's management policy at PLN. **[102-18]**

Dokumen Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Policy Document



Pedoman GCG

Pedoman GCG menjadi acuan bagi seluruh organ Perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing. Pedoman GCG

GCG Guidelines

The GCG Guidelines serve as a reference for all Company organs in carrying out their respective duties and obligations. The GCG Guidelines focus on

difokuskan pada fungsi dan tanggung jawab organ Perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan GCG. Pedoman GCG ditinjau secara berkala setiap tiga tahun sekali atau sesuai kebutuhan Perusahaan dan telah diperbarui pada 28 Oktober 2016.

Board Manual atau Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Board Manual atau Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi menjadi panduan Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. *Board Manual* yang dimiliki PLN saat ini terdiri dari *Board Manual* Direksi dan Dewan Komisaris (Buku 1) yang mengatur tata laksana hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi, *Board Manual* Direksi (Buku 2) yang mengatur tata laksana hubungan kerja di organ Direksi dan *Board Manual* Buku Dewan Komisaris (Buku 3) yang mengatur tata laksana kerja di organ Dewan Komisaris.

Piagam Pengawasan Internal

sebagai pedoman tugas, tanggung jawab, kewenangan, dan independensi Satuan Pengawasan *Intern* (SPI) dalam melaksanakan kegiatan SPI. Piagam Pengawasan Intern tidak membatasi Auditor Internal untuk membuat pertimbangan profesional dan audit yang inovatif. Piagam telah diperbarui pada tahun 2019.

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Perusahaan

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis merupakan panduan bagi seluruh insan PLN untuk berperilaku sesuai dengan harapan Perusahaan, sehingga pada akhirnya akan tertanam dan menjadi perilaku khas yang membedakan PLN dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis PT PLN (Persero) telah dimutakhirkan pada tahun 2018. Sebagai upaya internalisasi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis kepada seluruh insan PLN dan anak perusahaan, Dewan Komisaris, Direksi dan pemimpin unit menandatangi pernyataan komitmen untuk melaksanakan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis. Penandatanganan komitmen ini dilakukan melalui media aplikasi KOMANDO.

Aplikasi KOMANDO merupakan inovasi teknologi informasi di PLN yang memungkinkan proses

the functions and responsibilities of the Company's organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Directors, as the front-line in the implementation of GCG. The GCG Guidelines are reviewed regularly every three years or according to the Company's requirements and have been updated on October 28, 2016.

Board Manual or the Board of Commissioners and the Board of Directors Work Procedures

The Board Manual or Board of Directors Work Procedures guide the Board of Commissioners and Directors in completing their respective duties to achieve the Company's vision and mission. The Board Manual owned by PLN currently consists of the Board Manual of the Board of Directors and the Board of Commissioners (Book 1) regulates the management of work relations between the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Board Manual of the Board of Directors (Book 2) governs the management of work relations in the Board of Directors' organ and the Board Manual The Board of Commissioners (Book 3) which control work procedures in the Board of Commissioners' organs.

Internal Audit Charter

As a guideline for duties, responsibilities, authorities, and independence of the Internal Audit Unit (SPI) in carrying out SPI activities. The Internal Oversight Charter does not limit the Internal Auditor to make innovative professional and audit considerations. The Charter was updated in 2019.

Code of Conduct and Business Ethics

The Code of Conduct and Business Ethics is a guide for all PLN personnel to act in accordance with Company expectations, so that it will eventually be embedded and become a unique behaviour that distinguishes PLN from other companies. PT PLN (Persero)'s Code of Conduct and Business Ethics was updated in 2018. As an effort to internalize the Code of Business Conduct and Ethics to all PLN and subsidiaries personnel, the Board of Commissioners, Directors and unit leaders signed a statement of commitment to implement the Code of Business Conduct and Ethics. The signing of this commitment was carried out through the KOMANDO application media.

The KOMANDO application is an information technology innovation at PLN that allows the

internalisasi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dapat menjangkau seluruh insan PLN di seluruh Indonesia. Sosialisasi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis yang baru secara nasional dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2019 bertepatan dengan upacara Peringatan Hari Kemerdekaan RI.

Piagam Komite Dewan Komisaris

Sebagai pedoman pelaksanaan tugas bagi organ-organ pendukung Dewan Komisaris yang terdiri dari Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*), Piagam Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee Charter*) dan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneation Committee Charter*). Maksud dan tujuan dari penyusunan Piagam Komite Dewan Komisaris adalah sebagai pedoman agar pelaksanaan tugas Komite Dewan Komisaris dapat dilaksanakan secara efektif, transparan, kompeten, independen dan akuntabel sehingga diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Buku Pedoman Manajemen Risiko

Sebagai upaya menyesuaikan perkembangan kompleksitas pengelolaan pengusahaan tenaga listrik di lingkungan internal maupun eksternal yang dihadapi Perusahaan dalam pencapaian sasarannya, maka PLN penyempurnakan penerapan manajemen risiko yang diatur dalam Keputusan Direksi No. 537.K/DIR/2010 dengan menerbitkan Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko No. 0117.P/DIR/2019 dan Perdir No. 0119.P/DIR/2019 tentang Mekanisme Penyusunan dan Pemantauan Kajian Risiko untuk Kegiatan dan Rancangan Keputusan di Lingkungan PT PLN (Persero) untuk memastikan kajian risiko untuk kegiatan dan rancangan keputusan telah dilakukan sesuai dengan kebijakan manajemen risiko. Selain itu, untuk melengkapi pedoman manajemen risiko tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Petunjuk Teknis Kriteria dan Pelaksanaan *Assessment Risk Maturity* sebagai alat untuk mengukur tingkat kematangan implementasi pengelolaan risiko di Perusahaan.

Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa

Sebagai pedoman pengadaan barang dan jasa yang lebih efisien, efektif, transparan dan akuntabel, sesuai dengan praktik terbaik dalam proses pengadaan barang/jasa, serta memberikan solusi atas kendala-kendala yang terjadi di lapangan, maka Perusahaan melakukan penyempurnaan ketentuan pengadaan barang dan jasa dengan menerbitkan Perdir

internalization process of the Code of Conduct and Business Ethics to reach all PLN personnel throughout Indonesia. The new nationwide Dissemination of Code of Conduct and Business Ethics were held on August 17, 2019 to coincide with the commemoration of the Republic of Indonesia's Independence Day.

Board of Commissioners Committee Charter

As a guideline for the implementation of duties for the supporting organs of the Board of Commissioners consisting of the Audit Committee Charter, the Risk Management Committee Charter and the Nomination and Remuneration Committee Charter. The purpose and objective of the preparation of the Board of Commissioners Committee Charter is as a guideline that the implementation of the duties of the Board of Commissioners Committee can be carried out effectively, transparently, competently, independently and accountably which is agreed by all interested parties.

Risk Management Guidelines

In an effort to adjust the development of the complex management of electric power management in the internal and external environment met by the Company in achieving its targets, the PLN has perfected the implementation of risk management regulated in Board of Directors Decree No. 537.K/DIR/2010 by issuing General Guidelines for the Implementation of Risk Management No. 0117.P/DIR/2019 and Perdir No. 0119.P/DIR/2019 regarding the Mechanism of Preparing and Monitoring Risk Assessment for Activities and Decisions within PT PLN (Persero) to ensure that risk assessments for activities and decisions have been executed in accordance with risk management policy. Moreover, to complete the risk management guidelines, the Company has issued a Technical Guidance on Criteria and Implementation of Risk Maturity Assessment as a tool to measure the maturity level of risk management implementation in the Company.

Goods and Services Procurement Guidelines

As guidelines for the procurement of goods and services that are more efficient, effective, transparent and accountable, in accordance with best practices in the process of procurement of goods/services, as well as providing solutions to obstacles that occur in the field, the Company makes improvements to the provisions of the procurement

No. 0164.P/DIR/2019 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PT PLN (Persero). Peraturan Direksi ini juga sekaligus memuat petunjuk teknis pengadaan barang dan jasa di lingkungan PLN.

of goods and services by issuing Perdir No. 0164.P/DIR/2019 about Guidelines for Procurement of Goods/Services of PT PLN (Persero). This Board of Directors's regulation also includes technical instructions for the procurement of goods and services within the PLN environment.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Perusahaan telah menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistle blowing system*) yang diatur dalam Surat Edaran Direksi No. 21.E/DIR/2012 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dan telah diperbarui melalui Surat Edaran Direksi No. 0008.E/DIR/2016 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) tanggal 30 September 2016.

Whistleblowing System

The company has implemented a whistle blowing system which is set in the Director's Circular Letter No. 21.E/DIR/2012 regarding the Whistleblowing System and has been updated through the Director's Circular Letter No. 0008.E/DIR/2016 concerning the Whistleblowing System on September 30, 2016.

Kebijakan Pelaporan LHKPN

Kewajiban penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi para pejabat struktural di lingkungan PLN diatur dalam Peraturan Direksi No. 0074.P/DIR/2017 tentang Pedoman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Lingkungan PT PLN (Persero).

LHKPN Reporting Policy

The obligation to submit a State Administrators' Asset Reporting (LHKPN) for each government official within the PLN is controlled in Director's Regulation No. 0074.P/DIR/2017 concerning Guidelines for State Administrators' Asset Report (LHKPN) within PT PLN (Persero).

Kebijakan Transaksi Keuangan Perusahaan (Kebijakan Transaksi Orang Dalam)

Kebijakan ini diatur dalam Perdir No. 0054.K/DIR/2014 tentang Pedoman Transaksi Keuangan Antara PT PLN (Persero) dengan Mitra Kerja Guna Mendukung PLN Bersih. Kebijakan ini bertujuan untuk menghindarkan insan PLN dari segala bentuk penyimpangan praktik bisnis termasuk korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Corporate Financial Transaction Policy (Insider Transaction Policy)

This policy is governed in Director's Regulation No. 0054.K/DIR/2014 regarding Guidelines for Financial Transactions Between PT PLN (Persero) and Partners To Support Clean PLN. This policy aims to prevent PLN personnel from all forms of business practice irregularities including corruption, collusion and nepotism.

Kebijakan Pencegahan Gratifikasi dan Benturan Kepentingan

Kebijakan pencegahan gratifikasi diatur dalam Perdir No. 0076.P/DIR/2017 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi di PLN. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi insan PLN untuk mengambil sikap yang tegas terhadap gratifikasi untuk mewujudkan pengelolaan Perusahaan yang bersih dan sehat serta bebas dari segala bentuk korupsi, kolusi dan nepotisme. Perdir ini juga bertujuan memberikan pemahaman, arahan dan acuan bagi seluruh Insan PLN berkenaan dengan penerimaan, pemberian, dan permintaan gratifikasi di lingkungan PLN sehingga dapat mewujudkan praktis bisnis yang beretika dan mencegah timbulnya benturan kepentingan, kecurangan serta penyimpangan lainnya.

Corporate Financial Transaction Policy (Insider Transaction Policy)

The gratification prevention policy is governed in Director's Regulation No. 0076.P/DIR/2017 regarding Guidelines for Gratification Control in PLN. This policy becomes a guideline for PLN personnel to take a firm stance on gratification to realize a clean and healthy management of the Company and free from all forms of corruption, collusion and nepotism. This policy also aims to provide understanding, direction and reference for all PLN Personnel regarding acceptance, giving, and requests for gratuities within the PLN environment to realize ethical business practices and prevent conflicts of interest, fraud and other irregularities.

Selain itu, di tahun 2019 Perusahaan juga menerbitkan peraturan mengenai pengelolaan

In addition, in 2019 the Company also issued regulations regarding conflict of interest

konflik kepentingan di lingkungan PLN melalui Perdir No. 0122.P/DIR/2019.

Pedoman Organisasi

Pedoman tentang organisasi dan tata kerja diatur dalam Perdir No. 0051.P/DIR/2018 sebagai acuan re-organisasi Perusahaan yang bertujuan untuk menyesuaikan organisasi dengan kebutuhan dan tuntutan iklim bisnis yang dihadapi. Selain itu, Perusahaan juga diterbitkan Perdir No. 0049.P/DIR/2018 tentang Pedoman Penyebutan Organisasi Unit Induk, Pusat-Pusat, Unit Pelaksana, dan Unit Layanan di Lingkungan PT PLN (Persero), Perdir No. 0050.P/DIR/2018 tentang Pedoman Penyebutan Struktur Organisasi, Satuan Kerja Pada Struktur Organisasi Dan Jabatan Struktural di lingkungan PT PLN (Persero), serta Perdir No. 0052.P/DIR/2018 tentang Kewenangan Penetapan Bidang Organisasi, serta peraturan-peraturan lain yang mendukung agar implementasi perubahan organisasi dapat berjalan dengan baik.

Menyusul perubahan susunan Direksi PT PLN (Persero) pada Desember 2019, Perusahaan menerbitkan Perdir No. 0101.P/DIR/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Direksi No. 0051.P/DIR/2019 dan Perdir No. 0220.P/DIR/2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Direksi No. 0051.P/DIR/2019.

Kebijakan Manajemen Portofolio Bisnis

Perusahaan memiliki Pedoman Manajemen Portofolio Bisnis yang diatur dalam Perdir No. 1780.P/DIR/2018 sebagai pedoman untuk menyelaraskan arah dan strategi manajemen portofolio bisnis PLN beserta anak perusahaan agar dapat memberikan nilai tambah bagi PLN Group secara keseluruhan, memperjelas akuntabilitas interaksi antara PLN sebagai perusahaan induk dengan anak perusahaan, meningkatkan sinergi antara PLN Group secara keseluruhan dan melakukan manajemen portofolio bisnis PLN dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Misi manajemen portofolio bisnis PLN dikenal dengan SOLID (*Securing Business Sustainability, Optimizing Cost Efficiency, Leading Industry Capability, Increasing Profit Contribution* dan *Developing New Edge*).

Kebijakan Pelayanan Pelanggan

Untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan, Perusahaan memiliki sejumlah kebijakan terkait pelayanan pelanggan yaitu

management in the PLN environment through Director's Regulation No. 0122.P/DIR/2019.

Organizational Guidelines

Guidelines on organization and work procedures are regulated in Director's Regulation No. 0051.P/DIR/2018 as a reference for re-organization of the Company which seeks to adapt the organization to the needs and demands of the business climate encountered. In addition, the Company also issued Director's Regulation No. 0049.P/DIR/2018 regarding Guidelines for Stating the Name of Organizations for Parent Units, Centers, Implementing Units, and Service Units within PT PLN (Persero), Director's Regulation No. 0050.P/DIR/2018 concerning Guidelines for Stating the Organizational Structure, Work Units in Organizational Structures and Structural Position within PT PLN (Persero), and Director's Regulation No. 0052.P/DIR/2018 concerning Authority to Determine Organizational Area as well as other regulations that support the implementation of organizational change to work properly.

Following the change in the composition of the Directors of PT PLN (Persero) in December 2019, the Company issued Director's Regulation No. 0101.P/DIR/2019 concerning Amendment to Board of Directors' Regulation No. 0051.P/DIR/2019 and Director's Regulation No. 0220.P/DIR/2019 concerning the Second Amendment to Director's Regulation No. 0051.P/DIR/2019.

Business Portfolio Management Policy

The company has a Business Portfolio Management Guidelines administered in Director's Regulation No. 1780.P/DIR/2018 as a guideline to align the direction and strategy of PLN's and its subsidiaries' business portfolio management in order to provide added value to the PLN Group as a whole, explaining the accountability of interactions between PLN as a holding company and its subsidiaries, increasing synergy in the PLN Group overall and conduct PLN business portfolio management by applying GCG principles. The mission of PLN's business portfolio management is known as SOLID (Securing Business Sustainability, Optimizing Cost Efficiency, Leading Industry Capability, Increasing Profit Contribution and Developing New Edge).

Customer Service Policy

To provide the best service for customers, the Company has a number of policies related to customer service namely Decree No. 022.K/

Kepdir No. 022.K/DIR/2012 tentang Tingkat Mutu Pelayanan Penyediaan Tenaga Listrik di Lingkungan PT PLN (Persero), Edaran Direksi No. 004.E/DIR/2012 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kompensasi Tingkat Mutu Pelayanan, Edaran Direksi No. 0001.E/DIR/2016 tentang Prosedur Percepatan Penyambungan Baru dan Perubahan Daya bagi Pelanggan Tegangan Rendah dengan Daya 100 hingga 200 kVA dan lain-lain.

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme internal dari setiap unit kerja atau unit organisasi, agar dalam setiap pengambilan keputusan pelaksanaan transaksi telah melalui mekanisme yang dapat memastikan bahwa keputusan transaksi tersebut telah berlangsung dengan benar, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengendalian internal melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personel Perusahaan, untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal tersebut mencakup:
1. Lingkungan pengendalian internal di dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur;
2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha;
3. Aktivitas pengendalian;
4. Sistem informasi dan komunikasi; dan
5. *Monitoring*, yang secara operasional dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa pedoman, petunjuk operasional, maupun instruksi kerja.

PEDOMAN PERILAKU DAN STANDAR ETIKA PERUSAHAAN

[102-16]

PLN telah memiliki Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis yang telah diperbaharui pada tahun 2018 dan sosialisasinya dilaksanakan pada tahun 2019. Pedoman Perilaku Perusahaan merupakan acuan untuk membudayakan etika di tempat kerja dan tata kelola pergaulan profesional di lingkungan PLN, serta mengatur aspek kepemimpinan PLN, keanggotaan yang bertanggung jawab, hubungan profesional antar anggota dan hubungan dengan pihak eksternal. Selain itu, Standar Etika Perusahaan merupakan sarana untuk menciptakan hubungan yang harmonis, sinergis dan saling menguntungkan antara Pemangku Kepentingan dengan Perseroan.

DIR/2012 concerning Quality Levels of Electricity Supply Services within PT PLN (Persero), Director's Circular No. 004.E/DIR/2012 concerning Procedures for Implementing Service Quality Level Compensation, Director's Circular No. 0001.E/DIR/2016 concerning Procedures for Acceleration of New Connections and Power Changes for Low Voltage Customers with 100 to 200 kVA Power and others.

INTERNAL SUPERVISION AND CONTROL

Internal control system is an internal mechanism of each work unit or organizational unit, so that every transaction goes through a mechanism to ensure that decision related to the respective transaction is made correctly, fairly and accountably. Internal control involves Board of Commissioners, Board of Directors, other management members and all the Company's personnel, to provide fair assurance of operational effectiveness and efficiency, reliability of financial reporting and compliance with the applicable laws and regulations.

Internal control system includes:
1. A disciplined and structured internal control environment within the Company;
2. Business risks assessment and management;
3. Control activities;
4. Information and communication system; and
5. Monitoring, in terms of operations, is further described as policies in the form of guidelines, operational procedures and work instructions.

CODE OF CONDUCT AND CORPORATE ETHICS STANDARDS

[102-16]

PLN already has the Code of Conduct and Business Ethics has been updated in 2018 and the socialization will be carried out in 2019. The Company's Code of Conduct is a reference to cultivating ethics in the workplace and governance of professional associations within PLN, as well as regulating aspects of PLN leadership, responsible membership, professional relations between members and relations with external parties. In addition, the Company's Ethics Standards are a means to create harmonious, synergistic and mutually beneficial relationships between the Stakeholders and the Company.

Berikut ini merupakan pedoman perilaku dan etika bisnis yang wajib dijalankan seluruh karyawan PLN.

The following is a code of conduct and business ethics that must be carried out by all PLN employees.

Pokok-Pokok Standar Etika Perusahaan
Principles of Company Ethics Standards

Hubungan dengan Pelanggan
Relation with Customers

Hubungan dengan Mitra Kerja/Pemasok
Relation with Partners

Hubungan dengan Pesaing
Relation with Competitors

Hubungan dengan Investor
Relation with Investors

Hubungan dengan Pemerintah/DPR
Relation with Governments

Hubungan dengan Masyarakat
Relation with Society

Hubungan dengan Media Massa
Relation with Mass Media

Hubungan dengan Organisasi Profesi/Institusi Pendidikan
Relation with Professional Organization/Educational

Hubungan dengan Penegak Hukum
Relation with Law Enforcement

Objek Standar Etika Perusahaan
Object of Company Ethics Standards

Standar Etika Perusahaan wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh:
1. Seluruh Insan PLN di segala tingkatan termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan Organ Penunjang Dewan Komisaris;
2. Direksi, Dewan Komisaris serta Pegawai Anak Perusahaan dan afiliasi di bawah pengendalian;
3. Investor PLN (*Lender*, Pemegang Obligasi, dan lain-lain); dan
4. Para pemangku kepentingan atau *stakeholder* PLN seperti Pelanggan, Mitra Kerja/Pemasok, Pesaing, Investor, Pemerintah/DPR, Masyarakat, Media Massa, Organisasi, Profesi/Instiusi Pendidikan, dan Penegak Hukum.

The Company's Ethics Standards must be obeyed and implemented by:
1. All PLN personnel at all levels including the Board of Commissioners, the Board of Directors and Supporting Units of the Board of Commissioners;
2. The Board of Directors, the Board of Commissioners and Subsidiaries and affiliates;
3. PLN investors (Lenders, Bond Holders, etc.);
4. PLN stakeholders such as Customers, Working Partners/Suppliers, Competitors, Investors, Government/House of Representatives, Communities, Mass Media, Organizations, Professional/Educational Institutions, and Law Enforcement.

Kami senantiasa mendorong Insan PLN untuk berkomitmen menjalankan dan mematuhi standar etika perusahaan dalam setiap kegiatan operasional. Kami mewajibkan seluruh pimpinan di Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan pedoman perilaku dipatuhi dan dijalankan dengan baik pada jajaran masing-masing. Lebih lanjut, setiap tahun seluruh Insan PLN menandatangani komitmen etika perusahaan melalui portal internal PLN. Sebagai wujud komitmen atas Standar Etika Perusahaan, seluruh Insan PLN diwajibkan untuk menandatangani Komitmen Standar Etika Perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, 99% Insan PLN memberikan komitmen kepatuhan terhadap Standar Etika Perusahaan.

We always encourage PLN personnel to commit to perform and comply with the company's ethical standards in every operational activity. We require all leaders in the Company to be responsible for ensuring the code of conduct is adhered to and implemented properly in their respective ranks. Furthermore, every year all PLN personnel sign a corporate ethics commitment through PLN's internal portal. As a form of commitment to the Company's Ethical Standards, all PLN personnel are required to sign the Company's Ethics Standards Commitment annually. In 2019, 99% of PLN personnel will commit to compliance with the Company's Ethical Standards.

Dalam upaya Kami meningkatkan standar etika dan integritas di lingkungan perusahaan, PLN secara rutin melakukan sosialisasi secara langsung

In our efforts to improve ethical standards and integrity in the corporate environment, PLN routinely conducts dissemination directly to the Business Unit

ke Unit Bisnis dan melalui *website* dan aplikasi internal perusahaan (Aplikasi Komando) selain sebagai media sosialisasi dan internalisasi aplikasi tersebut juga dapat memonitor secara langsung progres sosialisasi pedoman perilaku perusahaan. Penyampaian Standar Etika Perusahaan telah menjadi bagian dalam *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing Divisi/Unit/Unit Bisnis yang melalui *sharing session* CoC setiap minggunya. Karyawan dapat sewaktu-waktu bertanya kepada atasan langsung maupun Divisi Human Capital Management System dan Sekretaris Perusahaan jika terdapat hal-hal yang perlu diklarifikasi berkaitan dengan praktik Pedoman Perilaku Perusahaan.

MANAJEMEN RISIKO [102-11]

Sebagai salah satu unsur GCG, Perseroan wajib memperhatikan pengelolaan (manajemen) risiko dalam operasional usahanya. Kebijakan manajemen risiko telah ditetapkan melalui Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko sesuai Keputusan Direksi (KEPDIR) No. 537.K/DIR/2010 yang saat ini telah diperbarui dengan Peraturan Direksi (PERDIR) No. 0117.P/DIR/2019. Pembaruan kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu Perseroan dalam mengantisipasi perubahan dan perkembangan lingkungan internal dan eksternal perusahaan.

Perseroan telah menyusun profil risiko perusahaan dengan tujuan memetakan risiko dan peluang usaha yang akan dihadapi ke depan. Segala risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian sasaran Perseroan harus dikelola dan/atau dimitigasi dengan efektif. Selain itu, hasil dari penilaian terkait risiko-risiko tersebut juga harus dapat dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh pemangku kepentingan.

Dengan mengimplementasikan manajemen risiko yang terukur, diharapkan muncul sistem kerja yang berlandaskan pada aspek kepatuhan (*compliance*) dan budaya pengelolaan risiko yang cenderung bersifat preventif ketimbang reaktif. Dalam artian, segala sesuatu yang berpotensi menjadi risiko bagi kegiatan usaha dapat diminimalisir sebelum risiko tersebut menjadi masalah yang serius bagi Perseroan.

and through the company's website and internal application (Komando Application) in addition to being a media for information dissemination and internalization, the application can also directly monitor the progress of the dissemination of the Company's behavior guidelines. Submission of the Company Ethical Standards has become part of the Key Performance Indicator (KPI) of each Division/Unit/Business Unit through CoC sharing sessions weekly. Employees may at any time ask direct superiors or the Human Capital Management System Division and the Corporate Secretary if there are matters that need to be clarified regarding the Company's Code of Conduct practices.

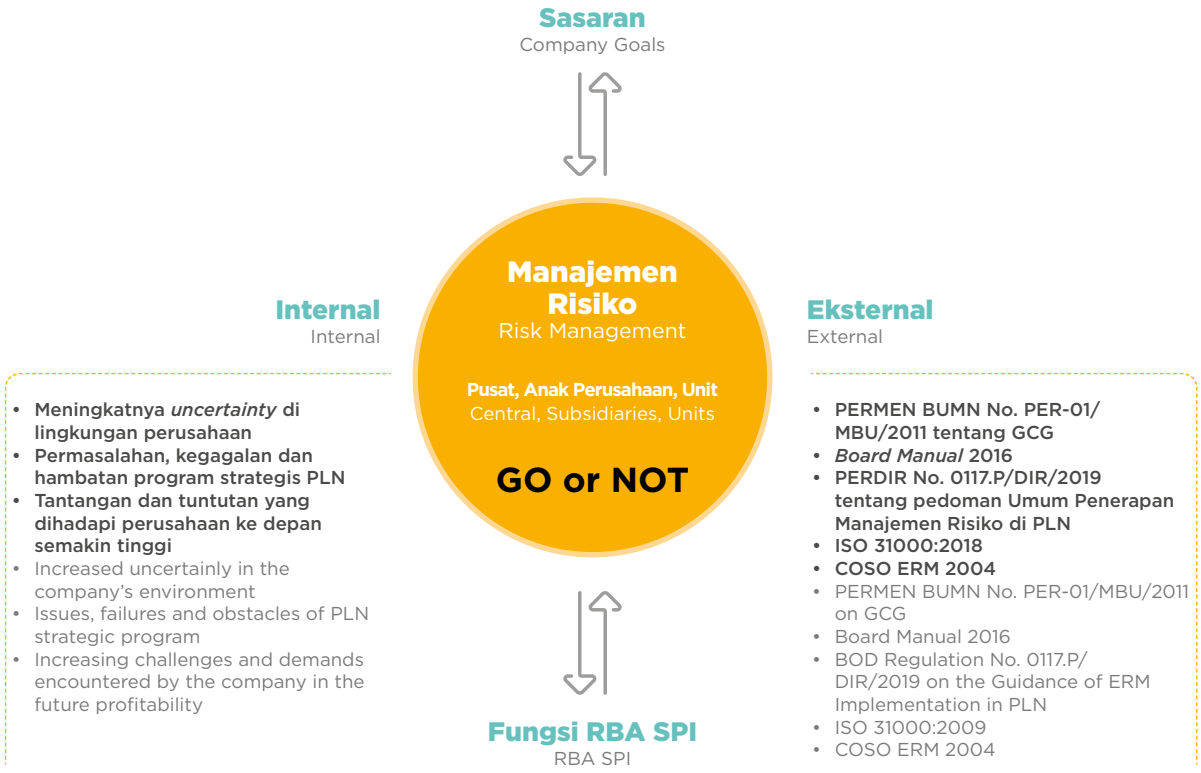
RISK MANAGEMENT [102-11]

As one of the elements of GCG, the Company is required to pay attention to the risk management (by the Management) in its business operations. The risk management policy has been established through the Risk Management Implementation Policy in accordance with Director's Decree (KEPDIR) No. 537.K/DIR/2010 which is currently being updated with Director's Regulation (PERDIR) No. 0117.P/DIR/2019. The policy update is expected to assist the Company in anticipating changes and developments in the Company's internal and external environment.

The Company has prepared the Company's risk profile with the aim of mapping the risks and business opportunities that will be met in the future. All risks that have the potential to affect the achievement of the Company's goals must be managed and/or mitigated effectively. In addition, the results of the assessment related to these risks must also be well communicated to all stakeholders.

By implementing measurable risk management, a work system is expected to emerge based on compliance and a risk management culture that tends to be preventive rather than reactive. In a sense, everything that has the potential to become a risk for business activities can be minimized before the risk becomes a serious problem for the Company.

Kebijakan Pengelolaan Risiko
Risk Management Policy



Direksi telah membentuk Divisi Manajemen Risiko untuk menjalankan pengelolaan risiko yang berkualitas, berkelanjutan, akurat, dan komprehensif. Sejak tahun 2019, Divisi Manajemen Risiko berada di bawah Direktur Perencanaan Korporat. Divisi tersebut bertugas untuk melakukan asesmen risiko, pengembangan sistem manajemen risiko secara berkala, kemudian menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi. Perseroan juga mengembangkan proses pelaksanaan audit berbasis risiko untuk mengupayakan deteksi dini risiko, pengelolaan risiko, merancang mitigasi, dan membuka peluang pengembangan usaha dari upaya mitigasi risiko yang dijalankan. Profil risiko yang dimaksud meliputi laporan pengelolaan risiko strategis, keuangan, operasional, proyek dan kepatuhan serta penilaian atas perbaikan kontrol dan penanganan risiko.

Divisi Manajemen Risiko mendesain sistem yang berkesinambungan dalam membentuk *corporate risk culture* di seluruh kegiatan usaha, termasuk penggunaan *Key Performance Indicator* (KPI) & Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), menyusun dokumen petunjuk teknis terkait implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM),

The Board of Directors have formed a Risk Management Division to execute quality, sustainable, accurate and comprehensive risk management. Since 2019, the Risk Management Division has been under the Director of Corporate Planning. This division is in charged with conducting risk assessments, developing risk management systems regularly, then submitting risk profile reports to the Board of Directors. The Company also develops the process of carrying out risk-based audits to seek early detection of risk, risk management, designing mitigation, and opening business development opportunities from the risk mitigation efforts undertaken. The intended risk profile includes reports on strategic, financial, operational, project and compliance risks as well as an assessment of the improvement of risk control and handling.

The Risk Management Division designs a system that is sustainable in shaping corporate risk culture in all business activities, including the use of Key Performance Indicators (KPI) & Company Work Plans and Budgets (RKAP), preparing technical guidance documents related to the implementation of Enterprise Risk Management

audit manajemen risiko oleh auditor internal, melakukan *review* implementasi, penilaian *risk maturity* oleh pihak independen, dan pemantauan dan pelaporan kepada pemangku kepentingan terkait.

(ERM), management audits risk by internal auditors, conducting implementation reviews, risk maturity assessments by independent party, and monitoring and reporting to relevant stakeholders.

Selain pengelolaan oleh Direksi, Dewan Komisaris juga turut andil dalam pengelolaan risiko dengan membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR). KMR berfungsi untuk memperoleh informasi dan memberikan rekomendasi yang profesional dan independen terkait pengawasan pengelolaan risiko yang dijalankan oleh Perseroan. Informasi dan rekomendasi dari KMR berguna bagi Dewan Komisaris dalam merancang arah kebijakan manajemen risiko dalam tubuh Perseroan di masa yang akan datang.

In addition to management by the Board of Directors, the Board of Commissioners also contributes to risk management by forming a Risk Management Committee (RMC). RMC functions to obtain information and provide professional and independent recommendations regarding oversight risk management carried out by the Company. Information and recommendations from the RMC are useful for the Board of Commissioners in designing the direction of risk management policy of the Company in the future.

Perusahaan telah memiliki sistem manajemen risiko berbasis *web* yang disebut dengan ERM *Software Implementation* (eRMAP/Qradar). eRMAP berfungsi sebagai alat untuk memantau dan memperbarui status pengelolaan risiko, serta sebagai kanal pelaporan kepada Direksi dalam bentuk *dashboard executive summary* secara *real-time*. eRMAP dapat digunakan pula untuk menyimpan basis data risiko dan mitigasinya, kemudian data-data tersebut diproses melalui fitur *risk analytic* untuk dimanfaatkan sebagai rekomendasi mengambil keputusan.

The Company already have a web-based risk management system called ERM Software Implementation (eRMAP/Qradar). eRMAP works as a tool to monitor and update the status of risk management, as well as reporting channels to the Board of Directors in the form of executive summary dashboard in real time. eRMAP can also be used to store risk and mitigation database, then the data is processed through risk analytic features to be used as recommendations for decision making.

Divisi Manajemen Risiko secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko Perseroan dengan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi. Profil risiko tersebut meliputi laporan pengelolaan risiko strategis, keuangan, operasional dan proyek, serta penilaian atas perbaikan kontrol dan penanganan risiko. Risiko-risiko utama PLN pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

The Risk Management Division regularly evaluates the effectiveness of the Company's risk management system by submitting a risk profile report to the Board of Directors. The risk profile includes reports on strategic, financial, operational and project risk management, as well as an assessment on improved risk control and handling. The main risks of PLN in 2019 were as follows:

Risiko Utama	Major Risk
Keterlambatan penyelesaian proyek ketenagalistrikan	Delay in completion of electricity projects
Kenaikan biaya bahan bakar utama	Increase in primary power plant fuel cost
Hambatan pada pasokan bahan bakar utama	Obstacle in primary fuel supply
Regulasi Ketenagalistrikan kurang mendukung bisnis perusahaan	Elektricity regulations lacking support for PLN business
Kecelakaan kerja	Work accident
Performa pembangkitan tenaga listrik tidak sesuai target	Power plant performance below target
Terganggunya sistem pelayanan pelanggan terpusat	Disruption in centralized customer service system
Kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah	Increase in foreign exchange rates against Rupiah
Kapasitas dan kapabilitas SDM tidak terpenuhi	Employee capacity and capability below standard

Pada tahun 2019, kami meningkatkan kompetensi Manajemen Risiko dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) internal sebagai berikut:

1. Diklat Manajemen Risiko Dasar: 52 Angkatan
2. Diklat Manajemen Risiko Lanjutan: 33 Angkatan
3. Diklat Manajemen Risiko Fundamental untuk *Supervisory Education*: 81 Angkatan
4. Diklat Teknik Asesmen Risiko: 3 Angkatan
5. Diklat Sertifikasi Manajemen Risiko Ketenagalistrikan tingkat pelaksana: 6 Angkatan
6. Diklat *Legal Risk Management*: 5 Angkatan
7. *Capacity Building* Rencana Kerja dan Anggaran Berbasis Risiko: 51 Angkatan

Sedangkan untuk pendidikan dan pelatihan eksternal yang terutama ditujukan untuk manajemen atas pada tahun 2019 sebagai berikut:

In 2019, we improved our Risk Management competency by taking part in internal education and training as follows:

1. Basic Risk Management Training: 52 Groups
2. Advanced Risk Management Training: 33 Groups
3. Fundamental Risk Management Training for Supervisory Education: 81 Groups
4. Risk Assessment Engineering Training: 3 Groups
5. Implementation Level of Electricity Risk Management Certification Training: 6 Groups
6. Legal Risk Management Training: 5 Groups
7. Risk-based Capacity Building of Work Plan and Budget: 51 Groups

While for external training, it is primarily intended for top management in 2019 were as follows:

Tanggal Date	**Pelatihan** Training	**Penyelenggara** Organizer	**Tempat** Venue	**Jumlah Peserta** Number of Participant
24–25 Agustus dan 31 Oktober–1 November August 24–25 and October 31–November 1	Sertifikasi *Qualified Risk Governance Professional* (QRGP) Qualified Risk Governance Professional (QRGP) Certification	CRMS Indonesia (Centre for Risk Management Studies)	Bogor	49
28-29 November November 28-29	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko VII-2019 7th Risk Management Professional Conference 2019	LSPMR (Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko)	Semarang	5
2–6 Desember December 2–6	Pelatihan ISO 31000:Fundamental ERM ISO 31000:Fundamental ERM Training	CRMS Indonesia (Centre for Risk Management Studies)	Bali	3
5–6 Desember December 5–6	Risk Beyond 2019	CRMS Indonesia (Centre for Risk Management Studies)	Bali	4
7 Desember December 7	Uji Sertifikasi ERMA ERMA Certification	CRMS Indonesia (Centre for Risk Management Studies)	Bali	5

UPAYA-UPAYA ANTI-KORUPSI

[102-17] [205-2]

PLN selalu berupaya yang terbaik untuk menjunjung tinggi integritas sebagai perwujudan GCG saat melaksanakan tugas sehari-hari, mengelola kegiatan operasional, maupun merealisasikan proyek-proyek pengembangan. Komitmen ini kemudian dikembangkan menjadi "PLN Bersih – No Suap!" sebagai *tagline* inisiatif "PLN Anti Suap".

Seluruh anggota badan kelola, karyawan dan mitra bisnis mengikuti pelatihan anti korupsi.

ANTI-CORRUPTION EFFORTS

[102-17] [205-2]

PLN always tries its best to uphold integrity as a manifestation of GCG when performing daily tasks, managing operational activities, and realizing development projects. This commitment was later developed into "Clean PLN – No Bribery!" as the tagline of the "PLN Anti-Bribery" initiative.

All members of the management body, employees and business partners attend anti-corruption training.

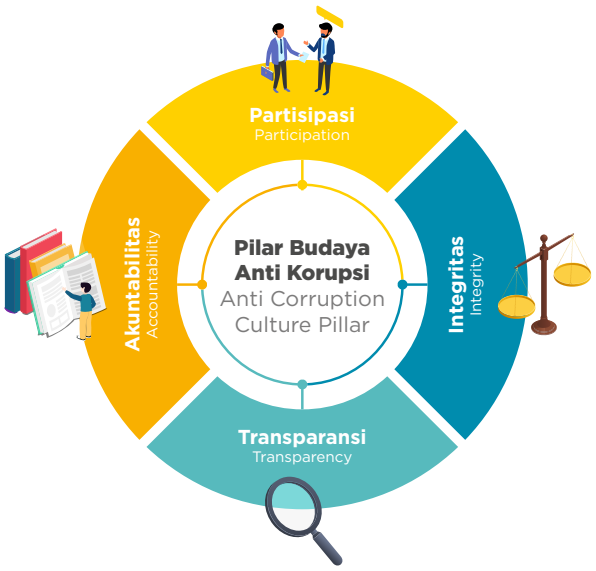
PLN bersih
NO SUAP!

Deklarasi PLN Anti Suap

PLN Anti-Bribery Declaration

1. **Tidak akan melakukan segala tindakan yang dapat dikategorikan sebagai korupsi menurut UU No. 20/2001 tentang Tindak Pidana Korupsi, dalam setiap proses pengadaan barang dan jasa pelayanan publik yang dilaksanakan PLN. Tindakan tersebut meliputi korupsi, nepotisme, gratifikasi, *mark-up*, pemberian hadiah, konflik kepentingan, dan pemerasan.**
   Will not enter into any deed that can be categorized as corruption according to Law No. 20/2001 of the Act of Corruption, in all procurement of goods and public services carried out by PLN. These actions include corruption, nepotism, gratification, mark-up, gift giving, conflicts of interest, and extortion.
2. **Menjalankan proses pengadaan barang dan jasa dengan berpegangan pada prinsip transparansi dan efisiensi dalam penggunaan aset negara.**
   Perform procurement of goods and services by adhering to the principle of transparency and efficiency in the use of state assets.
3. **Menjalankan proses pengadaan barang dan jasa dengan mengikuti proses legal formal juga menekankan pada prinsip efisiensi dan transparansi.**
   Perform procurement of goods and services by following a formal legal process also emphasizing the principles of efficiency and transparency.

Pilar Budaya Anti Korupsi (PITA)
Anti Corruption Culture Pillar (PITA)



Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sebagai salah satu wujud nyata penerapan GCG, PLN menerapkan mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing mechanism*) untuk membuktikan komitmen Perseroan terhadap aspek transparansi, akuntabilitas, dan *reliability*. *Whistleblowing mechanism* merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, suap, dan praktik kecurangan lainnya guna meningkatkan kualitas penerapan GCG

Whistleblowing System

As one of the real forms of the GCG implementation, PLN applies a whistleblowing mechanism to demonstrate the Company's commitment to the aspects of transparency, accountability, and reliability. Whistleblowing mechanism is part of efforts to prevent and eradicate corruption, bribery, and other fraud practices in order to improve the quality of GCG implementation within PLN. As one of the most important and largest SOEs in

di lingkungan PLN. Sebagai salah satu BUMN terpenting dan terbesar di Indonesia, praktik GCG di PLN tentu akan menjadi perhatian dan tolak ukur praktik GCG di BUMN lain atau korporasi serupa. Oleh karenanya, amat penting untuk memastikan kegiatan operasional di PLN berjalan tanpa praktik KKN demi menjaga kepercayaan mitra usaha dan pemangku kepentingan.

Indonesia, GCG practices at PLN will certainly be a concern and benchmark for GCG practices in other SOEs or similar corporations. Therefore, it is very important to ensure that operational activities at PLN run without CCN practices in order to maintain the trust of business partners and stakeholders.

Cakupan implementasi *whistleblowing mechanism* melibatkan seluruh komponen dan pemangku kepentingan untuk bersama-sama menjaga kegiatan usaha agar tetap terbebas dari tindakan tercela. Sistem ini mengakomodasi laporan dari pihak internal maupun eksternal Perseroan, menyediakan berbagai kanal aduan yang mudah dijangkau, menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta menyediakan perlindungan bagi pelapor apabila ada tindakan balasan dari terlapor atau lembaga.

The scope of the whistleblowing mechanism entails all units and external stakeholders, to jointly improve operational performance that is free from appalling act. This system accommodates reports from internal and external parties of the Company, provides various complaint channels that are easily accessible, guarantees the confidentiality of the informer's identity and provides protection for the reporter in case of retaliation from the reported party or institution.

Tujuan Objective	**Mekanisme** Mechanism
1. Menciptakan iklim kerja yang kondusif, 2. Transparansi dalam pelaksanaan kegiatan tender, 3. Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, 4. Pencegahan terjadinya pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial yang dapat merusak citra PLN.	1. Pelaporan pelanggaran dapat dilakukan melalui *hotline, e-mail*, dan kotak pos khusus, 2. Berdasarkan laporan tersebut, PLN melakukan analisis jenis pelanggaran yang terjadi, 3. Mengambil tindakan sesuai tingkat pelanggaran dan bukti lanjutan yang diperoleh, termasuk mengajukan pelanggar yang terbukti untuk diproses sesuai hukum yang berlaku.
1. Create a conducive work climate, 2. Show transparency in the implementation of tenders, 3. Improve the quality of financial management, 4. Prevent violations that otherwise may cause financial or non-financial losses, thus damaging PLN's reputation.	1. Reporting violations is done through hot lines, e-mails, and special post boxes, 2. Based on reports, PLN analyzes the types of violations, 3. Measures are taken according to the level of violation and the content of substantiation obtained, including documenting violators to be further processed in accordance with applicable law.

Kebijakan Pelaporan LHKPN

Demi menunjukkan komitmen ini lebih jauh, PLN mendorong para pejabatnya untuk melaporkan kekayaannya melalui Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Dasar penyelenggaraan LHKPN diatur dalam UU No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Tidak hanya itu, LHKPN Direksi PLN dapat dengan mudah diakses oleh publik melalui situs resmi PLN [https://www.pln.co.id/lhkpn-direksi].

Penerapan laporan LHKPN di PLN diselenggarakan secara digital (e-LHKPN) dan sudah terintegrasi langsung dengan data yang diolah oleh KPK serta dijadikan salah satu indikator utama dalam penilaian KPI individu. Upaya ini dilakukan sebagai bukti komitmen Perseroan untuk secara proaktif

State Administrators' Assets Reporting (LHKPN) Reporting Policy

In order to further demonstrate this commitment, PLN is encouraging its officials to report their wealth through the State Administrators' Assets Reporting (LHKPN). The basis for implementing LHKPN is governed in the Law No. 28 of 1999 concerning State Administrators that are Clean and Free of Corruption, Collusion and Nepotism. Not only that, the PLN Board of Directors LHKPN can be easily accessed by the public through the official PLN website [https://www.pln.co.id/lhkpn-direksi].

The implementation of LHKPN report at PLN is carried out digitally (e-LHKPN) and has been directly integrated with data processed by the Corruption Eradication Committee (KPK) and is made one of the main indicators in the assessment of individual KPIs. This effort is carried out as evidence of the

menjunjung tinggi aspek transparansi kegiatan usaha dan integritas para penggeraknya.

Kebijakan Anti *Fraud*

Pada tahun 2019 PLN, telah menetapkan Kebijakan Anti *Fraud* melalui Penerbitan Peraturan Direksi No. 0121.P/DIR/2019 tentang Kebijakan Anti *Fraud* merupakan bentuk komitmen Direksi dalam mendukung peningkatan integritas sebagai bagian dari nilai-nilai budaya Perusahaan, yang menjadi landasan dari strategi dan program-program Anti *Fraud*, baik berupa kebijakan, pedoman, prosedur, petunjuk pelaksanaan, dan ketentuan internal Perusahaan lainnya, sehubungan dengan upaya mencegah, mendeteksi secara dini, serta respons terhadap risiko dan kejadian *fraud* di lingkungan PLN.

Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)

PLN sedang merintis penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) atau yang dikenal dengan ISO 37001:2016. SMAP adalah upaya Perseroan untuk mencegah praktik pemberian dan penerimaan suap dalam bentuk apapun serta berbagai bentuk rasuah lainnya. Dengan sistem ini diharapkan akan muncul budaya kejujuran, keterbukaan, dan kepatuhan sebagai nilai dasar kegiatan usaha.

Perseroan menambahkan satu elemen penting dalam penerapan lima prinsip dasar GCG, yakni elemen integritas yang dikembangkan melalui konsep PITA (Partisipasi, Integritas, Transparansi dan Akuntabilitas). PITA merupakan salah satu dasar penting dalam meningkatkan integritas seluruh jajaran PLN dengan tujuan utama mencegah dan meminimalkan peluang terjadinya penyalahgunaan kewenangan (*fraud*) dan tindak korupsi.

Kebijakan Pencegahan Gratifikasi dan Benturan Kepentingan

Kebijakan pencegahan gratifikasi diatur dalam Perdir No. 0076.P/DIR/2017 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi di PLN. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi karyawan PLN untuk mengambil sikap yang tegas terhadap gratifikasi untuk mewujudkan pengelolaan Perusahaan yang bersih dan sehat serta bebas dari segala bentuk korupsi, kolusi dan nepotisme. Perdir ini juga bertujuan memberikan pemahaman, arahan dan acuan bagi seluruh karyawan PLN berkenaan dengan penerimaan, pemberian, dan permintaan gratifikasi di lingkungan PLN sehingga dapat mewujudkan praktis bisnis yang beretika dan mencegah

Company's commitment to proactively uphold the transparency aspects of business activities and the integrity of its driving force.

Anti Fraud Policy

In 2019 PLN has established an Anti Fraud Policy through the Issuance of Director's Regulation No. 0121.P/DIR/2019 regarding Anti-Fraud Policy which is a form of the Board of Directors' commitment in supporting the improvement of integrity as part of the Company's cultural values, which is the foundation of Anti-Fraud strategies and programs, both in the form of policies, guidelines, procedures, implementation instructions, and other internal provisions of the Company, with respect to efforts to prevent, detect early, and respond to risks and incidents of fraud within the PLN.

Anti Bribery Management System (SMAP)

PLN is pioneering the application of the Anti-Bribery Management System (SMAP), also known as ISO 37001: 2016. SMAP is the Company's effort to prevent the practice of giving and receiving bribes in any forms. With this system, it is expected that a culture of trustworthy, openness and compliance will emerge as a basic value of business activities.

The Company added one important element in the application of the five basic principles of GCG, namely the element of integrity that was developed through the concept of PITA (Participation, Integrity, Transparency and Accountability). PITA is one of the important bases in improving the integrity of all ranks of PLN with the main objective of preventing and minimizing opportunities for abuse of authority (fraud) and acts of corruption.

Policy on Gratification and Conflict of Interest Prevention

The gratification prevention policy is governed in Director's Regulation No. 0076.P/DIR/2017 concerning PLN's Guidelines for Gratification Control. This policy is a guideline for PLN employees to take a firm stance on gratification to realize a clean and healthy management of the Company and free from all forms of corruption, collusion and nepotism. This regulation also aims to provide understanding, direction and reference for all PLN employees regarding the acceptance, giving, and requests for gratuities within the PLN environment

timbulnya benturan kepentingan, kecurangan serta penyimpangan lainnya.

PLN memastikan tidak ada karyawan, manajemen, Direktur, Komisaris, atau anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan wewenang pengambil keputusan untuk keuntungan pribadi. Apabila ditemukan pelanggaran terkait hal ini, Kami akan menindak tegas sesuai dengan peraturan perusahaan dan hukum yang berlaku. Di tahun 2019 Perusahaan juga menerbitkan peraturan mengenai pengelolaan konflik kepentingan di Lingkungan PLN melalui Perdir No. 0122.P/DIR/2019. Kebijakan ini telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan.

to realize ethical business practices and prevent conflicts of interest, fraud and other irregularities.

PLN ensures that no employee, management, Director, Commissioner, or family member either directly or indirectly uses decision maker's authority for personal gain. If a violation is found in this matter, we will take firm action in accordance with company regulations and applicable law. In 2019 the Company also issued regulations concerning management conflict of interest within PLN through Director's Regulation No. 0122.P/DIR/2019. This policy has been disseminated to all employees.

KEMITRAAN STRATEGIS DALAM MENDUKUNG INDUSTRI LISTRIK NASIONAL

Hubungan dengan Mitra Kerja

PLN menyadari kompleksitas industri ketenagalistrikan dan luasnya wilayah operasional yang ditanggungnya. Oleh karena itu, amat penting bagi Perseroan untuk merawat hubungan baik dengan pemasok dan mitra kerja demi kelancaran kegiatan operasional di seluruh tingkatan dan semua unit. Hubungan harmonis dengan pihak-pihak tersebut akan berdampak positif pada meningkatnya kinerja perusahaan, terbukanya kesempatan usaha dan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional.

STRATEGIC PARTNERSHIPS IN SUPPORTING THE NATIONAL ELECTRICITY INDUSTRY

Relationship with Partners

PLN is aware of the complexity of the electricity industry and the vast operational area it covers. Therefore, it is very important for the Company to maintain good relationship with suppliers and partners for the smooth running of operational activities at all levels and all units. Harmonious relations with these parties will have a positive impact on improving company performance, opening new business opportunities and jobs, which will ultimately stimulate local and national economic growth.



Selain mengedepankan hubungan yang harmonis, Perseroan juga selalu menjalin interaksi dengan para mitra dengan mengedepankan asas profesionalisme. Asas profesionalisme dapat diartikan sebagai penjaminan standar mutu operasi dan hasil produksi, manajemen lingkungan, pemenuhan Hak Asasi Manusia (HAM), serta manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Asas profesionalisme dapat pula mencakup hubungan timbal balik yang adil dan saling menguntungkan. Perwujudan hal tersebut antara lain kesepakatan dan pemenuhan ketentuan harga yang kompetitif, ketepatan atas pasokan barang atau kualitas jasa dari para mitra,

In addition to promoting harmonious relations, the Company also always interacts with partners by promoting the principle of professionalism. The principle of professionalism can be interpreted as guaranteeing the standard quality of operation and production results, environmental management, fulfilment of Human Rights (HAM), as well as the management of Occupational Health and Safety (OHS). The principle of professionalism can also include reciprocal relations that are fair and mutually beneficial. The embodiment of such matters includes agreement and fulfilment of competitive price provision, accuracy of supply of

serta pemenuhan kewajiban kedua belah pihak secara kredibel dan akuntabel. Untuk memastikan hubungan yang profesional antara Perseroan dengan mitra dan pemasok—dalam arti kedua belah pihak memenuhi kewajiban masing-masing dan memperoleh hak yang sepadan sesuai perjanjian yang sudah disepakati—maka diselenggarakanlah program seleksi dan evaluasi kinerja para mitra dan pemasok secara berkala.

Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa

Sebagai pedoman pengadaan barang dan jasa yang lebih efisien, efektif, transparan dan akuntabel, sesuai dengan praktik terbaik dalam proses pengadaan barang/jasa, serta memberikan solusi atas kendala-kendala yang terjadi di lapangan, maka Perusahaan melakukan penyempurnaan ketentuan pengadaan barang dan jasa dengan menerbitkan Perdir No. 0164.P/DIR/2019 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PT PLN (Persero). Peraturan Direksi ini juga sekaligus memuat petunjuk teknis pengadaan barang dan jasa di lingkungan PLN.

Sementara dalam pelaksanaan Proses Pengadaan, Perseroan mengacu kepada Daftar Penyedia Terseleksi (DPT) yang diperbaharui secara rutin setiap tahun. Lebih jauh, hubungan timbal balik yang profesional dan kredibel senantiasa diwujudkan melalui pertemuan dan survei dua arah antara Perseroan dengan para pemasok.

Demi menjamin kualitas dan keberlanjutan proses evaluasi pemasok, Perseroan menetapkan kebijakan Prosedur dan Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa. Kebijakan tersebut melibatkan mekanisme pengawasan oleh Satuan Pengawas Internal dan menggunakan prosedur layanan pengadaan secara elektronik (LPSE/*e-procurement*) untuk memperoleh efisiensi penawaran. Kini, Perseroan sedang mengembangkan suatu proyek untuk mengumpulkan data base yang akurat terkait kinerja mitra, pemasok, dan kontraktor dalam memenuhi kewajiban kontrak mereka masing-masing. Proyek yang dinamakan *Project Management Office* ini bertujuan untuk memastikan mitra memiliki komitmen yang senada dengan PLN dalam memberikan kinerja yang terbaik dan tetap menjunjung kepatuhan terhadap hukum, ketentuan ketenagakerjaan, K3, jaminan HAM, dan regulasi terkait keberlanjutan lingkungan.

quality goods or service from partners, as well as fulfilling the obligations of both parties in a credible and accountable manner. To ensure a professional relationship between the Company and partners and suppliers—in the sense that both parties fulfil their respective obligations and obtain equal rights according to the agreed agreements—a selection and evaluation program of partners and suppliers is regularly conducted.

Procurement of Goods and Services Guidelines

As guidelines for the procurement of goods and services that are more efficient, effective, transparent and accountable, in accordance with best practices in the process of procurement of goods/services, as well as providing solutions to problems that occur in the field, the Company makes improvements to the provision of the procurement of goods and services by issuing Director's Regulation No. 0164.P/DIR/2019 concerning Guidelines for Procurement of Goods/Services of PT PLN (Persero). This Board of Directors' Regulation also includes technical instruction for the procurement of goods and services within the PLN.

While in the implementation of the Procurement Process, the Company refers to the List of Selected Providers (DPT) which is updated regularly every year. Furthermore, professional and credible reciprocal relationships are always realized through two-way meetings and surveys between the Company and suppliers.

In order to guarantee the quality and sustainability of supplier evaluation process, the Company has established policy on Procedures for Procurement of Goods and Services. The policy involves a supervisory mechanism by the Internal Supervisory Unit and uses electronic procurement service procedures (LPSE/e-procurement) to obtain bid efficiency. To date, the Company is developing a project to collect an accurate database related to the performance of partners, suppliers and contractors in fulfilling their respective contractual obligations. The project, called the Project Management Office, aims to ensure partners have a similar commitment with PLN in providing the best performance and continue to uphold compliance with the law, labor regulation, OHS, human rights assurance, and regulation related to environmental sustainability.

Mendukung Asosiasi Industri Ketenagalistrikan [102-13]

PLN adalah penyelenggara usaha ketenagalistrikan yang beroperasi dengan skala yang luas dan menyeluruh, oleh karenanya tidak tergabung dalam satu asosiasi industri sejenis. Meski demikian, PLN aktif menjalin komunikasi dua arah dengan berbagai asosiasi industri pendukung pembangunan ketenagalistrikan seperti AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, dan KONSUIL.

Kami senantiasa berupaya menghadiri berbagai pertemuan rutin dengan asosiasi tersebut untuk membahas berbagai hal, termasuk sinergi GCG dalam pelaksanaan kegiatan usaha ketenagalistrikan, batas dan wewenang PLN dengan asosiasi, serta kerja sama di masing-masing wilayah kerja.

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Bersama dengan kemajuan teknologi informasi, pola-pola penyelenggaraan bisnis pun perlu turut berkembang. Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam kegiatan bisnis menjadi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan koordinasi demi mencapai sasaran Perseroan. Oleh karena itu, PLN menyusun sistem Tata Kelola Teknologi Informasi atau IT *Governance* serta IT *Master Plan* sebagai panduan perencanaan pengembangan TI PLN. Tata Kelola Teknologi Informasi menyajikan suatu struktur yang mampu menghubungkan proses-proses teknologi informasi, sumber daya teknologi, dan informasi itu sendiri dengan strategi dan tujuan Perseroan. Dengan adanya IT *Governance* dan IT *Master Plan*, diharapkan akan terbentuk integrasi dalam tiap-tiap kegiatan usaha melalui proses *streamlining* yang mampu diwujudkan dengan pelibatan teknologi informasi.

Supporting the National Electricity Industry Association [102-13]

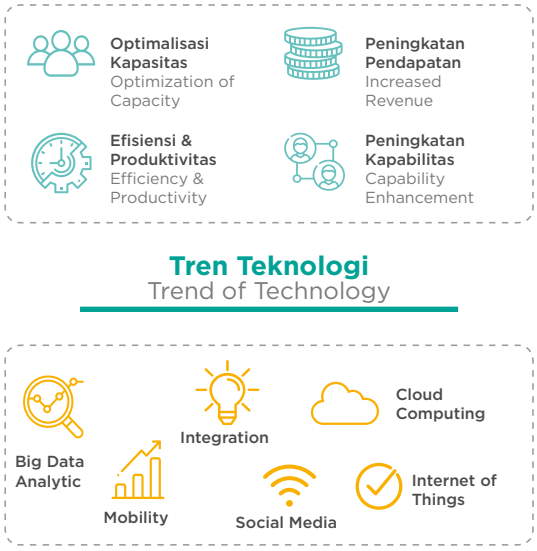
PLN is an electricity power provider that operates on a very wide scale and is therefore not incorporated in a similar industry association. Nonetheless, PLN has actively formed two-way communication with various electricity power construction supporting industry associations such as AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, and KONSUIL.

PLN constantly does its best to attend regular meetings with the association to discuss various matters, including the collaboration of Good Corporate Governance (GCG) in the electricity business, authority and limits of PLN, associations, and cooperation in their respective working areas.

INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE

Along with advancement in information technology, patterns of business conduct also need to develop. The use of information technology (IT) in business activity is an opportunity to improve efficiency and coordination in order to achieve the Company's goals. Therefore, PLN has developed an Information Technology Governance system or IT Governance and IT Master Plan to guide PLN's IT development planning. Information Technology Governance presents a structure that is able to connect information technology processes, technology resources, and information itself with the Company's strategy and objectives. With the IT Governance and IT Master Plan, integration is expected to be established in each business activity through a streamlining process that can be realized by involving information technology.

Strategi Utama Bisnis PLN
PLN Key Business Strategy



Tren Teknologi
Trend of Technology

Strategi TI Mendukung Strategi Utama
IT Strategy that Support Key Strategy

1. *Enabler* proses bisnis di Domain Pembangunan, Pembangkitan, Transmisi, Distribusi, Niaga/Ritel dan Korporasi
2. Optimalisasi aplikasi bisnis melalui standardisasi, sentralisasi, konsolidasi, dan integrasi
3. Integrasi informasi eksternal dan internal untuk analisis dan pengambilan keputusan bisnis dan operasional
4. Pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) di era Industri 4.0 untuk konvergensi *Operation Technology* (OT) seperti teknologi SCADA dengan *Information Technology* (IT) seperti *Artifical Intelligence* (AI) dalam mendukung pengoperasian dan pemeliharan aset perusahaan
5. Infrastruktur dan Teknologi yang mendukung *agility*, keandalan, ketersediaan dan keamanan layanan TI
6. Model Operasi TI mendukung bisnis perusahaan yang semakin kompleks dan luas cakupannya

1. As an enabler of business processes in the Domain of Development, Power Generation, Transmission, Distribution, Commerce/Retail and Corporation
2. Optimization of business applications through standardization, centralization, consolidation, and integration
3. Integration of external and internal information for analysis, and business and operational decision making
4. Utilization of the Internet of Things (IoT) in the Industrial era 4.0, for the convergence of Operation Technology (OT), such as the application of SCADA with Information Technology (IT), such as Artificial Intelligence (AI) in supporting the operation and maintenance of company assets
5. Infrastructure and Technology that supports the agility, reliability, availability and security of IT services
6. IT Operations Model that supports the company's business which is increasingly complex and broad in scope

Dalam upaya membantu pelaksanaan Tata Kelola Teknologi Informasi maka Perseroan menetapkan tiga mekanisme tata kelola:

1. **Struktur Organisasi Tata Kelola**
   Perseroan menetapkan struktur organisasi tata kelola berkaitan dengan pengelolaan kebijakan Teknologi Informasi yang dapat memastikan berjalannya IT *Governance* sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku universal.
2. **Proses Kebijakan Teknologi Informasi**
   Proses kebijakan Teknologi Informasi yaitu proses-proses yang ditujukan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan utama Tata Kelola Teknologi Informasi dapat tercapai, terkait dengan pencapaian tujuan organisasi, pengelolaan sumber daya dan Manajemen Risiko.
3. **Komunikasi Kebijakan Teknologi Informasi**
   Agar Tata Kelola Teknologi Informasi berjalan efektif, maka harus dikomunikasikan ke seluruh bagian dari Perseroan. Perseroan harus mengedukasi seluruh insan Perseroan mengenai pemahaman Tata Kelola Teknologi Informasi. Komunikasi dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan Tata Kelola yang efektif.

In an effort to assist the implementation of Information Technology Governance, the Company established three governance mechanisms:

1. **Organization Structure of IT Governance**
   The Company determines the organizational structure of governance related to the management of Information Technology policy that can ensure the running of IT Governance in accordance with universal rules.
2. **Information Technology Policy Process**
   Information Technology policy process is processes aimed at ensuring that the main objectives of Information Technology Governance can be achieved, related to the achievement of organizational goals, resource management and risk management.
3. **Communication of Information Technology Policy**
   For Information Technology Governance to work effectively, it must be communicated to all units of the Company. The Company must educate all personnel of the Company about the understanding of Information Technology Governance. Communication is carried out continuously with the aim of ensuring effective governance.

SOSIALISASI KEBIJAKAN GCG

[102-17]

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan melakukan kegiatan sosialisasi GCG untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Implementasi GCG di PLN, termasuk mengenai kebijakan *whistleblowing system*, pencegahan gratifikasi serta pelaporan LHKPN. Sosialisasi dilakukan melalui tampilan *desktop* korporat, aplikasi KOMANDO, *e-mail blasting*, dan sosialisasi langsung kepada para pegawai. PLN juga menyediakan wadah untuk bertanya bagi para pegawai apabila terdapat hal yang tidak dimengerti. Setiap pegawai dapat bertanya kepada atasan langsung atau kepada divisi terkait serta Corporate Secretary sebagai penanggung jawab implementasi GCG di PLN.

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN [102-17]

Sejak tahun 2002, PLN melakukan penilaian atas implementasi GCG dalam rangka mendapatkan umpan balik bagi perbaikan kualitas penerapan praktik terbaik GCG. Penilaian GCG dilakukan sesuai dengan Peraturan Kementerian BUMN yaitu:

1. Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
2. Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Penilaian GCG dilakukan bergantian secara internal dan eksternal oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Periode tahun 2019 adalah periode penilaian GCG dengan metode penilaian mandiri (*self-assessment*) yang dititikberatkan pada evaluasi pemenuhan rekomendasi perbaikan (*Area of Improvement*/AoI) hasil penilaian GCG tahun 2018 oleh BPKP. **[103-03]**

Secara keseluruhan hasil penilaian mandiri GCG periode tahun 2019 mencapai skor 88,11 dengan predikat "Sangat Baik". Untuk lebih lengkapnya penilaian GCG di setiap aspek dan perbandingan skor dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dapat dilihat grafik di bawah ini.

GCG POLICY SOCIALIZATION

[102-17]

Throughout 2019, the Company conducted GCG dissemination activities to provide a deep understanding of GCG Implementation in PLN, including about the whistleblowing system policy, gratification prevention and LHKPN reporting. The distribution was carried out through the corporate desktop display, KOMANDO application, e-mail blasting, and direct socialization to employees. PLN also provides a channel for employees to ask if there is something that is not understood. Each employee can ask the direct supervisor or the relevant division and Corporate Secretary as the person responsible for GCG implementation in PLN.

CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT [102-17]

Since 2002, PLN has assessed the implementation of GCG by gaining feedback on improving the quality of GCG best practices. GCG assessment is carried out in accordance with the Ministry of State-Owned Enterprises Regulation, as follows:

1. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. Per-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises
2. Decision of the Secretary of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/ Parameters for evaluating the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises

GCG assessment is interchangeably conducted in internally and externally by the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP). The 2019 period was the period of GCG assessment using the self-assessment method which was focused on evaluating the fulfilment of recommendations for improvement (Area of Improvement/AoI) of the 2018 GCG's assessment results by BPKP. **[103-03]**

Overall, the results of the GCG self-assessment for the 2019 period reached a score of 88.11 with the title "Very Good". For a more complete evaluation of GCG in each aspect and scores comparison against the previous year's, you can see the graph below.

Skor Penilaian GCG

GCG Assessment Score

Aspek Penilaian	Tahun/Year			Assessment Aspect
	2019	2018	2017	
Komitmen terhadap penerapan tata kelola berkelanjutan	6,72	6,39	5,98	Commitment to the implementation of sustainable governance
Pemegang Saham dan RUPS	7,74	7,93	7,58	Shareholders and GMS
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	33,53	32,95	32,82	Board of Commissioners/Board of Trustees
Direksi	31,41	31,89	31,52	Board of Directors
Keterbukaan Informasi dan Transparansi	8,09	8,17	8,25	Information Disclosure and Transparency
Aspek Lainnya	0,63	0,63	1,25	Other Aspect
Total Skor	**88,11**	**87,96**	**87,40**	**Total Score**

Keterangan: 0-50: Tidak Baik | 50-60: Kurang Baik | 60-75: Cukup Baik | 75-85: Baik | 85-100: Sangat Baik
Note: 0-50: Poor | 50-60: Not Good. | 60-75: Fair | 75-85: Good | 85-100: Very Good

Selain melakukan penilaian berdasarkan peraturan Kementerian BUMN, Perseroan juga mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Pelaksanaan penilaian ini diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Penilaian eksternal oleh IICG merupakan upaya Perseroan untuk meningkatkan kinerja GCG dengan menggunakan praktik standar GCG selain peraturan perundangan.

Informasi lebih lengkap tentang pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat dibaca dalam Laporan Tahunan PLN 2019 di bagian Tata Kelola Perusahaan.

In addition to assessments based on the regulations of the Ministry of State-Owned Enterprises, the Company similarly exercised the assessment based on the Corporate Governance Perception Index (CGPI). The assessment is conducted by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). External assessments by the IICG represents are the Company's attempts to refine its GCG performance by employing the latest GCG standard practices in addition to prevailing laws and regulations.

Complete information about the implementation of corporate governance can be found in the 2019 PLN Annual Report under the Corporate Governance section.

Kontribusi Ekonomi untuk Indonesia

Economic Contribution to Indonesia

Mengapa Aspek Ini Penting 121
Why are These Aspects Important

Kinerja Operasional PLN 122
PLN Operational Performance

Distribusi Manfaat Ekonomi 128
Distribution of Economic Benefits


TAX
THIS MONTH
Rp
Rp
Rp
Rp

Kontribusi Ekonomi untuk Indonesia

Economic Contribution to Indonesia



Sumbangsih Kami untuk Perekonomian Indonesia merupakan salah satu kunci utama keberlanjutan PLN di tahun 2019. Kami berharap upaya Kami yang berkesinambungan dalam membangun infrastruktur ketenagalistrikan hingga seluruh pelosok negeri dengan tarif listrik yang terjangkau dapat berpengaruh secara simultan untuk pembangunan ekonomi secara jangka panjang.

Our Contribution to Indonesia's Economy serves as one of PLN's main key factors for sustainability in 2019. We hope that Our efforts to continuously develop electrical infrastructure to all corners of the country along with affordable electricity rates can simultaneously affect economic development in the long term.

MENGAPA ASPEK INI PENTING [103-1]

PLN sebagai BUMN yang bergerak di bidang penyediaan dan penyaluran ketenagalistrikan mengemban amanat yang besar bagi keberlangsungan bangsa, salah satu aspek yang paling utama adalah pembangunan perekonomian masyarakat dan negara. Masyarakat memiliki harapan besar pada Perseroan untuk memasok kebutuhan listrik dengan harga yang kompetitif dan kualitas pelayanan yang andal. Hal tersebut merupakan hal yang menentukan dalam rangka menopang Pemerintah dalam mengejar target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6%-7% per tahun. Melalui Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan 35.000 MW yang sudah Kami lakukan sejak tahun 2015, Kami berharap dapat menggenjot aktivitas bisnis dan industri yang bermuara pada peningkatan perkembangan ekonomi Indonesia, serta kebutuhan rumah tangga akan listrik yang andal dan terjangkau.

PLN menyadari bahwa kunci keberlanjutan suatu Perusahaan yaitu *continuous improvement* baik secara finansial maupun operasional. Semakin baik kinerja perusahaan akan memberikan manfaat positif bagi keberlanjutan perusahaan, lingkungan, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, tantangan dalam menyediakan ketenagalistrikan di Indonesia yang semakin beragam dan dinamis merupakan suatu peluang bagi Perusahaan untuk terus mengembangkan bisnis perusahaan yang pada akhirnya akan berkontribusi kepada peningkatan kinerja ekonomi bagi Indonesia.

WHY ARE THESE ASPECTS IMPORTANT [103-1]

As an SOE that operates in the area of providing and supplying electricity, PLN bears an important mandate for the country's sustainability, whereby one of the most important aspects is the society's and the country's economic development. The public highly expects the Company to supply electricity supply at a competitive price and a reliable service quality. This represents determinant matters within the context of supporting the Government to achieve Indonesia's economic growth target of 6%-7% per year. Through the 35,000 MW Electrical Infrastructure Development that we carried out since 2015, we expect to be able to intensify business activity and industry that seek at improving Indonesia's economic growth, as well as fulfil household demand for dependable and accessible electricity.

PLN realizes that the key to a Company's sustainability is continuous improvement, both financially as well as operationally. Improved corporate performance will provide positive benefits for corporate, environment, community, and the nation's sustainability. Therefore, the challenges of providing electricity in Indonesia that is becoming increasingly diverse and dynamic serves as an opportunity for the Company to continuously develop its business that ultimately contributes to improved economic performance for Indonesia.

Perbandingan Tarif Listrik beberapa Negara-Negara ASEAN
Comparison of Electricity Rates of other ASEAN Countries

Jenis Pengguna User Type	Indonesia (Rp/kWh)	Malaysia (Rp/kWh)	Thailand (Rp/kWh)	Singapore (Rp/kWh)	Philippines (Rp/kWh)	Vietnam (Rp/kWh)
Rumah Tangga Household	1.467	1.266	1.734	2.588	2.485	1.483
Bisnis Menengah-TR Average Business-Low Voltage	1.467	1.720	1.270	1.874	1.633	1.881
Bisnis Besar-TM Major Business-Medium Voltage	1.115	1.216	1.223	1.836	1.599	1.730
Industri Menengah-TM Average Industry-Medium Voltage	1.115	1.051	1.084	1.714	1.561	1.081
Industri Besar-TT Major Industry-High Voltage	997	983	1.084	1.668	1.553	1.026
Periode Tarif Tariff Period	Des-19 Dec-19	Des-19 Dec-19	Des-19 Dec-19	Des-19 Dec-19	Des-19 Dec-19	Des-19 Dec-19

KINERJA OPERASIONAL PLN

Komitmen upaya PLN dalam menyediakan listrik bagi masyarakat tercermin dari meningkatnya rasio elektrifikasi dalam beberapa tahun terakhir. Hingga akhir tahun 2019, jangkauan atau rasio elektrifikasi nasional telah mencakup 98,89%, meningkat dari nilai 98,3% di tahun 2018. Kami terus melakukan upaya berkesinambungan untuk membangun infrastruktur ketenagalistrikan secara berkesinambungan agar listrik dapat dinikmati seluruh masyarakat Indonesia dengnan capaian rasio elektrifikasi 100% terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Lebih lanjut, Kami juga terus berupaya memperbaiki kualitas layanan Kami untuk memperbaiki indeks SAIDI, SAIFI, dan Susut Jaringan.

Kapasitas Terpasang

Kapasitas terpasang pembangkit secara nasional sampai dengan akhir tahun 2019 adalah 62.833 MW, meningkat sebesar 8,67% dibanding tahun sebelumnya sebesar 57.822 MW. Komposisi kapasitas pembangkit terpasang pada tahun 2019 adalah milik sendiri 69,8%, swasta (IPP) 27,27%, dan sewa 2,93%. Kapasitas terpasang pembangkit swasta (IPP) mengalami peningkatan signifikan di tahun 2019 karena semakin meningkatnya jumlah pembangkit IPP yang beroperasi.

PLN OPERATIONAL PERFORMANCE

The commitment of PLN's efforts to provide electricity for the public is reflected in the electrification ratio's growth in recent years. As of the end of 2019, national electrification reach or ratio covers 98.89%, which represents an increase from 98.3% achieved in 2018. We constantly conduct efforts to sustainably develop electricity infrastructure to ensure that electricity can be enjoyed by all Indonesians with a 100% electrification ratio particularly in the 3T areas (Forefront, Outermost, and Disadvantaged). Furthermore, we constantly strive to improve our service quality so as to improve the SAIDI, SAIFI, and Network Losses indexes.

Installed Capacity

The national power generation installed capacity as of the end of 2019 is 62,833 MW, which is 8.67% higher compared with the previous of 57,822 MW. The breakdown of the installed power generation capacity in 2019 are 69.8% that are self-owned, 27.7% privately-owned (IPP), and 2.93% that are leased. Private power generation's (IPP) installed capacity increased significantly in 2019 due to the increased number of power generation plants in operation.

Kapasitas Terpasang Pembangkit
Power Plant Installed Capacity

Status Kepemilikan	2019 (MW)	2018 (MW)	2017 (MW)	Perubahan (%) Change (%)	Ownership Status
	a	b	c	d=(a-b)/b	
Milik PLN	43.857	41.697	39.652	5,2	Owned by PLN
Swasta (IPP)	17.136	13.635	13.270	25,7	Private (IPP)
Sewa	1.840	2.491	3.004	-26,1	Lease
Jumlah	**62.833**	**57.822**	**55.926**	**8,67**	**Total**

Produksi Listrik [EU-6]

PLN memproduksi tenaga listrik melalui pembangkit milik sendiri, pembangkit sewa dan pembelian tenaga listrik dari pembangkit milik swasta. Pada tahun 2019, produksi listrik mencapai 278.941 GWh, meningkat 4,4% dari 267.085 GWh pada tahun 2018. Produksi listrik tersebut berasal dari pembangkit listrik sendiri sebesar 186.457 GWh (66,84%), pembelian listrik swasta sebesar 85.398 GWh (30,62%) dan pembangkit sewa sebesar 7.086 GWh (2,54%). Pembelian listrik swasta meningkat sebesar 8,9% bila dibandingkan tahun 2018 karena meningkatnya operasi pembangkit swasta dalam skema IPP.

Electricity Production [EU-6]

PLN produces electrical power through its own power plants, leased power plants and electricity purchase from privately-owned power plants. In 2019, electricity production amounted to 278,941 GWh, or 4.4% increase from 267,085 GWh in 2018. This electricity production derives from its own power generation of 186,457 GWh (66.84%), private electricity purchases amounting to 85,398 GWh (30.62%) and leased power plants of 7,086 GWh (2.54%). Private electricity purchases increased 8.9% compared to 2018 due to the increase in private power plant operations within the IPP scheme.

Produksi Listrik
Electricity Production

Produksi Listrik	2019 (GWh)	2018 (GWh)	2017 (GWh)	Perubahan (%) Change (%)	Electricity Production
	a	b	c	d=(a-b)/b	
Produksi Sendiri	186.457	178.194	167.978	4,6	Own Production
Sewa	7.086	10.505	13.447	-32,5	Rental
Pembelian-IPP dan Proyek	85.398	78.387	73.235	8,9	Purchase-IPP and Projects
Jumlah Produksi Listrik Sendiri	**278.941**	**267.085**	**254.660**	**4,4**	**Total Electricity Production**

Total produksi listrik pada tahun 2019 mencapai 278.941 GWh di tahun 2019, atau meningkat sebesar 4,4% dari 178.194 GWh di tahun 2018. Produksi pembelian tenaga listrik dan IPP meningkat signifikan sebesar 8,9% dari 78.387 GWh di tahun 2018 menjadi 85.398 GWh di tahun 2019. Pada tahun 2019, produksi listrik dari pembangkit sewa menurun secara signifikan sebesar 32,5% dari 10.505 GWh di tahun 2018 menjadi 7.086 di tahun 2019. Kondisi ini disebabkan oleh keberhasilan PLN dalam mengeksekusi dan menyelesaikan pembangunan proyek-proyek transmisi, distribusi, dan gardu induk; serta menurunkan produksi listrik dari pembangkit sewa yang kurang efisien karena menggunakan BBM.

Total electricity production in 2019 amounted to 278,941 GWh in 2019, or 4.4% higher from 178,194 GWh in 2018. Production of electricity power purchases and IPP increased significantly by 8.9% from 78,387 GWh in 2018 to 85,398 GWh in 2019. Electricity production from leased power plants in 2019 was significantly lower by 32.5% from 10,505 GWh in 2018 to 7,086 in 2019. This condition was due to PLN's success in executing and completing construction of transmission, distribution, and electrical substation projects; as well as reducing electricity production from leased power plants that are less efficient as it uses fuel.



Penjualan Listrik

Pada tahun 2019, penjualan tenaga listrik nasional mencapai 245.518 GWh, atau meningkat sebesar 4,6% dari 234.618 GWh pada tahun 2018. Peningkatan penjualan listrik ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan tenaga listrik pada segmen pelanggan lainnya (7,5%), segmen pelanggan bisnis (6,5%), dan semen pelanggan rumah tangga (6%).

Electricity Sales

National electricity sales in 2019 amounted to 245,518 GWh, or 4.6% higher from 234,618 GWh in 2018. This increase in electricity sales was due to the increase in electricity sales derived from the other customer segment (7.5%), business customer segment (6.5%), and household customer segment (6%).

Penjualan Listrik berdasarkan Segmen Pelanggan
Electricity Sales by Customer Segment

Segmen Pelanggan	2019 (GWh)	2018 (GWh)	2017 (GWh)	Perubahan (%) Change (%)	Customer Segment
	a	b	c	d=(a-b)/b	
Rumah Tangga	103.733	97.832	94.457	6,0	Residential
Industri	77.879	76.947	72.238	1,2	Industrial
Bisnis	46.901	44.027	41.695	6,5	Commercial
Lainnya	17.005	15.812	14.743	7,5	Others
Jumlah	**245.518**	**234.618**	**223.134**	**4,6**	**Total**

Berdasarkan segmen operasi wilayah, penjualan di regional Jawa Bagian Tengah mencatat peningkatan tertinggi sebesar 2.944 GWh dari 75.727 GWh di tahun 2018 menjadi 78.671 GWh di tahun 2019. Secara persentase, regional Kalimantan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 8,8% dari 9.836 GWh pada tahun 2018 menjadi 10.703 GWh di tahun 2019.

Based on the regional operations segment, Central Java Region sales registered the highest growth of 2,944 GWh from 75,727 GWh in 2018 to 78,671 GWh in 2019. In terms of percentage, the Kalimantan Region registered the highest growth of 8.8% from 9,836 GWh in 2018 to 10,703 GWh in 2019.

Kontribusi penjualan listrik terbesar berasal dari wilayah regional Jawa Bagian Tengah, yakni sebesar 32,0% dari penjualan tenaga listrik tahun 2019. Sedangkan regional Jawa Bagian Barat menyumbang 23,5% dan Jawa Bagian Timur, Bali & Nusa Tenggara 18,7%. Secara total, regional Jawa, Bali, Nusa Tenggara menyumbang 74,2% dari total penjualan listrik PLN tahun 2019.

The largest contributor of electricity sales derives from the Central Java Region, namely 32.0% of electricity sales in 2019. Meanwhile, West Java Region contributed 23.5% and East Java, Bali & Nusa Tenggara 18.7%. In total, the Java, Bali, and Nusa Tenggara Region contributed 74.2% of PLN's total electricity sales in 2019.

Penjualan Listrik per Wilayah
Electricity Sales per Region

Wilayah Regional	2019 (GWh)	2018 (GWh)	2017 (GWh)	Perubahan (%) Change (%)	Region
	a	b	c	d=(a-b)/b	
Sumatera*	39.158	36.797	34.627	6,4	Sumatra*
Jawa Bagian Barat	57.692	55.941	53.325	3,1	Western Part Java
Jawa Bagian Tengah	78.671	75.727	72.552	3,9	Central Part Java
Jawa Bagian Timur, Bali & Nusa Tenggara**	45.885	43.825	39.184	4,7	Eastern Part Java, Bali & Nusa Tenggara
Kalimantan	10.703	9.836	9.197	8,8	Kalimantan
Sulawesi	10.784	10.007	11.943	7,8	Sulawesi
Maluku & Papua	2.624	2.485	2.306	5,6	Maluku & Papua
Jumlah	**245.518**	**234.618**	**223.134**	**4,6**	**Total**

* Termasuk Batam/Including Batam
** Pada tahun 2017 Nusa Tenggara masuk Regional Sulawesi bukan masuk Regional Jawa Bagian Timur dan Bali
In 2017, Nusa Tenggara Ragion was included in Sulawesi Region not included in Eastern Part Java and Bali Region

Jumlah Pelanggan

Pada tahun 2019, jumlah pelanggan PLN mencapai 75,71 juta pelanggan, tumbuh 5,3% dibandingkan 71,92 juta pelanggan pada tahun 2018. Penambahan pelanggan terbesar terjadi pada Segmen Rumah Tangga sebanyak 3,5 juta pelanggan baru, meningkat 5,4% menjadi 69,62 juta pelanggan. Secara persentase, segmen Industri mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 19,0% dari 99,18 ribu pelanggan pada tahun 2018 menjadi 104,92 ribu pelanggan. Sedangkan segmen Bisnis naik 2,1% dari 3,75 juta pelanggan pada tahun 2018 menjadi 3,83 juta pelanggan.

Number of Customers

PLN's total customers in 2019 reached 75.71 million customers, 5.3% growth compared with 71.92 million customers in 2018. The biggest addition of customers was in the Residential Segment amounting to 3.5 million new customers, or 5.4% higher to 69.62 million customers. In terms of percentage, the Industrial Segment registered the highest growth of 19.0% from 99.18 thousand customers in 2018 to 104.92 thousand customers. Meanwhile, the Commercial Segment increased 2.1% from 3.75 million customers in 2018 to 3.83 million customers.

Jumlah Pelanggan per Segmen Pelanggan [EU3]
Customers by Customer Segment [EU3]

Segmen Pelanggan	2019 (GWh)	2018 (GWh)	2017 (GWh)	Perubahan (%) Change (%)	Customer Segment
	a	b	c	d=(a-b)/b	
Rumah Tangga	69.619.877	66.071.133	62.543.434	5,4	Residential
Industri	104.922	88.185	76.816	19,0	Industrial
Bisnis	3.829.553	3.750.666	3.579.364	2,1	Commercial
Lainnya	2.151.262	2.007.413	1.868.669	7,2	Others
Jumlah	**75.705.614**	**71.917.397**	**68.068.283**	**5,3**	**Total**

Berdasarkan wilayah, peningkatan jumlah pelanggan terbesar pada tahun 2019 terjadi di regional Jawa Bagian Tengah yang mencatat penambahan 1,07 juta pelanggan baru, meningkat 4,3% dari 25,21 juta pelanggan pada tahun 2018 menjadi 26,28 juta pelanggan. Regional Sumatera mencatat penambahan 810,15 ribu pelanggan baru atau meningkat 5,6% menjadi 15,31 juta pelanggan. Sedangkan Jawa Bagian Timur, Bali dan Nusa Tenggara meningkat 866,08 ribu pelanggan baru atau naik 5,8% dari 14,93 juta pelanggan pada tahun 2018 menjadi 15,80 juta pelanggan pada tahun 2019.

On a regional basis, the highest growth in total customers in 2019 occurred in the Central Java Region that registered an increase of 1.07 million new customers, which represents a 4.3% increase from 25.21 million customers in 2018 to 26.28 million customers. The Sumatra Region registered an increase of 810.15 thousand new customers or 5.6% higher to 15.31 million customers. Meanwhile, the Eastern Java, Bali and Nusa Tenggara Regions increased 866.08 thousand new customers or 5.8% higher from 14.93 million customers in 2018 to 15.80 million customers in 2019.

Jumlah Pelanggan per Wilayah Regional
Customers by Region

Wilayah Regional	2019 (GWh)	2018 (GWh)	2017 (GWh)	Perubahan (%) Change (%)	Region
	a	b	c	d=(a-b)/b	
Sumatera*	15.312.795	14.502.646	13.669.601	5.6	Sumatra*
Jawa Bagian Barat	7.919.461	7.537.581	7.137.946	5,1	Western Part Java
Jawa Bagian Tengah	26.281.435	25.206.136	23.995.271	4,3	Central Part Java
Jawa Bagian Timur, Bali & Nusa Tenggara**	15.796.739	14.930.660	14.195.660	5,8	Eastern Part Java, Bali & Nusa Tenggara
Kalimantan	4.270.003	4.012.854	3.739.769	6,4	Kalimantan
Sulawesi	4.831.245	4.518.687	4.211.622	6,9	Sulawesi
Maluku & Papua	1.293.936	1.208.833	1.118.414	7,0	Maluku & Papua
Jumlah	**75.705.614**	**71.917.397**	**68.068.283**	**5,3%**	**Total**

* Termasuk Batam/Including Batam
** Pada tahun 2017 Nusa Tenggara masuk Regional Sulawesi bukan masuk Regional Jawa Bagian Timur dan Bali
In 2017, Nusa Tenggara Ragion was included in Sulawesi Region not included in Eastern Part Java and Bali Region

Jumlah pelanggan di Jawa, Bali & Nusa Tenggara tetap mendominasi sebanyak 49,99 juta pelanggan dengan kontribusi sekitar 66% dari jumlah pelanggan PLN secara nasional. Dari total pelanggan Jawa, Bali & Nusa Tenggara, jumlah pelanggan di regional Jawa Bagian Tengah mencapai 26,28 juta (34,7% dari total pelanggan), Jawa Bagian Timur, Bali & Nusa Tenggara sebanyak 15,80 juta (20,9% dari total pelanggan) dan Jawa Bagian Barat sebanyak 7,92 juta (10,5% dari total pelanggan). Sedangkan jumlah pelanggan di wilayah regional Sumatera sebesar 15,31 juta (20,2% dari total pelanggan).

The amount of customers in Java, Bali & Nusa Tenggara remains dominant amounting to 49.99 million customers accounting for 66% of PLN's total customers nationally. Out of the total customers from Java, Bali & Nusa Tenggara, the amount of customers in the Central Java region amounts to 26.28 million (34.7% of total customers), Eastern Java, Bali & Nusa Tenggara amounting to 15.80 million (20.9% of total customers) and Western Java amounting to 7.92 million (10.5% of total customers). Meanwhile, the number of customers in the Sumatra region amounts to 15.31 million (20.2% of total customers).

Susut Jaringan

Realisasi susut jaringan mengalami perbaikan dengan nilai yang menurun dari 9,51% di tahun 2018 menjadi 9,32% di tahun 2019, yang terdiri dari susut transmisi sebesar 2,26% dan susut distribusi sebesar 7,24%. Penurunan angka susut jaringan ini disebabkan oleh sejumlah langkah investasi dan perbaikan jaringan transmisi dan distribusi berhasil menekan kenaikan susut akibat pertumbuhan beban yang dilakukan Perusahaan, antara lain: *reconductoring* saluran transmisi, *looping* transmisi, pemasangan kompensator, pemasangan gardu induk baru untuk pemotongan jaringan tegangan menengah (JTM), penarikan penyulang baru untuk membagi beban, rehabilitasi JTM, rekonektorisasi *jumper*/sambungan, penggantian isolator, pemasangan AVR, pemasangan kapasitor, pembangunan gardu sisipan, rekonektorisasi trafo distribusi, mengefektifkan Program Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL), dan penggantian meter secara periodik.

Network Losses

Actual network losses improved with declining numbers from 9.51% in 2018 to 9.32% in 2019, which comprise of transmission losses of 2.26% and distribution losses of 7.24%. The decrease in this network losses figure was caused by a number of investment steps and improved transmission and distribution networks that was able to push down losses brought about by the growth in costs within the Company that includes: reconductoring transmission channels, transmission looping, compensator installation, installing new substations for cutting medium voltage network (JTM), pulling new feeders for load distribution, JTM rehabilitation, reconnecting jumper/connections, isolator replacement, AVR installation, capacitor installation, construction of substation inserts, reconnecting distribution transformers, improve effectiveness of the Electricity Usage Control Program (P2TL), and periodically replacing meters.

Susut Jaringan
Network Losses

Jenis Susut	2019	2018	2017	Type of Losses
Susut Transmisi	2,26%	2,32%	2,39%	Transmission Losses
Susut Distribusi	7,24%	7,37%	6,53%	Distribution Losses
Susut Jaringan	9,32%	9,51%	8,75%*	Network Losses

Dupont Chart Susut Jaringan

* Terdapat perbedaan cara perhitungan susut di tahun 2017 yang memasukkan kWH dari energi minimum. Jika menggunakan cara perhitungan susut yang sama dengan tahun 2018 dan 2019 maka angka susut jaringan tahun 2017 adalah 9,72%
There are differences for calculating losses in 2017 that in-putted kWH from minimum energy. If the same loss calculation method is used with 2018 and 2019, then the network losses in 2017 amounts to 9.72%

Tingkat Keandalan Layanan

Perusahaan mengukur tingkat keandalan layanan dengan menggunakan indeks lama gangguan (*System Average Interruption Duration Index*/SAIDI) yang menghitung lamanya pelanggan mengalami gangguan dalam satuan menit per pelanggan.

Service Reliability Level

The Company measures service reliability level by using the System Average Interruption Duration Index (SAIDI) that calculates the amount of time customers experience a disruption in terms of minute per customer. Meanwhile, the System

Sedangkan indeks frekuensi gangguan (*System Average Interruption Frequency*/SAIFI) menghitung banyaknya jumlah gangguan per pelanggan.

Pada tahun 2019, indeks SAIDI mencapai 1.136,72 menit per pelanggan, atau meningkat 18,61% dibandingkan 958,35 menit per pelanggan pada tahun 2018. Sedangkan indeks SAIFI sebesar 11,51 kali per pelanggan, naik 16,26% dibandingkan 9,90 kali per pelanggan pada tahun 2018. Kondisi ini dipengaruhi oleh *Blackout* Agustus 2019.

Average Interruption Frequency (SAIFI) calculates the frequency of disruptions per customer.

In 2019, the SAIDI index amounted to 1,136.72 minutes per customer, or 18.61% higher compared with 958.35 minutes per customer in 2018. Meanwhile, the SAIFI index amounts to 11.51 times per customer, or 16.26% higher compared with 9.90 times per customer in 2018. This condition was affected by the Blackout in August 2019.

SAIDI – SAIFI per Regional
SAIDI – SAIFI by Region

Regional	2019	2018	2017	▲ (%)	Region
SAIDI (menit/pelanggan)					**SAIDI (minutes/customer)**
Konsolidasi	1.136,72	958,35	1.159,82	18,6	Consolidated
SAIDI (kali/pelanggan)					**SAIFI (times/customer)**
Konsolidasi	11,51	9,90	12,65	16,3	Consolidated

Keterangan/Notes:
* 2018-2019 tidak termasuk Batam (SAIDI 491,86 menit/pelanggan, SAIFI 11,24 kali/pelanggan).
2018-2019 does not include Batam (SAIDI 491.86 minutes per customer, SAIFI 11.24 times per customer).
** Pada tahun 2017, Nusa Tenggara masuk Regional Sulawesi bukan masuk Regional Jawa Bagian Timur dan Bali.
In 2017, the Nusa Tenggara Region was included in the Sulawesi Region and not in the Eastern Java and Bali Region.

Kinerja Keuangan

Berbagai praktik bisnis dilakukan oleh Perseroan demi meningkatkan kualitas proses dan hasil kinerja keuangan PLN. Pelaksanaan program penambahan infrastruktur, pengembangan instalasi, efisiensi kegiatan operasional, peningkatan sistem pelayanan, penambahan daya dan jumlah pelanggan.

Pada tahun 2019, Perseroan memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp285,6 triliun, meningkat sebesar Rp12,8 triliun (4,69%) dari Rp272,8 triliun pada tahun sebelumnya. PLN membukukan peningkatan laba usaha setelah subsidi dan kompensasi dari Rp35,98 triliun di tahun 2018 menjadi Rp44,16 triliun di tahun 2019. Peningkatan pendapatan usaha ini berasal dari kenaikan volume penjualan listrik oleh PLN dari 234,62 TWh pada tahun 2018 menjadi 245,52 TWh pada tahun 2019.

Financial Performance

The Company carried out various business practices in order to improve PLN's process quality and financial performance. Additional infrastructure program, installation development, operational activities efficiency, enhanced service system, additional power and number of customers were carried out.

In 2019, the Company generated operating revenues of Rp285.6 trillion, which is higher by Rp12.8 trillion (4.69%) from Rp272.8 trillion in the previous year. PLN posted an increase in operating profit after subsidies and compensation from Rp35.98 trillion in 2018 to Rp44.16 trillion in 2019. This increase of operation revenues derived from the increase in electricity sales volume by PLN from 234.62 TWh in 2018 to 245.52 TWh in 2019.

Kontribusi kepada Negara

Pada tahun 2019 PLN memberikan kontribusi keuangan berupa pembayaran pajak sebesar Rp34,63 triliun dan dividen sebesar Rp4 triliun kepada kas negara.

Contribution to the Country

In 2019, PLN's financial contribution was in the form of tax payments amounting to Rp34.63 trillion and dividends amounting to Rp4 trillion to the state.

PLN Menerima Penghargaan Wajib Pajak Besar 2019

PLN Receives 2019 Large Tax Payer Award

PLN meraih penghargaan Wajib Pajak Kanwil DJP Wajib Pajak Besar tahun 2019. Penghargaan ini adalah sebuah bentuk apresiasi Direktorat Pajak Kementerian Keuangan kepada PLN dalam memenuhi kewajiban peraturan perpajakan. Selain apresiasi atas kepatuhan, penghargaan ini juga merupakan apresiasi atas besarnya kontribusi pajak PLN kepada negara. Kontribusi pajak PLN kepada negara pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp27,4 triliun.

Malam penganugerahan ini diselenggarakan pada 13 Maret 2019 di Gedung Radjiman Wedyodiningrat, Kantor Wilayah Dirjen Pajak, Jakarta Selatan. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani kepada Direktur Keuangan PLN Sarwono Soedarto. Pencapaian ini merupakan buah kinerja andal PT PLN (Persero), baik di sisi operasional maupun investasi. Ke depan, PLN berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, tidak hanya pembangunan infrastruktur kelistrikan nasional akan terus berkembang, kontribusi pajak PLN untuk negara juga akan semakin meningkat.

PLN received the 2019 Large Taxpayer Regional Tax Office award. This award is granted by the Directorate of Tax of the Ministry of Finance to PLN in appreciation for its compliance to the required tax provisions. Aside from compliance, this award is also granted in appreciation for the amount of tax contribution by PLN to the state. PLN's tax contribution to the state in 2018 amounted to Rp27.4 trillion.

The evening award ceremony was held on March 13, 2019 in the Radjiman Wedyodiningrat Building, Tax Directorate General Regional Office, South Jakarta. This award was directly presented by the Minister of Finance, Sri Mulyani, to PLN's Finance Director, Sarwono Soedarto. This achievement is a reflection of PT PLN's reliable performance, both in terms of its operations as well as investment. Going forward, PLN is committed to constantly improving its performance. By doing so, not only will national electricity infrastructure development continue to grow, but also PLN's tax contribution to the state will grow as well.

DISTRIBUSI MANFAAT EKONOMI

Sebagai penyedia ketenagalistrikan di Indonesia, Komponen utama pendapatan PLN adalah penjualan tenaga listrik dengan dasar perhitungan Tarif Tenaga Listrik (TTL). TTL ditetapkan oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat untuk kemudian digunakan sebagai dasar menghitung jumlah tagihan rekening listrik kepada pelanggan. Besaran TTL ditinjau dan ditetapkan secara berkala dan terdiri dari berbagai kelompok tarif sesuai dengan kelompok pelanggan. TTL ditetapkan dengan memperhitungkan kemampuan pelanggan dan mempertimbangkan daya terpasang dari

DISTRIBUTION OF ECONOMIC BENEFITS

As a provider of electricity in Indonesia, PLN's main component of income is electricity sales with the Electricity Tariff (TTL) as the basis of calculation. TTL is determined by the Government and the Parliament that ultimately will be used as the basis for calculating the amount of electricity billed to the customer. The TTL amount is periodically reviewed and determined and comprise of various tariff groups in accordance with the customer group. TTL is determined by taking into account the customers ability and installed power from the respective customer groups. The higher the installed power in

masing-masing kelompok pelanggan. Semakin tinggi daya terpasang pada suatu tegangan, maka akan semakin besar pula besaran Tarif Tenaga Listrik yang dikenakan pada tegangan tersebut.

Pada tahun 2019, Pemerintah telah memutuskan untuk tidak menaikkan TTL sepanjang tahun (*tariff adjustment*). Hal ini bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat dan menjaga daya saing industri. Tarif tenaga listrik untuk golongan pelanggan bersubsidi juga tidak mengalami perubahan, besaran tarifnya tetap, termasuk di dalamnya pelanggan yang peruntukan listriknya bagi UMKM, bisnis kecil, industri kecil, dan kegiatan sosial.

a voltage, then the bigger the amount of Electricity Tariff that will be charged to the customer.

In 2019, the Government decided to not increase the TTL throughout the year (tariff adjustment). This is brought about by it aims to maintain people's purchasing power and maintain industrial competitiveness. The electricity tariff for the subsidized customer group also did not experience changes, the rate is fixed, which incorporates electricity used by MSME, small businesses, and social activities customers.



Realisasi Rata-Rata Tarif Tenaga Listrik Tahun 2019

Komponen utama pendapatan PLN adalah penjualan tenaga listrik dengan dasar perhitungan Tarif Tenaga Listrik (TTL). TTL yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) digunakan sebagai dasar menghitung jumlah tagihan rekening listrik kepada pelanggan. Besaran TTL ditinjau dan ditetapkan secara berkala dan terdiri dari berbagai kelompok tarif sesuai dengan kelompok pelanggan. Penetapan TTL dilakukan dengan memperhitungkan kemampuan pelanggan dan mempertimbangkan daya terpasang dari masing-masing kelompok pelanggan. Semakin tinggi daya terpasang pada suatu tegangan, maka akan semakin besar pula besaran TTL yang dikenakan pada tegangan tersebut. Sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral

Actual Average Electricity Tariff in 2019

The main component of PLN's revenues is the electricity sales with the basis for calculation in the form of the Electricity Tariff (TTL). TTL is determined by the Government and Parliament and used as the basis for calculating the customer's electricity account bill. The TTL amount is periodically reviewed as well as established and comprises of various tariff groups in accordance with the customer group. Determining the TTL is carried out by taking into consideration the customers ability and determining the installed voltage from the respective customer groups. The higher the installed power of a certain voltage, then the greater the amount of TTL that is charged for that voltage. In accordance with the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 19 of 2019 On Third Changes To the Minister of

No. 19 Tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 28 tahun 2016 tentang Tarif Tenaga Listrik yang Disediakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), terdapat 13 golongan tarif yang diberlakukan mekanisme penyesuaian tarif tenaga listrik (*tariff adjustment*), yaitu:

1. R-1/TR, 900 VA-RTM (rumah tangga kecil)
2. R-1/TR, 1.300 VA (rumah tangga kecil)
3. R-1/TR, 2.200 VA (rumah tangga kecil)
4. R-2/TR, 3.500 VA–5.500 VA (rumah tangga menengah)
5. R-3/TR, 6.600 VA ke atas (rumah tangga besar)
6. B-2/TR, 6.600 VA–200 kVA (bisnis menengah)
7. B-3/TM, di atas 200 kVA (bisnis besar)
8. I-3/TM, di atas 200 kVA (industri menengah)
9. I-4/TT, 30.000 kVA ke atas (industri besar)
10. P-1/TR, 6.600 VA–200 kVA (kantor pemerintah sedang)
11. P-2/TM, di atas 200 kVA (kantor pemerintah besar)
12. P-3/TR (penerangan jalan umum)
13. Layanan Khusus (L/TR, TM, TT)

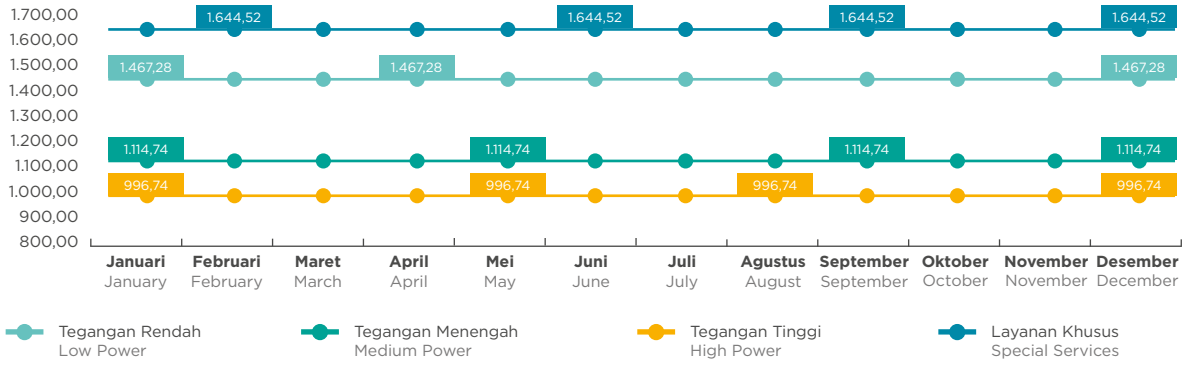
Penyesuaian atas 13 golongan tarif tersebut dapat dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan apabila terjadi perubahan nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah (kurs), indeks harga minyak bumi Indonesia (*Indonesian Crude Price*/ICP), inflasi dan harga patokan batu bara. Meskipun demikian, pada tahun 2019 Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral membuat kebijakan tidak memberlakukan penyesuaian tarif untuk menjaga daya beli masyarakat, serta mempertahankan tingkat daya saing pelaku industri dan bisnis. Rata-rata TTL yang dikenakan terhadap pelanggan sesuai golongan tarif sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Energy and Mineral Resources Regulation No. 28 of 2016 on Electricity Tariff Supplied by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), there are 13 tariff groups wherein tariff adjustments mechanism take effect, namely:

1. R-1/TR, 900 VA-RTM (small household)
2. R-1/TR, 1,300 VA (small household)
3. R-1/TR, 2,200 VA (small household)
4. R-2/TR, 3,500 VA–5,500 VA (medium household)
5. R-3/TR, 6,600 VA and above (large household)
6. B-2/TR, 6,600 VA–200 kVA (medium business)
7. B-3/TM, above 200 kVA (large business)
8. I-3/TM, above 200 kVA (medium industry)
9. I-4/TT, 30,000 kVA and above (large industry)
10. P-1/TR, 6,600 VA–200 kVA (medium government office)
11. P-2/TM, above 200 kVA (large government office)
12. P-3/TR (street lighting)
13. Special Services (L/TR, TM, TT)

Adjustments to the above 13 tariff groups can be applied every 3 (three) months if there are changes to the Rupiah to US Dollar, Indonesian Crude Price (ICP) index, inflation and coal benchmark prices. However, in 2019, the Government, through the Ministry of Energy and Mineral Resources, issued a policy of not enacting tariff adjustments so as to maintain people's purchasing power, as well as maintain competitiveness for industry players and business. The average TTL applied to customers in accordance with the tariff groups throughout 2019 are as follows:

Tren Penetapan *Tariff Adjustment* 2019
2019 Tariff Adjustment Setting Trend



Investasi [EU-10]

Dalam upaya Kami memenuhi kebutuhan tenaga listrik yang terus meningkat dan pengembangan pelayanan kepada pelanggan, Perseroan melakukan kegiatan investasi berupa pembangunan pembangkit serta sistem yang menunjang aktivitas operasional Perusahaan. Berikut di bawah ini, realisasi investasi Perseroan pada tahun 2019:

Investment [EU-10]

As part of our efforts to fulfil constantly rising electricity demand and develop services for customers, the Company engages in investment activities in the form of developing power plants as well as systems that support the Company's operational activities. The following details the Company's actual investments in 2019:

Realisasi Investasi
Actual Investment

Investasi Barang Modal per Fungsi	Nilai Investasi (Rp miliar) Investment Value (Rp billion)			Perubahan (%) Change (%)	Capital Goods Investment per Function
	2019	2018	2017		
Pembangkitan PLTA	1.949,2	2.494	1.822,1		Hydro Power Plant
Pembangkitan PLTU	15.375,4	16.661,6	16.028,6		Coal-Fired Power Plant
Pembangkitan PLTD	3.469,7	3.282	3.130,3		Diesel Power Plant
Pembangkitan PLTG	3.805,0	7.114,1	7.171,1		Gas Power Plant
Pembangkitan PLTP	298,0	245,9	495,1		Geothermal Power Plant
Pembangkitan PLTGU	10.781,4	12.660,6	6.500,1		Gas & Steam Power Plant
Pembangkitan PLTS	103,4	150,8	39,2		Solar Cell Power Plant
Sistem Transmisi	38.967,3	44.055,8	29.879,1		Transmission System
Sistem Teleinformasi Data	1.361,4	1.345,3	750,2		Data Teleinformation System
Sistem Distribusi	26.696,0	24.893,1	26.341,9		Distribution System
Sistem Penunjang	979,0	2.860,5	2.071,9		Support System
Jumlah	**104.785,8**	**115.763,7**	**94.229,6**		**Total**

Subsidi [201-4]

Dalam upaya pemerintah meningkatkan penggunaan listrik di kalangan masyarakat dan mendukung stabilitas ekonomi di masyarakat. Perseroan menerima pendapatan dari negera dari pelaksanaan *Public Servie Obligation* dalam bentuk subsidi. Dengan adanya subsidi ini, harga rata-rata penjualan tenaga listrik menjadi lebih rendah dari pada rata-rata biaya pokok penyedian listrik. Subsidi listrik dihitung dari selisih negatif antara harga jual tenaga listrik rata-rata (Rp/kWh) dari masing-masing golongan tarif dikurangi Biaya Pokok Penyediaan (BPP) tenaga listrik (Rp/kWh) pada tegangan di masing-masing golongan tarif dikalikan volume penjualan (kWh) untuk setiap golongan tarif.

Subsidies [201-4]

As part of the government's efforts to improve public electricity usage and support economic stability in the community, the Company receives support from the State as part of the implementation of the Public Service Obligation in the form of subsidies. Through these subsidies, the average electricity sales price becomes lower than the average electricity supply costs. The electricity subsidy is calculated from the negative difference between the average electricity sales price (Rp/kWh) from the respective tariff group minus the Cost of Production (BPP) of electricity (Rp/kWh) at the voltage within the respective tariff group times the sales volume (kWh) for every tariff group.



Rp57,1 triliun
Nilai subsidi yang diberikan Pemerintah sepanjang tahun 2019.

Rp57.1 trillion
Value of subsidies granted by the Government in 2019.

Anggaran pemerintah untuk subsidi listrik berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), khususnya bagi pelanggan listrik rumah tangga golongan 450 VA dan golongan 900 VA. Semakin rendah subsidi yang harus dibayarkan Pemerintah, maka kinerja manajemen semakin baik, dengan catatan parameter operasional lain yakni kebutuhan listrik terpenuhi dan keandalan meningkat serta laba Perseroan dapat tercapai atau lebih besar. Pada 2019, nilai subsidi listrik berdasarkan hasil audit mencapai Rp57,1 triliun lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2018 sebesar Rp48,10 triliun. Angka subsidi listrik setiap tahun diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). **[201-4]**

The government's budget for electricity subsidies derives from the State Budget (APBN), specifically for 450 VA and 900 VA household electricity customer groups. The lower the subsidies that the Government has to pay, then the management's performance improves, along with other operational parameters, namely electricity demand fulfilled and improved reliability as well as the Company's profitability. In 2019, the value of electricity subsidies based on the audit results amounts to Rp57.1 trillion, which is higher compared with the amount achieved in 2018 of Rp48.10 trillion. Electricity subsidy figures are audited every year by the Supreme Audit Agency (BPK). **[201-4]**

Kontribusi PLN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

PLN menyadari bahwa listrik merupakan elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. PLN telah melakukan berbagai upaya agar masyarakat mendapatkan kemudahan dalam mengakses tenaga listrik dan adanya jaminan ketersediaan tenaga listrik bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas tiap harinya. Demi mewujudkan hal tersebut, Kami melakukan berbagai upaya di antaranya peningkatan kapasitas tenaga listrik, penambahan transmisi, gardu induk, kemudahan mendapatkan Sertifikasi Laik Operasi (SLO), percepatan waktu pengajuan aplikasi penyambungan listrik, ataupun lainnya yang mendukung kualitas pelayanan PLN. Kami meyakini bahwa dengan kemudahan masyarakat mendapatkan tenaga listrik dari PLN diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri nasional, tumbuh dan berkembangnya UMKM serta menciptakan iklim investasi yang baik di Indonesia.

PLNs Contribution To Indonesia's Economic Growth

PLN realizes that electricity is a vital element for Indonesia's economic growth. PLN has implemented various efforts to facilitate the public's ease and access to electricity and provide guarantee for available electricity for the public to engage in their daily activities. To achieve this, we carried out various efforts that included improving electricity capacity, additional transmission, substations, ease of securing Certificate of Operation (SLO), accelerate time to submit electrical connection application, as well as others that support PLN's service quality. We are confident that with enhanced public accessibility to PLN's electricity will improve the country's industrial competitiveness, the growth and development of MSME as well as instill a positive investment climate in Indonesia.

Terlihat dari laporan *Ease of Doing Business* (EoDB) yang dikeluarkan oleh Bank Dunia, untuk indikator *Getting Electricity* atau Kemudahan Mendapatkan Listrik, Aspek penilaian kemudahan mendapatkan

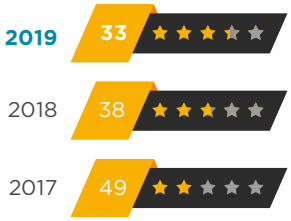
As reflected in the Ease of Doing Business (EoDB) Report that was issued by the World Bank, for the Getting Electricity indicator or Ease to Receive Electricity, the aspect for evaluating ease of receiving

listrik menjadi salah satu parameter pendukung pemeringkatan "Kemudahan Berinvestasi". *Getting Electricity* merupakan 1 dari 10 indikator yang dinilai dalam EoDB, yakni terkait Prosedur, Waktu, Biaya, dan Reliabilitas. Dari 190 negara yang disurvei, peringkat *Getting Electricity* Indonesia semakin membaik. Peringkat Indonesia berada di posisi 33 pada tahun 2019, atau naik 5 peringkat dibandingkan dengan tahun 2018 yang berada pada peringkat 38. Hal tersebut merupakan wujud kontribusi positif PLN terhadap upaya Pemerintah mendorong peningkatan investasi di Indonesia yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara.

electricity is one of the supporting parameters for the "Investment Ease" rating. Getting Electricity represents 1 out of 10 indicators that is evaluated within the EoDB, namely pertaining to Procedure, Time, Cost, and Reliability. Out of the 190 countries surveyed, Indonesia's Getting Electricity rating is improving. Indonesia's rating is ranked 33rd in 2019, or 5 ranks higher compared to 2018 of 38. This represents PLN's positive contribution towards the Government's efforts to promote increased investment in Indonesia that impacted on the Country's economic growth.

Peringkat Indikator *Getting Electricity* di Indonesia menurut Laporan Bank Dunia

Getting Electricity in Indonesia Indicator Ranking according to the World Bank



Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Nilai Distribusi Ekonomi Perusahaan

Tahun 2019 merupakan tahun yang membanggakan bagi PLN, Kami berhasil mencatatkan kenaikan laba Perusahaan. Keberhasilan PLN dalam mencatatkan laba membuat total nilai ekonomis yang Kami distribusikan kepada para pemangku kepentingan meningkat seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

The Company's Achieved Economic Value and Economic Distribution Value

2019 is a proud year for PLN as we successfully booked an increase in the Company's profit. PLN's success in registering profits caused the total economic value that we distributed to our stakeholders to increase as shown in the following table:

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Perusahaan [201-1]
Economic Value Achieved by the Company [201-1]

(Rp miliar) (Rp billion)

Perolehan	2019	2018	2017	Perubahan (%) Change (%)	Source
Pendapatan Penjualan Listrik	276.062	263.537	246.587	4,7%	Sale of Electricity
Subsidi Listrik dari Pemerintah	51.712	48.102	45.738	7,5%	Government Subsidy
Pendapatan Bunga Bank dan Deposito	755	804	1.067	(6,09%)	Interest Income from Bank and Deposits
Laba dari Entitas Asosiasi & Ventura Bersama	(287)	255	462	(212%)	Income from Associated Companies
Pendapatan/ (Pengeluaran) Selisih Kurs	9.486	(10.926)	(2.935)	(186,8%)	Gain (Loss) on Foreign Exchange
Pendapatan Lain-lain, termasuk Penyambungan	31.833	32.583	8.708	(2,3%)	Other Income including Customer Connection Fees
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diperoleh	**369.561**	**334.365**	**299.627**	**3,23%**	**Total Economic Value Generated**

Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Perusahaan [201-1]
Economic Value Distributed by the Company [201-1]

(Rp miliar) (Rp billion)

Perolehan	2019	2018	2017	Perubahan (%) Change (%)	Source
Biaya Operasional (kecuali biaya pegawai dan penyusutan)	254.124	254.494	223.189	(0,14%)	Operational Costs (excluding employee costs and depreciation)
Gaji Karyawan dan *Benefit* Lainnya	25.909	22.950	23.125	13,6%	Employee Salary and Other Benefits
Pembayaran kepada Penyandang Dana	28.619	21.933	20.708	30,4%	Payment to Financier
Pemegang Saham (Dividen)	4.000	309	2.151	1,194%	Shareholders (Dividends)
Beban Keuangan	24.619	21.624	18.557	13,8%	Financial Expenses
Pengeluaran untuk Pemerintah (pajak, royalti, dan sebagainya)	21.797	8.325	4.116	161,8%	Government Expenditures (taxes, royalties, and others)
Pengeluaran untuk Masyarakat	276	198	183	39,3%	Expenditures for the Community
Jumlah Nilai Ekonomi	359.344	329.473	292.029	9,06%	Amount of Economic Value
Nilai Ekonomi yang Ditahan sebelum Dividen	6.217	4.583	5.447	35,6%	Economic Value Held before Dividends
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan	10.217	4.892	7.598	108,8%	Retained Economic Value

PLN Sukses Terbitkan *Global Bond*

PLN Successfully Issues Global Bond

Sepanjang tahun 2019, PLN telah sukses menerbitkan obligasi internasional yang terdiri dari 8 seri. Total PLN mendapatkan dana dari obligasi internasional sebanyak USD2,4 miliar, JPY23,2 miliar dan EUR500 juta dengan tenor yang bervariasi mulai dari 3, 5, 10 sampai dengan 30,25 tahun dengan tingkat bunga yang kompetitif.

Tiga lembaga *rating* internasional yaitu Moody's, S&P dan Fitch Rating memberikan *rating* Baa2, BBB dan BBB atau setara dengan *rating* kredit yang diberikan kepada Pemerintah Indonesia.

Throughout 2019, PLN has successfully issued international bonds consisting of 8 series. Total PLN gets funds from international bonds as much as USD2.4 billion, JPY23.2 billion and EUR500 million with varying tenors ranging from 3, 5, 10 to 30.25 years with competitive interest rates.

Three international rating agencies namely Moody's, S&P and Fitch Rating give Baa2, BBB and BBB ratings or equivalent to the credit rating given to the Government of Indonesia.

Kandungan Lokal [204-1]

Dalam upaya pemerintah meningkatkan perputaran ekonomi di Indonesia, pemerintah mendorong PLN agar pengembangan sistem keteganalistrikan yang dijalankan menggunakan serta meningkatkan kandungan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Bertujuan untuk mengendalikan impor barang dan memaksimalkan penggunaan komponen dalam negeri.

Dengan adanya kebijakan ini, PLN berupaya terus meningkatkan dan memaksimalkan pemasok di dalam negeri. Selain itu, di tahun 2019 PLN terus mengoperasikan pabrik peralatan kelistrikan, berupa *Air-Insulated Switchgear* (AIS) pertama di Indonesia yaitu PT Crompton Prima Switchgear Indonesia (CPSI) yang merupakan perusahaan yang didirikan oleh anak perusahaan dan Crompton Greaves Limited. Inisiatif ini merupakan upaya PLN mendorong industri nasional dan meningkatkan TKDN yang akan mendukung sektor ketenagalistrikan, guna memenuhi kebutuhan peralatan *Switchgear* dalam negeri. CPSI memiliki kapasitas produksi tahunan sebanyak 1.000 unit SF-6 *Gas Circuit Breakers*, 2.000 unit *Lightning Arresters*, dan 4.000 unit *Instrument Transformers* (CT, CVT, IVT), pada tingkat tegangan 70 kV hingga 500 kV.

Local Content [204-1]

As part of the Government's efforts to enhance economic growth in Indonesia, the Government has encouraged PLN to develop electrification systems that operate using as well as promote Local Component Content (Tingkat Komponen Dalam Negeri or TKDN). The aim is to control import of goods and maximize the use of local components.

Through this policy, PLN constantly strives to improve and maximize local suppliers. Moreover, in 2019 PLN was keep operating electrical supply factories, in the form of the first Air-Insulated Switchgear (AIS) in Indonesia, namely PT Crompton Prima Switchgear Indonesia (CPSI), which is a Company set up by a subsidiary and Crompton Greaves Limited. This initiative is PLN's effort to promote national industry and enhance TKDN that will support the electricity sector, so as to meet the needs for Switchgear equipment locally. CPSI has an annual production capacity of 1,000 units of SF-6 Gas Circuit Breakers, 2,000 units of Lightning Arresters, and 4,000 units of Instrument Transformers (CT, CVT, IVT), at a voltage level of 70 kV to 500 kV.

Manfaat Ekonomi terhadap Masyarakat

Kegiatan bisnis dan operasional yang dilakukan Perseroan secara langsung maupun tidak langsung telah memberi dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Indonesia. Belanja barang dan jasa untuk Perseroan, pembayaran upah pegawai PLN, donasi kepada masyarakat melalui CSR, dan berbagai aktivitas finansial lainnya yang turut memutar roda perekonomian negara.

Berbagai transaksi yang dilakukan Perseroan memberikan peluang bagi perkembangan industri ketenagalistrikan dalam negeri. Pada tahun 2019, pembayaran yang dilakukan kepada pemasok mencapai nominal Rp248,76 triliun, turun dibanding Rp255,58 triliun pada tahun sebelumnya. Selain melalui pembayaran atau biaya pembelian barang dan jasa, Perseroan menerapkan beberapa pendekatan untuk memicu perkembangan sistemik industri ketenagalistrikan domestik, di antaranya:

- Menerapkan sistem *nurture*; yaitu mendorong inisiasi pembangunan pabrikan peralatan listrik yang belum ada di dalam negeri. Contohnya kepemilikan sebagian saham PT CPSI yang memproduksi *switchgear* di dalam negeri.

Economic Benefits for the Public

The business and operational activities carried out by the Company directly as well as indirectly has a positive impact on the Indonesia people's economic growth. The Company's goods and services expenditure, PLN's employee salary payment, donations to the community through CSR, and other various financial activities also turn the wheels of the country's economy.

Various transactions that was carried out by the Company provided the opportunities for the development of the local electricity industry. In 2019, payments to suppliers reached a nominal amount of Rp248.76 trillion, compared to Rp255.58 trillion in the previous year. Aside from goods and services payments or expenditures, the Company implemented a number of approaches to instil the systemic growth of the domestic electricity industry, which includes:

- Applying a nurture system; namely promoting the start of the development of electrical equipment factories that do not exist locally. An example of this is the partial ownership in PT CPSI that produces switchgear locally.

- Menerapkan sistem *open book*; yaitu sistem pengadaan barang dengan membedah *structure cost* secara transparan terhadap pabrikan yang keberadaannya di dalam negeri masih terbatas. Tujuannya yakni agar pemasok luar negeri bekerja sama dengan pemasok dalam negeri dan memfasilitasi transfer pengetahuan antara keduanya, yang akan berimplikasi pada pembiayaan pasokan yang lebih ekonomis bagi PLN.
- Memprioritaskan produksi dalam negeri, menerapkan penilaian terhadap sistem dan kualitas bengkel suku cadang di dalam negeri, serta mewajibkan mitra IPP untuk turut menggunakan rantai pasokan domestik di dalam klausul kontrak kerja sama.

- Applying an open book system; namely a goods procurement system by dissecting the cost structure transparently to the manufacturer whose existence locally is still fairly limited. The objective of this is that foreign suppliers can work together with local suppliers and facilitate the knowledge transfer between the two, which will impact on a supply expenses that is more economical for PLN.

- Prioritize domestic production, apply assessment of the system and quality of local parts repair shops, as well as require IPP partners to also use the domestic supply chain within the cooperation contract clause.

Manfaat perekonomian dari kegiatan usaha Perseroan yang secara langsung juga dapat dirasakan oleh masyarakat berasal dari pembayaran biaya pegawai. Hingga akhir tahun 2019, Perseroan mempekerjakan 45.061 karyawan *holding* dan 9.068 karyawan Anak Perusahaan. Biaya pegawai PLN korporat pada tahun 2019 mencapai Rp25,91 triliun, naik Rp2,96 triliun (13,3%) dari Rp22,95 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Economic benefits from the Company's business activities that are also directly felt by the public derive from payment of employee salaries. As of the end of 2019, the Company employed 45,061 holding employees and 9,068 subsidiary employees. PLN's corporate employee expenses in 2019 amounted to Rp25.91 trillion, increased Rp2.96 trillion (13.3%) from Rp22.95 trillion compared to the previous year.

Manfaat perekonomian lain dari kegiatan usaha Perseroan yang dapat dirasakan oleh masyarakat yakni donasi dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PLN melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Program TJSL atau yang dikenal awam sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) diimplementasikan ke dalam beberapa bentuk, yakni melalui Program Kemitraan (PK), Program Bina Lingkungan (BL) dan Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (P3L). Pada tahun 2019, Perseroan menyalurkan dana Rp96,26 miliar untuk Program Kemitraan di mana Rp35,1 miliar disalurkan melalui BUMN Khusus, Rp60,57 miliar untuk Program BL, serta Rp179,65 miliar untuk CSR.

Other economic benefits from the Company's business activities that is felt by the public is in the form of donations and public empowerment carried out by PLN through the Environment and Social Responsibility (ESR) program. The ESR Program or commonly known as Corporate Social Responsibility (CSR) is implemented in various forms through Partnership Programs (Program Kemitraan or PK), Community Development Program (Program Bina Lingkungan or BL) and the Environmental Empowerment Participation Program (Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan or P3L). In 2019, the Company channeled funds amounting to Rp96.26 billion for the Partnership Program which Rp35,1 billion through Special SOE, Rp60.57 billion for the BL Program, and Rp179.65 billion for CSR.


PLN
Peduli
KERTAS

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Mengapa Aspek Ini Penting 141
Why are These Aspects Important

Profil Sumber Daya Manusia PLN 141
PLN Human Resources Profile

***Road Map* Pengelolaan Sumber Daya Manusia** 144
Road Map for Human Resource Management

***Road Map* Budaya Perusahaan 2017-2019** 146
Corporate Culture Road Map 2017-2019

Penguatan Tata Nilai dan Budaya Perusahaan 148
Strengthening Corporate Values and Culture

Kebijakan Sistem Rekrutmen 148
Recruitment System Policy

Pelatihan dan Pengembangan Karier 149
Career Development and Training

Program Manajemen Pengetahuan atau *Knowledge Management* 154
Knowledge Management Program

Realisasi Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan 157
Realization of Expenses for Employee Competency Development

Menjalin Hubungan yang Konstruktif dan Transparan 157
Establish Constructive and Transparent Relationships

Menjamin Keadilan dan Kesetaraan di Tempat Kerja 160
Ensure Fairness and Equality in the Workplace

Sistem Manajemen Kinerja Pegawai 161
Employee Performance Management System

Sistem Remunerasi 166
Remuneration System

***Work-Life Balance* di PLN** 168
Work-Life Balance in PLN

Survei Keterikatan Karyawan dan Tingkat Kepuasan Karyawan 169
Survey of Employee Engagement and Level of Employee Satisfaction



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development



PLN menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor penting untuk menunjang proses bisnis perusahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Perusahaan terus berupaya untuk mengoptimalkan kualitas para pekerja melalui program-program pengembangan dan pelatihan SDM, salah satunya melalui PLN Corporate University yang diharapkan bisa mempertajam kompetensi, keahlian, dan performa di sektor ketenagalistrikan.

PLN realizes that Human Resources (HR) is an important factor to support the company's sustainable business processes. Therefore, the Company continues striving to optimize the quality of its workers through human resource development and training programs. One of these is managed through the PLN Corporate University and is expected to develop employee competencies, expertise and performance in the electricity sector.

MENGAPA ASPEK INI PENTING [103-1]

Pengembangan SDM merupakan aset penting bagi PLN untuk keberlanjutan Perusahaan. Peningkatan kinerja Perusahaan secara berkesinambungan tentunya harus didukung dengan keberadaan karyawan yang selalu siap dan mampu menghadapi perkembangan industri ketenagalistrikan yang semakin kompleks dan kompetitif. Oleh karena itu, PLN melakukan identifikasi terhadap kecukupan SDM yang dimiliki dalam pengembangan fungsi-fungsi bisnis.

Melihat keberadaan pembangkit yang jumlahnya terus bertambah, jaringannya semakin meluas, dan jumlah pelanggan yang juga semakin bertambah, PLN pun menyiapkan skenario peningkatan kompetensi karyawan untuk memenuhi kebutuhan fungsi operasional Perusahaan. Selain itu, PLN juga memiliki program yang ditujukan untuk mencetak generasi pemimpin Perusahaan pada masa depan.

Perusahaan memiliki program PLN Corporate University (PLN CorpU) sebagai *Center of Excellence* untuk periode lima tahun (2018-2022). Adapun tujuan didirikannya PLN CorpU adalah untuk menjadi pusat pengembangan kompetensi karyawan dalam hal ketenagalistrikan yang setara dengan kelas dunia, serta menyiapkan tenaga kerja yang profesional dan unggul pada bidangnya, sehingga SDM ini bisa mendukung terwujudnya nilai korporasi Perusahaan yang berkelanjutan. [103-2] [404-2]

WHY ARE THESE ASPECTS IMPORTANT [103-1]

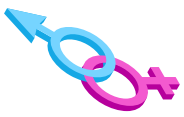
HR development is an important asset for PLN for the Company's sustainability. Continuous improvement in the Company's performance must be supported by employees who are always ready and able to face the increasingly complex and competitive developments within the electricity industry. PLN therefore identifies the adequacy of its human resources in developing business functions.

Considering the growth in number of power plants, with the network expanding and the number of customers also increasing, PLN is preparing scenarios to increase employee competency to meet the Company operational needs. In addition, PLN also has a program aimed at producing future generations of Company leaders.

The company has the PLN Corporate University (PLN CorpU) program as a Center of Excellence for a period of five years (2018-2022). The purpose of the establishment of PLN CorpU is to become a center for developing employee competence in the electricity sector that is equivalent to world class, and preparing a professional and superior workforce in their fields, so that these human resources can support the sustainable realization of the Company's corporate values. [103-2][404-2]

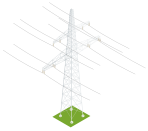
PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA PLN [102-8]

PLN HUMAN RESOURCES PROFILE [102-8]



Jumlah Pegawai berdasarkan Gender
Employees based on Gender
(Orang/People)

Gender	2019	2018	2017	Gender
Laki-laki	36.559	37.225	37.736	Male
Perempuan	8.502	8.272	8.326	Female
JUMLAH	**45.061**	**45.497**	**46.062**	**TOTAL**



Jumlah Pegawai berdasarkan Penugasan

Employees based on Status Assignment

(Orang/People)

Status Penugasan	2019	2018	2017	Assignment Status
Unit Bisnis PLN	41.753	42.377	43.490	PLN Business Unit
PLN Kantor Pusat	3.308	3.120	2.572	PLN Head Office
JUMLAH	**45.061**	**45.497**	**46.062**	**TOTAL**



Jumlah Pegawai berdasarkan Jenjang Level Organisasi

Employees based on Organizational Level

(Orang/People)

Jenjang Jabatan	2019	2018	2017	Position Level
Fungsional	29.374	30.909	34.075	Functional
Supervisori Dasar	9.250	8.635	6.776	Junior Supervisor
Supervisori Atas	3.984	3.795	3.213	Senior Supervisor
Manajemen Dasar	1.808	1.592	1.458	Junior Management
Manajemen Menengah	515	455	430	Middle Management
Manajemen Atas	130	111	110	Senior Management
JUMLAH	**45.061**	**45.497**	**46.062**	**TOTAL**



Jumlah Pegawai berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employees based on Education Level

(Orang/People)

Pendidikan	2019	2018	2017	Education
≤ D2	18.977	21.012	22.216	≤ Diploma 2
D3	9.567	9.224	9.084	Diploma 3
S1	15.258	14.100	13.660	Bachelor
S2	1.248	1.153	1.096	Master
S3	11	8	6	Doctoral
JUMLAH	**45.061**	**45.497**	**46.062**	**TOTAL**



Jumlah Pegawai berdasarkan Kelompok Usia

Employees based on Age Group

(Orang/People)

Umur (Tahun)	2019	2018	2017	Age (Years Old)
≤25	11.132	12.739	13.802	≤25
26–30	12.826	11.258	9.973	26–30
31–35	7.268	6.210	5.479	31–35
36–40	2.912	2.392	1.636	36–40
41–45	1.188	1.546	2.158	41–45
46–50	4.042	4.411	4.528	46–50
>51	5.693	6.941	8.486	>51
JUMLAH	**45.061**	**45.497**	**46.062**	**TOTAL**



Jumlah Pegawai Holding dan Anak Perusahaan
Employees in Holding and Subsidiaries
(Orang/People)

Unit Bisnis	2019	2018	2017	Business Unit
PLN (Holding)	45.061	45.497	46.062	PLN (Holding)
Anak Perusahaan	9.068	8.627	8.545	Subsidiaries
JUMLAH	**54.129**	**54.124**	**56.607**	**TOTAL**



Jumlah Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian
Employees based on Employment Status
(Orang/People)

Status	2019	2018	2017	Status
Pegawai Tetap	45.057	46.496	46.046	Permanent Employee
Pegawai Kontrak	4	1	16	Non-Permanent Employee
JUMLAH	**45.061**	**46.497**	**46.062**	**TOTAL**

Pada dasarnya PLN tidak mempekerjakan pegawai dengan status kontrak atau Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Seluruh pegawai PLN berstatus pegawai tetap dengan hak-hak ketenagakerjaan sesuai peraturan yang berlaku. Hanya terdapat 4 orang di level manajemen puncak dengan status bukan pegawai tetap PLN/kontrak. Sementara untuk pekerjaan pendukung seperti: petugas baca meter, petugas *contact center*, petugas layanan teknik, satpam, *cleaning services,* dan lainnya, PLN menerapkan sistem pemborongan pekerjaan melalui perjanjian kontrak dengan perusahaan lain sebagai mitra kerja, sehingga para pegawai yang mengerjakan pekerjaan pendukung memiliki hubungan kerja dengan perusahaan mitra tersebut.

PLN generally does not employ employees on a contract basis or with Specific Time Work Agreements (PKWT). All PLN employees are permanent employees with labor rights in accordance with applicable regulations. There are only 4 people at the top management level who are not permanent PLN/contract employees. While for supporting work such as: meter reading officers, contact center officers, technical service officers, security guards, cleaning services and others, PLN implements a system of contracting work through contractual agreements with other companies as work partners, so that employees who work in supporting work would have work relations with the partner company.



Jumlah Karyawan Anak Perusahaan
Total Employees of Subsidiaries

Anak Perusahaan Subsidiaries	Orang People
PT Indonesian Power	4.308
PT Pembangkitan Jawa Bali	3.176
PT Indonesian Comnet Plus	699
PT PLN Batu Bara	67
PT PLN Gas dan Geothermal	5
PT PLN Enjiniring	234
PT PLN Tarakan	41
PT PLN Batam	427
PT BAG	37
PT Haleyora Power	74
Jumlah	**9.068**



ROAD MAP PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA [103-2]

Upaya Perseroan dalam meningkatkan pengelolaan SDM diimplementasikan melalui *Road Map* 2015-2019. Bertujuan agar pengelolaan SDM yang dijalankan Perseroan menjadi terstruktur dan sistematis menuju perusahaan dengan kemampuan kompetensi karyawan kelas dunia. *Road Map* SDM 2010-2019 merupakan acuan Perseroan dalam melakukan tinjauan dan pembaruan rencana pengelolaan yang dilakukan secara berkala. Dalam implementasinya, setiap pelaksanaan komponen program selalu mempertimbangkan dan memperhatikan kebijakan umum pengelolaan SDM.

Pada tahun 2019, jumlah total karyawan PLN ada sebanyak 54.129 orang yang komposisinya terdiri dari 45.061 karyawan *holding* dan 9.068 karyawan anak perusahaan. Pada dasarnya PLN berkomitmen menerapkan prinsip kesetaraan gender sebagai bentuk kebijakan non-diskriminasi. Namun dengan bidang pekerjaan di PLN yang banyak dilakukan di lapangan, sehingga Perusahaan membutuhkan karyawan laki-laki lebih banyak. Sementara dari sisi status kekaryawanan, hampir seluruh karyawan PLN merupakan karyawan berstatus tetap dengan hak-hak ketenagakerjaan sesuai peraturan yang berlaku dan hanya terdapat 4 karyawan yang berstatus bukan karyawan tetap atau kontrak.

Penting bagi Kami melakukan pengembangan sumber daya manusia melihat aktivitas operasional PLN tersebar di seluruh Indonesia. Adanya *road map* ini, Perseroan secara berkelanjutan melakukan peningkatan kualitas dan kompetensi karyawan yang disesuaikan dengan kebutuhan PLN baik jangka menengah maupun jangka panjang.

ROAD MAP FOR HUMAN RESOURCE [103-2]

The Company's efforts in improving HR management are implemented through the 2015-2019 Road Map. It is aimed so the management of the Company's HR would be structured and systematized towards companies with world-class employee competency capabilities. HR Road Map 2010-2019 is the Company's reference in conducting periodic review and updating of management plans. The implementation of every program component always considers and pays attention to general HR management policies.

The total number of PLN employees in 2019 was 54,129, consisting of 45,061 holding employees and 9,068 subsidiary companies. PLN basically is committed to applying the principle of gender equality as a form of non-discrimination policy. With the work in PLN that is mostly done in the field, however, the Company needs more male employees. While in terms of employment status, almost all PLN employees are permanent employees with labor rights in accordance with applicable regulations and there are only 4 employees who are not permanent or contract employees.

It is important for us to develop HR as PLN's operational activities spread throughout Indonesia. With the existence of this road map, the Company continues to improve the quality and competence of employees that are tailored to the needs of PLN both in medium and long term.

Berikut di bawah ini, *road map* pengelolaan SDM PLN 2015-2019.

Following is the roadmap of PLN's 2015-2019 HR management.

Pilar SDM HR Pilars	2015	2016	2017	2018	2019
Kinerja Performance	**HR Audit dan Survei Strategis** HR Audit and Service Strategy		**HR Audit dan Survei Strategis** HR Audit and Service Strategy		**HR Audit dan Survei Strategis** HR Audit and Service Strategy
	Pengembangan Performa Manajemen secara Sistematis Developing Performance Management Systematicaly				
	Siklus Tahunan Perusahaan Annual Corporate Cycle				
	Manajemen Integrasi Produktivitas Integrated Productivity Management				
	Penguatan dan Penyesuaian Strengthening Alignment				
Penghargaan Awards	**Remunerasi Pegawai Berbasis Bobot Jabatan** Employee Pemuneration Based on Job Weighting				
	Evaluasi dan Penyempurnaan Remunerasi Berdasarkan Kinerja Evaluation and Improvement to the Performance Based Remuneration				
Hubungan Industrial Industrial Relations	**Pengembangan Materi Pelatihan Hubungan Industrial** Developing Individual Relations Training Material				
	Pelatihan Hubungan Industrial Industrial Relations Training				
	Pengembangan *Data Base* Hubungan Industrial Industrial Relations Database Development				
	Perundingan Perjanjian Kerja Bersama Collective Bargaining Agreement Meeting		**Perundingan Perjanjian Kerja Bersama** Collective Bargaining Agreement Meeting		**Perundingan Perjanjian Kerja Bersama** Collective Bargaining Agreement Meeting
Kompetensi Competency	**Evaluasi serta Penyempurnaan Sistem Pengembangan Kompetensi Manajemen Suksesi Jabatan** Evaluating in well improving Competency based Development System and Job Succession Management				
	Pengembangan Sistem Pengelolaan Karir untuk *Technical Export* dan *Specialist* Developing Carier Management System for Technical Export and Specialist				

Road Map Budaya Perusahaan 2017-2021

Corporate Culture Road Map 2017-2021



2017

Evaluasi Budaya Perusahaan

Corporate Culture Evaluation

1. Survei secara menyeluruh atas elemen Budaya Perusahaan
2. Menyelenggarakan *workshop* untuk mendefinisikan budaya dan nilai yang selaras dengan visi dan misi
3. Menentukan *critical behaviours*

1. Company wide survey on culture elements
2. Workshop to define culture and value align with vision mission
3. Determine critical behaviours



2018

Revitalisasi Budaya Perusahaan

Revitalize Corporate Culture

1. Menentukan *role model* dan *change agent* budaya
2. Menyelenggarakan *corporate values day*
3. Pembelajaran Budaya Perusahaan

1. Role modelling & culture change agent
2. Corporate values day
3. Culture learning



2019

Deployment Transformasi Tata Nilai

Deployment of Transformation of Values

1. Penerapan Budaya Perusahaan pada sistem rekrutmen untuk pegawai baru
2. Pengembangan sistem karier dan kompetensi yang sesuai dengan Budaya Perusahaan
3. Budaya Perusahaan dalam sistem kinerja

1. Culture in recruitment system & for new employee
2. Career and competency development system fit with corporate culture
3. Culture in performance system



2020

Culture Embedded to System

Culture Embedded to System

1. Budaya Perusahaan dalam sistem pelatihan
2. Sistem *reward* selaras dengan Budaya Perusahaan
3. Budaya Perusahaan dalam hubungan industrial
4. Pengembangan organisasi selaras dengan Budaya Perusahaan

1. Culture in training system
2. Reward system fit with corporate culture
3. Culture in industrial relations
4. Organizational development fit with corporate culture



2021

Stabilization Stage

Stabilization Stage

Para Pemangku Kepentingan mengalami dan dipengaruhi oleh nilai tambah yang diberikan Perusahaan

External stakeholder experience and influenced by corporate adding value

Budaya Berkinerja Tinggi sebagai Perusahaan Kelas Dunia

High-Performance Culture as a World Class Company

PENGUATAN TATA NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Dalam mencapai visi, misi, dan target perusahaan, penting bagi Perseroan mengelola SDM untuk terus meningkatkan dan mencerminkan Budaya Perusahaan dalam setiap aktivitas yang dijalankan untuk mendukung program strategis PLN. Peningkatan budaya perusahaan bertujuan menjadikan *mindset, values*, dan *belief* PLN menjadi standar dan identitas bagi perusahaan serta profesionalitas bagi karyawan.

Upaya Kami dalam menguatkan Budaya Perusahaan, Perseroan telah menetapkan strategi jangka panjang yang terdiri dari 3 bagian utama yaitu:

Change Agent Enrichment

Change Agent adalah peserta yang mempelopori dan mengawal program PLN Berintegritas khususnya di Unit Kerja masing-masing dan juga sekaligus sebagai kepanjangan tangan manajemen dalam melakukan internalisasi dan memastikan baik kebijakan maupun produk PLN tersampaikan ke seluruh karyawan yang ada di Unit kerjanya masing-masing.

Festival Budaya

Festival Budaya merupakan program penguatan *Change Agent* dengan mengangkat program budaya unit untuk menjadi program nasional yang akan menjadi sebuah identitas perusahaan di mana fokus program budaya pada tahun 2019 adalah pembentukan iklim kerja yang kondusif untuk meningkatkan *engagement* karyawan. Tema Festival Budaya tahun 2019 yaitu "Gigih dan Gesit" untuk pegawai fungsional dan "Peduli dan Kompeten" untuk pegawai struktural. Selain untuk peningkatan *engagement* karyawan, Festival Budaya juga dimaksudkan sebagai media internalisasi transformasi tata nilai Perusahaan yang baru.

Engagement Survey

Seluruh kegiatan Program Budaya Unggul Unit akan dilakukan evaluasi secara periodik dengan menggunakan media survei yang dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pihak independen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan implementasi program Budaya Unggul tersebut di Unit.

KEBIJAKAN SISTEM REKRUTMEN

Dalam sistem rekrutmen karyawan, di tahun 2019 ini PLN menerapkan sistem dengan konsep yang diberi nama *Employee Branding*. Program ini merupakan inovasi dari PLN dalam menarik talenta-talenta

STRENGTHENING CORPORATE VALUES AND CULTURE

In realizing the Company's vision, mission and targets and to support strategic programs, it is important for the Company to manage HR to continuously improve and reflect the Corporate Culture in every activity. The improvement of the Company Culture aims to make PLN's mindset, values, and beliefs the standard and identity for the Company and the basis for employee professionalism.

Our efforts in supporting the Corporate Culture, the Company has established a long-term strategy consisting of 3 main elements, which are:

Change Agent Enrichment

A Change Agent is a participant who pioneers and oversees the Integrity PLN program especially in his respective Work Unit and is also an extension of management in internalizing and ensuring both PLN's policies and products are delivered to all employees in their respective Work Units.

Cultural Festival

The Cultural Festival is a Change Agent strengthening program by raising the unit's cultural program to become a national program that will become a corporate identity where the focus of the cultural program in 2019 was the establishment of a conducive working environment to increase employee engagement. The theme of the Cultural Festival in 2019 is "Persistent and Fast" for functional employees and "Caring and Competent" for structural employees. Besides increasing employee engagement, the Cultural Festival is also intended as a medium to internalize the transformation of the Company's new values.

Engagement Survey

All activities of the Excellence Culture program will be periodically evaluated using surveys conducted in collaboration with independent parties, aiming to determine the effectiveness and implementation of the Excellence Culture program in the Units.

RECRUITMENT SYSTEM POLICY

In the employee recruitment system, PLN in 2019 implemented a system with a concept of Employee Branding. This program is an innovation for PLN in attracting outstanding young talents. Through

muda yang berbakat. Melalui program ini, PLN juga menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang korporat dengan gaya milenial, sehingga mudah diterima baik oleh anak milenial. Tujuannya adalah untuk mendapatkan talenta terbaik dari kampus-kampus pilihan di Indonesia.

Untuk mewujudkannya, PLN melaksanakan kegiatan ini di beberapa kampus ternama seperti, Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Airlangga (Unair), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Politeknik Negeri Kupang.

Pada kegiatan tersebut, PLN mengganti nama program rekrutmen karyawan dengan istilah *casting program*. Kemudian, PLN menyebut para mahasiswa yang hadir sebagai *sparkling talent* yaitu talenta terbaik Indonesia yang bersinar menyambut persaingan global. Sebagai motivasi dan inspirasi untuk mahasiswa, PLN pun menghadirkan talenta terbaik dari karyawan PLN.

this program, PLN also conveys messages to the public about corporations in the millennial style, so that they are easily accepted by the millennial generation. The aim is to get the best talent from selected campuses in Indonesia.

To make this happen, PLN organizes this activity in several well-known campuses such as the Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Airlangga (Unair), Universitas Gadjah Mada (UGM), and Politeknik Negeri Kupang.

In this activity, PLN changed the name of the employee recruitment program to the Casting Program. PLN then said the students who were present as Indonesia's best talents who shone in welcoming global competition. As motivation and inspiration for students, PLN also presents the best talent from PLN employees.

PLN dan UGM
Jalin Kerja Sama Rekrut Talenta Terbaik
PLN and UGM Establish Cooperation for Best Talent Recruitment

Demi mewujudkan rekrutan talenta terbaik, PLN dan Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada (UGM) menandatangani kerja sama untuk merekrut talenta terbaik, sekaligus sebagai penerapan *link and match* lembaga pendidikan dengan dunia kerja. Kerja sama tersebut berupa penyelenggaraan pendidikan Diploma Empat (D4) atau Sarjana Terapan Ikatan Dinas jurusan Teknologi Rekayasa Elektro disesuaikan dengan kebutuhan bidang teknik di PLN agar diperoleh lulusan D4/Sarjana Terapan yang siap bekerja dan berkompeten sebagai pegawai PLN.

To realize the best talent recruitment, PLN and Gadjah Mada University Vocational School (UGM) signed a partnership to recruit the best talents, as well as the application of link and match between educational institutions and the working world. The cooperation is in the form of organizing a Four-year Diploma (D4) education or an Applied Bachelor in Electrical Engineering Technology who will work for the Company after graduation, with arrangements tailored to the needs of the engineering field at PLN in order to obtain D4/Applied Bachelor graduates who are ready to work and are competent as PLN employees.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARIER [103-2]

Kompetensi SDM menjadi salah satu *intangible asset* yang berharga bagi Perusahaan untuk mewujudkan cita-cita PLN menjadi perusahaan dengan kualitas kelas dunia. Semakin tinggi kualitas dan tingkat pengetahuan SDM, maka akan semakin mudah bagi Perusahaan untuk menciptakan inovasi yang unggul dan kompetitif di industrinya.

CAREER DEVELOPMENT AND TRAINING [103-2]

HR competency is one of the valuable intangible assets for the Company to realize the ideal of PLN to become a world-class quality company. The higher the quality and level of HR knowledge, the easier it will be for the Company to create superior and competitive innovation in its industry.

SDM yang dimiliki juga harus mampu menghadapi perubahan di industri yang dinamis ini. Apalagi melihat perkembangan teknologi dan persaingan usaha yang semakin ketat, maka setiap karyawan dituntut untuk meningkatkan standar kompetensi diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi karyawannya, PLN melakukan program pengembangan yang dilakukan Pusdiklat PLN dan mengacu pada kebutuhan standar kompetensi berdasarkan *Learning Needs Analysis* (LNA). **[404-2]**

HR must also be able to face changes in this dynamic industry. Moreover, seeing the development of technology and increasingly fierce business competition, each employee is required to continuously improve his competency standards. To improve the competence of its employees, therefore, PLN conducts a development program conducted by the PLN Training Center and refers to the needs of competency standards based on a Learning Needs Analysis (LNA). **[404-2]**

PLN Gelar *Employer Branding* di Politeknik Negeri Kupang

PLN Held Employer Branding at Kupang State Polytechnic

Untuk membangun kompetensi SDM yang berkualitas untuk mendukung program pemerintah menghadapi revolusi Industry 4.0, PLN menyelenggarakan program employer branding melalui acara kuliah umum bertajuk "*Light Up Your Millenial Power*' di Politeknik Negeri Kupang pada 13 September 2019.

PLN telah berupaya mengembangkan SDM NTT melalui beberapa program unggulan seperti Program *Leader Create Leader* Pegawai PLN Unit Induk Wilayah NTT, Program Rekrutmen di Kupang untuk jenjang SMK serta S1 selama 4 tahun berturut-turut dan memaksimalkan pemberdayaan putra daerah yang saat ini sudah mencapai 59,9% dari target.

Dikemas dalam sinergi PLN Group, acara ini tidak hanya diramaikan oleh PLN saja melainkan beberapa Anak Perusahaan seperti IP, ICON+, PJBS, Cogindo. Sinergi tersebut mereprentasikan tantangan pengelolaan sumber daya manusia di setiap organisasi, bagaimana proses bisnis ketenagalistrikan yang baik membutuhkan kematangan emosional dan sosial dalam dunia kerja sehingga kemampuan untuk mengasah diri dan mengembangkan kompetensi *soft skill* menjadi penting dalam persaingan global saat ini.

To build quality HR competencies to support government programs facing the Industry 4.0 revolution, PLN held an employer branding program through a public lecture titled "Light Up Your Millennial Power" at the Kupang State Polytechnic on September 13, 2019.

PLN has attempted to develop NTT's HR through a number of excellent programs such as the Leader Create Program for PLN Employees of the NTT Region's Main Unit, the Recruitment Program in Kupang for SMK and S1 levels for 4 years in a row and maximized the empowerment of local people who currently have reached 59.9 % of target.

Presented in the synergy of the PLN Group, this event was not only enlivened by PLN but also several subsidiaries such as IP, ICON+, PJBS, Cogindo. The synergy represents the challenges of managing human resources in every organization, how a good electricity business process requires emotional and social maturity in the working world so that the ability to hone oneself and develop soft skill competence is important in today's global competition.

Pengembangan kompetensi bagi karyawan dikelola sepenuhnya oleh PLN Corporate University (Corpu). PLN CorpU bertugas menselaraskan kebutuhan korporat dengan kebutuhan pembelajaran melalui program-program sertifikasi kompetensi terakreditasi, serta meningkatkan profesionalisme para pengelola pembelajaran yang didukung sistem informasi yang terintegrasi.

Competency development for employees is fully managed by PLN Corporate University (CorpU). PLN CorpU manages aligning corporate needs with learning needs through accredited competency certification programs and increasing the professionalism of learning managers supported by integrated information systems.

PLN CorpU telah mengembangkan program pembelajaran berjenjang sesuai dengan kebutuhan operasional dan manajerial Perseroan. Program tersebut disusun dalam rangkaian pendidikan dan pelatihan sebagai berikut. **[404-2]**

i. Pembelajaran Calon Karyawan Baru
   Program Pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan pembekalan kepada seorang calon karyawan baru, yang terdiri dari:
   a) Program Pembelajaran Prajabatan
   b) Program Kerja Sama Pendidikan (*cooperative education*)
   c) Program Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan tinggi
ii. Program Pembelajaran Profesi dan Sertifikasi
   Merupakan program pembelajaran untuk memenuhi kompetensi bidang yang dipersyaratkan pada setiap jabatan dan profesi di Perseroan, di mana program pembelajaran ini terdiri dari:
   a) Program pembelajaran profesi wajib (*mandatory*)
   b) Program pembelajaran profesi pengayaan (*enhancement*)
   c) Program pembelajaran profesi dirancang untuk selaras dengan program sertifikasi personel/kompetensi yang diakui secara nasional/internasional.
iii. Program Pembelajaran Kepemimpinan
   Merupakan program pembelajaran untuk memenuhi kompetensi peran, termasuk juga kompetensi utama dan kompetensi bidang yang dipersyaratkan pada setiap jenjang jabatan struktural dan fungsional di Perseroan. Terdiri dari:
   a) *Executive Education*
      Program kepemimpinan untuk menciptakan kader pimpinan baru yang terdiri dari: *Executive Education* I untuk level manajemen atas, *Executice Education* II untuk level manajemen menengah, dan *Executive Education* III untuk level manajemen dasar. Pada tahun 2018 program *Executive Education* diikuti oleh 401 karyawan sesuai dengan kebutuhan jabatan saat itu.
   b) *Strategic Specialist Education*
   c) *Leadership Web Based Training*
   d) *Leadership Capability Development Program*
iv. Program Pembelajaran Inisiatif Strategis Korporat
   Merupakan program pembelajaran untuk meningkatkan kinerja unit/korporat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Program ini hanya ditujukan untuk unit/karyawan tertentu.

PLN CorpU has developed a tiered learning program in accordance with the operational and managerial needs of the Company. The program is organized in a series of education and training sessions as follows. **[404-2]**

i. New Employee Learning
   Learning Program which is implemented to prepare to a prospective new employee consists of:
   a) Pre-assignment Learning Program
   b) Educational Cooperation Program (cooperative education)
   c) Cooperation Program with Higher Education Institutions.
ii. Professional and Certification Learning Program
   A learning program to meet the competency required for each position and profession in the Company, where the learning program consists of:
   a) Mandatory professional learning program
   b) Enrichment professional learning program (enhancement)
   c) Professional learning programs designed to be aligned with nationally/internationally recognized personnel/competency certification programs.
iii. Leadership Learning Program
   A learning program to fulfil the role of competency, including primary competency and field competency required at each structural and functional positions in the Company consisting of:
   a) Executive Education
      Leadership program to create a new leadership candidate consisting of: Executive Education I for upper management level, Executive Education II for middle management level, and Executive Education III for junior management level. In 2018 the Executive Education program was attended by 401 employees in accordance with the current position needs.
   b) Strategic Specialist Education
   c) Leadership Web Based Training
   d) Leadership Capability Development Program.
iv. Corporate Strategic Initiative Learning Program
   A learning program to improve unit/corporate performance in the short and long terms. This program is only intended for certain units/employees.

v. Program Pembelajaran Penunjang
Merupakan program pembelajaran yang dibutuhkan oleh Perseroan, namun belum menjadi program pembelajaran profesi dan sertifikasi maupun program pembelajaran kepemimpinan. Jenis program ini antara lain:
a. Pendidikan formal
b. *Workshop*/lokakarya/seminar
c. Pengelolaan pengetahuan

vi. Pembelajaran Purnabakti
Merupakan pembelajaran yang bertujuan membangun kompetensi pegawai terkait sikap, mental dan perilaku untuk meniti kehidupan setelah pensiun.

v. Supporting Learning Programs
Learning programs needed by the Company which have not yet become professional learning and certification programs or a leadership learning programs. These types of programs include:
a. Formal education
b. Workshop/seminar
c. Knowledge management.

vi. Pre-retirement Learning
A learning program to build employee competencies related to attitude, mentality, and behaviour for living after retirement.

Statistik Pelatihan Program Diklat PLN Tahun 2019 [404-2]

Statistics of the PLN Training Program in 2019 [404-2]

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tujuan Purpose	Jumlah Judul Diklat Number of Training Titles	Jumlah Pelaksanaan per Judul Diklat Number of Implementations per Training Title	Jumlah Peserta berdasarkan Level Jabatan Participants based on Position Level					
					Fungsional Functional	SPVA	SPVD	MD	MM	MA
1	Diklat Prajabatan Pre-service Training	Mempersiapkan kompetensi pesertanya agar sesuai dengan kebutuhan kompentensi jabatan di Perseroan sehingga mampu menjadi tenaga kerja yang siap bekerja. Prepare the competency of participants in accordance with the competency needs of the position in the Company, and be able to become an employee who is ready to work	48	397	2.305	-	-	-	-	-
2	Diklat Profesi Professional Training	Memenuhi kompetensi bidang yang dipersyaratkan pada setiap jabatan dan profesi di Perseroan. Fulfil the required field competencies, in every position and profession in the Company.	595	3.475	37.450	7.703	13.814	4.747	1.925	221

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tujuan Purpose	Jumlah Judul Diklat Number of Training Titles	Jumlah Pelaksanaan per Judul Diklat Number of Implementations per Training Title	Jumlah Peserta berdasarkan Level Jabatan Participants based on Position Level					
					Fungsional Functional	SPVA	SPVD	MD	MM	MA
3	Diklat Penjenjangan Level of Position Training	Memenuhi kompetensi peran, termasuk juga kompetensi utama dan kompetensi bidang yang dipersyaratkan pada setiap jenjang jabatan struktural dan fungsional di Perseroan. Meet the competencies of roles, including main competencies and field competencies, which are required at every level of structural and functional positions in the Company.	78	1.434	11.138	6.848	9.119	5.539	1.146	73
4	Diklat Penunjang Supporting Training	Memenuhi pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan oleh Perseroan, di mana program tersebut belum menjadi program pembelajaran kepemimpinan. Fulfil the education and training needed by the Company, where the program has not yet become a leadership learning program.	232	740	6.646	2.579	1.673	1.739	635	284
5	Diklat Purnabakti Post-Service Training	Membangun Kompetensi pegawai yang terkait dengan sikap mental dan perilaku untuk meniti karier selanjutnya setelah pensiun. Building employee competence, which is related to mental attitude and behaviour, to pursue a career after retirement.	2	128	901	77	72	49	22	5
6	Diklat Strategik Strategic Training	Meningkatkan kinerja ekonomi/korporat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Improving economic/corporate performance in the short and long term.	79	137	1.466	436	788	290	125	68
	Total		**1.034**	**6.311**	**59.906**	**17.643**	**25.466**	**12.364**	**3.853**	**651**

Keterangan/Notes:
SPVA: Supervisory Atas/Higher Supervisory Level
SPVD: Supervisory Dasar/Basic Supervisory Level
MD: Manajemen Dasar/Basic Managerial Level
MM: Manajemen Menengah/Middle Managerial Level
MA: Manajemen Atas/Higher Managerial Level



PROGRAM MANAJEMEN PENGETAHUAN ATAU *KNOWLEDGE MANAGEMENT* [404-2]

Salah satu cara yang dilakukan Perusahaan untuk mengembangkan kompetensi dan pengetahuan para karyawan adalah dengan menyelenggarakan program Manajemen Pengetahuan atau *Knowledge Management* (KM) sebagai media pembelajaran organisasi. Program KM merupakan sarana transfer ilmu atau *best practice* antar karyawan PLN yang bertujuan untuk menciptakan insan PLN yang kompeten, produktif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan bisnis.

Dalam penerapannya, program KM memiliki tiga siklus yakni siklus Penciptaan Pengetahuan (*Knowledge Capturing*), siklus Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*), dan siklus Implementasi Pengetahuan (*Knowledge Application*). Agar ketiga siklus ini dapat berjalan dengan baik, maka harus memiliki beberapa faktor pendukung seperti:

1. Pemimpin yang tidak hanya memfasilitasi kegiatan KM namun juga memberikan teladan (*leadership*)
2. Budaya yang mampu mendorong proses belajar mengajar secara berkesinambungan serta dapat saling berbagi pengetahuan (*culture*)
3. Pengelola KM harus kreatif dalam memfasilitasi proses KM agar berjalan di lingkungan Perusahaan (*organization structure/responsibility*)
4. Teknologi yang mendukung berjalannya proses KM di Perusahaan (*technology*).

KNOWLEDGE MANAGEMENT PROGRAM [404-2]

One of the methods that the Company does to develop employees' competencies and knowledge is by organizing a Knowledge Management (KM) program as an organizational learning medium. The KM program is a means of knowledge transfer or best practice between PLN employees that aims to create PLN individuals who are competent, productive, innovative, and responsive to business development.

The implementation of KM program has three cycles: The Knowledge Capturing cycle, the Knowledge Sharing cycle, and the Knowledge Application cycle. In order for these three cycles to work well, they must have several supporting factors such as:

1. Leaders who not only facilitate KM activities but also are role models (leadership)
2. A Culture able to encourage the teaching and learning process on an continuous basis and can share knowledge (culture)
3. KM managers must be creative in facilitating the KM process so that it runs within the Company (organization structure/responsibility)
4. Technology that supports the KM process in the company (technology).

Pada tahun 2019, terdapat beberapa kegiatan program KM yang terlaksana yakni:

There were several KM program activities carried out in 2019:



Joint Maintenance Cooperation Committee (JMCC)

Kegiatan kerja sama antar perusahaan listrik regional ASEAN yang terdiri dari PLN Indonesia, Tenaga Nasional Berhad (TNB) Malaysia, Electricity Generating Authority of Thailand (EGAT), dan Sabah Electricity Sdn. Bhd. (SESB). Salah satu kegiatan JMCC tahun 2019 adalah forum *knowledge sharing* internasional di bidang proses bisnis transmisi dan gardu induk yang dilaksanakan pada tanggal 25-30 Agustus 2019 di Sabah, Malaysia, dengan tuan rumah TNB.

Joint Maintenance Cooperation Committee (JMCC)

JMCC is a cooperative activity between ASEAN regional electricity companies whose members consist of PLN Indonesia, Malaysia's National Power Berhad (TNB), Electricity Generating Authority of Thailand (EGAT), and Sabah Electricity Sdn. Bhd. (SESB). This year, JMCC held an international knowledge sharing forum that raised issues in the transmission business and substations. This forum was held for five days from August 25, 2019 and ended on August 30, 2019 at Sabah, Malaysia, the host of TNB.



Forum Transmisi 2019

Untuk mencari solusi dan pemecahan masalah-masalah transmisi serta peningkatan kompetensi karyawan, PLN juga mengadakan forum transmisi yang dilaksanakan di Yogyakarta pada 10-11 Juli 2019. Kegiatan ini bersifat *knowledge sharing* dalam rangka membentuk sinergi antar praktisi transmisi.

2019 Transmission Forum

To find solutions and solve transmission problems and improve employee competence, PLN also held a transmission forum which was held in Yogyakarta on July 10-11, 2019. This activity is knowledge sharing in order to form synergies between transmission practitioners.



Managerial Skill

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan, wawasan, dan pengetahuan karyawan khususnya pada segmentasi jenjang jabatan Manajemen Dasar. Di tahun ini, kegiatan *Managerial Skill* mengangkat tema *Effective Influence Skills for Leader* yang diselenggarakan dalam 2 sesi, yaitu pada tanggal 29 Oktober 2019 dan 21 November 2019.

Managerial Skill

This program aims to improve the skills, insights, and knowledge of employees, especially in the segmentation of Basic Management positions. This year, the Managerial Skill activity took the theme of Effective Influence Skills for Leader which was held in 2 sessions, on October 29, 2019 and November 21, 2019.



International Conference dan *Learning Innovation Knowledge Exhibition* (LIKE) 2019

Pada 21-24 Oktober 2019, PLN mengadakan *International Conference and LIKE* 2019 yang berlokasi di Yogyakarta. Acara ini merupakan ajang perlombaan karya tulis di bidang inovasi ketenagalistrikan yang diikuti oleh delapan negara dari tiga benua dan akan diseleksi oleh *Scinetific Committee* bersama IEEE. Pada tahap awal seleksi, terpilih 168 karya tulis dari total 328 karya tulis yang masuk. Dari 168 disaring lagi menjadi 116 karya tulis yang lolos seleksi. Di tahap pengumuman juara, terpilih 15 karya yang berhasil meraih Penghargaan LIKE 2019 (peringkat 1, 2, dan 3 dari 5 kategori yang dilombakan).

International Conference and Learning Innovation Knowledge Exhibition (LIKE) 2019

PLN held the 2019 International Conference and LIKE on 21-24 October 2019 in Yogyakarta. This event was a writing competition in the field of electricity innovation which was participated in by eight countries from three continents to be selected by the Scientific Committee with IEEE. In the initial stage of selection, 168 papers were selected out of a total of 328 submitted papers. From 168 it was filtered again to 116 papers which passed the selection. In the winner announcement stage, 15 works were selected that won the LIKE 2019 Award (ranked 1, 2 and 3 from 5 categories contested).

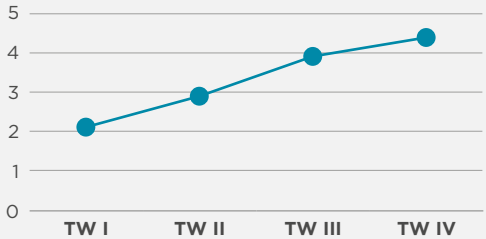


Organization Capital Readiness (OCR) *Teamwork*

OCR *Teamwork* bertujuan untuk mengukur tingkat kematangan (*maturity level*) implementasi KM yang meliputi *Knowledge Sharing, Community of Practices, Knowledge Capturing* serta Implementasi inovasi. *Maturity* level Implementasi KM PLN tahun 2019 mencapai level 4,35, lebih baik dibandingkan tahun 2018 yang berada di level 4,32.

Organization Capital Readiness (OCR) Teamwork

OCR Teamwork aims to measure the maturity level of KM implementation which includes Knowledge Sharing, Community of Practices, Knowledge Capturing and Implementation of innovation. Maturity level Implementation of KM PLN in 2019 reached the level of 4.35, better than that in 2018, which was at the level of 4.32.



	TW I	TW II	TW III	TW IV
Maturity Level	2,21	2,98	3,86	4,35



PLN *Outlook*

PLN *Outlook* adalah media untuk berbagi pengetahuan dan informasi strategis yang ditujukan bagi orang-orang strategis untuk menghasilkan keputusan yang strategis. Pada tahun 2019, Perusahaan telah menyelenggarakan dua kali PLN *Outlook* dengan mengangkat tema *Marketing Intelligence* "Meningkatkan Penjualan Tenaga Listrik per Kapita dan Memaksimalkan Peran Anak Perusahaan dalam Menangkap Potensi Bisnis Ketenagalistrikan", yang dibagi menjadi dua sesi berikut:

a. Potensi Bisnis Luar Negeri dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019
b. Potensi Bisnis Dalam Negeri dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2019

PLN Outlook

PLN Outlook is a medium for sharing strategic knowledge and information aimed at strategic people to produce strategic decisions. In 2019, the Company held PLN Outlook twice with the theme of Marketing Intelligence "Increasing Electricity Sales per Capita and Maximizing the Role of Subsidiaries in Capturing Electricity Business Potential", which was divided into the following two sessions:

a. Overseas Business Potential which was conducted on July 15, 2019
b. Domestic Business Potential which was carried out on July 16, 2019



Asistensi *Knowledge Management*

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan penyegaran kepada unit-unit PLN. Adapun kegiatannya berupa pembekalan terkait pengelolaan dan implementasi KM kepada unit-unit PLN. Pada tahun 2019, Asistensi KM dilaksanakan pada 13 November 2019 yang bertempat di PLN UID Banten.

Knowledge Management Assistance

This activity is completed to provide refresher to PLN units. The activities are in the form of briefing related to the management and implementation of KM to PLN units. The KM Assistance was held on November 13, 2019 at PLN UID Banten.

KM menggunakan mekanisme pengukuran *Organization Capital Readiness* (OCR) *Teamwork* untuk mengukur tingkat kematangan (*maturity level*) dan mengimplementasikannya. Perusahaan juga memberikan *rewards* sebagai bentuk penghargaan kepada karyawan yang secara konsisten terus melakukan aktivitas/proses KM. *Reward* yang diberikan Perusahaan dapat berupa tambahan poin dalam penilaian kinerja karyawan yang dievaluasi setiap semester, bisa juga berbentuk hadiah-hadiah dari kegiatan kompetisi seperti Lomba Karya Inovasi, PLN *Idea Conference* dan sebagainya.

KM uses the Organization Capital Readiness (OCR) Teamwork measurement mechanism to measure the maturity level and implement it. The company also provides rewards to employees who consistently carry out KM activities/processes. Rewards given by the company can be in the form of additional points in employee performance appraisals that are evaluated every semester, it can also be in the form of prizes from competition activities such as Innovation Competition, PLN Idea Conference and so on.

REALISASI BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Untuk meningkatkan kompetensi pegawai, sepanjang tahun 2019, biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk program pengembangan kompetensi adalah sebesar Rp756,21 miliar.

REALIZATION OF EXPENSES FOR EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT

To improve employee competency, throughout 2019, the costs incurred by the Company for the competency development program are Rp756.21 billion.

MENJALIN HUBUNGAN YANG KONSTRUKTIF DAN TRANSPARAN

Sesuai dengan komitmen Perusahaan untuk membangun hubungan yang konstruktif, harmonis, dinamis, dan transparan, maka PLN menghargai hak-hak karyawan untuk berorganisasi dan membentuk serikat pekerja. Sehingga hubungan industrial di PLN dilaksanakan melalui sarana Serikat Pekerja, Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Lembaga Kerja Sama Bipartit, Pembinaan Hubungan Industrial, dan Penegakan Peraturan Disiplin Karyawan.

Serikat Pekerja [102-41]

Pada tahun 2019 terdapat dua kejadian penting yang melibatkan Serikat Pekerja, yang pertama adalah Serikat Pekerja (SP) PLN telah menyelesaikan permasalahan terkait dualisme kepengurusan, yang kedua yaitu telah berdirinya serikat pekerja baru yaitu Serikat Pekerja PT PLN (Persero) Indonesia. Dengan demikian, jumlah serikat pekerja di PLN hingga saat ini ada empat yaitu:

a. Serikat SP-PLN yang terdaftar dengan Bukti Pencatatan Sudinakertrans Jakarta Selatan No. 22/V/IV/2001 tanggal 6 April 2001.
b. Serikat Karyawan Perusahaan Listrik Negara yang terdaftar dengan Bukti Pencatatan Sudinakertrans Kota Palembang No. 285/Disnaker/2015 tanggal 13 Agustus 2015.
c. Serikat LASKAR PLN yang terdaftar dengan Bukti Pencatatan Sudinakertrans Jakarta Selatan No. 762/SP/JS/II/2016 tanggal 9 Februari 2016.
d. Serikat Pekerja PT PLN (Persero) Indonesia yang terdaftar dengan Bukti Pencatatan Suku Dinas Ketenagakerjaan Kota Palembang No. 330/Disnaker/2019 tanggal 9 Januari 2019.

ESTABLISH CONSTRUCTIVE AND TRANSPARENT RELATIONSHIPS

In relation to the Company's commitment to building constructive, harmonious, dynamic and transparent relationships, PLN respects the rights of employees to organize and form labor unions. So that industrial relations at PLN is implemented by means of Labor Union, Collective Labor Agreements (PKB), Bipartite Cooperation Institutions, Industrial Relations Development, and Enforcement of Employee Discipline Regulations.

Labor Union [102-41]

In 2019 there were two important events involving the Labor Union: the first was that the PLN Labor Union had resolved problems relating to a dual management; the second was the establishment of a new labor union namely the Labor Union of PT PLN (Persero) Indonesia. Hence, the number of unions in PLN to date are four, as follows:

a. Labor Union SP-PLN registered with Proof of Registration of South Jakarta Sudinakertrans No. 22/V/IV/2001 dated April 6, 2001.
b. Employees Union of Perusahaan Listrik Negara registered with Proof of Registration of Palembang City Sudinakertrans No. 285/Disnaker/2015 dated August 13, 2015.
c. LASKAR PLN Union registered with Proof of Registration of South Jakarta Sudinakertrans No. 762/SP/JS/II/2016 dated February 9, 2016.
d. PT PLN (Persero) Indonesia Labor Union registered with Proof of Registration of Palembang City Manpower Office No. 330/Disnaker/2019 dated January 9, 2019.

Sifat keanggotaan pegawai dalam serikat pekerja adalah sukarela. Pada tahun 2019 jumlah pegawai PLN yang tergabung dalam serikat pekerja adalah sebagai berikut:

The nature of employee membership in unions is voluntary. The number of PLN employees in a union in 2019 were as follows:

Serikat Pekerja	Jumlah Anggota Total Members	Labor Union
Serikat SP-PLN	24.076	SP-PLN Union
Serikat Karyawan Perusahaan Listrik Negara	1.445	Employee Union of Perusahaan Listrik Negara
Serikat LASKAR PLN	4.909	LASKAR PLN Union
Serikat Pekerja PT PLN	555	Labor Union of PT PLN
Jumlah	**30.985**	**Total**

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) [102-41]

Sehubungan dengan rencana perundingan pembaruan PKB, manajemen telah membentuk Tim Penyusun *Draft* PKB sesuai Keputusan Direksi (KEPDIR) No. 0057.K/DIR/2019 tanggal 18 Juni 2019 dan diperpanjang masa kerjanya melalui KEPDIR No. 0094.K/DIR/2019 tanggal 8 Agustus 2019. Selanjutnya, Tim Perunding Pembaruan PKB dari sisi manajemen telah dibentuk berdasarkan KEPDIR No. 0269.K/DIR/2019 tanggal 5 November 2019. Prosesnya saat ini masih terus berprogres.

Seluruh karyawan bergabung dalan perjanjian kerja bersama.

Collective Labor Agreement (PKB) [102-41]

With regards to PKB renewal negotiation plan, management has founded the PKB Drafting Team in line with Board of Directors Decision (KEPDIR) No. 0057.K/DIR/2019 dated June 18, 2019 and extended its term of service through KEPDIR No. 0094.K/DIR/2019 on 8 August 2019. Moreover, the PKB Renewal Team from the management side has been set up based on KEPDIR No. 0269.K/DIR/2019 on November 5, 2019. The process is still on progress.

All employees join in a joint work agreement.

Lembaga Kerja Sama Bipartit

Perusahaan juga memberi wadah bagi manajemen dan perwakilan karyawan atau serikat pekerja untuk saling mengemukakan pendapat mengenai kebijakan-kebijakan manajemen, mencari solusi atas masalah ketenagakerjaan yang mungkin dan/atau telah terjadi, serta bisa memberikan/mendapatkan masukan untuk meminimalisir potensi terjadinya masalah ketenagakerjaan. Wadah tersebut berupa forum komunikasi dan konsultasi yang bernama Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit). LKS Bipartit ini tersebar di seluruh unit PLN dan anak perusahaan sebagai KPI dalam *Organization Capital Readiness* (OCR) tahun 2019.

Bipartite Cooperation Agency

The company also provides a forum for management and representatives of employees or labor unions to express their opinions on management policies, find solutions to employment problems that may have occurred, and provide/get input to minimize the potential for employment problems. The forum is in the form of a communication and consultation forum called the Bipartite Cooperation Institution (CI Bipartite). This CI Bipartite was spread across all PLN units and subsidiaries as KPIs in the Organization Capital Readiness (OCR) in 2019.

Pembinaan Hubungan Industrial

Sebagai bentuk komitmen PLN dalam mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan, Perusahaan juga telah melakukan kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

a. Menetapkan pembinaan hubungan industrial di seluruh unit PLN sebagai salah satu KPI dalam target kinerja *Organization Capital Readiness* (OCR) tahun 2019. Tujuannya untuk mengedukasi karyawan di seluruh unit agar memiliki pemahaman terkait ketentuan hubungan

Industrial Relations Training

As a form of PLN's commitment in creating harmonious, dynamic and fair industrial relations, the Company has also performed the following policies:

a. Establish industrial relations development in all PLN units as one of the KPIs in the 2019 Organization Capital Readiness (OCR) performance target. The aim is to educate employees in all units to have an understanding related to the provisions of industrial relations

industrial dan dapat mengimplementasikan ketentuan kekaryawanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
b. Memberikan pendidikan dan pelatihan hubungan industrial di lingkungan PLN untuk mempercepat penyelarasan persepsi terhadap pengetahuan tentang hubungan industrial.
c. Melakukan studi banding (*benchmarking*) ke beberapa perusahaan untuk mendapatkan *best practices* pengelolaan hubungan industrial.
d. Melakukan supervisi terhadap unit-unit PLN baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyikapi kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh manajemen. Supervisi yang dilakukan pada tahun 2019 berkaitan dengan pembinaan hubungan industrial, pelanggaran disiplin karyawan khususnya tentang SPPD, dan lain-lain.

and be able to implement the provisions of employment in accordance with applicable regulations.
b. Provide industrial relations education and training within the PLN environment to accelerate the alignment of perceptions of knowledge about industrial relations.
c. Conduct comparative studies (benchmarking) to several companies to get best practices in managing industrial relations.
d. Supervise the PLN units, both directly and indirectly, in response to policies issued by the management. Supervision conducted in 2019 was related to industrial relations development, violation of employee discipline, especially regarding SPPD, and others.

Penegakan Peraturan Disiplin Karyawan

Untuk mewujudkan cita-cita Perusahaan dalam mengembangkan kompetensi SDM, tentu tak lepas dari disiplin para karyawan dalam bekerja. Oleh karena itu, Perusahaan memiliki kebijakan untuk penegakan disiplin karyawan di lingkungan PLN dengan cara menjatuhkan sanksi atas berbagai jenis pelanggaran kedisiplinan sesuai dengan peraturan disiplin karyawan. Pada tahun 2019, tercatat ada 120 karyawan yang menerima sanksi pelanggaran disiplin dari kategori ringan hingga berat.

Enforcement of Employee Discipline Regulations

To realize the Company's ideals in developing HR competencies, it is certainly inseparable from the discipline of employees at work. The Company therefore has a policy for enforcing employee discipline within the PLN environment by imposing sanctions for various types of disciplinary violations in accordance with employee discipline regulations. In 2019, there were 120 employees that received disciplinary violations from mild to severe categories.

Jenis Pelanggaran Type of Violation	Jumlah Pelanggaran Total Violations	Aturan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Rules in Collective Labor Agreement (PKB)
Berat Severe	15	Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Work Termination
Sedang Medium	41	Peringatan Tertulis Pertama yang berlaku selama 6 (enam) bulan dengan Kriteria Talenta Perlu Penyesuaian (PPS) The First Written Warning which is valid for 6 (six) months with Talent Needing Adjustment Criteria (PPS)
	0	Peringatan Tertulis Kedua yang berlaku selama 12 (dua belas) bulan dengan Kriteria Talenta Maksimal Perlu Penyesuaian (PPS) The Second Written Warning which is valid for 12 (twelve) months with Talent Needing Maximum Adjustment Criteria (PPS)
	0	Peringatan Tertulis Ketiga dan Terakhir yang berlaku selama 12 (dua belas) bulan dengan Kriteria Talenta Sangat Perlu Perhatian (SPP) The Third and Last Written Warning that is valid for 12 (twelve) months with Talent Very Much Needing Attention Criteria (SPP)
	3	Peringatan Tertulis Kedua dan Terakhir yang berlaku selama 12 (dua belas) bulan dengan Kriteria Talenta Sangat Perlu Perhatian (SPP) The Second and Last Written Warning that is valid for 12 (twelve) months with Talent Requiring Attention Criteria (SPP)
	32	Peringatan Tertulis Pertama dan Terakhir yang berlaku selama 12 (dua belas) bulan dengan Kriteria Talenta Sangat Perlu Perhatian (SPP) dan Penurunan 1 (satu) *Grade* The First and Last Written Warning that is valid for 12 (twelve) months with Talent Very Much Needing Attention Criteria (SPP) and Demoted 1 (one) Grade

Jenis Pelanggaran Type of Violation	Jumlah Pelanggaran Total Violations	Aturan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Rules in Collective Labor Agreement (PKB)
Ringan Mild	9	Teguran Lisan Tercatat yang berlaku selama 3 (tiga) bulan Registered Verbal Warning that is valid for 3 (three) months
	20	Peringatan Tertulis yang berlaku selama 6 (enam) bulan Written warning that is valid for 6 (six) months
Total/Jumlah	**120**	



MENJAMIN KEADILAN DAN KESETARAAN DI TEMPAT KERJA [405-2]

PLN menyadari bahwa Perusahaan harus menjamin keadilan dan kesetaraan di tempat kerja. Maka dalam menjalankan seluruh usahanya, Perusahaan menerapkan prinsip keterbukaan, kewajaran, kesetaraan dan keadilan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan dan gender di lingkungan Perusahaan. Untuk mewujudkannya, Perusahaan melakukan penerapan praktik anti-diskriminasi dalam pengelolaan SDM dimulai dari proses rekrutmen karyawan, penilaian kinerja, remunerasi, hingga pengembangan kompetensi dan jenjang karier.

Sebagai salah satu bentuk komitmen Perusahaan dalam menciptakan keadilan dan kesetaraan di tempat kerja, Perusahaan membangun Sistem Manajemen Kinerja Karyawan (SIMKP) dalam mengevaluasi performa individu dan Sistem Remunerasi berbasis kinerja.

Rasio gaji dan remunerasi antar karyawan pria dan karyawan wanita adalah 1:1.

ENSURE FAIRNESS AND EQUALITY IN THE WORKPLACE [405-2]

PLN realizes that the company must guarantee fairness and equality in the workplace. So, in running all its business, the Company applies the principles of openness, fairness, equality and justice without differentiating on ethnicity, religion, race, class and gender in the Company's environment. To make this happen, the Company implements anti-discrimination practices in HR management starting from the employee recruitment process, performance appraisal, remuneration, to competency development and career path.

As a form of the Company's commitment to creating fairness and equality in the workplace, the Company built Employee Performance Management System (SIMKP) in evaluating individual performance and performance-based Remuneration Systems.

The salary and remuneration ratio between male and female employees is 1:1.

SISTEM MANAJEMEN KINERJA PEGAWAI

Untuk mengevaluasi pencapaian kinerja karyawan secara objektif, transparan, dan terukur, PLN menerapkan Sistem Manajemen Kinerja Karyawan (SIMKP) yang diatur melalui Peraturan Direksi No. 045.P/DIR/2017. Hasil evaluasi ini akan menjadi rujukan yang akurat terkait pencapaian kinerja karyawan terhadap sasaran kinerja korporat. Tentu ini penting untuk pembagian remunerasi yang adil dan setara pada setiap karyawan yang sudah mencapai strategi sasaran kinerja dan untuk karyawan berprestasi. **[103-2]**

Di tahun 2019, tampilan aplikasi SIMKP menjadi lebih informatif dan yang terpenting memiliki sistem peringatan dini untuk menjaga pencapaian kinerja individu dan Perusahaan secara umum. Pada dasarnya, SIMKP memiliki empat tujuan penting yaitu:

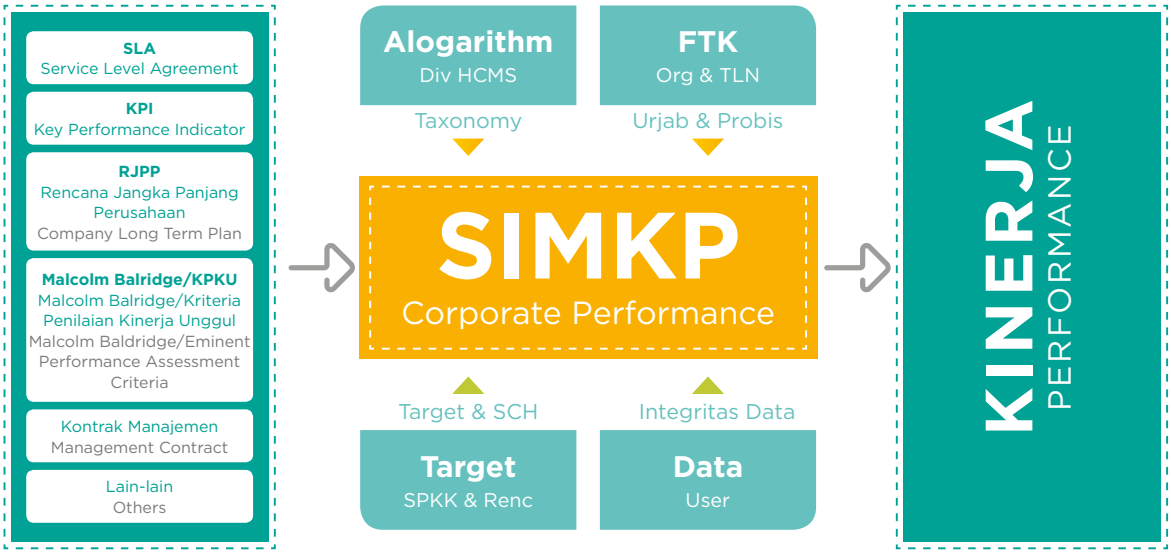
1. Untuk meningkatkan target kinerja PLN melalui peningkatan kompetensi dan kinerja karyawan
2. Untuk mewujudkan pengukuran kinerja karyawan yang berkeadilan
3. Untuk menciptakan budaya belajar, sehingga mampu meningkatkan prestasi karyawan dalam bidang kinerjanya (*high performance culture*)
4. Untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja

EMPLOYEE PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM

To evaluate employee performance achievements in an objective, transparent, and measurable manner, PLN implements an Employee Performance Management System (SIMKP) regulated through Board of Directors Regulation No. 045.P/DIR/2017. The results of this evaluation will be an accurate reference related to the achievement of employee performance against corporate performance goals. This is important for fair and equal distribution of remuneration for each employee who has achieved a performance target strategy and for outstanding employees. **[103-2]**

In 2019, the SIMKP system and application display became more informative and, most importantly, had an early warning system to maintain the achievement of individual and Company performance in general. Basically, SIMKP has four important objectives as follows:

1. To increase PLN's performance targets through improved competency and employee performance
2. To realize fair employee performance measurement
3. To create a culture of learning, to improve employee performance in the field of performance (high performance culture)
4. To motivate employees to improve their competence and performance.



7 Unit *Pilot Project*
Disjaya, Pusdiklat, Wil. Sumbar, Wil. Suselrabar, UIP XIII, P3BS, Kit. Sumbangsel

7 Units for Pilot Project
Disjaya, Pusdiklat, Wil. Sumbar, Wil. Suselrabar, UIP XIII, P3BS, Kit. Sumbangsel

Inisial di 7 *Pilot Project*
Pemetaan KPI, Standardisasi KPI Urjab, (Sem. 2 sudah masuk ke SIMKP minimal untuk struktural sampai *layer* 3)

Initial at 7 Pilot Project
KPI Mapping, KPI JobDesc Standardization (Semester II already submitted to SIMKP structurally up to layer 3 at the minimum)

***Roll Out* #1 di Seluruh Unit**
- Struktural: Kualitas & Kuantitas KPI
- Fungsional: Kuantitas KPI
- *Dashboard* SIMKP

Roll Out #1 at All Units
- Structural: KPI Quality & Quantity
- Functional: KPI Quantity
- SIMKP Dashboard

***Roll Out* #2 di Seluruh Unit**
- Struktural: Kualitas & Kuantitas KPI
- Inisiasi Aplikasi *Blue Book* PLN & *Performance Dashboard*

Roll Out #2 at All Units
- Structural: KPI Quality & Quantity
- Initial application of PLN Blue Book & Performance Dashboard

Dalam pelaksanaannya, SIMKP terbagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

1. **Tahap perencanaan kinerja karyawan.**
   Pada tahap ini, dilakukan penyusunan sasaran kinerja karyawan di awal tahun untuk target semester 1 dan 2. Sasaran kinerja berdasarkan hasil *cascading* KPI strategi organisasi ke dalam tugas pokok dan fungsi organisasi.
2. **Tahap pemantauan kinerja karyawan**
   Setelah melakukan perencanaan kinerja, selanjutnya pihak atasan dan karyawan saling berdiskusi mengenai hasil pemantauan pencapaian KPI, CMC (*coaching, mentoring, counselling*), dan revisi sasaran kinerja karyawan.
3. **Tahap evaluasi kinerja karyawan**
   Di tahap terakhir ini, pihak atasan akan melakukan evaluasi terhadap sasaran kinerja karyawan. Tahap ini sekaligus termasuk program pengembangan diri karyawan dan pengukuran kompetensi individu karyawan dalam kurun waktu satu semester (6 bulan).

Sebagai bentuk komitmennya dalam meningkatkan kinerja dan prestasi karyawan, maka sepanjang tahun 2019 SIMKP telah melakukan beberapa kegiatan seperti:

1. **Penyusunan Pohon KPI**
   Penyusunan Pohon KPI merupakan salah satu kegiatan dalam tahap perencanaan kinerja karyawan. Pohon KPI terdiri atas tujuh sektor portofolio yakni Distribusi, Wilayah, Pembangkitan, Transmisi, Pembangunan, Kit Lur, dan Pusat-Pusat. Penyusunan Pohon KPI mengacu pada kontrak manajemen yang telah ditetapkan oleh Divisi Pengendali Kinerja Korporat. untuk meningkatkan kualitas Pohon KPI maka dilakukan evaluasi berkelanjutan dalam proses penyusunan Pohon KPI. Proses evaluasi penyusunan pohon KPI yang berkelanjutan dilakukan oleh unit-unit pada portofolio yang sama. Sementara itu, terdapat 58 Divisi di Kantor Pusat melakukan proses *cascading* sesuai dengan proses bisnis setiap divisi.
2. **Pengembangan Aplikasi SIMKP (IT)**
   Aplikasi SIMKP mengukur kinerja karyawan dengan cara memasukkan KPI yang diperoleh dari proses *cascading* KPI. Aplikasi SIMKP bisa menyimpan dan menyajikan data untuk satu tahun. Di tahun ini, aplikasi SIMKP akan memasuki tahapan pengembangan SIMKP 2020. Pengembangan dilakukan atas saran dari perwakilan karyawan di setiap unit dan proses bisnis melalui *Forum Group Discussion* (FGD) yang diselengarakan pada bulan Maret 2019. Pengembangan SIMKP meliputi adaptasi

Implementation of SIMKP is divided into 3 stages as follows:

1. **Employee performance planning stage.**
   At this stage, an employee performance target is set at the beginning of the year for semester 1 and 2 targets. Performance targets are based on the results of cascading the organizational strategy KPI into the main tasks and functions of the organization.
2. **Employee performance monitoring stage**
   After carrying out performance planning, the employer and employee then discuss with each other the results of monitoring the achievement of KPIs, CMC (coaching, mentoring, counselling), and revising employee performance targets.
3. **Employee performance evaluation stage**
   At this last stage, the employer will evaluate the employee's performance goals. This stage also includes employee self-development programs and measurement of individual employee competencies within one semester (6 months).

As a form of commitment in improving employee performance and achievement, throughout 2019 SIMKP carried out several activities such as:

1. **Preparation of KPI Trees**
   The preparation of the KPI Tree is one of the activities in the employee performance planning stage. The KPI tree consists of seven portfolio sectors: Distribution, Region, Generation, Transmission, Development, Land Kit, and Centers. The preparation of the KPI Trees refers to management contracts that have been established by the Corporate Performance Control Division. To improve the quality of the KPI Tree, an on-going evaluation is carried out in the process of preparing the KPI Tree. The process of evaluating the preparation of a sustainable KPI tree is carried out by units in the same portfolio. Meanwhile, there are 58 Divisions at Head Office conducting cascading processes in line with the business processes of each division.
2. **SIMKP Application Development (IT)**
   The SIMKP application measures employee performance by entering KPIs obtained from the KPI cascading process. The SIMKP application can store and present data for one year. This year, the SIMKP application will enter the development stage of SIMKP 2020. Development is executed on the advice of employee representatives in each unit and business process through a Focus Group Discussion (FGD) held in March 2019. The SIMKP development includes technology

teknologi, penyempurnaan konsep, efektif dan efisien, serta keadilan (*fairness*).

3. **Implementasi SIMKP di Anak Perusahaan**
   Pada tahun 2019, seluruh anak perusahaan telah menerapkan SIMKP dan akan melakukan proses penyusunan Pohon KPI tahun 2020. Untuk memenuhi kebutuhan strategis di lingkungan PLN Group terkait keseragaman pengelolaan *human capital*, maka seluruh anak perusahaan diwajibkan untuk melakukan penyesuaian manajemen dengan Peraturan Direksi No. 0045.P/DIR/2017 tentang Sistem Manajemen Kinerja Karyawan.

adaptation, technological refinement, effective concepts and efficient, and fairness.

3. **SIMKP Implementation at Subsidiary**
   In 2019, all subsidiaries have implemented SIMKP and will direct the process of preparing the KPI Tree in 2020. To meet the strategic needs within the PLN Group related to the uniformity of human capital management, all subsidiaries are required to make management adjustments to Board of Directors Regulation No. 0045. P/DIR/2017 regarding Employee Performance Management Systems.

Implementasi SIMKP Anak Perusahaan Tahun 2019
SIMKP Subsidiaries Implementation 2019

No	Anak Perusahaan Subsidiary	Implementasi Implementation
1	Indonesia Power	100%
2	PJB	100%
3	ICON+	100%
4	PLN GG	100%
5	PLN BAG	100%
6	PLN Enjinering	100%
7	Haleyora Power	100%
8	PLN Batam	100%
9	PLN Batu Bara	100%
10	PLN Tarakan	100%

4. **Perbaikan Integritas Data pada Sasaran Kinerja Individu**
   Untuk melakukan perbaikan integritas data pada sasaran kinerja individu maka PLN mengumpulkan usulan perubahan data dari unit/divisi dan validasi kinerja karyawan tahun 2019 yang dilakukan melalui proses evaluasi. Evaluasi tersebut melingkupi proses perbaikan data target, realisasi, dan polarisasi yang diusulkan oleh karyawan pada periode pengukuran kinerja.

   Perubahan yang dilakukan mengacu pada rincian pencapaian NKO masing-masing unit atau eviden yang dapat dipertanggungjawabkan oleh karyawan dan atasannya. Sementara divisi HCMS melakukan evaluasi terhadap usulan dan memberikan persetujuan perubahan data tersebut. Setelah melakukan evaluasi dan perubahan data, maka PLN melakukan validasi terhadap data tersebut.

   Validasi kinerja karyawan penting dilakukan agar SIMKP menjadi lebih valid dan akurat. Caranya yaitu dengan menguji antara kesesuaian KPI Individu dan *evidence* yang tersedia. Validasi

4. **Improving Data Integrity in Individual Performance Targets**
   To improve the integrity of the data on individual performance targets, PLN therefore compiles proposed data from units/divisions and validates employee performance in 2019 through an evaluation process. The evaluation covers the process of improving target data, realization, and polarization proposed by employees during the period of performance measurement.

   Changes made refer to the details of the achievement of the NKO of each unit, or on evidence that can be accounted for by employees and their superiors, all while the HCMS division evaluates proposals and approves changes to the data. After evaluating and changing the data, PLN then validates the data.

   Validating employee performance is important so SIMKP becomes more valid and accurate. The method is to test the suitability of the individual KPIs and the available evidence. This performance

kinerja ini dilakukan terhadap karyawan yang di sampling dengan metode *stratified random sampling* berdasarkan demografi Unit dan sebaran nilai kinerja karyawan. Validasi dilakukan oleh tim Validator (SPI dan Proses Bisnis).

5. **Media Komunikasi Karyawan Terkait SIMKP**
   Sebagai bentuk komitmen PLN dalam menjamin keadilan dan kesetaraan di tempat kerja, maka PLN menyediakan sarana bagi karyawan untuk menyampaikan ketidakpuasan atas hasil penilaian kinerja karyawan dan memberikan masukan terhadap SIMKP. Terdapat dua media yang digunakan Perusahaan yakni melalui pengajuan banding atas nilai validasi dan pencapaian kinerja, dan dengan memberikan umpan balik terhadap SIMKP di dalam survei SIMKP 2018 dan FGD SIMKP 2020 yang diadakan tahun 2019.

   Bagi karyawan yang merasa tidak puas terhadap hasil pengukuran kinerja yang diajukan ke Divisi HCMS, maka setiap karyawan berhak melakukan banding dengan melakukan Proses verifikasi yang melibatkan Tim SPI dan Komite Appraisal.

   Selain mengajukan banding, karyawan juga bisa memberikan masukan tentang kekurangan, kelebihan, saran dan harapan kepada Perusahaan melalui survei SIMKP tahun 2018 dilaksanakan melalui penyebaran kuisioner *online*. Pada tahun ini, Perusahaan juga telah mengundang karyawan terpilih dan perwakilan Serikat Pekerja yang memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang SIMKP untuk memberikan masukannya terkait penyempurnaan SIMKP. Kegiatan ini dilakukan melalui FGD SIMKP 2020 yang dilakukan dalam rangka pemutakhiran SIMKP versi 2020 (filosofi, aplikasi, implementasi).
6. **Pengembangan Formula Baru Model Produktivitas Unit**
   Perusahaan tengah mengembangkan formula baru model produktivitas unit dengan multi input dan *multi output* antar Direktorat Bisnis Regional untuk dapat mengukur produktivitas secara adil dan setara untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan input/sumber daya organisasi dalam menghasilkan *output* kinerja merupakan prasyarat untuk meningkatkan kinerja.

validation is performed on employees sampled through the stratified random sampling method based on Unit demographics and the distribution of employee performance values. Validation is handled by the Validator team (SPI and Business Process).

5. **Employee Communication Media Related to SIMKP**
   As a form of PLN's commitment to ensuring fairness and equality in the workplace, PLN provides a means for employees to express dissatisfaction with the results of employee performance appraisals and provide input on SIMKP. There are two media used by the Company, which are through submitting an appeal against the validation score and performance achievement, and by providing feedback on the SIMKP in the 2018 SIMKP survey and the SIMKP 2020 FGD which was held in 2019.

   For employees who are dissatisfied with the results of performance measurements submitted to the HCMS Division, each employee has the right to appeal by conducting a verification process involving the SPI Team and the Appraisal Committee.

   Besides submitting an appeal, employees can also provide input on shortcomings, strengths, suggestions and expectations to the Company through the 2018 SIMKP survey run through the distribution of online questionnaires. The Company this year has also invited selected employees and labor union representatives who have a good level of understanding of SIMKP to provide their input regarding the improvement of SIMKP. This activity was organized through the 2020 SIMKP FGD which was directed in the context of updating the 2020 version of SIMKP (philosophy, application, implementation).
6. **Development of New Formula for Unit Productivity Models**
   The company is developing a new formula for the unit productivity model with multi-input and multi-output between the Regional Business Directorate. Improved performance may only occur upon productivity that is measured fairly and equally to determine the effectiveness and efficiency of managing organizational input/resources in delivering performance outputs.

Formula baru ini akan mengganti metode *single output/single input* yang berpotensi menimbulkan rasa ketidakadilan di antara unit-unit yang berbeda karakteristiknya.

Pengembangan formula produktivitas *multi input* dan *multi output* adalah wujud komitmen Perusahaan dalam menerapkan keadilan dan kesetaraan di lingkungan kerja PLN.

7. ***Organization Capital Readiness* (OCR)**

Alignment

OCR *alignment* adalah pengukuran keselarasan antara strategi Perusahaan (visi, misi, strategi) dan kinerja korporat dalam bentuk KPI individu melalui proses *cascading*. Tujuannya adalah agar seluruh karyawan memiliki pemahaman yang sama terkait kinerja individu dalam mendukung strategi korporat. Oleh karena itu, Perusahaan mengadakan survei yang melibatkan seluruh karyawan pada tahun ini, untuk mengetahui sejauh apa tingkat pemahaman dan kesadaran (*awareness*) terhadap visi, misi dan strategi perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan validasi kesesuaian target/realisasi KPI individu *Exact* yang merupakan *cascading* dari target/realisasi RKAP/Kontrak Manajemen.

This new formula will replace the single output/single input method which has the potential to cause a sense of injustice among units with different characteristics.

The development of a multi-input and multi-output productivity formula is a form of the Company's commitment in implementing fairness and equality in the PLN work environment.

7. **Organization Capital Readiness (OCR)**

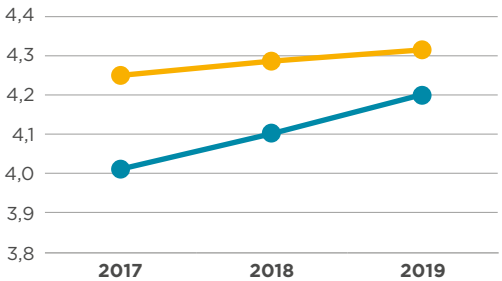
Alignment

OCR alignment is a measurement of relationship between the Company's strategy (vision, mission, strategy) and corporate performance in the form of individual KPIs through the cascading process. The aim is that all employees have the same understanding of individual performance in supporting corporate strategy. Therefore, the Company conducted a survey involving all employees this year, to find out the extent of understanding and awareness of the Company's vision, mission and strategy. Moreover, the Company also validates the suitability of Exact individual KPI targets/realization, cascading from the targets/realization of the RKAP/Management Contract.



Hasil survei OCR pada tahun 2019, menunjukkan kinerja yang cukup membanggakan bagi Perseroan. Pencapaian OCR *Alignment* mengalami kenaikan setiap tahunnya, bahkan melebihi target yang ditetapkan oleh perseroan. Hal ini menandakan peningkatan pemahaman karyawan terkait strategi visi, misi korporat semakin baik. Hal ini terlihat pada grafik di berikut ini.

OCR survey results in 2019 showed encouraging performance for the Company. The achievement of OCR Alignment has increased every year, even exceeding the targets set by the company. This indicates an increase in employee understanding related to the vision, strategy, and corporate mission is getting better. This can be seen in the graph below.



	2017	2018	2019
Target	4,0	4,1	4,2
Realisasi/Realization	4,26	4,28	4,34

SISTEM REMUNERASI [202-1]

PLN selalu memberikan apresiasi yang tinggi kepada karyawan atas usaha dan kerja keras mereka dalam mencapai setiap target yang ditetapkan. Untuk menjamin keadilan dan kesetaraan di tempat kerja, maka PLN memberikan remunerasi berbasis kinerja. Di mana karyawan yang memiliki prestasi lebih unggul dengan kinerja yang lebih baik akan mendapat insentif yang lebih tinggi. Dengan adanya sistem remunerasi ini, diharapkan para karyawan dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun.

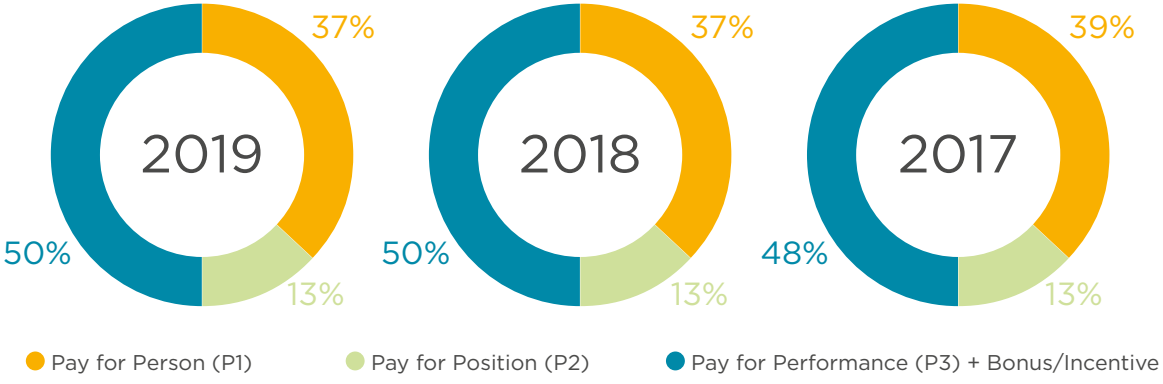
Sistem pemberian remunerasi PLN bersifat *performance-based remuneration*. Dengan begitu, seluruh parameter dalam *total earning* tahunan menjadi lebih berdasarkan performansi karyawan tersebut dibandingkan dengan sesuatu yang pasti didapatkan oleh karyawan tersebut (*fix annual cash*).

REMUNERATION SYSTEM[202-1]

PLN always gives high appreciation to employees for their efforts and hard work in achieving each set target. To ensure fairness and equality in the workplace, PLN provides performance-based remuneration. Where, employees who have superior accomplishment with better performance will get higher incentives. With this remuneration system, employees are expected to be motivated to improve their performance from year to year.

The PLN remuneration system is performance-based remuneration. All parameters, therefore in total annual earnings, are more closely based on the employee performance compared to a set amount that the employee obtains (fix annual cash).

Keterangan Description	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Pay for Person (P1)	37%	37%	39%	38%	39%	55%
Pay for Position (P2)	13%	13%	13%	11%	12%	9%
Pay for Performance (P3) + Bonus/Incentive	50%	50%	48%	51%	49%	36%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**



Di tahun 2019, besaran penghasilan yang diterima setiap karyawan didasarkan atas perhitungan *Pay for Performance* atau P3 sudah hampir mencapai 50% dari total pendapatan selama setahun. Selebihnya adalah untuk pembayaran *Pay for Person* (P1) atau Penghasilan tetap berdasarkan kompetensi dan *Pay for Position* (P2) atau tunjangan berupa tunjangan jabatan dan tunjangan kemahalan daerah.

Adapun komponen remunerasi karyawan akan dijabarkan pada tabel berikut:

In 2019, the amount of income received by each employee based on the calculation of Pay for Performance or P3 has almost reached 50% of total revenue for a year. The rest is for payment of Pay for Person (P1) or fixed income based on competence and Pay for Position (P2) or allowances in the form of position allowance and regional expensiveness benefits.

The employee remuneration component will be described in the following table:

Komponen Remunerasi Karyawan [401-2]

Employee Remuneration Component [401-2]

Komponen Remunerasi	Ya Yes	Tidak No	Remuneration Component
Tunjangan Transportasi	√	—	Transportation Allowance
Lembur	—	√	Overtime
Insentif Manajemen	—	√	Management Incentive
Insentif Lokal	—	√	Local Incentive
Tunjangan *Shift*	√	—	Shift Allowance
Tunjangan Risiko Kerja	√	—	Work Risk Allowance
Piket	√	—	Watchman
Tunjangan Khusus	—	√	Special Allowance
Insentif Tahunan	—	√	Annual Incentive
Insentif Pencapaian Target	√	—	Target Achievement Incentive
Insentif Kerja Tahunan	√	—	Annual Work Incentive
Cuti	√	—	Leave
Tunjangan Hari Raya	√	—	Religious Allowance
Manfaat	√	—	Benefits
Jaminan Kesehatan	√	—	Health Assurance
BPJS Kesehatan	√	—	BPJS Health
BPJS Ketenagakerjaan	√	—	BPJS Employment
Dana Pensiun	√	—	Pension Fund
Asuransi Kesehatan	—	√	Health Insurance

Kepesertaan pada Program Jaminan Kesehatan Nasional

Sesuai dengan peraturan pemerintah terkait jaminan kesehatan nasional di setiap perusahaan, maka PLN pun sudah mendaftarkan 100% karyawan (termasuk Direksi dan Dewan Komisaris) pada program JKN KIS BPJS Kesehatan. Jaminan kesehatan merupakan hal penting sebagai wujud perhatian Perusahaan terhadap karyawan, mengingat bidang perusahaan lebih banyak bergerak di lapangan. Tercatat pada tahun 2019, PLN telah membayarkan iuran Pemberi Kerja untuk program BPJS sebesar Rp16.066.411.851,00.

Participation in the National Health Insurance Program

Aligned with government regulations related to national health insurance in each company, PLN has also registered 100% of employees (including Directors and Commissioners) in the JKN KIS BPJS Health program. Health insurance is important as a form of the Company's attention to employees, given that the company's activity is more engaged in the field work. In 2019 PLN has paid the Employer contributions for the BPJS program in the amount of Rp16,066,411,851.

Kepesertaan pada Program Jaminan Ketenagakerjaan

PLN menyadari bahwa bidang usahanya rentan terhadap konsekuensi kecelakaan kerja, sehingga penting bagi Perusahaan menjamin biaya jika terjadi kecelakaan kerja di lapangan atau hal serupa yang tidak diinginkan seperti kematian. Oleh karena itu, selain mengikuti kepesertaan program Jaminan Kesehatan Nasional, Perusahaan juga mendaftarkan seluruh karyawannya pada program Jaminan Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan peraturan Pemerintah. Program Jaminan Ketenagakerjaan ini meliputi Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP). Terhitung sejak Maret 2018, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan juga telah terdaftar pada program Jaminan Ketenagakerjaan dengan sertifikat kepesertaan No. 180000000407008.

Participation in BPJS Employment

PLN realizes that its line of business is vulnerable to the consequences of workplace accidents, so it is important for the Company to guarantee costs in the event of workplace accidents or similar undesirable things such as deaths. Therefore, in addition to participating in the National Health Insurance program, the Company also enrols all employees in the Employment Benefit program organized by BPJS Employment aligned with Government regulations. The Employment Benefit Program includes Work Accident Insurance (JKK), Death Insurance (JKM), Retirement Benefit (JHT) and Pension Fund (JP). As of March 2018, all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company have also been registered in the Employment Benefit program with membership certificate No. 180000000407008.



WORK-LIFE BALANCE DI PLN

Pergeseran demografi karyawan PLN yang didominasi oleh generasi muda atau generasi milennial mendorong Perusahaan ke arah perubahan suasana di lingkungan pekerjaan. Bertujuan untuk meningkatkan keterikatan pegawai dengan menyeimbangkan antara kehidupan pekerjaan maupun di luar pekerjaan. Kami selalu berusaha memberikan fasilitas terbaik yang disesuaikan dengan kebutuhan para Karyawan PLN. Kami meyakini bahwa indeks kebahagian para karyawan akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja. PLN juga secara rutin menggelar berbagai acara kebersamaan agar para karyawan dapat melepas rutinitas dan kejenuhan mereka sejenak,

WORK-LIFE BALANCE IN PLN

Demographic shifting of PLN employees, which are dominated by the younger generation or the millennial generation, pushes the Company towards a change in atmosphere in the work environment. The objective is to increase employee engagement by balancing work and non-work life. We always try to provide the best facilities that are tailored to the needs of PLN employees. We believe that the employee happiness index will increase productivity at work. PLN also routinely holds a variety of company events so that employees can let go of their routine and boredom for a moment and become a closer kinship. We expect that through provided facilities employees will feel comfortable

serta menjadlin kekerabatan yang lebih erat. Kami mengharapkan dengan adanya fasilitas yang diberikan karyawan merasa nyaman dan kerasan bekerja sehingga pada akhirnya memiliki karier yang cemerlang di PLN.

and working happily so that they ultimately have a brilliant career at PLN.

Berikut dukungan yang diberikan Perseroan untuk *Worklife Balance* karyawan, antara lain:

The Company provides the following support for an employee Work-life Balance, including:



Olah Raga
Sport

Fasilitas seperti *gym*, karate, zumba, yoga, basket, tenis, golf, renang, selam, dan lain-lain.

Facilities such as gym, karate, zumba, yoga, basketball, tennis, golf, swimming, diving, etc.



Seni
Art

Kegiatan paduan suara, menari, fotografi dan lain-lain. Membolehkan divisi-divisi untuk merancang kenyamanan ruang kerja mereka sendiri. Beberapa Unit bahkan memiliki ruang untuk bermusik.

Choir activities, dancing, photography and others. Allow divisions to design the comfort of their own workspace. Some units even have a music room.



Kegiatan Sosial
Social Event

Mendukung program volunter untuk menyalurkan naluri karyawan dalam berkegiatan sosial. Para volunter dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan donasi sosial buka puasa dengan anak yatim, PLN mengajar, menanam terumbu karang, ekspedisi Papua terang, tanggap bencana dan lain sebagainya.

Support voluntary programs to channel employee instincts in social activities. Volunteers are involved in social donation activities, such as: to break fasting with orphans, PLN teaches, planting coral reefs, bright Papuan expeditions, disaster response and so forth.



Ibu dan Anak
Mother and Child

Menyediakan ruang laktasi dan penitipan anak.

Provide lactation room and day care center.

SURVEI KETERIKATAN KARYAWAN DAN TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN [103-3]

PT PLN (Persero) secara rutin melakukan pengukuran *index employee engagement* pada karyawan setiap tahun. Pada tahun 2019, PLN melakukan evaluasi dan pemutakhiran metode/*tools* pengukuran *index engagement* Karyawan. Pemutakhiran metode/*tools* survei menggunakan gabungan teori AON Hewitt, Gallup, SHRM, Herzberg, dan Schaufelli, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

SURVEY OF EMPLOYEE ENGAGEMENT AND LEVEL OF EMPLOYEE SATISFACTION [103-3]

PT PLN (Persero) measures the employee engagement index for employees every year. In 2019 PLN evaluated and updated the methods/tools for measuring employee engagement. Updated survey methods/tools using a combination of AON theory Hewitt, Gallup, SHRM, Herzberg, and Schaufelli, which can be described as follows:



Dalam pengukuran Indeks Keterikatan Karyawan berdasarkan teori di tahun 2019, didapatkan dimensi pengukuran sebagai berikut:

In measuring employee engagement based on the 2019 approach, the measurement dimensions were as follows:

- Company Policy (D)
- Work Condition (D)
- Organization Culture (D)
- Brand Reputation (D)
- Leadership & Supervision (D)
- Career Management (D)
- Compensation of Benefit (D)
- Teamwork & Relationship (D)
- Performance Management (D)
- Training Development (D)
- Recognition (D)
- Meaningful Work (O)

Keterangan/Note:

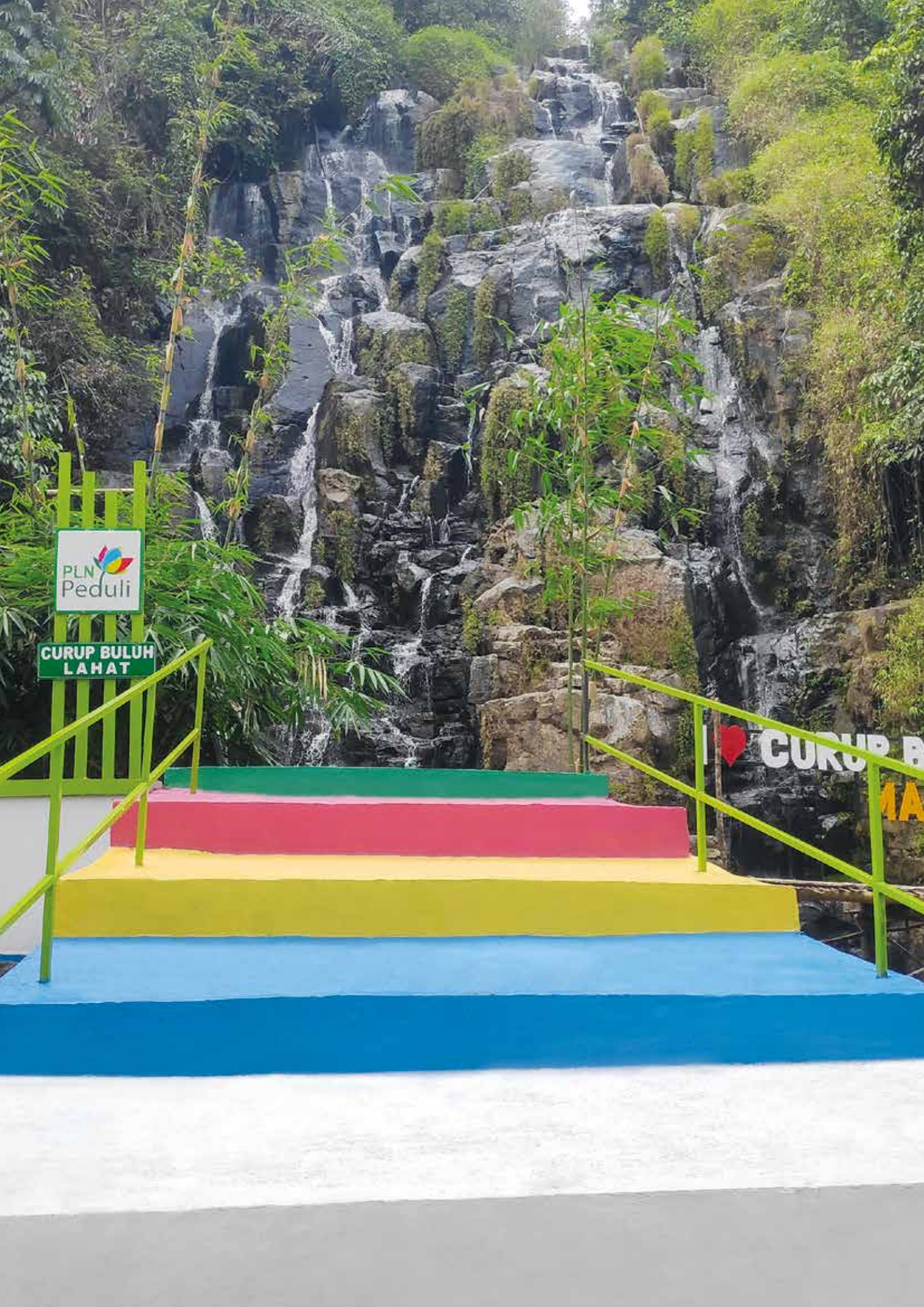
Hygiene Factor | Intrinsic Factor

D = Drivers, **O =** Outcome

Berikut di bawah pencapaian skor indeks keterikatan karyawan PLN dalam lima tahun terakhir:

The table below is the achievement of the PLN employee engagement index score in the past five years:

Dimensi/Dimension	2019	2018	2017	2016	2015
Employee Engagement Index	84	79	79	80	78


PLN
Peduli
CURUP BULUH
LAHAT

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Social Community Development

Visi dan Misi Pengembangan Sosial Masyarakat 175
Vision and Mission of Community Social Development

Strategi dan Program Kerja 178
Strategies and Work Program

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan 184
Social and Community Development

Program Kemitraan 187
Partnership Program

Program Bina Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial PLN 189
PLN's Environmental Development and Social Responsibility Program



Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Social Community Development



PLN sebagai BUMN mempunyai peranan penting bagi kemajuan negeri ini. Bagi Perseroan, semakin maju dan berkembangnya Perseroan bukan hanya ditentukan tingginya nilai profit yang kami peroleh, tapi lebih dari itu bahwa seluruh pemangku kepentingan merasakan manfaat positif dari kegiatan operasional yang Kami lakukan baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan.

As a State-Owned Enterprise (BUMN), PLN plays important role in the advancement of this country. For the Company, the progress and development of the Company should not be determined merely from profit generated, but more than that, it should also take into account the positive benefits enjoyed by all stakeholders, in terms of economic, social and environmental, that came from our operational activities.

Dalam salah satu butir *Sustainable Development Goals* (SDGs), peran serta sektor usaha untuk mencapai pembangunan berkelanjutan amat krusial. Mengingat masifnya sumber daya manusia dan alam yang dikelola oleh sektor-sektor usaha, maka tanggung jawab yang mengiringnya pun juga menjadi besar. Kolaborasi pemerintah dengan sektor usaha harus dilakukan demi membangun masyarakat yang sejahtera dan lingkungan yang lestari untuk generasi mendatang. **[103-1]**

Sektor usaha energi primer yang merupakan penghasil gas rumah kaca dalam jumlah signifikan berperan penting dalam menanggulangi perubahan iklim. Sudah semestinya perubahan iklim menjadi isu penting bagi PLN karena negara kepulauan beriklim tropis seperti Indonesia akan mengalami dampak cukup tinggi dari fenomena tersebut. PLN yang telah hadir bahkan di sudut terluar, terjauh, dan terpencil di Nusantara serta dipercaya mengelola SDM dan SDA yang begitu besar, kini menjadi kunci dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dan ketahanan lingkungan hidup di Indonesia. **[103-2]**

Berdasarkan Undang-undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PLN dan sektor usaha lainnya juga diamanatkan untuk menyelenggarakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

VISI DAN MISI PENGEMBANGAN SOSIAL MASYARAKAT

PLN telah berkomitmen menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mengupayakan tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi dan menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelibatan berbagai pihak dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSL). Direksi Perusahaan secara jelas telah merumuskan visi dan misi TJSL sebagai berikut: **[103-2]**

In one of the points of Sustainable Development Goals (SDGs), the role of the business sector to achieve sustainable development is cited as crucial. Given the massive human and natural resources managed by business sectors, the responsibilities also become large. Government collaboration with business sectors must be carried out in order to build a prosperous society and a sustainable environment for future generations. **[103-1]**

The primary-energy business sector, which produces significant amounts of greenhouse gases, plays an important role in tackling climate change. Climate change should be an important issue for PLN because tropical island countries such as Indonesia will experience a high enough impact from this phenomenon. PLN, which has been present even in the outermost, farthest, and most remote corners of the archipelago and is entrusted to manage such a large amount of human resources and natural resources, is now a key to improving people's lives and environmental resilience in Indonesia. **[103-2]**

Based on Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies, PLN and other business actors are also mandated to carry out social and environmental responsibilities and carry out community empowerment programs through the Partnership and Community Development Program.

VISION AND MISSION OF COMMUNITY SOCIAL DEVELOPMENT

PLN has committed to making electricity as a medium to improve the quality of people's lives, striving for electricity to be an economic activity driver and running business activities that are environmentally sound. This commitment is realized through the involvement of various parties in designing, implementing, and evaluating Corporate Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities. The Company's Board of Directors have clearly formulated the vision and mission of TJSL as follows: **[103-2]**

Visi
Vision

Menjadikan TJSL PT PLN (Persero) terdepan dalam meningkatkan kebutuhan kelistrikan dengan tetap memperhatikan keharmonisan seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan.

Putting PLN's TJSL at the fore in increasing electricity needs while still paying attention to the harmony of all stakeholders and the environment.

Misi
Mission

Melaksanakan kegiatan sosial untuk membantu menjembatani semua kepentingan pemangku kepentingan Perusahaan agar dapat berlangsung secara sinergis demi memajukan citra Perusahaan.

Carrying out social activities to help bridge all the interests of the Company's stakeholders in order to synergize and advance the Company's image

Maksud Kegiatan TJSL
Maksud pelaksanaan Program TJSL adalah mewujudkan misi perusahaan sekaligus menciptakan pertumbuhan yang berkualitas dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, yakni: pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pegawai, lembaga-lembaga swadaya, media massa dan masyarakat sekitar, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Tujuan Kegiatan TJSL
Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan TJSL PLN adalah:
1. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat.
2. Membantu tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh, dan berdaya saing dengan pengelolaan yang profesional.
3. Mengembangkan pola pembinaan usaha kecil dan koperasi, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesional, dan etika.
4. Memelihara kelestarian lingkungan hidup, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan.

Awalnya, tanggung jawab sosial memiliki berbagai bentuk dan varian berdasarkan sudut pandang masing-masing korporasi. Hingga akhirnya pada tahun 2010, International Standar Organization (ISO) merumuskan sebuah pakem yang dikenal dengan nama ISO 26000 *Social Responsibility* (SR). Standar ISO 26000 SR adalah sebuah panduan yang diharapkan dapat mendorong sektor usaha dan organisasi lain untuk mempraktikkan tanggung jawab sosial guna memberi dampak positif pada pekerja, komunitas, dan lingkungan. **[103-2]**

Purpose of TJSL Activities
The purpose of implementing the TJSL Program is to realize the Company's mission while creating quality growth and meeting the expectations of all stakeholders, namely: customers, partners, government, employees, non-governmental organizations, mass media and surrounding communities, while maintaining environmental sustainability.

Objectives of TJSL Activities
The objectives of implementing PLN TJSL activities are:
1. Creating a harmonious relationship between the Company and the community.
2. Helping the growth and development of small businesses and cooperatives that are independent, resilient and competitive with professional management.
3. Develop a pattern of fostering small businesses and cooperatives, by prioritizing equity, independence, professionalism and ethics.
4. Maintain environmental sustainability, and help improve the quality of life of the community which covers the fields of education, health and welfare.

Initially, social responsibility takes various forms and variants based on the perspective of each corporation. Until finally in 2010, the International Standards Organization (ISO) formulated a standard known as the ISO 26000 Social Responsibility (SR). The ISO 26000 SR standard is a guide that is expected to encourage business sectors and other organizations to practice social responsibility to have a positive impact on workers, the community and the environment. **[103-2]**

Secara prinsipil, terdapat beberapa elemen dalam standar ISO 26000 SR yang terlebih dahulu telah lama terintegrasi di dalam aspek TJSL yang dimiliki Perseroan, di antaranya:

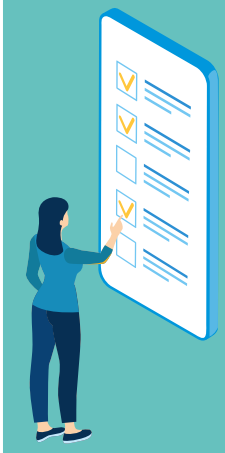
1. Prinsip CSR yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Perilaku Etis, Menghormati Kepentingan Pemangku Kepentingan, Menghormati Supremasi Hukum, Menghormati Norma Internasional, dan Menghormati Hak Asasi Manusia (HAM). **[102-16]**
2. Pengakuan terhadap tanggung jawab sosial dan keterlibatan pemangku kepentingan.
3. Pemenuhan Subjek Inti (*core subject*) dan isu-isu relevan dengan tanggung jawab sosial. Untuk setiap *core subject*, akan dinilai sejauh mana PLN telah memenuhi tindakan-tindakan terkait dan harapan (*action and expectations*) yang tertuang di dalam panduan.

Pelaksanaan kegiatan TJSL dilakukan oleh masing-masing unit kerja. Sumber dana untuk membiayai kegiatan dianggarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

In practice, there are several elements in the ISO 26000 SR standard that have long been integrated in the Company's TJSL, including:

1. The principles of CSR are Accountability, Transparency, Ethical Behaviour, Respecting Stakeholders' Interests, Respecting the Supremacy of the Law, Respecting International Norms, and Respecting Human Rights (HAM). **[102-16]**
2. Recognition of social responsibility and stakeholder involvement.
3. Fulfilment of core subjects and issues relevant to social responsibility. For each core subject, PLN will assess the extent to which PLN has fulfilled the related actions and expectations stated in the guidelines.

The implementation of TJSL activities is carried out by each work unit, and sources of funds to finance activities are made available from the Corporate Work Plan and Budget (RKAP).



Bentuk Kegiatan TJSL
The Form of PLN TJSL Activities

1. TJSL dalam bentuk kegiatan dengan penerima manfaat para pemangku kepentingan sebagai bentuk amanat dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74, dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
2. TJSL sebagai bentuk pelaksanaan amanat bagi Badan Usaha Milik Negara dalam bentuk:
   - Program Kemitraan
   - Program Bina Lingkungan

1. TJSL are activities with stakeholder beneficiaries as mandated in Law No. 40, 2007, concerning Limited Liability Companies, article 74, and Government Regulation No. 47, 2012, concerning Social and Environmental Responsibilities of Limited Liability Companies.
2. TJSL is a mandate for State-Owned Enterprises in the form of:
   - Partnership Program
   - Community Development Program.

Sumber dana Kegiatan TJSL ditetapkan berdasarkan:

1. Risalah RUPS Pengesahan RKAP No. RIS-07/D2.MBU/01/2019, tanggal 7 Januari 2019, perihal Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2019.
2. Risalah Rapat Rencana Kerja dan Anggaran PKBL tahun 2019, No. RIS-68/D7.MBU.3/12/2018, tanggal 15 November 2018, menyatakan bahwa mengusulkan alokasi dana baru ditambah dengan saldo dana tersedia di awal tahun, sedangkan untuk PK tidak ada alokasi tambahan dana.

Sources of funds for TJSL activities are determined based on:

1. Minutes of GMS Ratification of RKAP No. RIS-07/D2.MBU/01/2019, dated January 7, 2019, regarding Ratification of the Company's Work and Budget Plan (RKAP) in 2019.
2. Minutes of Meeting of the PKBL Work and Budget Plan in 2019, No. RIS-68/D7.MBU.3/12/2018, dated November 15, 2018, states that proposals of a new fund allocation are added to the available funds balance at the beginning of the year, while for PK there is no allocation of additional funds.



STRATEGI DAN PROGRAM KERJA [413-1]

Sebagai perusahaan BUMN terbesar dan terkemuka di Indonesia, PLN memiliki posisi strategis dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Aspek ekonomi, sosial, lingkungan menjadi beberapa contoh aspek kehidupan masyarakat Indonesia yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan kegiatan usaha Perseroan. Sebagai perusahaan utama penyalur ketenagalistrikan di Indonesia, dapat dikatakan PLN memiliki fungsi krusial dalam melayani kebutuhan dasar publik. Oleh karenanya, Perseroan perlu menjadi tolok ukur dalam menjalankan praktik-praktik bisnis yang bertanggung jawab; baik pada aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Bagi Kami, menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukanlah sekadar mengikuti tren atau formalitas belaka, namun sebuah komitmen yang lahir dari kesadaran akan peran penting dan fungsi PLN bagi masyarakat luas.

Dalam mengelola kegiatan usaha, PLN tidak hanya harus menjaga layanan dan keuntungan, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang timbul dari aktivitas Perseroan. Sebagai perusahaan yang bertanggung

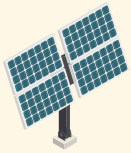
STRATEGIES AND WORK PROGRAM [413-1]

As the largest and leading SOE company in Indonesia, PLN has a strategic position in many aspects of community life. Economic, social, and environmental aspects are examples of aspects of Indonesian people's lives that directly or indirectly come into contact with the Company's business activities. As the main electricity supplier company in Indonesia, it can be said that PLN has a crucial function in serving the basic needs of the public. Therefore, the Company needs to be a benchmark in carrying out responsible business practices in economic, social, and environmental aspects. For us, running Corporate Social Responsibility (CSR) is not just following trends or mere formalities, but a commitment born from an awareness of the important role and function of PLN for the wider community.

In managing business activities, PLN must not only maintain services and profits, but also must be able to respond to economic, social and environmental challenges arising from the Company's activities. As a responsible company, PLN is committed

jawab, PLN berkomitmen untuk mengelola dampak lingkungan dari setiap aktivitas, produk, dan jasa yang disediakan. Demi tetap menjalankan komitmen pelayanan kepada publik, PLN konsisten untuk memberikan jasa yang akan berdampak pada perbaikan kualitas hidup masyarakat luas di Indonesia. Beberapa program kerja unggulan dalam TJSL PLN antara lain:

to managing the environmental impact of every activity, product and service provided. For the sake of continuing to carry out public service commitments, PLN is consistent in providing services that will have an impact on improving the quality of life of the wider community in Indonesia. Some of the leading work programs in PLN TJSL include:



Program Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH)

Micro Hydro Power Plant Development Program (PLTMH)

1. Desa Pesawaran Indah, Lampung.
2. Dusun Lebak Picung, Banten, menerangi 52 keluarga (KK), 1 sekolah dasar dan 1 mushola.
3. Desa Adat Susuan Karang Asem, Bali. Kapasitas 25 kW.
4. Dusun Kampung Sawah, Jawa Barat. Kapasitas 6 kW, menerangi 40 KK.
5. Dusun Bojong Cisono, Jawa Barat. Kapasitas 6 kW, menerangi 70 KK.
6. Dusun Cibadak, Jawa Barat. Kapasitas 6 kW, menerangi 266 KK.
7. Dusun Cisuren, Jawa Barat. Kapasitas 12 kW, menerangi 120 KK.
8. Dusun Ciawi, Jawa Barat. Kapasitas 6 kW, menerangi 180 KK.
9. Dusun Leuwi Gajah, Jawa Barat. Kapasitas 6 kW, menerangi 70 KK.
10. Dusun Parakan Darai, kapasitas 10 KW, menerangi 54 KK.
11. Sungai Code, Yogyakarta.
12. Desa Krucil, Jawa Timur, menerangi 70 KK
13. Desa Selolimen, Jawa Timur, menerangi 100 KK

1. Pesawaran Indah Village, Lampung.
2. Lebak Picung Village, Banten, illuminates 52 families (KK), 1 elementary school and 1 mosque.
3. Susuan Karang Asem Traditional Village, Bali. 25 kW capacity.
4. Kampung Sawah Village, West Java. Capacity of 6 kW, illuminating 40 families.
5. Dusun Bojong Cisono, West Java. Capacity of 6 kW, illuminating 70 households.
6. Cibadak Village, West Java. Capacity of 6 kW, illuminating 266 families
7. Cisuren Village, West Java. 12 kW capacity, illuminating 120 families.
8. Ciawi Village, West Java. 6 kW capacity, lighting up 180 households.
9. Leuwi Gajah Village, West Java. Capacity of 6 kW, illuminating 70 households.
10. Parakan Darai Village, 10 KW capacity, illuminates 54 families.
11. Code River, Yogyakarta.
12. Krucil Village, East Java, illuminates 70 families.
13. Selolimen Village, East Java, illuminates 100 families.



Program Penyambungan Listrik Gratis

Free Electrical Connection Program

1. UID Lampung menerangi 6.000 KK
2. UIW Sulselrabar menerangi 6.100 KK
3. UID S2JB menerangi 575 KK
4. UIW Sumbar menerangi 1.233 KK
5. UIW NTT menerangi 12.503 KK
6. UIW NTB menerangi 1.000 KK
7. UID Banten menerangi 5.480 KK
8. UIW Sultenggo menerangi 6.000 KK
9. UID Jaya menerangi 300 KK
10. UID Jabar menerangi 1.490 KK
11. UID Jatim menerangi 2.300 KK

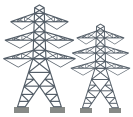
1. UID Lampung illuminates 6,000 families
2. UIW Sulselrabar illuminates 6,100 households
3. UID S2JB illuminates 575 households
4. UIW Sumbar illuminates 1,233 households
5. UIW NTT illuminates 12,503 families
6. UIW NTB illuminates 1,000 families
7. UID Banten illuminates 5,480 households
8. UIW Sultenggo illuminates 6,000 households
9. UID Jaya lights up 300 families
10. UID Jabar lights up 1,490 families
11. UID Jatim lights up 2,300 families



Pengelolaan Sampah
Waste Management

1. Kalimantan Barat – melalui program Bank Sampah Rosella
2. Kalimatan Selatan dan Tengah – Pengembangan bank sampah dan pengelolaan sampah berbasis komunitas
3. Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat – Pengelolaan sampah terpadu Karuwisi
4. Aceh – Pengelolaan sampah organik UNSYIAH
5. UIP2B – Fasilitas kebersihan tempat sampah
6. Pusertif – Bantuan sarana pengelolaan sampah

1. West Kalimantan - through the Rosella Waste Bank program
2. South and Central Kalimantan - Development of waste banks and community-based waste management
3. South, Southeast, and West Sulawesi - Integrated Karuwisi waste management
4. Aceh - Management of UNSYIAH organic waste
5. UIP2B - Facilities for cleaning bins
6. Pusertif - Assistance with waste management facilities



Pemberdayaan Desa
Village Empowerment

1. UIP JBT I - Pembangunan Desa Wisata Cijeungjing
2. UIP JBT II – Budidaya Wisata Taman Mini PLN Edupark Turgo
3. UIP Kalbagteng – Desa Sentra Ekowisata Banyu Hirang binaan PLN
4. UIP Kitsum – Sertifikasi pemandu dan bimbingan teknis Wisata Arung Jeram dan Wisata Alam Gayo
5. UIP Maluku – Bantuan pantai wisata Pantai Kastela
6. UIT JBB – Pembangunan kampung wisata UMKM
7. UIT JBT – Taman Wisata Samirang
8. Jawa Barat – Pembangunan objek wisata Batu Dua Sumedang
9. Kaltimra – Bantuan organisasi desa wisata pemandian air panas
10. Sumatera Utara - Pembangunan objek wisata Desa Silalahi
11. Jawa Tengah – Pengembangan tempat wisata Lolong Adventure
12. S2JB – Wisata Curup Buluh
13. Bangka Belitung – Pembangunan Kampung Wisata Rasau
14. Banten – Pembangunan objek wisata Jembatan Pelangi
15. Maluku – Pengembangan tempat wisata pemandian air panas
16. Nusa Tenggara Barat – Penguatan kelompok wanita usaha abon ikan

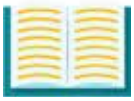
1. IP JBT I - Development of Cijeungjing Tourism Village
2. UIP JBT II - PLN Edupark Turgo Mini Park Tourism Cultivation
3. UIP Kalbagteng - Sentul Village Ecotourism Banyu Hirang assisted by PLN
4. UIP Kitsum - Certification of guides and technical guidance for Rafting and Gayo Nature Tourism
5. UIP Maluku - Relief beach tourism Kastela Beach
6. UIT JBB - Development of UMKM tourism village
7. UIT JBT - Samirang Tourist Park
8. West Java - Batu Dua Sumedang tourist attraction development
9. Kaltimra - Aid for hot spring bathing village tourism organizations
10. North Sumatra - Tourism attraction in the Silalahi village
11. Central Java - Development of Lolong Adventure tourist attractions
12. S2JB - Curup Reed Tourism
13. Babel - Development of Rasau Tourism Village
14. Bangka Belitung - Development of the Rainbow Bridge tourist attraction
15. Maluku - Development of hot spring bathing places
16. West Nusa Tenggara - Strengthening women's abon fish business group



Konservasi Flora dan Fauna
Flora and Fauna Conservation

1. UIKSBU – Program budidaya kedelai
2. Bali – Revitalisasi habitat jalak bali
3. Sumatera Barat – Bantuan pengembangan konservasi penyu di Laskar Turtle Camp

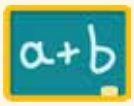
1. UIKSBU – Soybean cultivation program
2. Bali – Revitalizing Bali starling habitat
3. West Sumatra – Assistance in the development of turtle conservation at Laskar Turtle Camp



Pendidikan dan Edukasi
Education and Vocational Program

1. Vokasi
2. Magang bersertifikat
3. Beasiswa D3 Papua
4. UIP JBTB II – *Sustainability Living Ecopreneur School*
5. UIP Sulbagsel – Bantuan pelatihan dan peralatan pembuatan biogas dan pupuk Kecamatan Papalan

1. Vocational
2. Certified Internship
3. Papua D3 Scholarship
4. UIP JBTB II - Sustainability Living Ecopreneur School
5. UIP Sulbagsel - Training assistance and equipment for making biogas and fertilizer in Papalan District



Sekolah Sungai
River School Program

1. DKI Jakarta – Sekolah Sungai Ciliwung
2. DI Yogyakarta – Sekolah Sungai Siluk dan Sekolah Sungai Mudal
3. Jawa Tengah – Sekolah Sungai Sengkarang dan Sekolah Sungai Pandansari
4. Jawa Timur – Sekolah Sungai Gununganyar Tambak

1. DKI Jakarta - Ciliwung River School
2. DI Yogyakarta - Sungai Siluk School and Sungai Mudal School
3. Central Java - Sengkarang River School and Pandansari River School
4. East Java - Gununganyar Tambak River School

Program Komunikasi dan TJSL PLN

Corporate Communication and PLN TJSL

Di tahun 2019 program-program komunikasi korporat dan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) PLN memboyong berbagai penghargaan pada dua ajang yang berbeda dalam waktu berdekatan. Pada ajang Indonesia Green Awards (IGA) 2019 yang diselenggarakan pada 27 Maret 2019, TJSL PLN dianugerahi beberapa penghargaan, yaitu:

1. UIP Tanjung Jati B dalam Kategori Memelopori Pencegahan Polusi atas pengembangan Liquid Biogas;
2. GM PLN Tanjung Jati B Komang Paramita dalam Kategori Eksekutif Milenium atas upaya menginisiasi pengembangan *liquid* biogas di UIP Tanjung Jati B;
3. UIP Sumatera Bagian Selatan dalam Kategori Mengembangkan Keanekaragaman Hayati atas program "Mendulang Asa di Sebalang";
4. UIW Sulawesi Barat dalam Kategori Pengelolaan Sampah Terpadu atas program pengelolaan sampah terpadu;
5. UIW Bangka Belitung dalam Kategori Rekayasa Teknologi dalam Menghemat Energi atas pengembangan PLTD hybrid PLTS;
6. UIW Bangka Belitung dalam Kategori Mengembangkan Rekayasa Teknologi Energi Baru atas prakarsa konversi BBM solar ke CPO;
7. UID Jawa Tengah & DIY dalam Kategori Penyelamatan Sumber Daya Air atas program "Menjaga Air Siluk untuk Kehidupan";
8. UID Jawa Timur dalam Kategori Penanganan Sampah Plastik atas program "Plastik di Tangan Perempuan";
9. UID Jakarta Raya dalam Kategori Memelopori Pencegahan Polusi atas program "Power Bank Energi Biru".

Selain itu, PLN juga mendapat penghargaan untuk program bina lingkungan dan CSR, penghargaan tersebut diberikan pada ISDA (Indonesian Sustainable Development Goals Awards 2019) pada tahun 2019 untuk 9 program Bina Lingkungan dan CSR di PLN Regional Sumatera, Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Tengah dan Jawa Bagian Timur, Bali dan Nusa Tenggara. Program dan kateori penghargaan yang diterima adalah sebagai berikut:

1. *Gold Winner*, UIW Bangka Belitung, Program Pengembangan Desa Wisata Terong.
2. *Gold Winner*, Transmisi Jawa Bagian Tengah, Semangat Belajar dari Gunung Suling.

In 2019 PLN's corporate communication and social and environmental responsibility (TJSL) programs won various awards at two different events in the near future. At the 2019 Indonesia Green Awards (IGA) held on March 27, 2019, TJSL PLN was awarded several awards, namely:

1. UIP Tanjung Jati B in the category of Pioneering Pollution Prevention for the development of Liquid Biogas;
2. GM PLN Tanjung Jati B Komang Paramita in the Millennium Executive Category for efforts to initiate the development of liquid biogas at UIP Tanjung Jati B;
3. South Sumatra UIP in the category of Developing Biodiversity for the program "Gaining Hope in Sebalang";
4. UIW South, Southeast and West Sulawesi in the Integrated Waste Management category for the integrated waste management program;
5. Bangka Belitung UIW in the category of Technology Engineering in Energy Saving on the development of PLTD hybrid PLTS;
6. UIW Bangka Belitung in the Category of Developing New Energy Technology Engineering on the initiative of converting diesel fuel to CPO;
7. Central Java & DIY UID in the category of Water Resources Rescue for the program "Maintaining Air Siluk for Life";
8. East Java UID in the category of Plastic Waste Management for the "Plastic in Women Hands" program;
9. UID Jakarta Raya in the category of Pioneering Pollution Prevention for the "Blue Energy Bank Power" program.

Moreover, PLN also received awards for environmental development and CSR programs, the award was given at the ISDA (Indonesian Sustainable Development Goals Awards 2019) in 2019 for 9 Environmental Development and CSR programs at PLN Sumatra, West Java, Central Java and East Java, Bali and Nusa Tenggara Region. Programs and categories of awards received are as follows:

1. Gold Winner, UIW Bangka Belitung, Terong Tourism Village Development Program.
2. Gold Winner, Central Java Transmission, Learning Enthusiasm from Mount Suling.

3. Platinum *Winner*, Pusdiklat, Generasi Penerang Bangsa
4. *Gold Winner*, UIW Sulawesi, Air Bersih untuk Rappolemba Gowa.
5. *Silver Winner*, UID Jawa Barat, UKM Astana Hilir Mandiri Energi
6. Platinum *Winner*, UID Jawa Tengah dan DIY, Geliat Ekonomi di Tepian Sungai Sengkarang
7. *Gold Winner*, UIW NTB, Kawasan Wisata Kreatif Sampah Kebon Lelang
8. Platinum *Winner*, UID Jawa Timur, Listrik Untuk sang Naga
9. *Gold Winner*, UIK SBS, Menjaga Puspa Langka di Bumi Raflesia

Pada ajang PR Indonesia Awards (PRIA) 2019 yang diselenggarakan pada 28 Maret 2019, PLN memperoleh empat penghargaan dengan kategori sebagai berikut:

1. *Bronze Winner* dalam Kategori Media Cetak untuk Majalah Fokus Edisi Desember 2018;
2. *Silver Winner* dalam Kategori *Annual Report* untuk *Annual Report* PLN 2017;
3. *Silver Winner* dalam Kategori *Brand Visual Identity* untuk Panduan Identitas Perusahaan PLN;
4. Pemenang Terpopuler dalam Kategori BUMN Non Tbk.

Seluruh kemenangan dalam ajang penghargaan bergengsi ini adalah perwujudan konkret atas usaha PLN dalam mengawal citra Perseroan di mata publik. Perseroan akan terus menjaga citra positif PLN dan keterlibatannya dalam memberdayakan masyarakat demi membangun kepercayaan para pemangku kepentingan.

3. Platinum Winner, Pusdiklat, Nation Enlighten Generation.
4. Gold Winner, UIW South, Southeast and West Sulawesi, Clean Water for Rappolemba Gowa.
5. Silver Winner, UID West Java, MSME Astana Hilir Mandiri Energi.
6. Platinum Winner, Central Java and DIY UID, expanding the economy at Sengkarang river banks.
7. Gold Winner, UIW NTB, Kebon Lelang Waste Creative Tourism Area.
8. Platinum Winner, East Java UID, Electricity for the Dragon.
9. Gold Winner, UIK SBS, Maintaining Rare Puspa in Bumi Raflesia.

At the 2019 PR Indonesia Awards (PRIA) event held on March 28, 2019, PLN received four awards in the following categories:

1. Bronze Winner in the Print Media Category for Majalah Fokus' December 2018 edition;
2. Silver Winner in the Annual Report Category for the PLN Annual Report 2017;
3. Silver Winner in the Brand Visual Identity Category for PLN Company Identity Guidelines;
4. Most Popular Winner in the Non-Listed SOE category.

All victories in this prestigious award are concrete manifestations of PLN's efforts in guarding the Company's image in the public eye. The Company will continue to maintain the positive image of PLN and its involvement in empowering the community to build stakeholder confidence.



PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Program Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan memberdayakan masyarakat. Dalam melakukan ekspansi bisnis, kegiatan, atau pembangunan instalasi baru, terkadang PLN menghadapi resistensi dari masyarakat atau komunitas lokal. Dengan upaya Perseroan untuk lebih proaktif berbaur dan turut memajukan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, diharapkan tumbuh hubungan timbal balik yang saling menguntungkan bagi kedua pihak; aktivitas dan instalasi PLN menjadi semakin diterima oleh masyarakat, dan masyarakat memperoleh *multiplier effect* dari diadakannya CSR.

Perseroan percaya bahwa masyarakat dan komunitas lokal merupakan entitas pemangku kepentingan yang tidak kalah pentingnya dari entitas pemangku kepentingan lainnya. Program ini diimplementasikan ke dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (P3L/TJSL) yang amat penting bukan hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi Perseroan.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

The Social and Community Development Program aims to improve living standards and empower communities. In expanding business, conducting activities, or building new installations, PLN sometimes faces resistance from the community or local community. With the Company's efforts to be more proactive in mingling and participating in advancing various aspects of community life, it is hoped that mutual relations will grow mutually beneficial to both parties; PLN's activities and installations have become increasingly accepted by the public, and the public has received the multiplier effect of accessing PLN CSR.

The Company believes that the community and local communities are stakeholder entities that are no less important than other stakeholder entities. This program is implemented in the Partnership and Community Development Program (PKBL) and the Environmental Empowerment Participation Program (P3L/TJSL), which is very important not only for the community, but also for the Company.

BUMN Hadir untuk Negeri

Program 'BUMN Hadir untuk Negeri' digagas oleh Kementerian BUMN untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. BUMN bersinergi untuk membangun negeri dengan hadir langsung di tengah-tengah masyarakat di 34 provinsi di seluruh tanah air.

Pada tahun 2019, program BUMN Hadir untuk Negeri di PLN meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

a. Program Siswa Mengenal Nusantara di Nangroe Aceh Darrusalam (NAD) PLN dengan melaksanakan kegiatan yang diwakili oleh 23 pelajar, 3 anak difabel/berkebutuhan khusus, 2 guru pendamping, dan 1 petugas dari Dinas Pendidikan. Peserta diberangkatkan untuk mengikuti berbagai kegiatan edukasi di Aceh dan Banten sejak tanggal 14 hingga 21 Agustus 2019. Total biaya untuk kegiatan tersebut sebesar Rp1.102.111.520
b. Program Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2019; kegiatan upacara bendera 17 Agustus 2019 dilaksanakan di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kegiatan dilaksanakan sejak tanggal 17 hingga 18 Agustus 2019 dengan rangkaian kegiatan upacara bendera, lomba rakyat, jalan sehat, bantuan sembako, konser kemerdekaan serta pemberian bantuan kebutuhan dasar untuk masyarakat.
c. Program Safari Ramadhan dan Pembagian Sembako Murah Ramadhan serta Idul Fitri 1440 Hijriyah. Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan juga sebagai sarana penyediaan infrastruktur dasar, penyediaan rumah, peningkatan sektor pemberdayaan masyarakat dan pemenuhan gizi masyarakat yang berfokus pada masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 16 Mei 2019 di Desa Lambleut, Kecamatan Darul Kamar, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Total biaya untuk kegiatan tersebut sebesar Rp2.435.000.000 dengan rincian:
    a. 1.000 paket santunan anak yatim
    b. Bantuan sarana ibadah
    c. Pembagian Al-Quran
    d. Elektrifikasi 50 rumah
    e. Penyediaan sarana air bersih 2 titik
    f. Program rumah karyawan dan masyarakat 10 rumah
    g. Beasiswa 25 orang
    h. Pasar murah 1.000 paket

BUMN Hadir untuk Negeri (SOEs for the State) Program

The 'BUMN Hadir untuk Negeri' program was initiated by the Ministry of SOEs to provide optimal contributions to the community. All SOEs in all 34 provinces must be directly involved in the community throughout the country.

The Company's participation in the BUMN Hadir untuk Negeri Program for the Year 2019 included:

a. "Students Get To Know the Archipelago" in Nangroe Aceh Darussalam (NAD) was represented by 23 students, 3 children with disability/special needs, 2 accompanying teachers, and 1 officer from Education Office. The participants were dispatched to participate in various educational activities in Aceh and Banten August 14-21, 2019. The total cost for these activities was Rp1,102,111,520.
b. Independence Day Program, August 17, 2019; The flag hoisting ceremony on August 17, 2019 was held in Banda Aceh, Aceh Province. The activity was carried out from August 17-18, 2019 with a series of events including, Flag Hoisting Ceremony, communities competition, healthy walks, food aid, independence concerts as well as providing basic needs to the surrounding community.
c. Safari Ramadhan Program and Ramadhan Cheap Grocery Distribution and Idul Fitri 1440 Hijriyah. This activity aims as a means to meet the basic needs of the community and also as a means of providing basic infrastructure, housing provision, improving the community empowerment sector and fulfilling community nutrition that focuses on the poor. This activity took place on May 16, 2019 in Lambleut Village, Darul Kamar District, Aceh Besar District, Aceh Province. The total cost for the activity is Rp2,435,000,000 with details:
    a. 1,000 donation packages for orphans
    b. Assistance for religious facilities
    c. Distribution of the Al-Quran
    d. Electrification of 50 houses
    e. Provision of 2-point clean water facilities
    f. 10 homes for Employee and community program
    g. 25 scholarships
    h. Bazaar of 1,000 packages

Program 'BUMN Hadir untuk Negeri'
Disambut Meriah Warga Aceh

The 'SOE Present to the Country' Program is Welcomed by the Acehnese

Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke 74 yang dilaksanakan pada 17 Agustus 2019 di Kota Banda Aceh, Aceh berlangsung semarak. PT PLN (Persero) bersama masyarakat Aceh mengadakan Upacara Peringatan Kemerdekaan Indonesia ke-74 di Stadion Harapan Bangsa. Sebagai bagian dari rangkaian program BUMN Hadir untuk Negeri, upacara ini juga diikuti oleh PT Adhi Karya (Persero), PTPN I (Persero), beserta pelajar peserta Siswa Mengenal Nusantara asal Banten.

Keesokan harinya, 2.000 orang kembali memenuhi Stadion Harapan Bangsa untuk mengikuti kegiatan jalan sehat. Kegiatan ini dimeriahkan pula dengan bazar kuliner, pasar murah, dan lomba rakyat dengan ratusan hadiah hiburan menarik serta hadiah utama berupa motor listrik. Pada kesempatan itu juga diserahkan bantuan program BUMN Hadir untuk Negeri melalui PLN Peduli antara lain program beasiswa untuk 25 orang pelajar, pembagian 4.000 paket sembako, pengadaan dua sarana air bersih, pengadaan 32 sarana MCK, elektrifikasi 275 sambungan, renovasi enam rumah ibadah, pemberian satu unit mobil ambulans, pemberian sebelas tempat tinggal layak, dan perbaikan fasilitas umum di lingkungan Stadion Harapan Bangsa. Total biaya penyelenggaraan kegiatan ini adalah sebesar Rp3.537.111.520

Kegiatan ini merupakan bukti nyata kepedulian dan kehadiran BUMN di tengah-tengah masyarakat. Tidak hanya di Aceh, program BUMN Hadir untuk Negeri juga diselenggarakan serempak di 34 provinsi di Indonesia. PLN bertekad untuk terus memajukan taraf hidup masyarakat dengan mempercepat progres sasaran 100% desa terinstalasi listrik sambil tetap terus berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia Indonesia.

Celebration of the 74th Independence Day of the Republic of Indonesia which was lively held on August 17, 2019 in the city of Banda Aceh, Aceh. PT PLN (Persero) together with the people of Aceh held a 74th Indonesian Independence Day Ceremony at Harapan Bangsa Stadium. As part of a series of BUMN Present for the Country programs, this ceremony was also attended by PT Adhi Karya (Persero), PTPN I (Persero), along with student participants from Recognizing Archipelago Students from Banten.

The next day, 2,000 people returned to go to the Harapan Bangsa Stadium to take part in healthy walking activities. This activity was also enlivened by a culinary bazaar, a bazaar, and a people's competition with hundreds of attractive entertainment prizes and the main prize of an electric motor. On that occasion also handed over the assistance of the SOE Present Program for the Nation through PLN Care including a scholarship program for 25 students, distribution of 4,000 food packages, procurement of two clean water facilities, procurement of 32 MCK facilities, electrification of 275 connections, renovation of six houses of worship, provision of one an ambulance unit, the provision of eleven proper residences, and repairs to public facilities within the Harapan Bangsa Stadium. The total cost of conducting this activity is Rp3,537,111,520.

This activity is concrete evidence of SOE's concern and presence in the midst of the community. Not only in Aceh, was the Present BUMN program for the State also held simultaneously in 34 provinces in Indonesia. PLN is determined to continue to advance the standard of living of the people by accelerating the progress of the target of 100% of villages installed with electricity while continuing to contribute to the development of Indonesia's human resources.



PROGRAM KEMITRAAN [203-1][203-2]

Setiap tahunnya, Perseroan menganggarkan dana ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) PKBL untuk Program Kemitraan (PK). PK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar menjadi wiraswasta yang mandiri dan inovatif melalui pemanfaatan dana yang telah dianggarkan. Program Kemitraan menyalurkan dana dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan/ atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
2. Pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek guna memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan.
3. Beban Pembinaan;
   a) Untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas mitra binaan, serta untuk pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan;
   b) Beban pembinaan bersifat hibah dan besarnya maksimal 20% dari dana Program Kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan;
   c) Beban pembinaan hanya dapat diberikan kepada atau untuk kepentingan mitra binaan.

PARTNERSHIP PROGRAM [203-1][203-2]

Every year, the Company allocates funds into the Work Plan and Budget (RKA) of PKBL for the Partnership Program (PP). PP aims to improve the ability of small businesses to become resilient and independent through the utilization of the allocated Partnership Program funds. The Partnership Program distributes funds in the form of:

1. Loans to finance working capital and/or purchase of fixed assets in order to increase production and sales.
2. Additional loans to finance short-term needs to fulfil orders from business partners of the assisted partners.
3. Guidance expenses;
   a) To finance education, training, apprenticeships, marketing, promotion and other matters relating to increasing the productivity of fostered partners as well as for study/research related to the Partnership Program;
   b) Guidance expenses are grants and the maximum amount is 20% of the Partnership Program funds distributed in the current year;
   c) Guidance expenses can only be released for the benefit of assisted partners.

Berdasarkan Risalah RUPS No. RIS-68/D7.MBU.3/12/2018 tanggal 15 November 2018 tentang Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran PKBL Tahun 2019, anggaran PK tahun 2019 dialokasikan sebesar Rp36.876.000.000 dengan menggunakan dana PK dan pengembalian pinjaman Mitra Binaan.

Based on the Minutes of GMS No. RIS-68/D7.MBU.3/12/2018 dated November 15, 2018 regarding Discussion of the 2019 PKBL Work Plan and Budget, the 2019 PP budget was allocated at Rp36,876,000,000 using PP funds and Assisted Partner loan repayments.

Perincian penyaluran PK pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

The breakdown of PP distribution in 2019 is as follows:

No	Bidang Usaha	Realisasi Tahun 2019 (Rp) Realization 2019 (Rp)	Line of Business
1	Industri	248.274.000	Industry
2	Perdagangan	171.073.000	Commerce
3	Jasa	60.000.000	Service
4	Perikanan	15.000.000	Fisheries
5	Penyaluran melalui BUMN Khusus	35.100.000.000	Distribution through Special SOE
6	Penyaluran Dana Pembinaan (Hibah)	92.250.000	Distribution of Development Funds (Grants)
	Jumlah	**35.689.597.000**	**Total**

Rumah Kreatif BUMN

Rumah Kreatif BUMN (RKB) adalah wadah sinergi BUMN membentuk *digital economy ecosystem* untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM. Program ini menjadi pusat data, informasi, dan edukasi bagi pengembangan digitalisasi UMKM.

BUMN membentuk ekosistem ekonomi digital dengan menggaet Blanja.com sebagai *marketplace*. Blanja.com telah menyiapkan berbagai modul yang memudahkan UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital dan *platform marketplace* mereka sebagai sarana menjalankan serta memasarkan usaha UMKM. Untuk bisa terdaftar di Blanja.com, Rumah Kreatif BUMN telah menyediakan portal perantara yang terhubung langsung dengan Blanja.com. Pencapaian program Rumah Kreatif BUMN adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 4.652 UMKM telah tergabung dalam rkb.id
2. Sebanyak 284 pelatihan telah diselenggarakan
3. Sebanyak 2.511 peserta telah mengikuti pelatihan di RKB PLN

Keberadaan Blanja.com sebagai *platform marketplace* diharapkan dapat mempermudah pembentukan ekosistem ekonomi digital bagi penggiat UMKM.

Rumah Kreatif BUMN (SOE Creative House)

BUMN Creative House (RKB) is a place for SOE synergy to form a digital economy ecosystem to increase the capacity and capability of MSME. This program is a center for data, information and education for the development of MSME digitalization.

SOE formed a digital economy ecosystem by hooking up Blanja.com as a marketplace. Blanja.com has prepared various modules that make it easy for MSME to take advantage of digital technology and their marketplace platforms as a means of running and marketing MSME businesses. To be registered with Blanja.com, BUMN Creative House has provided an intermediary portal that is connected directly to Blanja.com. The achievements of BUMN Creative House program are as follows:

1. 4,652 MSMEs have joined rkb.id
2. 284 training sessions were held in the program
3. 2,511 people have participated in the RKB PLN training program

The presence of Blanja.com as a marketplace platform is expected to facilitate the formation of a digital economic ecosystem for MSME activists.



PROGRAM BINA LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PLN

Progam Bina Lingkungan [203-1][203-2]

Program Bina Lingkungan (BL) merupakan donasi yang diberikan kepada masyarakat untuk tujuh jenis pemanfaatan. Pemanfaatan dana BL dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar kegiatan unit-unit Perseroan.

Penyaluran dana Program Bina Lingkungan antara lain untuk:

1. Bantuan Bencana Alam untuk respons tanggap darurat bagi korban kerusuhan di Wamena, Papua; pemasangan instalasi listrik pada rumah hunian sementara korban banjir di Desa Sumur, Pandeglang, Banten; korban terdampak asap karhutla Riau; korban banjir dan longsor di Bengkulu; korban banjir bandang di Lebak, Banten; serta bantuan terhadap korban gempa bumi Halmahera Selatan, Maluku Utara Tahap II & gempa di Ambon, Maluku.
2. Bantuan Pelestarian Alam/Peduli Lingkungan untuk program pemulihan Daerah Aliran Sungai Lokomboro, NTT; bantuan pengembangan konservasi penyu di Laskar Turtle Camp, Sumatera Barat; serta penyaluran ke berbagai daerah dalam bentuk Program Sekolah Sungai, pembuatan taman listrik, pembangunan bank sampah dan pengelolaan sampah berbasis komunitas.

PLN'S ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT AND SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAM

Community Development Program [203-1] [203-2]

The Community Development Program (CDP) is a donation in the form of assistance for seven types of utilization. Distribution of the CDP is carried out in accordance with the needs of the community around the activities of the Company's units.

Distribution of CDP funds includes:

1. Natural Disaster Assistance for emergency response to victims of riots in Wamena, Papua; installation of electrical set at temporary residential houses for flood victims in Sumur Village, Pandeglang, Banten; victims affected by Riau forest and land fire's smoke; flood and landslide victims in Bengkulu; flash flood victims in Lebak, Banten; and assistance to victims of the South Halmahera earthquake, North Maluku Phase II & earthquake in Ambon, Maluku.
2. Assistance for Nature Conservation/ Environmental Care for the Lokomboro River Watershed recovery program, NTT; assistance in developing turtle conservation in Laskar Turtle Camp, West Sumatra; and distribution to various regions in the form of River School Program, construction of electric parks, construction of a waste bank and community-based waste management.

3. Bantuan Pendidikan dan Pelatihan untuk pembangunan sarana dan prasarana aula Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Sumenep, Jawa Timur; bantuan pembangunan Laboratoriunm Citizenship Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM; bantuan pemeriksaan instalasi dan pemasangan *grounding* untuk lembaga pendidikan non-komersil; serta bantuan pengembangan sarana dan prasarana kampus STITEK Bilik Diwa, Makassar, Sulawesi Selatan.
4. Bantuan Pengembangan Sarana Umum untuk pembangunan *skate-park* terbuka hijau di Taman Pintar Banjarbaru, Kalimantan Selatan; program bantuan ruang terbuka ramah keluarga dan anak; dan bantuan 5 unit halte koridor-4 Jalan Bypass Padang, Sumatera Barat.
5. Bantuan Peningkatan Kesehatan untuk program penanganan *stunting* dan gizi buruk di daerah perbatasan, bantuan dana pembuatan MCK untuk masyarakat Aceh, bantuan mobil ambulans, dan bantuan dana untuk pembangunan sarana air bersih.
6. Bantuan Sarana Ibadah dan Kegiatan Keagamaan untuk program pembagian bingkisan Ramadan; toilet dan tempat wudhu MAN Insan Cendekia Padang, Sumatera Barat; perayaan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020; bantuan pembangunan rumah ibadah di Aceh, Sumatera Barat, Riau, Banten, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Tengah, dan Papua; serta bantuan sarana ibadah lainnya.
7. Bantuan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan untuk program bantuan sambung listrik gratis kepada rumah tangga kurang mampu sebanyak 2.000 rumah di Jawa Timur dan NTT, berbagi bingkisan bulan Ramadan, bantuan dana hewan kurban Hari Raya Idul Fitri 1440 H sebanyak 35 ekor sapi, bedah rumah IKPLN tahun 2019, dan berbagi sembako.

Berdasarkan Risalah RUPS No. RIS-68/D7.MBU.3/12/2018 tanggal 15 November 2018 tentang Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran PKBL Tahun 2019, anggaran BL tahun 2019 dialokasikan sebesar Rp60 miliar. Perincian penyaluran BL pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

3. Education and Training Assistance for the construction of facilities and infrastructure of the Aqidah Islamic Boarding School Usymuni Sumenep, East Java; assistance for the construction of the Faculty of Social and Politic ScienceUGM Citizenship Laboratory; assistance for grounding installation and installation inspection for non-commercial educational institutions; and assistance with the development of facilities and infrastructure for the STITEK Bilik Diwa campus, Makassar, South Sulawesi.
4. Support for Public Facilities Development for the construction of a green open skate-park in Taman Pintar Banjarbaru, South Kalimantan; family and children friendly open space assistance program; and the assistance of 5 units of corridor-4 bus stop on Bypass Road in Padang, West Sumatra.
5. Health Improvement assistance for handling stunting and malnutrition programs in outskirt areas, funding for making sanitary facilities for Acehnese people, ambulance assistance, and funding for the construction of clean water facilities.
6. Assistance for Religious Facilities and Activities for the Ramadan gift distribution program; toilet and ablution areas at MAN Insan Cendekia Padang, West Sumatra; Christmas celebration 2019 and New Year 2020; assistance with the construction of houses of worship in Aceh, West Sumatra, Riau, Banten, West Java, Bali, Central Sulawesi, and Papua; and assistance with other religious facilities.
7. Social Assistance and Poverty Alleviation for free electricity connection assistance program for underprivileged households totalling 2,000 houses in East Java & NTT, sharing gifts of Ramadan, donation of animal donations for Idul Fitri Day 1440 H of 35 cows, 35 house cows for IKPLN 2019, and food aid.

Based on the Minutes of the GMS No. RIS-68/D7.MBU.3/12/2018 dated November 15, 2018 concerning Discussion of the 2019 PKBL Work Plan and Budget, the BL budget for 2019 was allocated at Rp60 billion. The details of the distribution of BL in 2019 are as follows:

No	Sektor	Realisasi Tahun 2019 (Rp) Realization 2019 (Rp)	Sector
1	Bantuan Bencana Alam	1.945.375.840	Assistance for Victims of Natural Disaster
2	Bantuan Pelestarian Alam/Peduli Lingkungan	7.431.878.200	Assistance for the Preservation of Nature
3	Bantuan Pendidikan/Pelatihan	8.022.661.853	Assistance for Education or Training
4	Bantuan Pengembangan Sarana Umum	14.052.802.605	Assistance for Public Infrastructure
5	Bantuan Peningkatan Kesehatan	1.835.670.000	Assistance for Health Improvement
6	Bantuan Sarana Ibadah & Kegiatan Keagamaan	7.161.546.740	Assistance for Place of Worship and Religious Activity
7	Bantuan Sosial & Pengentasan Kemiskinan	20.125.884.632	Assistance for Social Community & Poverty Eradication
	Jumlah	**60.575.819.870**	**Total**

PLN Menyapa Pelanggan
dalam Rangka 'Hari Pelanggan Nasional'

PLN Greets Customers in the framework of 'National Customer Day'

Dalam rangka Hari Pelanggan Nasional 2019 yang jatuh pada 4 September, PLN menyapa pelanggan dan pemangku kepentingan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan mengusung tema "Senyum Pelanggan Indonesia Benderang". Plt. Direktur Utama PLN Sripeni Inten Cahyani berkunjung ke SMAN 29 Jakarta sebagai sekolah pertama di kawasan Kebayoran Lama yang menjadi pelanggan premium PLN. Dalam kegiatan yang berlangsung hangat itu, Sripeni menyampaikan apresiasinya kepada pihak SMAN 29 Jakarta yang pada hari itu resmi menjadi pelanggan premium PLN sembari memotivasi para siswa-siswi tentang pentingnya pendidikan.

PLN juga memberikan bantuan Program Bina Lingkungan melalui PLN Peduli kepada para lansia di Panti Werdha Tresna Budi Mulia II, Jakarta Selatan. Sripeni menekankan pentingnya mendengarkan kebutuhan para pelanggan dan menjaga pelayanan terbaik untuk semua pelanggan. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan instalasi listrik dan pemasangan *grounding* gratis untuk 1.774 lembaga pendidikan non-komersial.

Di tempat lain, Direktur Human Capital Management PLN Muhammad Ali mengunjungi Kantor Pusat MRT Jakarta. PT MRT Jakarta menyampaikan harapan dan kepercayaannya kepada PLN untuk dapat menjamin pengadaan tenaga listrik yang andal demi menyokong MRT dalam melayani publik. Selain ketiga tempat di atas, PLN melalui jajaran Direktur dan manajemennya juga mengunjungi dan menyapa para pelanggan di Kampung Hijau Tangerang, Kawasan Gajah Tunggal Tanggerang, Rumah Sakit Fatmawati, PT The Master Steel, PT Suryaraya Rubberindo, PT ITP Bogasari, PT Asiaplast Industries, Summarecon Mall Bekasi, dan Lippo Mall Saint Moritz.

On the occasion of the 2019 National Customer Day which falls on September 4, PLN greeted customers and stakeholders spread throughout Indonesia with the theme "Bright Indonesian Customer Smiles". PLN President Director Sripeni Inten Cahyani visited SMAN 29 Jakarta as the first school in the Kebayoran Lama area to become a premium PLN customer. In the event that took place warmly, Sripeni expressed his appreciation to the SMAN 29 Jakarta who on that day officially became a premium customer of PLN while motivating the students about the importance of education.

PLN also provided assistance to the Community Development Program through PLN Care for the elderly at Tresna Budi Mulia II Nursing Home, South Jakarta. Sripeni emphasized the importance of listening to the needs of customers and maintaining the best service for all customers. Then proceeded with electrical inspection and free grounding inspection activities for 1,774 non-commercial educational institutions.

Elsewhere, PLN's Human Capital Management Director Muhammad Ali visited the Jakarta MRT Headquarters. PT Jakarta MRT expressed its hopes and trust to PLN to be able to guarantee reliable electricity supply in order to support the MRT serving the public. In addition to the three places above, PLN through its Directors and management also visited and greeted customers in Kampung Hijau Tangerang, Gajah Tunggal Tangerang Area, Fatmawati Hospital, PT The Master Steel, PT Suryaraya Rubberindo, PT ITP Bogasari, PT Asiaplast Industries, Summarecon Bekasi Mall, and Lippo Mall Saint Moritz.

Tanggung Jawab Sosial [203-1][203-2]

PLN melaksanakan Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui berbagai program di bawah tajuk 'PLN Peduli' yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan budaya.

PLN melaksanakan program CSR dengan memprioritaskan di wilayah sekitar unit pembangkitan, penyaluran, transmisi, proyek kelistrikan, dan unit jasa. Pada tahun 2019, realisasi penyaluran dana CSR sebesar Rp179,65 miliar untuk sektor kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Social Responsibility [203-1][203-2]

PLN implements Corporate Social Responsibility (CSR) through programs under the heading of 'PLN Peduli' which aim to improve the welfare of the community, especially in the fields of education, health, economy and culture.

PLN implements the CSR program by prioritizing the area around the generation units, distribution, transmission, electricity projects, and service units. In 2019, the realization of the distribution of CSR funds amounting to Rp179.65 billion for the sector of activities as follows:

No	Sektor	Realisasi Tahun 2019 (Rp) Realization 2019 (Rp)	Sector
1	Bantuan Pelestarian Alam/Peduli Lingkungan	5.402.215.450	Assistance for the Preservation of Nature
2	Bantuan Sosial & Pengentasan Kemiskinan	52.231.408.139	Assistance for Social Community & Poverty Eradication
3	Bantuan Bencana Alam	1.988.146.448	Assistance for Victims of Natural Disaster
4	Bantuan Pendidikan/Pelatihan	48.427.082.635	Assistance for Education or Training
5	Bantuan Peningkatan Kesehatan	5.669.925.200	Assistance for Health Improvement
6	Bantuan Pengembangan Sarana Umum	32.830.058.433	Assistance for Public Infrastructure
7	Bantuan Sarana Ibadah & Kegiatan Keagamaan	30.225.909.168	Assistance for Place of Worship and Religious Activity
8	Administrasi & Operasional	2.879.870.030	Administration and Operation Fee
	Jumlah	**179.654.615.503**	**Total**

1. Bantuan Pelestarian Alam/Peduli Lingkungan untuk pelestarian terumbu karang Dusun Sebalang, Lampung Selatan & pelatihan desa mandiri energi di Yayasan RE, serta bantuan pelestarian alam lainnya dengan total nominal Rp5.402.215.450.
2. Bantuan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan untuk pengadaan barang atau jasa Program Mudik PLN 2019, Sembako PLN, Yayasan 'BUMN Hadir untuk Negeri' 2019, dan BUMN Peduli, serta kegiatan lainnya dengan total nominal Rp52.231.408.139.
3. Bantuan Bencana Alam untuk bantuan perumahan gempa di NTB & bantuan bencana tsunami di Selat Sunda, serta kegiatan lainnya dengan total nominal Rp1.988.146.448.
4. Bantuan Pendidikan/Pelatihan untuk beasiswa D3 Orang Asli Papua; pemberian inkubator bisnis Universitas Pattimura, Ambon, Maluku; bantuan dana Pembangunan SMK Mahisa Agni, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta; program vokasi; magang bersertifikat; serta kegiatan lainnya dengan total nominal Rp48.427.082.635
5. Bantuan Peningkatan Kesehatan untuk bantuan

1. Nature Conservation/Environmental Care assistance for the conservation of the coral reefs of Sebalang Village, South Lampung & energy independent village training at the RE Foundation, as well as other nature conservation assistance with a total amount of Rp5,402,215,450.
2. Social Assistance and Poverty Alleviation for procurement of goods or services for the 2019 PLN Homecoming Program, PLN Grocery, the 2019 'BUMN Hadir untuk Negeri' Foundation, and BUMN Care, and other activities with a total nominal value of Rp52,231,408,139.
3. Natural Disaster assistance for earthquake housing assistance in NTB and tsunami disaster assistance in the Sunda Strait, as well as other activities with a total nominal of Rp1,988,146,448.
4. Education/Training assistance for D3 Orang Asli Papua scholarships; granting business incubator at Pattimura University, Ambon, Maluku; funding assistance for Mahisa Agni Vocational Development, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta; vocational program; certified apprenticeship; and other activities with a total nominal value of Rp48,427,082,635

mobil ambulans sebanyak 6 unit; pembuatan gedung posyandu Desa Sumur Adem, Indramayu, Jawa Barat; dan melakukan bantuan *medical check-up*; serta kegiatan lainnya dengan total nominal Rp5.669.925.200.

6. Bantuan Pengembangan Sarana Umum untuk bantuan pembuatan fasilitas Universitas Muhamadiyah, pembuatan jalan penghubung antar desa, dan elektrifikasi listrik gratis, serta kegiatan lainnya dengan total nominal sejumlah Rp32.830.058.433.
7. Bantuan Sarana Ibadah dan Kegiatan Keagamaan untuk Mardliyyah Islamic Center di UGM dan pembuatan Masjid Sriwedari di Surakarta, serta kegiatan lainnya dengan total nominal sejumlah Rp30.225.909.168.
8. Dana administrasi dan Opersional untuk menunjang kegiatan CSR seperti jasa konsultan dan cinderamata PLN mengajar serta kegiatan lainnya dengan total nominal sebesar Rp2.879.870.030.

5. Health Improvement assistance for 6 units of ambulances; construction of posyandu building for Sumur Adem Village, Indramayu, West Java; and providing medical check-up assistance; and other activities with a total value of Rp5,669,925,200.
6. Assistance for the Development of Public Facilities for support in the construction of facilities for Muhamadiyah University, construction of inter-village connecting roads, and free electricity electrification, as well as other activities with a total nominal value of Rp32,830,058,433.
7. Assistance for Religious Facilities and Activities for the Mardliyyah Islamic Center at UGM and the construction of the Sriwedari Mosque in Surakarta, as well as other activities with a total nominal value of Rp30,225,909,168.
8. Administrative and Operational funds to support CSR activities such as consultant services and PLN Teaching souvenirs and other activities with a total nominal value of Rp2,879,870,030.

PLN Peduli Bantu UMKM Memperoleh Sertifikasi Halal

PLN Cares to Help SMEs Obtain Halal Certification

PLN UIP Kalimantan Bagian Barat (Kalbagbar) menyerahkan sertifikat halal kepada 20 UMKM dari Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kegiatan ini berlangsung pada 4 November 2019 bertempat di ruang rapat PLN UIP Kalbagbar. General Manager UIP Kalbagbar Rachmadi Lubis menyerahkan langsung sertifikat tersebut kepada 20 UMKM di bawah binaan program 'PLN Peduli'.

Program pembinaan UMKM oleh PLN telah berlangsung setidaknya sejak bulan Agustus hingga Oktober 2019. UMKM yang memperoleh sertifikasi halal telah melewati serangkaian tahapan pelatihan, pendaftaran, audit, dan penilaian produk di bawah binaan PLN Peduli. Keberadaan PLN Peduli bertujuan untuk mewujudkan tanggung jawab sosial PLN untuk memajukan perekonomian masyarakat.

PLN West Kalimantan State Electricity Company (Kalbagbar) submitted halal certificates to 20 MSMEs from Pontianak City and Kubu Raya Regency, West Kalimantan. This activity took place on November 4, 2019 at the PLN UIP Kalbagbar meeting room. Kalbagbar UIP General Manager Rachmadi Lubis handed over the certificate directly to 20 MSMEs under the assisted program of 'PLN Peduli'.

The MSME coaching program by PLN has been taking place at least from August to October 2019. MSMEs that have obtained halal certification have gone through a series of stages of training, registration, auditing and product evaluation under the guidance of PLN Peduli. The presence of PLN Peduli aims to realize PLN social responsibility to advance the community's economy.

Melestarikan dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan

Preserve and Improve the Quality of the Environment



Mengapa Aspek Ini Penting 197
Why are These Aspects Important

Komitmen dan Kebijakan Lingkungan Hidup PLN 197
PLN's Commitment and Environmental Policy

Mitigasi Perubahan Iklim 198
Climate Change Mitigation

Kredit Karbon 211
Carbon Credit

Pemenuhan PROPER Pembangkit di PLN dan Anak Perusahaan 211
Compliance with PROPER PLN and Subsidiaries' Power Plant

Sistem Manajemen Lingkungan 212
Environmental Management System

Pengelolaan Limbah 214
Waste Management

Efisiensi Air dan Pengurangan Beban Pencemaran Air 218
Water Efficiency and Reduction of Water Pollution Loads

Penerapan PLN *Safeguards System* 221
Implementation of the PLN Safeguards System

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Bidang Lingkungan 221
Employee Training and Development in Environmental Sector

Pemenuhan Perizinan Lingkungan melalui Aplikasi *Project Management Office* 223
Compliance with Environmental Permits through the Office Management Project Application

Pengawasan Kesesuaian Kelengkapan Dokumen Lingkungan, Izin Lingkungan, dan Izin Perlindungan, serta Pengelolaan Lingkungan Hidup 223
Supervision of Compliance with Environmental Documents, Environmental Permits, and Environmental Protection and Management Permits

Pelaksanaan Program Penggiat Lingkungan 224
Implementation of the Environmental Activist Program

Program Penghijauan 226
Greening Project

Keanekaragaman Hayati 228
Biodiversity



Melestarikan dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan

Preserve and Improve the Quality of the Environment



PLN meyakini bahwa sebuah perusahaan dan setiap bisnisnya tidak akan berkelanjutan jika tidak memiliki tanggung jawab terhadap lingkungannya, baik kondisi alam maupun sosial. PLN selalu memastikan pengelolaan Lingkungan dilakukan sebagaimana ketentuan peraturan yang berlaku guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

PLN believes that a company and its businesses will not be sustainable if it does not have responsibility for the environment, both natural and social environment. PLN always ensures that environmental impact management in every operational activity is carried out in accordance with applicable rules and regulations.

MENGAPA ASPEK INI PENTING
[103-1]

Kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan profit yang berhasil diraih, namun lebih jauh bagaimana perusahaan dapat memberikan manfaat keberlanjutan baik dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi para pemangku kepentingan.

Khusus di bidang Lingkungan, perubahan iklim menjadi isu global yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan. PLN menyadari sebagai perusahaan yang bergerak di sektor ketenagalistrikan memainkan peranan penting dalam isu perubahan iklim. Perusahaan berkomitmen untuk terus mendorong pengurangan Gas Rumah Kaca (GRK) melalui pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT). Hal ini sejalan dengan amanat Pemerintah terkait pengurangan emisi Gas Rumah Kaca Sektor Energi pada tahun 2030 sebesar 314 MTonCO_2e (dengan upaya sendiri) atau 398 MTonCO_2e (dengan bantuan internasional) dibandingkan *Business As Usual*.

Selain itu, sebagai penyedia ketenagalistrikan di Indonesia, Perseroan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengelola kegiatan operasional yang sangat kompleks. Kami menyadari bahwa setiap kegiatan operasional yang dijalankan Perseroan berdampak langsung pada lingkungan. Untuk itu, Perseroan berkomitmen secara berkelanjutan mengelola aspek lingkungan pada setiap kegiatan operasional yang dijalankan, produk dan jasa yang disediakan.

Bagi Kami, penerapan keberlanjutan (*sustainability*) pada hakikatnya adalah menciptakan keharmonisan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan aktivitas sosial masyarakat, yang dilakukan dengan cara-cara yang dapat memastikan pemenuhan sumber daya dibutuhkan dalam jangka panjang.

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN HIDUP PLN [103-1][103-2]

Dalam upaya menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan yang berwawasan lingkungan, PLN melaksanakan beberapa kegiatan yang dapat mendukung dan memenuhi ketentuan atau peraturan lingkungan yang berlaku. Program kegiatan ini berfokus pada pemenuhan terhadap peraturan serta peningkatan kualitas dalam perencanaan dan pengelolaan lingkungan sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan terkait komitmen pengelolaan lingkungan PLN. Selain itu, juga untuk mendukung upaya Pemerintah mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs).

WHY IS THIS ASPECT IMPORTANT
[103-1]

The success of a company is not only measured in terms of profit, but also in how the company can provide sustainability benefits for stakeholders in terms of social, economic, and environmental impact.

With regard to the Environment aspect, climate change has become a global issue of concern to stakeholders. PLN realizes that as a company engaged in the electricity sector, We play an important role in the issue of climate change. The Company is committed to continuing to support the reduction of Greenhouse Gas (GHG) through the use of New and Renewable Energy (EBT). This is in line with the Government's mandate regarding the reduction of GHG emissions in the energy sector in 2030 by 314 MTonCO_2e (on its own) or 398 MTonCO_2e (with international assistance) compared to Business As Usual.

In addition, as a provider of electricity in Indonesia, the Company engages a variety of stakeholders to manage highly complex operational activities. We realize that every operational activity carried out by the Company has a direct impact on the environment. To that end, the Company is committed to continuously managing environmental aspects in every operational activity carried out and for every product and service provided.

For us, the application of sustainability is, in essence is to create harmony to maintain economic growth and social activities of the community, which is done in ways that can ensure the fulfilment of resources needed in the long term.

PLN'S COMMITMENT AND ENVIRONMENTAL POLICY [103-1][103-2]

In the effort to manage an electricity business that is environmentally sound, PLN carries out a number of activities that can support and fulfil applicable environmental regulations. This activity program focuses on compliance with regulations and improving quality in environmental planning and management so as to foster the trust of all stakeholders regarding PLN's environmental management commitments. In addition, it also supports the Government's efforts to achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan pembangkit listrik akan berdampak langsung ke masyarakat. Untuk itu, Perseroan telah memiliki rencana jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik 2019-2028 mencakup pengembangan bauran energi primer yang memanfaatkan EBT hingga mencapai 23% dari total energi primer yang dipakai. Inisiatif pemanfaatan EBT merupakan upaya dan komitmen Perseroan terkait lingkungan untuk memastikan ketersedian energi dengan emisi yang lebih rendah.

Sepanjang tahun 2019, PLN melaksanakan kegiatan terkait lingkungan hidup sebagai berikut:

MITIGASI PERUBAHAN IKLIM

Salah satu poin penting dari SDGs adalah penurunan emisi GRK. Perjanjian Paris yang diadopsi pada kesepakatan Sidang Umum PBB pada Desember 2015, merupakan *milestone* penting dalam upaya penurunan emisi GRK. Dalam kerangka Perjanjian Paris, para pihak konvensi perubahan iklim sepakat untuk menstabilisasi konsentrasi emisi GRK agar pemanasan global tidak melebihi 2°C, bahkan mengupayakan pembatasan 1.5°C.

Kesepakatan itu ditindaklanjuti Pemerintah Indonesia dengan adanya Undang-Undang No. 16 Tahun 2016 Pengesahan *Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change* (Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim). Dalam rangka pencapaian target Perjanjian Paris, Pemerintah melibatkan perusahaan yang menghasilkan emisi di setiap kegiatan operasional untuk ikut berpartisipasi dalam penurunan emisi GRK.

PLN berkomitmen untuk mendukung usaha pemerintah dalam melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terkait penurunan emisi GRK. Perseroan telah menetapkan strategi yang tertuang dalam Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik yang mencakup tiga strategi penurunan emisi GRK.

The Company is aware that the operation of power plants will have a direct impact on society. To that end, the Company has a long-term plan as outlined in the 2019-2028 Electric Power Supply Business Plan, which includes the development of a primary energy mix that utilizes EBT up to 23% of the total primary energy used. The EBT utilization initiative is an effort and commitment of the Company related to the environment to ensure the availability of energy with lower emissions.

During 2019, PLN carried out the following activities related to the environment:

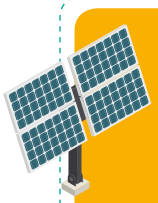
CLIMATE CHANGE MITIGATION

One important point of the SDGs is the reduction in GHG emissions. The Paris Agreement, adopted at the UN General Assembly agreement in December 2015, is an important milestone in efforts to reduce GHG emissions. Within the framework of the Paris Agreement, the parties to the climate change convention agreed to stabilize the concentration of GHG emissions so that global warming does not exceed 2° C, even seek a limitation of 1.5° C.

The agreement was followed up by the Government of Indonesia with Law No. 16 of 2016 on Ratification of the Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change. In the context of achieving the Paris Agreement targets, the Government engages with companies that produce emissions in their operational activities to participate in GHG emission reduction efforts.

PLN is committed to supporting the Government's efforts in implementing the Sustainable Development Goals related to GHG emission reduction. The Company has established a strategy contained in the Electricity Supply Business Plan, which includes three GHG emission reduction strategies.

Tiga Strategi Penurunan Emisi GRK
Three Strategies for Reducing GHG Emissions



Memprioritaskan Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT)
Prioritize the development of new and renewable energy (EBT)

- **Pemanfaatan pembangkit EBT untuk menurunkan emisi GRK.**
- **Pemanfaatan insentif dari pendanaan karbon (*carbon finance*).**

- Utilization of EBT generators to reduce GHG emissions.
- Utilization of incentives from carbon finance.



Pengalihan Bahan Bakar (*Fuel Switching*)
Fuel Switching

- **Pengalihan pemakaian bahan bakar minyak ke bahan bakar gas pada PLTG, PLTGU dan PLTMG serta pemanfaatan biofuel pada PLTD.**
- **Pengalihan bahan bakar pada PLTU dengan menurunkan pemakaian batu bara dan meningkatkan pemakaian biomassa.**

- Fuel switching from oil to gas fuels in PLTG, PLTGU and PLTMG as well as the use of biofuels in PLTD.
- Fuel swelling in PLTU by reducing coal usage and increasing biomass usage.



Menggunakan Teknologi Rendah Karbon dan Lebih Efisien
Using Low-Carbon and Efficient Technology

- **Penggunaan *boiler supercritical* dan *ultra-supercritical* untuk PLTU batu bara yang akan dikembangkan di pulau Jawa dan Sumatera serta teknologi yang lebih efisien di Indonesia Timur untuk mengurangi penggunaan batu bara.**
- **Pemanfaatan tenaga listrik dari gas buang PLTG dengan sistem *heat recovery steam gas* (HRSG).**
- **Pemanfaatan gas non-konvensional *coal bed methane* (CBM) apabila telah tersedia dalam jumlah yang cukup dan harga yang ekonomis.**
- **Penggunaan teknologi Integrated *Gasification Combined Cycle* (IGCC) dan *Carbon Capture and Storage* (CCS) untuk mengurangi emisi GRK secara signifikan, tetapi implementasinya menunggu setelah teknologi tersebut matang secara komersial.**

- The use of supercritical and ultra-supercritical boilers for coal-fired power plants to be developed in Java and Sumatra, as well as more efficient technology in Eastern Indonesia to reduce the use of coal.
- Utilization of electricity from gas-fueled powerplant (PLTG) exhaust gas with a steam gas heat recovery (HRSG) system.
- Utilization of non-conventional gas, coal bed methane (CBM), when it is available in sufficient quantities and at an economical price.
- Use of Integrated Gasification Combined Cycle (IGCC) and Carbon Capture and Storage (CCS) technology to significantly reduce GHG emissions. Its implementation waits after the technology is commercially mature.

Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan

Upaya PLN dalam memastikan keberlanjutan di bidang lingkungan, Perseroan berkomitmen mengembangkan Pembangkit listrik menggunakan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) dengan memanfaatkan berbagai sumber energi yang terbarukan seperti tenaga air, panas bumi, matahari, bayu, biomassa, dan lainnya.

PLN berkomitmen menargetkan pemanfaatan EBT sebesar 23% pada 2025. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, PLN melakukan berbagai upaya, yaitu:

I. Mendorong partisipasi pihak swasta dan para investor baik dalam dan luar negeri,
II. Berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan di bidang kelistrikan, dan
III. Kompetensi insan PLN mengoperasikan berbagai pembangkit berteknologi lebih maju yang lebih ramah lingkungan.

Development of New and Renewable Energy

In the effort to ensure environmental sustainability, the Company is committed to developing power plants fueled by New and Renewable Energy (EBT) by utilizing various renewable energy sources such as hydropower, geothermal, solar, wind, biomass, and others.

PLN is committed to a target of 23% utilization of EBT by 2025. To achieve the target set, PLN engages in a number of initiatives, including:

I. Encouraging the participation of private parties and investors both domestic as well as overseas,
II. Collaborate with various parties to develop environmentally friendly technologies in the electricity sector, and
III. Ensuring that PLN personnel have the competences required to operate hi-tech power plants that are more environmentally friendly.

Deskripsi	2019	2018	2017	Description
Produksi Sendiri (GWh)				**Own Production (GWh)**
BBM	4.732,36	6.057,52	3.611,69	Oil
Non-BBM	181.724,87	172.136,36	164.366,19	Non-oil
• Batu bara	118.969,86	109.563,00	101.244,41	• Coal
• Gas Alam	47.840,88	47.359,60	46.355,86	• Gas
• Panas Bumi	4.110,30	4.012,81	4.095,98	• Geothermal
• Air	9.877,06	10.728,68	12.425,08	• Hydro
• Lainnya	926,76	472,27	244,86	• Others
Jumlah	**186.457,23**	**178.193,88**	**167.977,88**	**Total**
Sewa				**Rent**
BBM	3.392,74	5.621,86	8.358,72	Oil
Non-BBM	3.693,35	4.882,74	5.088,46	Non-oil
• Batu bara	550,25	471,99	82,44	• Coal
• Gas Alam	2.542,62	3.792,49	4.239,72	• Gas
• Lainnya	600,47	618,26	766,30	• Others
Jumlah	**7.086,09**	**10.504,60**	**13.447,19**	**Total**
IPP dan Proyek				**IPP and Project**
IPP	84.518,74	77.701,73	72.979,13	IPP
BBM	1.796,65	2.300,76	3.029,38	Oil
Non-BBM	82.722,09	70.678,37	74.672,35	Non-oil
• Batu bara	54.558,06	49.854,30	46.499,19	• Coal
• Gas Alam	10.602,26	7.886,88	8.779,51	• Gas
• Panas Bumi	9.990,43	10.005,97	8.576,34	• Geothermal
• Air	6.668,32	6.098,70	6.207,24	• Hydro
• Lainnya	903,03	826,50	616,09	• Others

Deskripsi	2019	2018	2017	Description
Proyek	879,79	685,19	255,58	Project
BBM	75,44	170,70	–	Oil
Non-BBM	804,34	514,49	255,58	Non-oil
• Batu bara	415,04	131,38	223,44	• Coal
• Gas Alam	346,06	382,17	32,14	• Gas
• Lainnya	43,24	0,94	–	• Others
Jumlah	**85.398,52**	**78.386,92**	**73.234,71**	**Total**
Jumlah Produksi	**278.941,84**	**267.085,40**	**254.659,78**	**Total Production**

Bauran Energi Pembangkitan Tenaga Listrik Indonesia

Indonesia Power Plant Fuel Mix

(%)

Deskripsi	2019	2018*	Description
BBM	5,02	5,98	Oil
Non BBM	94,98	94,02	Non Oil
Batu Bara	61,69	59,91	Coal
Gas Alam	26,09	22,25	Gas
Panas Bumi	2,11	5,25	Geothermal
Air	5,08	6,30	Hydro
Lainnya	0,0026	0,31	Others

* terdapat perbedaan cara perhitungan bauran energi pada tahun 2018 yang memasukkan penggunaan bahan bakar IPP.
there are differences in how the energy mix is calculated in 2018, which includes the use of IPP fuel.

Kendala dan tantangan yang dihadapi PLN dalam penggunaan EBT, antara lain:

- Beberapa daerah sulit menerima EBT karena kelebihan pasokan. Hal ini terjadi pada daerah yang mempunyai *Independent Power Producer* (IPP) Pembangkit Termal (Pembangkit Listrik Tenaga Uap/PLTU dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas/PLTG).
- Kendala lainnya beberapa daerah memiliki kapasitas terpasang yang kecil sehingga pembangkit EBT *Intermittent* (PLTS dan PLTB) hanya mendapatkan porsi/kuota daya yang kecil.
- Untuk pembangkit hidro, kendala yang dihadapi adalah daerah yang mempunyai potensi energi yang memadai relatif sedikit, sedangkan harga yang merujuk ke Biaya Pokok Penyediaan (BPP) dirasa kurang menarik bagi pengembang.
- Sementara itu Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) mempunyai kendala tidak ringan yakni biaya eksplorasi yang cukup besar (terutama untuk pemboran) dengan *success ratio* yang kecil. Di sisi lain, besaran kapasitas antara potensi dengan cadangan terbukti sering kali berbeda.

In the use of EBT, PLN faces a number of constraints and challenges, including:

- Some areas have difficulties with EBT utilization due to electricity oversupply. This is especially true in areas with Independent Power Producer (IPP) that operate thermal powerplant (PLTU) and gas-fueled powerplant (PLTG).
- Other areas have a low level of installed capacity, so that the Intermittent EBT powerplant (solar-powered/PLTS and wind-powered/PLTB) receives small quota.
- Areas with adequate hydro energy potential are relatively scarce, while the electricity selling price as determined by the Cost of Provision (BPP) is unattractive for project developers.
- Development of geothermal powerplant (PLTP) meanwhile is constrained by the relatively high cost of exploration (especially for drilling activities) with a low success ratio. Further, the magnitude of capacity between potential reserves and proven reserves is often different.

Penggunaan Energi Baru Terbarukan merupakan upaya Perseroan dalam rangka penurunan emisi GRK. Kami terus melakukan inovasi mencari peluang pengembangan EBT di wilayah dengan potensi EBT

The use of New and Renewable Energy is the Company's effort to reduce GHG emissions. We continue to innovate to find opportunities for developing EBT in areas with considerable EBT

yang cukup besar. Upaya yang telah Perseroan lakukan guna meningkatkan EBT pada pembangkit listrik adalah:

- Skema pembangkit *hybrid* untuk menurunkan pemakaian HSD (*high speed diesel*).
- Penerapan teknologi mesin diesel dengan bahan bakar nabati (BBN), dengan mempertimbangkan harga minyak sawit mentah bersaing dengan harga HSD.
- Pemanfaatan biomassa dan/atau melimpah di beberapa daerah sehingga pengembangan masih dimungkinkan.
- Pengembangan listrik tenaga bayu skala besar seperti yang telah dimulai dengan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Sidrap (75 MW) dan Jeneponto (Tolo-1) sebesar 72 MW. PLTB Sidrap telah beroperasi membuka kemudahan pembangunan PLTB skala kecil untuk melistriki daerah kepulauan di Indonesia.
- Skema pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) di 7 kota.
- Peningkatan efisiensi pelaksanaan proyek pembangkit tenaga air (hidro) agar biaya proyek dekat dengan BPP sehingga dapat diterima pengembang.
- Untuk panas bumi, pembahasan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBTL) panas bumi dengan PLN dilakukan setelah ada cadangan terbukti/ hasil eksplorasi sehingga besaran kapasitas pengembangan menjadi lebih akurat.

potential. The efforts that the Company has taken to increase EBT utilization in power plants are:

- Hybrid generator scheme to reduce the use of HSD (high speed diesel) fuel.
- Application of diesel engine technology with biofuels (BBN), taking into account that the price of crude palm oil is very competitive compared with the price of HSD fuel.
- Utilization of biomass that are abundant in several areas so that development is still possible.
- The development of large-scale wind power, such as that which has been started with the Sidrap (75 MW) and Jeneponto/Tolo-1 (72 MW) solar power plant (PLTB). The operation of the Sidrap PLTB has open up possibilities for development of small-scale PLTBs to bring electricity to the Indonesian archipelago.
- Scheme for the construction of Waste Power Plants (PLTSa) in 7 cities.
- Increased efficiency in hydropower projects so that project costs are close to the BPP, and thus more acceptable to project developers.
- For geothermal, the discussion of geothermal Power Purchase Agreement (PJBTL) with PLN is conducted after there is proven reserve/ exploration results so that the magnitude of development capacity is more accurate.

PLN dan Pemerintah Provinsi Bali Sepakati Pengembangan Energi Bersih

PLN and Bali Provincial Government Agree on Clean Energy Development

PLN menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali tentang penguatan sistem ketenagalistrikan dengan pemanfaatan energi bersih di Pulau Dewata, di Gedung Wisma Sabha Utama Kantor Gubernur Bali, Agustus 2019. PLN dan Pemprov Bali menjalin kerja sama untuk pembangunan Jawa Bali *Connection* 500 kiloVolt (kV), pengembangan pembangkit dalam Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL), dan pembangunan insfrastruktur *hub* LNG dan terminal LNG.

Selain itu, kerja sama juga dilakukan untuk peningkatan pasar kendaraan listrik dan kompor listrik, peningkatan kapasitas listrik menuju jaringan cerdas, pembangunan pembangkit energi bersih serta penerapan tarif khusus untuk energi bersih.

PLN signs a cooperation agreement with the Provincial Government of Bali on strengthening the electricity system by utilizing clean energy on the Island of the Gods, at Wisma Sabha Utama Building, Bali Governor's Office, in August 2019. PLN and the Provincial Government of Bali establish cooperation for the construction of the Java Bali Connection 500 kV, development of power plants in the General Plan for Electricity Supply (RUPTL), and construction of LNG hub and terminal infrastructure.

Cooperation is also carried out to increase the market for electric vehicles and electric stoves, increase electricity capacity towards smart networks, the construction of clean power plants, and the application of special tariffs for clean energy.

PLN Kembangkan Teknologi Regasifikasi Sampah

PLN Develops Waste Regasification Technology

Dalam upaya PLN mengembangkan Teknologi Baru Terbarukan, Sekolah Tinggi Teknik Perusahaan Listrik Negara (STT PLN) dan Indonesia Power (IP) menggelar demo Regasifikasi Listrik untuk Rakyat melalui implementasi Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS).

Regasifikasi-TOSS bagian dari program *Waste Management and Waste to Energy* yang diinisiasi oleh Ketua STT PLN, Supriadi Legino, bekerja sama dengan IP serta Kabupaten Klungkung, Bali. Ide awal dari penelitian untuk mengurangi sampah sekaligus memberi manfaat, khususnya dalam hal energi.

Proses peletisasinya menghasilkan tiga jenis pelet untuk kompor gas gasifikasi, gasifier dan *co-firing* batu bara PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap). Kini, STT PLN mampu mengembangkan dua alat gasifier yakni mesin tetap dan *mobile* untuk kebutuhan cepat seperti saat bencana.

In the effort to develop New and Renewable Energy technology, the State College of Electrical Engineering (STT PLN) and Indonesia Power (IP) held a demonstration of Regasification - Electricity for the People through the implementation of Local Waste Management Site (TOSS).

The Regasification-TOSS program is part of the Waste Management and Waste to Energy initiative headed by Supriadi Legino, head of STT PLN, in collaboration with IP and Klungkung Regency, Bali. The idea is to reduce waste and create benefit at the same time, especially in terms of energy.

The pelletizing process produces three types of pellets for gasification gas stoves, gasifiers and co-firing of coal-fired power plant (PLTU). currently, STT PLN is able to develop two gasifier devices, namely fixed and mobile equipment for emergencies such as during a disaster.

Dukung *Green Energy*, PLN Percepat Pembangunan PLTB Tolo

Supporting Green Energy, PLN Accelerates PLTB Tolo Development

PLTB Tolo merupakan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) yang mengusung konsep *green energy* serta *smart grid energy* berkapasitas 60 MW yang berlokasi di Kabupaten Jenoponto. PLTB Tolo menjadi bagian dari Proyek Percepatan Pembangunan Pembangkit 35.000 MW, sekaligus juga menjadi bagian dari upaya Pemerintah untuk dapat mencapai target bauran energi nasional 23% dari EBT pada 2025. Dengan nilai investasi sebesar USD160,7 juta, PLTB Tolo memiliki kadar Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sekitar 42%.

Pembangkit yang berlokasi di Kampung Lengke-Lengkese, Kecamatan Binamu, Jeneponto, Sulawesi Selatan ini merupakan pembangkit EBT yang masuk ke dalam sistem Sulawesi Bagian Selatan. PLTB Tolo ini menambah porsi bauran energi pembangkit EBT di sistem Sulawesi Bagian Selatan menjadi sebesar 29%-30% (PLTB sebesar 7% dan PLTA sebesar 22%).

The 60 MW Tolo wind-powered power-plant (PLTB) is developed as a green energy and smart grid energy project in Jeneponto Regency. The Tolo PLTB is part of the 35,000 MW Fast-Track Powerplant program, and also part of the Government inititives to reach a national energy mix target of 23% New and Renewable Energy (EBT) sources by the year 2025. With an investment costs of US$160.7 million, the Tolo PLTB has a local content (TKDN) level of about 42%.

The power plant, which is located in Lengke-Lengkese Village, Binamu District, Jeneponto Regency, South Sulawesi, is an EBT powerplant within the Southern Sulawesi system. The Tolo PLTB increased the energy mix portion of the EBT generator in the Southern Sulawesi system to 29%-30% (PLTB by 7% and hydropower/PLTA by 22%).

Pengalihan Bahan Bakar

Perseroan mengalihkan pemakaian BBM ke bahan bakar gas pada PLTG, PLTGU dan PLTMG (*gas engine*). Perseroan mengintensifkan penggunaan *Compressed Natural Gas* (CNG) menggantikan BBM bagi pembangkit listrik *peaker* yang memasok kebutuhan listrik pada beban puncak. Selain lebih ekonomis, penggunaan CNG menghasilkan emisi CO_2 yang jauh lebih rendah dibandingkan penggunaan BBM.

Fuel Substitution

The Company substituted the use of natural gas for oil fuel (BBM) in PLTG, PLTGU and PLTMG (gas engine). The Company intensified the use of Compressed Natural Gas (CNG) to replace BBM for peaker power plants supplying electricity needs at peak loads. Besides being more economical, the use of CNG produces far lower CO_2 emissions compared to the use of oil fuel.



PENERAPAN PENGGUNAAN BIODIESEL (B20)

Application of Use of Biodiesel (B20)

Pemerintah Indonesia tengah gencar menerapkan penggunaan bahan Bakar Nabati (BBN) biodiesel sebagai campuran BBM guna mendorong pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) di Indonesia. Dalam rangka mendukung program pemerintah tersebut, PLN telah menjadi pengguna terbesar B20 di Indonesia.

The Indonesian government is intensively implementing the biodiesel fuel (BBN) as a fuel mixture for BBM to encourage the use of renewable energy (EBT) in Indonesia. In order to support the government program, PLN has become the biggest user of B20 in Indonesia.

Efisiensi Energi

Demi terwujudnya keberlanjutan Perseroan, PLN terus berupaya melakukan efisiensi energi melalui berbagai program ataupun kebijakan yang dijalankan. Program atau kebijakan Perseroan lakukan terkait efisiensi energi, yaitu secara berkala melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin, rehabilitasi/*refurbishment* bertujuan untuk mempertahankan kapasitas, menjaga keandalan mesin dan meningkatkan efisiensi pembangkit serta menerapkan teknologi pembangkitan listrik terkini secara bertahap.

Energy Efficiency

In order to ensure the Company's sustainability, PLN continues to strive for energy efficiency through the implementation of various programs or policies. Programs or policies related to energy efficiency include, among others, carrying out regular repairs and maintenance, rehabilitation/refurbishment to maintain capacity, maintaining engine reliability and improving plant efficiency, and applying the latest electricity generation technology in stages.

Efisiensi Energi Peserta PROPER Emas dan Hijau 2017–2019

Energy Efficiency for Gold and Green from PROPER 2017-2019 Participants

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan GJ) (units in GJ)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
1	PLTU TJB	Emas Gold	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	199.466.958,33	183.357.757,08	174.062.272,77
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	6.845.992,85	2.946.203,07	922.866,70
2	PLTU Paito 1 & 2	Emas Gold	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	61.074.945,90	56.284.868,39	51.212.817,15
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	11.919.043,59	10.573.550,75	8.969.012,36
3	PLTGU Pesanggaran	Emas Gold	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	3.219.091,66	3.347.407,89	3.230.415,31
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	59.265,85	71.756,94	59.986,29

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan GJ) (units in GJ)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
4	Kamojang Darajat	Emas Gold	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	196.328,00	191.638,00	185.601,00
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	6.015,00	1.169,00	928,00
5	Gresik	Emas Gold	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	92.810.403,00	90.826.360,00	94.274.444,00
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	5.195.142,00	4.962.159,00	3.842.819,00
6	Gunung Salak	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	249.233,25	185.749,12	246.905,49
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	25.425,59	58.395,32	51.580,95
7	PLTGU Pemaron	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	107.100,00	311,90	6.360,10
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	5.282,24	5.901,27	5.597,40
8	PLTU Labuan	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	15.060.416,40	12.115.076,80	14.381.395,20
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	234.200,23	214.656,54	197.457,76
9	PLTU Suralaya	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	11.074.371,80	12.607.963,20	9.732.748,00
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	1.753.449,98	302.704,94	215.589,55
10	Indramayu	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	70.770.572,26	64.332.227,53	49.695.616,34
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	2.870.325,36	3.601.984,89	1.842.086,00
11	Rembang	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	42.154.432,87	37.772.720,27	46.044.197,20
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	923.646,00	403.557,77	241.257,66
12	Priok	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	64.623.604,34	53.845.198,67	57.349.681,69
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	77.338,62	59.657,13	53.466,39
13	Grati	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	189.578,14	274.939,06	280.583,48
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	620.103,06	1.053.335,43	1.132.097,19
14	Muara Tawar	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	360.481,69	294.262,71	342.674,74
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	10.596.395,53	4.910.270,20	2.136.304,82
15	Paiton 9	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	37.493.042,64	47.091.786,87	35.468.933,75
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	2.597.993,35	650.973,16	395.193,36
16	PLTU Lontar	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	21.682.769,40	20.157.884,70	20.968.073,74
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	571.766,98	536.178,00	315.655,00
17	PLTG Gilimanuk	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	473.597,17	4.035,86	59.785,46
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	6.341,17	380.784,00	255.505,00
18	PLTG Keramasan	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	1.975.961,13	1.454.892,73	2.296.390,73
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	199.910,79	199.595,63	0,07
19	PLTGU Indralaya	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	1.288.996,87	1.505.896,77	1.136.690,85
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	8.770,08	1.106,00	2.636,12

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan GJ) (units in GJ)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
20	PLTGU Cilegon	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	224.214,19	291.939,37	293.853,48
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	334.875,13	182.231,43	113,84
21	Muara Karang	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	47.306,10	46.127,95	46.212,06
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	841,46	1.029,79	780,49

Sumber data: Dokumen Ringkasan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PROPER, 2019 untuk meraih PROPER Emas dan Hijau.
Source of data: PROPER Environmental Management and Monitoring Summary, 2019 to achieve Gold and Green PROPER.

Dari 30 pembangkitan PLN dan Anak Perusahaan PLN, efisiensi yang dilakukan pada Periode Penilaian PROPER 2019 adalah sebesar 73.833.179 GJ atau 11,19% dari total energi yang diproduksi melalui beberapa program inovasi di antaranya adalah: Program Modifikasi *Cross Fire Tube*, Modifikasi *Seal Plate* pada Peralatan Penyaring Sistem Pendingin Turbin, Modifikasi Sistem Bakar dengan Penambahan *Line Strainer* dengan sistem *duplex redundant*, Minimalisasi *Unburn Carbon* dengan Penyesuaian *Orifice Outlet Mill* dan lainnya. Program efisiensi energi ini telah divalidasi oleh lembaga independen dan diverifikasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Efficiency result of the 30 PLN'S power plants and its subsidiaries during the 2019 PROPER Assessment Period amounted to 73,833,179 GJ or 11.19% of the total energy produced, the achievement through several innovative programs including: Cross Fire Tube Modification Program, Modification of Seal Plate on Turbine Cooling System Filter Equipment, Modification of Fuel System with Addition of Line Strainer with a redundant duplex system, Minimization of Unburn Carbon with Adjustment of Orifice Outlet Mill and others. The energy efficiency program has been validated by an independent agency and verified by the Ministry of Environment and Forestry.

Dari hasil efisiensi energi ini, Perusahaan dapat menurunkan emisi GRK dengan upaya-upaya melalui beberapa program inovasi sebagai berikut: Optimalisasi Pengoperasian *Soot Blower* dari *Time Based* menjadi *Condition Based, Coal Shipping Management* melalui Optimalisasi *Dedicated Vessel*, Penurunan Pengoperasian RWP (*River Water Pump*) dan lainnya sehingga didapatkan pengurangan sebesar 7.584.070 ton CO_2 atau 8,97%.

The results of this energy efficiency program, the Company can reduce GRK emissions through efforts several innovative programs as follows: Optimization of Soot Blower Operations from Time Based to Condition Based, Coal Shipping Management through Optimization of Dedicated Vessels, Reduction in Operation of RWP (River Water Pump) and others, resulting in a reduction of 7.584.070 tons of CO_2 or 8.97%.

Pengurangan Beban Emisi GRK Peserta PROPER Emas dan Hijau 2017–2019

Reduction of GHG Emissions Loads for Gold and Green from Proper 2017-2019 Participants

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan CO_2e) (units in CO_2e)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
1	PLTU TJB	Emas Gold	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	17.528.466,88	16.129.798,54	15.439.126,53
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	661.882,36	284.942,80	89.011,60
2	PLTU Paito 1 & 2	Emas Gold	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	4.114.170,00	4.929.940,00	4.485.900,00
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	1.178.530,00	1.008.550,00	822.810,00
3	PLTGU Pesanggaran	Emas Gold	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	466.605,74	496.981,31	497.790,36
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	298.057,91	344.294,22	118.054,77

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan CO_2e) (units in CO_2e)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
4	Kamojang Darajat	Emas Gold	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	19.992,90	42.905,10	27.174,40
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	1.472,64	291,70	260,24
5	Gresik	Emas Gold	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	4.594.492,79	5.214.821,38	4.705.240,35
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	2.450.497,36	2.307.366,28	2.123.622,71
6	Gunung Salak	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	63.067,10	59.318,30	48.215,70
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	8.463,06	86.757,58	148.200,54
7	PLTGU Pemaron	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	34.106,50	587,90	2.721,50
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	33.596,47	2.310,66	23.230,57
8	PLTU Labuan	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	2.923.208,70	2.362.080,60	2.837.411,70
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	16.920,96	16.944,95	17.484,94
9	PLTU Suralaya	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	1.848.820,77	2.282.820,58	1.658.981,28
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	419.315,70	164.712,89	83.843,61
10	Indramayu	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	6.423.766,49	5.568.998,97	4.131.481,89
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	119.469,80	107.297,42	2.473,89
11	Rembang	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	3.793.898,96	3.399.544,82	4.143.977,75
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	83.860,63	37.635,50	22.558,49
12	Priok	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	3.011.816,11	2.603.337,77	2.775.992,36
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	1.925,00	1.972,00	1.882,62
13	Grati	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	1.744.271,90	2.004.240,30	1.862.918,50
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	124.883,64	211.589,73	228.181,58
14	Muara Tawar	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	1.608.504,31	1.275.927,09	2.166.720,47
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	765.465,31	469.135,09	1.947.600,16
15	Paiton 9	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	2.438.142,82	4.805.300,73	3.820.460,07
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	51.258,36	64.287,91	38.322,70
16	PLTU Lontar	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	14.453.133,80	13.081.509,60	13.307.274,00
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	95.451,40	85.955,10	50.698,60
17	PLTG Gilimanuk	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	117.862,70	1.391,50	15.838,40
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	1.506,10	90,82	61,14
18	PLTG Keramasan	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	24.744,60	11.187,40	18.895,40
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	41.259,37	41.194,32	0,01
19	PLTGU Indralaya	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	10.320,26	60.341,31	8.923,50
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	1.438,57	182,51	432,03

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan CO_2e) (units in CO_2e)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
20	PLTGU Cilegon	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	1.394.693,35	1.900.762,48	2.155.597,56
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	327.119,04	544.695,47	491.530,91
21	Muara Karang	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GHG Emission Production	2.748.130,00	2.661.350,00	2.666.560,00
			Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Production	20,00	130,00	60,00

Sumber data: Dokumen Ringkasan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PROPER, 2019 untuk meraih PROPER Emas dan Hijau.
Source of data: PROPER Environmental Management and Monitoring Summary, 2019 to achieve Gold and Green PROPER.

Selain program efisiensi tersebut di atas, PLN melalui anak perusahaan juga telah mendapatkan Penghargaan Subroto tahun 2019 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Bidang Efisiensi Energi tahun 2019 dengan Kategori Manajemen Energi pada Industri & Bangunan dari unit pembangkit PLTU Lontar, PLTU Pelabuhan Ratu dan PLTA Sengguruh. Dengan sub kategori Inovasi Khusus pada manajemen energi di Industri antara lain:

1. PLTU Pelabuhan Ratu. Penurunan Biaya Pokok (Komponen C–Bahan Bakar) dengan Implementasi NEMESYS (*Energy & Operation Management System*)
   Melalui aplikasi NEMESYS yang merupakan aplikasi berbasis algoritma genetika yang secara otomastis dapat menentukan perencanaan batu bara, efektivitas proses pencampuran batu bara dan optimasi proses pembakaran di dalam Boiler, sehingga dari penerapan aplikasi ini telah terbukti berhasil menurunkan konsumsi batu bara melalui peningkatan kinerja energi *boiler* mencapai 84,24%
2. PLTU Lontar. *Coal Spillage Reduction* melalui RANI EX IPUL (*Re-Engineering Bowl Extension Ring Pulverizer*)
   Melalui *Re-Engineering Bowl Extention Ring Pulverizer* dapat digunakan untuk memastikan batu bara tidak keluar *area bowl*, sehingga permasalahan pada *pulverizer* menjadi berkurang, dari inovasi ini pengaruhnya terhadap *pulverizer* menghasilkan NPHR sebelum ada inovasi adalah 2784,48 kcal/kWh setelah inovasi NPHR menjadi 2762,26 kcal/kWh.
3. PLTA Sengguruh. Pemanfaatan Pipa Venturi untuk mengurangi Pemakaian energi listrik.
   Dengan adanya *improvement* Pemanfaatan Pipa Venturi untuk menggantikan fungsi pompa *top cover* menghasilkan optimalisasi peningkatan kehandalan unit sehingga ada penghematan konsumsi energi sebesar 729,9 kWh/tahun atau sekitar 2,27% dari total pemakaian sendiri.

In addition to the efficiency program mentioned above, PLN through its subsidiaries also received the 2019 Subroto Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources in the Field of Energy Efficiency in 2019 with the category of Energy Management in Industry & Buildings from the Lontar PLTU, Pelabuhan Ratu PLTU and Sengguruh PLTA. With sub-categories of Special Innovations in energy management in the industry, among others:

1. Pelabuhan Ratu PLTU. Reduction of Cost of Production (Component C–Fuel) with Implementation of NEMESYS (Energy & Operation Management System)
   Using the NEMESYS, an application based on genetic algorithms that can automatically determine coal planning, the effectiveness of the coal mixing process, and optimization of the combustion process in the boiler, power palnt coal consumption was successfully reduced through increasing boiler energy performance up to 84.24%.
2. PLTU Lontar. Coal Spillage Reduction through RANI EX IPUL (Re-Engineering Bowl Extention Ring Pulverizer)
   The application of Re-Engineering Bowl Extention Ring Pulverizer is used to prevent coal spillage from the bowl, thus reducing problems at the pulverizer unit. As a result, whereas the NPHR of the pulverizer prior to RANI EX IPUL application was 2784,48 kcal/kWh, with this innovation the NPHR become 2762,26 kcal/kWh.
3. Sengguruh PLTA. Utilization of Venturi Pipes to Reduce Electricity Consumption
   The utilization of Venturi Pipes to replace the function of the top cover pump has resulted in an optimization of unit reliability, leading to energy consumption savings of 729.9 kWh/year or around 2.27% of the total electricity self-use.

Pemantauan Emisi GRK

Perseroan berkomitmen secara konsisten melakukan pemantauan emisi GRK dan melaporkannya kepada Pemerintah yaitu KLHK dan DJK-ESDM. Pelaporan ke DJK-ESDM dilakukan secara daring melalui aplikasi APPLE-Gatrik. Penghitungan emisi pada APPLE-GATRIK mengacu kepada IPCC *Guideline*, "2006 IPCC *Guideline for National Greenhouse Gas Inventories*" (disingkat IPCC-2006), yang meliputi empat metode. Perseroan memastikan semua unit pembangkit memasukan data konsumsi energi per tahun beserta data lain yang dibutuhkan untuk penghitungan emisi GRK pada aplikasi tersebut. Hasil *monitoring* ini akan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan dalam mengurangi emisi GRK di level pembangkit.

Pada saat laporan ini disusun, data pelaporan emisi GRK APPLE-GATRIK Tahun 2019 sedang dalam proses validasi oleh DJK-ESDM. Untuk kebutuhan Laporan Keberlanjutan Tahun 2019, Perseroan melalukan penghitungan emisi GRK dengan menggunakan Metode-1 IPCC-2006 yaitu dengan mengalikan data aktivitas dengan faktor emisi, di mana faktor emisi bahan bakar fosil (BBM, batu bara, dan gas) menggunakan data faktor emisi nasional (*Tier*-2).

Total konsumsi bahan bakar fosil untuk kegiatan pembangkitan listrik ialah sebagai berikut:

GHG Emission Monitoring

The Company is committed to consistently monitoring GHG emissions and report the result to the Government, namely the KLHK and the DJK-ESDM. Reporting to DJK-ESDM is done online through the APPLE-Gatrik application. The calculation of emissions in APPLE-GATRIK refers to the "2006 IPCC Guideline for National Greenhouse Gas Inventories" (IPCC-2006), which includes four methods. The Company ensures that all generating units enter data on energy consumption per year along with other data needed to calculate GHG emissions in the application. The results of this monitoring will serve as a reference in determining policies to reduce GHG emissions at the generating unit.

At the time of this report, the 2019 APPLE-GATRIK GHG emission reporting data is in the process of validation by the DJK-ESDM. For the needs of the 2019 Sustainability Report, the Company conducts GHG emission calculations using Method-1 IPCC-2006, namely by multiplying activity data by emission factors, where fossil fuel (BBM, coal, and gas) emission factors use the national emission factor data (Tier-2).

Total consumption of fossil fuels for electricity generation is as follows:

Konsumsi Bahan Bakar dari Sumber Energi Tidak Terbarukan [302-1] Fuel Consumption from Non-Renewable Energy Sources [302-1]	**Satuan** Unit	**2019**	**2018**	**2017**
Bahan Bakar Minyak/Oil Fuel				
High Speed Diesel (HSD)	Kilo Liter	194.589	2.669.745	2. 579.12 3
Bio HSD (BSD)	Kilo Liter	1.683.688	-	-
Marine Fuel Oil (MFO)	Kilo Liter	343.601	593.264	718.463
Industrial Diesel Oil (IDO)	Kilo Liter	329	28	580
Batu Bara/Coal	Ton	66.485.988	60.480.760	54.711.847
Gas Alam/Gas	Bbtu	437.480	458.209	447.072

Berdasarkan data konsumsi energi sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah ini dan penghitungan menggunakan Metode-1 dengan kualitas data *Tier*-2, maka didapatkan data emisi GRK Perusahaan pada Tahun 2017, 2018, dan 2019 berturut-turut sebesar 139,2 juta, 150,5 juta, dan 157,7 juta ton CO_2.

Based on energy consumption data as shown in following table and calculations using Method-1 with Tier-2 data quality, the Company obtained GHG emission data for 2017, 2018 and 2019, respectively, at 139.2 million, 150.5 million, and 157.7 million tons of CO_2.

Emisi GRK Tahun 2017-2019

GHG Emission 2017-2019

Emisi GRK (ton CO_2e) dari Bahan Bakar [305-1] GHG Emission (ton CO_2e) from Fuel [305-1]	2019	2018	2017
High Speed Diesel (HSD)	6.846.467	7.087.031	516.551
Bio HSD (BSD)	2.211.825	1.826.396	1.057.794
Marine Fuel Oil (MFO)	1.643	81	931
Industrial Diesel Oil (IDO)	-	-	4.469.472
Batu Bara/Coal	102.899.443	113.749.341	125.043.688
Gas Alam/Gas	27.188.093	27.865.366	26.604.762
Total	**139.147.470,45**	**150.528.216**	**157.693.198**

* Penghitungan hanya untuk Pembangkit PLN dan Sewa
PLN and Rental Power Plant only

Terdapat perbedaan hasil penghitungan emisi GRK Tahun 2017 dan Tahun 2018 yang tercantum dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2018 (LK-2018) dengan LK-2019 yang disebabkan oleh perbedaan acuan *Net Calorific Value* (NCV) bahan bakar fosil. Penghitungan emisi GRK pada LK-2018 menggunakan nilai NCV IPCC-2006 (*Tier*-1), sedangkan LK-2019 menggunakan nilai NCV nasional (*Tier*-2) di mana tingkat akurasinya lebih tinggi jika dibandingkan data *Tier*-1. Selain itu, data konsumsi batu bara Tahun 2017 yang dilaporkan pada pada LK-2018 sebagian menyertakan konsumsi batu bara pembangkit IPP sehingga total emisi pada tahun tersebut lebih tinggi jika dibandingkan emisi pada tahun 2018.

There are differences in the results of the calculation of GHG emissions in 2017 and 2018 as listed in the 2018 Sustainability Report (LK-2018) and LK-2019, respectively, due to differences in the reference Net Calorific Value (NCV) of fossil fuels. The calculation of GHG emissions in LK-2018 uses NCV IPCC-2006 (Tier-1) values, while LK-2019 uses national NCV values (Tier-2) with a higher accuracy level compared to Tier-1 data. In addition, the 2017 coal consumption data reported in LK-2018 partly includes coal consumption by IPPs, so that the total emissions in that year are higher than the emissions in 2018.

Berdasarkan hasil penghitungan APPLE-Gatrik, total emisi GRK Tahun 2017 dan 2018 berturut-turut sebesar 131 juta ton dan 136,8 juta ton CO_2, nilai ini lebih kecil daripada total emisi yang disajikan di tabel di atas untuk kedua tahun tersebut. Hal ini disebabkan belum terdapat keseragaman metode penghitungan emisi GRK masing-masing unit pembangkit pada saat melaporkan data ke APPLE-Gatrik, di mana unit pembangkit dapat mengggunakan Metode-1, Metode-2, atau Metode-3 sesuai dengan ketersediaan data. Selain itu, sebagian dari unit pembangkit yang melaporkan ke APPLE-Gatrik sudah menggunakan *Tier*-3 yang lebih akurat, di mana emisi CO_2 yang dipertimbangkan adalah emisi CO_2 yang terlepas ke atmosfer karena unit-unit pembangkit tersebut memiliki data karbon yang tidak habis terbakar. Sedangkan penghitungan pada LK-2019 hanya menggunakan satu metode, yaitu Metode-1 dan mengacu pada data konsolidasi konsumsi bahan bakar nasional, tidak melakukan penghitungan secara spesifik untuk setiap unit pembangkit dan tidak mempertimbangkan data karbon yang tidak habis terbakar.

Based on the results of the APPLE-Gatrik calculation, total GHG emissions in 2017 and 2018 were 131 million tons and 136.8 million tons of CO_2, respectively. These values are smaller than the total emissions values presented in the table above for the two years. This discrepancy is due to the lack of uniformity in the method for GHG emissions calculation in each generating unit when reporting data to APPLE-Gatrik, whereby the generating units can use either Method-1, Method-2, or Method-3 according to data availability. In addition, some of the generating units that report to APPLE-Gatrik already use Tier-3 which is more accurate, where the CO_2 emissions considered are CO_2 emissions released into the atmosphere because these generating units have carbon data that are not burnt out. Whereas the calculation in LK-2019 uses only one method, namely Method-1 and refers to the consolidated national fuel consumption data, does not make specific calculations for each generating unit and does not consider carbon data that is not burnt out.

KREDIT KARBON

Perseroan berkomitmen dalam melaksanakan berbagai program ataupun kebijakan dalam rangka mengurangi emisi GRK, di antaranya:

- Merealisasikan program *Clean Development Mechanism* (CDM) dan *Verified Carbon Standard* (VCS) pada pembangkit energi terbarukan untuk mendapatkan kredit dari upaya penurunan emisi GRK.
- PLN telah memperoleh sertifikasi atas penurunan emisi GRK berupa *Certified Emission Reduction* (CERs) sebanyak 308.955 ton CO_2 *eq* dari program CDM PLTP Kamojang dan PLTP Lahendong II, dan berupa *Verified Emission Reductions* (VCUs) sebanyak 5.985.023 ton CO_2 *eq* dari program VCS sampai dengan Desember 2019.

CARBON CREDIT

The Company is committed to implementing various programs or policies in order to reduce GHG emissions, including:

- Realizing Clean Development Mechanism (CDM) and Verified Carbon Standard (VCS) programs at renewable energy generating units to obtain carbon credit from efforts to reduce GHG emissions.
- PLN has obtained certification for GHG emission reductions in the form of Certified Emission Reductions (CER) for 308,955 tons of CO_2 eq from the CDM program at Kamojang PLTP and Lahendong II PLTP, and in the form of Verified Emission Reductions (VCU) for 2,985,023 tons of CO_2 eq from the VCS program up to December 2019.

PEMENUHAN PROPER PEMBANGKIT PLN DAN ANAK PERUSAHAAN [307-1]

Salah satu Indikator keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada kegiatan operasi ketenagalistrikan khususnya Pembangkitan adalah pencapaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan), yang merupakan Program rutin dari Kementerian Lingkugan Hidup dan Kehutanan setiap tahun.

Pada tahun 2019, PLN Group berhasil mencatatkan Pencapaian PROPER Emas sebanyak 5 PROPER EMAS meningkat dibandingkan perolehan tahun sebelumnya yang hanya 2 Penghargaan PROPER Emas. Kelima Unit Usaha yang berhasil mendapatkan PROPER Emas di antaranya PLTU Tanjung Jati B yang dikelola oleh PLN, PLTP Kamojang dan PLTG Pesanggaran yang dikelola oleh PT Indonesia Power (PT IP) serta PLTGU Gresik dan PLTU Paiton yang dikelola oleh PT Pembangkitan Jawa Bali (PT PJB). PROPER Emas merupakan penilaian tertinggi atas kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan terutama dalam aspek efisiensi pemanfaatan sumber daya alam dan peningkatan keanekaragaman hayati, serta praktik pemberdayaan masyarakat melalui program CSR.

Selain mendapatkan PROPER Emas, PLN Group juga meraih penghargaan PROPER Hijau yaitu sejumlah 16 Unit, dan PROPER Biru sejumlah 98 Unit.

Selama tahun 2019, tidak ada ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan/atau peraturan tentang lingkungan hidup.

COMPLIANCE WITH PROPER PLN AND SUBSIDIARIES' POWER PLANT [307-1]

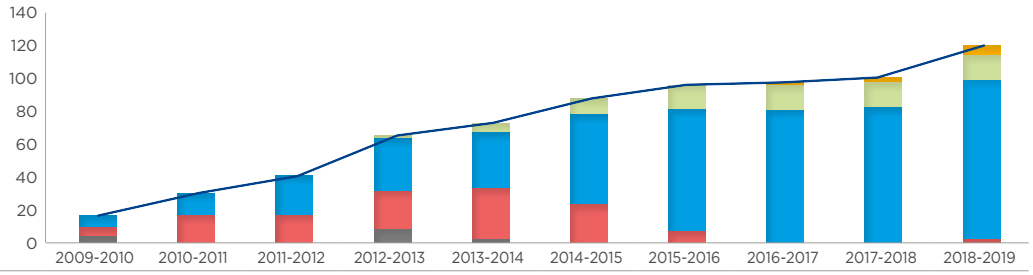
One of the indicators of successful environmental management in electricity operations, especially electricity generation, is the achievement of PROPER (Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management), a routine annual program of the Ministry of Environment and Forestry.

In 2019, PLN Group managed to obtain 5 Gold PROPER, improving from the previous year's achievement of only 2 Gold PROPER. The five Business Units that obtained a Gold PROPER rating are the Tanjung Jati B PLTU which is managed by PLN, PLTP Kamojang PLTP and Pesanggaran PLTG managed by PT Indonesia Power (PT IP), as well as the Gresik PLTGU and Paiton PLTU which are managed by PT Pembangkitan Jawa Bali (PT PJB). Gold PROPER is the highest rating of company's performance in environmental management, especially in the aspect of efficient use of natural resources and enhancing biodiversity, as well as the practice of community empowerment through CSR programs.

In addition to the Gold PROPER, PLN Group also obtained the Green PROPER rating for 16 Business Units, and the Blue PROPER rating for 98 Business Units.

During 2019, there were no non-compliance with laws and/or regulations on the environment.

Tren Grafik *Monitoring* Hasil Penilaian PROPER PLN Group Periode 2010-2019
Trend of Monitoring Charts



	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
Emas/Gold	0	0	0	0	0	0	0	1	2	5
Hijau/Green	0	0	0	1	6	10	14	15	16	16
Biru/Blue	7	13	25	32	35	55	76	81	82	98
Merah/Red	4	16	15	24	31	23	6	0	0	1
Hitam/Black	4	0	0	7	1	0	0	0	0	0
Jumlah Peserta PROPER/Total of PROPER Participants	15	29	40	64	73	88	96	97	100	120

Untuk mencapai Peringkat Kinerja PROPER minimal biru (*comply* regulasi), maka PLN membuat beberapa program yang terdiri dari aspek: Sistem Management Lingkungan (SML), Efisiensi Energi, Pengurangan Beban Pencemar Udara dan Emisi GRK, Pengurangan dan pemanfaatan Limbah B3, 3R Limbah Padat Non B3, Efisiensi Air dan Pengurangan Beban Air Limbah, Keanekaragaman Hayati dan CSR (*Corporate Social Resposibility*).

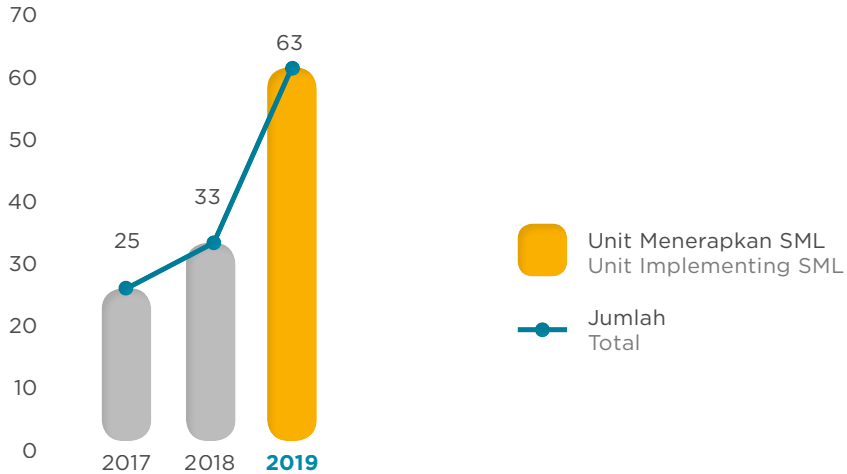
SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN

Dalam upaya keberlanjutan lingkungan dan terus menjaga konsistensi pengelolaan lingkungan PLN Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) atau lebih dikenal dengan ISO 14001 dan mewajibkan unit usaha untuk menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan yang dilakukan secara bertahap.

To achieve a Blue PROPER rating (compliant with regulation) at the minimum, PLN undertook a number of initiatives in: Environmental Management System (SML), Energy Efficiency, Reduction of Air Pollutant Load and GHG Emissions, Reduction and Utilization of Hazardous & Toxic (B3) Waste, 3R of Solid Non-B3 Waste, Water Efficiency and Reduction of Wastewater Load, Biodiversity, and CSR (Corporate Social Responsibility).

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM

In an effort to maintain environmental sustainability and the consistency of PLN's environmental management programs, the Company implements an Environmental Management System (SML), better known as ISO 14001, and requires its business units to implement SML in stages.





Divisi HSSE Laksanakan Program Sertifikasi Sistem Manajemen Terintegrasi (SMT)

HSSE Division Implements Integrated Management System (SMT) Certification Program

Pada tahun 2019, Divisi HSSE melaksanakan program sertifikasi Sistem Manajemen Terintegrasi (SMT) yang mencakup Sistem Manajemen Mutu (SMM) dan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) di lingkup DIVHSSE dan beberapa unit terpilih. Divisi HSSE menugaskan Pusdiklat, dalam hal ini Unit Sertifikasi, untuk membantu menyiapkan dokumen SMT serta kebutuhan pendukung lainnya. DIVHSSE juga menugaskan Pusertif untuk melakukan sertifikasi SMT (mencakup SMM dan SML) sesuai lingkup yang telah ditentukan. DIVHSSE dan unit terpilih telah melakukan perbaikan dan merancang tata kelola dalam manajemen mutu dan pengelolaan lingkungan.

Pada perayaan Hari Listrik Nasional (HLN) ke-74, sertifikat SMT telah diterbitkan Pusertif dan diserahkan secara simbolis ke Dewan Komisaris, Direktur Utama PLN, Direktur Human Capital Management, dan EVP HSSE. Adapun unit PLN yang mengikuti sertifikasi SMT ini ialah sebagai berikut:

In 2019, HSSE Division implemented an Integrated Management System (SMT) certification program, comprising a Quality Management System (SMM) and an Environmental Management System (SML) at HSSE Division and several other selected units. The HSSE Division commissioned the Education and Training Center, in this case the Certification Unit, to help prepare the SMT documents and other supporting needs. HSSE Division also assigns Pusertif to conduct SMT certification (including SMM and SML) according to the specified scope. DIVHSSE and selected units have made improvements and designed the governance in quality management and environmental management.

At the 74th National Electricity Day (HLN) celebration, the SMT certificate was issued by Pusertif and symbolically handed over to the Board of Commissioners, the President Director, the Director of Human Capital Management, and the EVP HSSE. The PLN units participating in the SMT certification are as follows:

No	Unit Pembangkit Power Plant Unit	Unit Induk Main Unit
1	PLTGU Belawan, UPK Belawan	UIK SBU
2	PLTA Batang Agam, UPDK Bukittinggi	UIK SBS
3	PLTD Lombok, UPK Lombok	UIW NTB
4	PLTU Asam-asam, UPDK Asam-asam	UIKL Kalimantan
5	PLTD/G Tello, UPDK Tello	UIKL Sulawesi
6	PLTP Lahendong, UPDK Minahasa	UIKL Sulawesi



Sertifikat SMM (ISO 9001:2015)
Certificate SMM (ISO 9001:2015)



Sertifikat SML (ISO 14001:2015)
Certificate SML (ISO 14001:2015)



Penyerahan Sertifikat SMM dan SML ke Dewan Komisaris dan Direksi PLN
Handing over of SMM and SML Certificate to the Board of Commissioners and Board of Directors of PLN

PENGELOLAAN LIMBAH

Limbah yang dihasilkan PLN Group dari kegiatan operasional ketenagalistrikan terdiri dari 2 jenis limbah yaitu Limbah Bahan Berbahaya dan Beracum (LB3) dan Limbah Non B3. Dalam hal pengelolaan Limbah B3 dan Non B3 unit usaha senantiasa berpedoman pada peraturan perundangan yang berlaku.

WASTE MANAGEMENT

Waste generated by PLN Group from electricity operational activities consists of 2 types of waste, namely Hazardous and Toxic (B3) Waste and Non-B3 Waste. In the management of B3 and Non-B3 waste, each business unit is guided by the applicable laws and regulations.



3R (*REUSE, REDUCE, RECYCLE*) Limbah Non-B3

(REUSE, REDUCE, RECYCLE) of Non-B3 Waste

Perseroan menerapkan program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dilakukan di unit-unit kegiatan. Tujuan dari Pengelolaan Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan non-B3 adalah:
The Company implements a 3R program (Reuse, Reduce, Recycle) in its business units. The objectives of B3 and Non-B3 Waste Management are:

1. **Mencegah terjadinya pencemaran**
2. **Melindungi kesehatan manusia**
3. **Melindungi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain**
4. **Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan terjadinya kebakaran, ledakan**
5. **Mencegah terjadinya kerusakan Lingkungan.**

1. Preventing pollution
2. Protect human health
3. Protecting the survival of humans and other living things
4. Preventing workplace accidents and fire, explosion
5. Preventing damage to the environment

PLN berkomitmen dalam melakukan upaya 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) limbah padat non B3/Sampah Domestik sejalan dengan Tema Hari Lingkungan Hidup Sedunia Tahun 2018, yaitu "*Beat Plastic Pollution* (Kendalikan Sampah Plastik)". Berikut Data 3R Limbah Non B3 yang telah diimplementasikan oleh 16 pembangkitan PLN dan Anak Perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan 2019:

PLN is committed to conducting 3R (Reduce, Reuse and Recycle) efforts of Non-B3 Solid Waste/ Domestic Waste in line with the KLHK theme of world environmental day 2018, namely "Beat Plastic Pollution". Following are results of 3R initiatives on Non-B3 Waste implemented by 16 generating units of PLN and subsidiaries during the 2017-2019:

3R Limbah Padat Non B3 Peserta PROPER Emas dan Hijau 2017-2019

3R Initiative of Non-B3 Solid Waste for Gold and Green from PROPER 2017-2019 Participants

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan Ton) (units in Tons)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
1	PLTU TJB	Emas Gold	Total Produksi Limbah Total Waste Production	548.635,00	762.472,00	763.720,00
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	48.975,00	18.910,00	5.342,00
2	PLTU Paito 1 & 2	Emas Gold	Total Produksi Limbah Total Waste Production	55,84	177,28	200,21
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	164,69	153,98	132,66
3	PLTGU Pesanggaran	Emas Gold	Total Produksi Limbah Total Waste Production	5,87	7,91	8,81
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	12,59	12,18	6,54
4	Kamojang Darajat	Emas Gold	Total Produksi Limbah Total Waste Production	1.453,00	1.633,00	1.815,00
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	1.584,00	1.522,00	1.514,00

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan Ton) (units in Tons)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
5	Gresik	Emas Gold	Total Produksi Limbah Total Waste Production	737.444,00	801.320,00	864.812,00
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	175.048,00	172.938,00	165.015,00
6	Gunung Salak	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	0,23	0,24	0,26
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	0,36	0,23	0,25
7	PLTGU Pemaron	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	4.261,00	4.567,00	5.267,00
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	3.459,00	3.851,00	3.601,00
8	PLTU Labuan	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	56,12	65,56	76,84
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	54,47	51,16	64,13
9	PLTU Suralaya	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	16,36	14,18	12,78
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	1,43	2,01	1,07
10	Indramayu	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	706,58	930,12	825,97
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	155,78	116,48	84,08
11	Rembang	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	67.089,00	79.855,00	90.341,00
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	16.198,00	8.978,00	1.439,00
12	Priok	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	23.240,00	14.089,00	31.529,00
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	7.012,00	7.299,00	8.492,00
13	Grati	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	45,82	48,59	56,09
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	24,49	20,81	19,28
14	Muara Tawar	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	24.743,00	32.369,00	33.658,00
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	7.001,00	25.225,00	20.835,00
15	Paiton 9	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	29,89	35,16	40,83
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	17,58	10,34	5,28
16	PLTU Lontar	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	473.230,00	196.350,00	166.650,00
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	17,13	12,66	0,12
17	PLTG Gilimanuk	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	0,38	0,53	0,62
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	0,31	0,42	0,40
18	PLTG Keramasan	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	1,75	2,06	2,11
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	3,93	2,41	1,03
19	PLTGU Indralaya	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	3,21	1,45	1,80
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	2,64	0,68	0,52
20	PLTGU Cilegon	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	63,59	200,76	328,34
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	15,85	17,32	15,75

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan Ton) (units in Tons)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
21	Muara Karang	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total Waste Production	45,29	66,93	106,84
			3R Limbah Non B3 3R Non-B3 Waste	10,13	14,53	18,69

Sumber data: Dokumen Ringkasan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PROPER, 2019 untuk meraih PROPER Emas dan Hijau.
Source of data: PROPER Environmental Management and Monitoring Summary, 2019 to achieve Gold and Green PROPER.

Upaya-upaya tersebut didapatkan dari beberapa program inovasi berupa: *Ecoenzym* dari Pemanfaatan Limbah Organik Fasilitas Kantin sebagai Herbisida, Pakan Ternak dari Limbah Intake, Pupuk Fermentasi Organik dan lainnya. Dari 30 pembangkit peserta PROPER 2019 didapatkan upaya 3R sebesar 259.803 ton atau 13,80%.

Selain itu, PLN menerapkan konsep *green energy* atau *E-Green* pada pengelolaan beberapa unit pembangkit dalam lingkup unit Bisnis PLN, seperti yang tengah dijalankan di PLTU Tanjung Jati B, Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Penerapan *E-Green* di PLTU Tanjung Jati mengandalkan penerapan teknologi tinggi pengolahan limbah *Flue Gas Desulphurization* (FGD), yakni pemanfaatan cairan campuran batu kapur untuk menangkap senyawa belerang yang terbawa bersama gas buang.

Pengelolaan Limbah B3 [306-2]

PLN Group mewajibkan unit usaha dalam melakukan Pengelolaan Limbah B3 wajib mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Jenis Limbah B3 yang dihasilkan dalam proses kegiatan ketenagalistrikan antara lain *Fly Ash & Bottom Ash* (FABA), Pelumas Bekas, Bahan Kimia Kedaluwarsa, dan lain sebagainya. Dalam mengelola limbah B3 semua unit telah memiliki izin penyimpanan sementara, beberapa unit memiliki izin *landfill* dan izin pemanfaatan sendiri.

Selama tahun 2019 jumlah FABA yang dihasilkan dari kegiatan pembangkitan batu bara sebanyak 2.913.364,58 ton dan PLN berhasil melakukan upaya pemanfaatan sendiri dengan menjadikan FABA sebagai bahan baku batako, *paving block*, pagar panel, beton dan *road base* sebanyak 6.334,90 ton.

Selain upaya pemanfaatan sendiri PLN juga bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki Izin seperti Pabrik Semen yang menjadikan FABA sebagai bahan baku ataupun sebagai substitusi semen atau Perusahaan tambang batu bara yang menjadikan

Those result are gained from a number of innovative program, as follows: Ecoenzym from Utilization of Organic Waste Canteen Facilities as Herbicides, Animal Feed from Waste Intake, Organic Fermented Fertilizers and others. 30 power plants of 2019 PROPER participants be obtained of 3R initiatives amounted to 259,803 tons or 13.80%

In addition, PLN applies the concept of green energy or E-Green to the management of several generating business units within PLN, such as those being carried out at the Tanjung Jati B PLTU in Tubanan Village, Kembang District, Jepara Regency. The implementation of E-Green at Tanjung Jati PLTU relies on the application of high technology Flue Gas Desulphurization (FGD) waste treatment, which is the utilization of limestone mixed liquid to capture sulfur compounds that are carried along with the exhaust gases.

B3 Waste Management [306-2]

PLN Group requires its business units to carry out B3 Waste Management with reference to Government Regulation No. 101 of 2014 concerning Management of Hazardous and Toxic Waste.

The types of B3 waste generated in the process of electricity activities include Fly Ash & Bottom Ash (FABA), Used Lubricants, Expired Chemicals, etc. In managing B3 waste, all units have permits for temporary storage, while some other units have landfill permits and self-utilization permits.

During 2019, the amount of FABA produced from coal-fired generating activities was 2,913,364.58 tons. PLN succeeded in implementing self-utilization of FABA as raw material for the making of bricks, paving blocks, fence panels, concrete and road bases, amounting to as much as 6,334.90 tons.

In addition to self-utilization initiatives, PLN also cooperates with licensed third parties, such as cement manufacturing plant that utilizes FABA as raw material or as a substitute for cement, or coal mining companies that utilize FABA as acid mine

FABA sebagai penetral air asam tambang. Jumlah FABA yang diolah atau dimanfaatkan pihak ketiga sebanyak 1.860.468,66 ton.

water neutralizer. The amount of FABA processed or utilized by third parties was 1,860,468.66 tons.

Jumlah dan Upaya Pengelolaan FABA **Amount of FABA and Its Management**

Jenis Limbah B3 Type of Hazardous Waste	Upaya Pengelolaan Limbah FABA FABA Waste Management	Jumlah Limbah B3 (ton) Amount of FABA Waste (ton)	
		2019	2018
Fly Ash and Bottom Ash	Dihasilkan/Amount Produced	2.913.364,58	2.576.125,82
	Disimpan di TPS LB3/Stored at TPS LB3	46.171,98	385.555,06
	Dimanfaatkan Sendiri/Self Utilization	6.142,09	6.983,46
	Dikelola Pihak Ketiga untuk Dimanfaatkan/Managed by Third Parties for Utilization	1.860.468,66	1.381.224,38
	Di-*landfil*-kan/Landfilled	1.000.388,04	802.362,89

Sumber/Source: Neraca limbah B3, 2019

Jumlah dan Upaya Pengelolaan FABA **Amount of FABA and Its Management**

Unit	Izin Pemanfaatan Utilization Permit	Produk Pemanfaatan Utilization Product
PLTU Sebalang	SK661/Menlhk/Setjen/PLB3/11/2017	Paving block, batako
PLTU Asam-asam	SK.942/Menlhk/Setjen/PLB3/12/2016	Substitusi bahan baku material tanah dalam lapisan perkerasan bawah dan lapisan pondasi bawah
PLTU Tanjung Jati B	S.543/Menlhk/Setjen/PLB.3/8/2019	Paving block, batako, beton precast,
PLTU Barru	S.51/Menlhk/Setjen/PLB.3/2/2019	Paving block, batako
PLTU Nii Tanasa	S.53/Menlhk/Setjen/PLB.3/2/2019	Subtitusi bahan baku pembuatan paving block dan batako
PLTU Indramayu	S.181/Menlhk/Setjen/PLB.3/4/2019	Paving block
PLTU Rembang	S.583/Menlhk/Setjen/PLB.3/8/2019	Paving block
PLTU Paiton 9	S.608/Menlhk/Setjen/PLB.3/8/2019	Paving block
PLTU Paiton 1 & 2	SK.883/Menlhk/Setjen/PLB.3/10/2019	Produk Samping
PLTU Labuan	SK.116/Menlhk/Setjen/PLB.3/2/2018	Paving block, batako, readymix, Elemen beton struktur dan non-Struktur
PLTU Suralaya	SK.577/Menlhk/Setjen/PLB.3/10/2017	Paving block, batako, perkerasan kaku Beton, Elemen Beton Struktur dan Non-Struktur

Sumber/Source: Data DIVHSSE, 2019

EFISIENSI AIR DAN PENGURANGAN BEBAN PENCEMARAN AIR

Dalam kegiatan operasional PLN terkait proses Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), air memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai media penggerak turbin (dalam PLTU dan PLTA) dan sebagai media pendingin, atau penjaga stabilitas suhu generator pada seluruh tipe pembangkit.

WATER EFFICENCY AND REDUCTION OF WATER POLLUTION LOADS

In PLN operational activities related to the processes at Hydroelectric Power Plant (PLTA), water has two main functions, namely as a turbine driving medium (in the PLTU and PLTA) and as a cooling medium, to stabilize the temperature of generators in all types of power plant.

Perseroan berkomitmen menjaga sumber air dan ekosistem badan air, dengan memastikan seluruh pembangkit dilengkapi pengolah pengolahan air dari proses pendinginan generator pembangkit, agar air yang diolah memenuhi standar baku lingkungan sebelum dikembalikan ke badan air. Selain itu, air yang telah diolah juga dimanfaatkan kembali untuk berbahai keperluan di antaranya pendingin generator dalam satu rangkaian tertutup, penyiraman tanaman atau penyiraman debu batu bara di *coal yard*.

The Company is committed to maintaining water sources and ecosystems of water bodies, by ensuring that all power plants are equipped with water treatment plants to process the cooling water from the generators, so that the output water meets environmental standards before being returned to the water body. In addition, the treated water is also reused for a variety of purposes including as generator cooler in a closed circuit, for the watering of plants or the watering of coal dust in coal yards.

PLN berupaya untuk melakukan Efisiensi Air dengan mengimplementasikan beberapa program inovasi di antaranya: Modifikasi Pola Injeksi Air Boiler untuk Menurunkan Beban Pencemar Phospat (PO4), Pengendalian Pemakaian *Make-up Water* melalui Perubahan Skema Pola Operasi *Sootblower*, Modifikasi *Line Outlet Overflow Cooling Tower* dan lainnya. Dari program-program tersebut didapatkan Total Efisiensi Air untuk 30 peserta PROPER 2019 dimana terdiri dari PLN dan Anak perusahaan sebesar 3.605.341 m^3 atau 26,45% sebagaimana ditunjukan pada tabel dibawah ini.

PLN strives to implement Water Efficiency by implementing several innovative programs including: Modification of Boiler Water Injection Patterns to Reduce Phosphate Pollutant Loads (PO4), Control of Use of Water Make-up through Changes in Sootblower Operation Pattern Scheme, Modification of Line Outlet Overflow at Cooling Tower, and others. From these programs, the total Water Efficiency for 30 power plants units of PLN and its subsidiaries since the 2017-2019 PROPER assessment period was 3,605,341 m^3 or 26.45% as shown in the table below.

Efisiensi Air Peserta PROPER Emas dan Hijau 2017-2019

Water Efficiency for Gold and Green from PROPER 2017-2019 Participants

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan Ton) (units in Tons)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
1	PLTU TJB	Emas Gold	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	769.396,00	667.074,10	663.212,40
			Efisiensi Air Water Efficiency	170.372,20	183.095,40	171.145,30
2	PLTU Paito 1 & 2	Emas Gold	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	204.620,00	221.540,00	183.489,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	742.338,62	482.253,15	461.953,12
3	PLTGU Pesanggaran	Emas Gold	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	16.110,00	20.812,40	20.465,80
			Efisiensi Air Water Efficiency	1.672,80	1.052,10	726,50
4	Kamojang Darajat	Emas Gold	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	14.944,00	15.144,00	15.177,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	24.552,40	21.988,10	20.788,30
5	Gresik	Emas Gold	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	413.672,10	445.820,20	426.769,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	181.099,70	163.699,20	102.340,60
6	Gunung Salak	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	4.785,60	5.614,40	5.612,40
			Efisiensi Air Water Efficiency	6.927,00	5.180,60	4.825,00
7	PLTGU Pemaron	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	6.625,80	4.552,50	9.376,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	443,20	358,60	377,60

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	(dalam satuan Ton) (units in Tons)		
				PROPER 2019	PROPER 2018	PROPER 2017
8	PLTU Labuan	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	427.210,80	362.009,00	449.827,10
			Efisiensi Air Water Efficiency	91.377,40	32.869,20	35.814,80
9	PLTU Suralaya	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	571.524,13	477.721,00	371.018,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	167.961,18	150.024,33	1.466,22
10	Indramayu	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	401.147,30	688.801,30	813.924,50
			Efisiensi Air Water Efficiency	798.069,80	432.505,60	254.351,80
11	Rembang	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	367.755,20	333.025,60	371.220,50
			Efisiensi Air Water Efficiency	16.073,80	12.067,00	9.350,00
12	Priok	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	7.784.332,28	9.352.812,69	7.718.728,63
			Efisiensi Air Water Efficiency	234.192,06	76.131,87	2.753,00
13	Grati	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	171.887,40	153.903,80	164.883,30
			Efisiensi Air Water Efficiency	15.636,10	14.694,80	4.761,30
14	Muara Tawar	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	143.534,40	118.789,10	117.088,50
			Efisiensi Air Water Efficiency	71.930,24	70.443,86	62.635,57
15	Paiton 9	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	358.183,40	695.510,70	609.964,80
			Efisiensi Air Water Efficiency	282.746,80	283.528,80	187.290,50
16	PLTU Lontar	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	848.180,50	864.131,00	865.266,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	5.191,10	4.936,60	4.549,60
17	PLTG Gilimanuk	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	1.128,40	401,00	1.406,90
			Efisiensi Air Water Efficiency	4.971,90	5.055,50	4.851,30
18	PLTG Keramasan	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	156.708,20	213.196,90	266.155,20
			Efisiensi Air Water Efficiency	145.489,60	32.317,60	35,20
19	PLTGU Indralaya	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	398,87	600,58	535,30
			Efisiensi Air Water Efficiency	65,47	30.016,00	22.075,00
20	PLTGU Cilegon	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	158.840,22	184.021,89	156.846,78
			Efisiensi Air Water Efficiency	36.927,03	33.982,01	26.401,00
21	Muara Karang	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	189.887,82	212.649,44	168.023,22
			Efisiensi Air Water Efficiency	7.415,47	546,80	350,40

Sumber data: Dokumen Ringkasan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PROPER, 2019 untuk meraih PROPER Emas dan Hijau.
Source of data: PROPER Environmental Management and Monitoring Summary, 2019 to achieve Gold and Green PROPER.

PENERAPAN PLN *SAFEGUARDS SYSTEM*

Perseroan berkomitmen meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dengan mengadopsi sistem perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup yang berstandar Internasional. PLN bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Asian Development Bank (ADB) tentang penggunaaan *safeguards system*. Tindak lanjut dari kerja sama ini, PLN menerbitkan Peraturan Direksi terkait Penerapan PLN *Safeguards System* (PLN SS). Diharapkan dengan adanya peraturan ini, mendorong PLN untuk terus meningkatkan investasi bidang Ketenagalistrikan khususnya untuk mendorong Pembangunan Energi Terbarukan sekaligus akan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan dalam setiap kegiatan operasional.

Beberapa proyek PLN yang telah mengimplementasikan lingkungan dan *social safeguard* antara lain:

- *Project Result Based Landing - Electricity Grid Strengthening Sumatra Program*
- *Project Result Based Landing – Electricity Grid Development Program (Sustainable Energy Access in Eatern Indonesia)* – Sulawesi, Nusa Tenggara
- *Project Result Based Landing - Electricity Grid Development Program (Sustainable Energy Access in Eatern Indonesia) (*Kalimantan, Maluku, Papua)
- Kajian ESIA Proyek PLTM Riorita dan PLTM Amai

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN BIDANG LINGKUNGAN

Dalam upaya meningkatkan kapasitas serta kompetensi karyawan di bidang lingkungan, Kami secara konsisten melaksanakan *Workshop* dan Diklat sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Divisi HSSE aktif bekerja sama baik dengan internal PLN (Pusdiklat), Kementerian ESDM maupun lembaga internasional seperti Asian Development Bank (ADB), World Bank, atau KfW (Bank Pembangunan Jerman). Selain pelatihan yang diinisiasi oleh Divisi HSSE, Pusdiklat juga secara konsisten melaksanakan pelatihan kepada unit usaha.

Selama tahun 2019, Divisi HSSE telah melakukan beberapa *Capacity Building* untuk unit PLN dan Anak Perusahaan di antaranya sebagai berikut:

1. *Workshop Modul Environment* pada Aplikasi PMO. *Workshop* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman *administrator* PMO

IMPLEMENTATION OF THE PLN SAFEGUARDS SYSTEM

The Company is committed to improving environmental management by adopting international standard environmental protection and management systems. PLN cooperates with the National Development Planning Agency (Bappenas) and the Asian Development Bank (ADB) regarding the use of the safeguard system. As a follow up action, PLN issued a Board of Directors Regulation on Implementation of PLN Safeguard System (PLN SS). With this regulation, PLN is expected to continue to increase investments in the electricity sector and in Renewable Energy Development in particular, while at the same time improving the quality of environmental management in every operational activity.

Currently, there are a number of PLN projects that have implemented the environment and social safeguard:

- Project Result Based Landing - Electricity Grid Strengthening Sumatra Program
- Project Result Based Landing – Electricity Grid Development Program (Sustainable Energy Access in Eastern Indonesia) – Sulawesi, Nusa Tenggara
- Project Result Based Landing - Electricity Grid Development Program (Sustainable Energy Access in Eastern Indonesia) - Kalimantan, Maluku, Papua
- ESIA Study of PLTM Riorita and PLTM Amai Projects

EMPLOYEE TRAINING AND DEVELOPMENT IN ENVIRONMENT ASPECT

In an effort to increase the capacity and competence of employees in the environmental aspect, PLN conducts workshops and training in accordance with the needs of the Company. The HSSE Division works closely with PLN internal unit (Pusdiklat), the Ministry of Energy and Mineral Resources and international institutions such as the Asian Development Bank (ADB), World Bank, or KfW (German Development Bank). In addition to training initiated by the HSSE Division, the Pusdiklat also conducts training for business units.

During 2019, the HSSE Division has conducted several capacity building training for PLN units and subsidiaries, including the following:

1. Workshop on Environment Modules in PMO Application. The workshop aims to improve PMO Unit administrator's understanding of

Unit terkait *modul environment process* pada Aplikasi PMO dan menyelesaikan *pending project* atau kendala-kendala Unit pada *Workflow Environment Process*.

2. Diklat Audit Internal Sistem Manajemen Tingkat Dasar. Diklat ini bertujuan untuk mempersiapkan/*set-up* dokumen SMT dan memenuhi sertifikasi SMT DIVHSSE dan unit terpilih.
3. Peningkatan pemahaman pemulihan kontaminasi dan tanggap darurat Limbah B3 kepada seluruh unit pembangkit.
4. *Workshop* Evaluasi PROPER Hijau dan Emas. *Workshop* ini dilakukan untuk mempersiapkan unit peserta PROPER calon kandidat hijau dan emas. Narasumber dihadirkan dari KLHK yang melakukan *review*, evaluasi, dan memberikan rekomendasi konten dokumen hijau maupun DRKPL yang sudah disusun oleh masing-masing unit.
5. *Workshop Life Cycle Assessment*. Dasar *workshop* berdasarkan dengan peraturan Direktur Jenderal Pengendalian, Pencemaran, dan Kerusakan Lingkungan KHLK P.14/PPKL/SET/DIK.0/9/2018 tentang Materi Pelatihan Penilaian Daur Hidup untuk PROPER sebagai syarat tambahan dalam kriteria PROPER Hijau.
6. *Workshop* peningkatan pemahaman mekanisme pengawasan dan sanksi administrasi serta tindak pidana dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
7. *Capacity PLN Safeguards System. Training* dilaksanakan atas kerja sama DIVHSSE, PLN Pusdiklat dan ADB. *Training* ini bertujuan untuk mengenalkan kepada unit PLN mengenai Standar Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup ADB yang kemudian akan diinternalisasi oleh PLN. *Training* ini merupakan bagian dari penyiapan penerapan PLN *Safeguards System* untuk proyek-proyek yang didanai oleh ADB.
8. *Capacity Building Environmental and Social Safeguards Program Request Based Lending* (RBL) Pendanaan ADB dan World Bank. *Capacity building* dilaksanakan untuk membahas detail petunjuk teknis penyusunan laporan (data dan dokumen pendukung) RBL, perbaikan laporan, dan penyampaian laporan serta *evidence* yang dibutuhkan.
9. Bimbingan Teknis APPLE Gatrik. Pelatihan ini berlangsung atas kerja sama dengan Dirjen Ketenagalistrikan ESDM dengan DIVHSSE untuk mendukung unit pembangkit dalam pengisian/*input* data dalam aplikasi APPLE Gatrik yang akan digunakan dalam perhitungan emisi GRK.
10. *Training* persiapan Kajian Lingkungan dan Sosial Proyek PLTA menggunakan Standar

the environment process module in the PMO Application and complete the pending projects or constraints on the Workflow Environment Process.

2. Internal Audit Management System Basic Level. The training aims to prepare/set-up SMT documents and meet the SMT certification for DIVHSSE and selected units.
3. Increasing the understanding of the recovery of contamination and emergency response to B3 waste to all generating units.
4. Green and Gold PROPER Evaluation Workshop. This workshop was conducted to prepare PROPER participant units for Green and Gold rating candidates. Workshop speakers were presented from KLHK who conducted reviews, evaluations, and provided recommendations on the content of green documents and DRKPLs prepared by each unit.
5. Life Cycle Assessment Workshop. The workshop is based on the regulation of the Director General of Environmental Control, Pollution and Damage of KHLK P.14/PPKL/SET/DIK.0/9/2018 concerning Training Material for PROPER Lifecycle Evaluation as an additional criteria for Green PROPER rating.
6. Workshop to increase understanding of supervision mechanisms and administrative sanctions as well as criminal acts in environmental protection and management.
7. PLN Safeguard System Capacity. The training was held in collaboration with DIVHSSE, PLN Pusdiklat and ADB. The training aims to introduce PLN units regarding ADB's Environmental Management and Protection Standard which will then be internalized by PLN. This is part of the preparations for implementation of PLN Safeguards System in projects funded by ADB.
8. Capacity Building for Environmental and Social Safeguards in Request Based Lending (RBL) Funded by ADB and World Bank. Capacity building was carried out to discuss detailed technical guidelines for the preparation of reports (data and supporting documents) for the RBL, report improvement, and delivery of reports and evidence needed.
9. Technical Guidance for APPLE Gatrik. The training was held in collaboration with the Director General of Electricity of ESDM with DIVHSSE to support generating units with regard to data input to the APPLE Gatrik application used in calculating GHG emissions.
10. Training on preparation for the Environmental and Social Assessment of Hydroelectric Project using International Standards that are held in

Internasional yang diselanggarakan atas kerja sama PLN dan KfW. *Training* ini fokus pada topik-topik yang menjadi Isu dalam pengembangan PLTA, antara lain: Penyiapan Dokumen ESIA, Kajian Keanekaragaman Hayati, Cagar Budaya Fisik, dan masyarakat adat.

collaboration with PLN and KfW. The training focuses on issues in hydropower development, including: Preparation of ESIA Documents, Biodiversity Studies, Physical Cultural Preservation and Indigenous People.

Pemenuhan Peraturan Pemerintah Terkait Lingkungan

Perseroan berkomitmen setiap kegiatan operasional yang dijalankan telah sesuai dengan peraturan ataupun aturan yang telah ditetapkan pemerintah terkait bidang lingkungan. Hal ini diimplementasikan Perseroan dengan disusunnya Pedoman Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Edisi-1 dan telah ditandatangani oleh EVP HSSE. Buku Pedoman PPLH telah didistribusikan kepada seluruh Unit PLN sesuai Surat No. 0511/KLH.01.02/EVPHSSE/2018 tanggal 24 Oktober 2018 untuk dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pengelolaan sejak dari perencanaan kegiatan.

Fulfilment of Government Regulations Regarding the Environment

The Company is committed to ensuring that every operational activity has been carried out in accordance with the rules or regulations set by the government related to the environmental aspect. This was implemented by the Company with the preparation of the Environmental Protection and Management Guidelines (PPLH) Edition-1 and was signed by EVP HSSE. PPLH Guidebook has been distributed to all PLN Units according to Letter No. 0511/KLH.01.02/EVPHSSE/2018 dated October 24, 2018, as reference in planning and carrying out environmental management activities.

PEMENUHAN PERIZINAN LINGKUNGAN MELALUI APLIKASI *PROJECT MANAGEMENT OFFICE*

Sebagai penyedia listrik untuk negara, tentunya PLN menjalankan ribuan proyek infrastruktur ketenagalistrikan melalui proses yang panjang serta melibatkan banyak divisi. Untuk memantau dan mengkordinasikan proyek tersebut, PLN menjalankan aplikasi *Project Management Office* (PMO) guna memudahkan dalam pemenuhan pelaporan Dokumen Lingkungan, Izin lingkungan, dan Izin Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH). Perseroan memastikan setiap unit usaha wajib menggunakan dan menjalankan PMO secara baik dan benar. Pada tahun 2019, melalui PMO divisi HSSE telah menjalankan *Environment Process* sebanyak 873 proyek dan beberapa isu strategis yang sedang dihadapi unit.

COMPLIANCE WITH ENVIRONMENTAL PERMITS THROUGH THE OFFICE MANAGEMENT PROJECT APPLICATION

As a provider of electricity for the country, PLN operates thousands of electricity infrastructure projects through a long process and involves many divisions. To monitor and coordinate these projects, PLN implements the Project Management Office (PMO) application to facilitate the fulfilment of reporting on Environmental Documents, Environmental Permits, and Environmental Management and Management Permits (PPLH). The Company ensures that the PMO application is used properly and correctly by every business unit. In 2019, through the PMO, the HSSE Division has run an Environment Process of 873 projects and several strategic issues faced by the units.

PENGAWASAN KESESUAIAN KELENGKAPAN DOKUMEN LINGKUNGAN, IZIN LINGKUNGAN, DAN IZIN PERLINDUNGAN, SERTA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Pada tahun 2019, PLN secara konsisten setiap triwulan melaksanakan kegiatan *monitoring* verifikasi kesesuaian dan kelengkapan Dokumen Lingkungan, izin Lingkungan, dan izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) di

SUPERVISION OF COMPLIANCE WITH ENVIRONMENTAL DOCUMENTS, ENVIRONMENTAL PERMITS, AND ENVIRONMENTAL PROTECTION AND MANAGEMENT PERMITS

In 2019, PLN consistently conducts quarterly monitoring activities to verify the suitability and completeness of Environmental Documents, Environmental Permits, and Environmental Protection and Management Permits (PPLH) in all

seluruh kegiatan ketenagalistrikan (Pembangkit, Transmisi, dan Distribusi) dan kegiatan penunjang (gedung, gudang) di unit-unit PLN.

Program ini dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan ketenagalistrikan yang dijalankan memenuhi ketentuan yang berlaku, memantau progres penyelesaian proyek, dan mengidentifikasi kendala yang di setiap kegiatan operasional. Divisi HSSE akan mengevaluasi, melakukan pembinaan kepada unit, serta pendampingan ke pemangku kepentingan (*stakeholders*) sehingga kendala dan permasalahan dapat teratasi serta memenuhi ketentuan yang berlaku.

Pengawasan dilakukan melalui *video conference* dengan seluruh Pejabat Pengendali K3L, Pejabat Operasional Lingkungan, serta staf terkait di seluruh unit PLN.

PELAKSANAAN PROGRAM PENGGIAT LINGKUNGAN

Program Penggiat Lingkungan merupakan kegiatan yang tercantum dalam *Maturity Level* Lingkungan Tahun 2019, yang harus dilakukan seluruh unit setidaknya 1 (satu) kali dalam setahun. Program Penggiat Lingkungan ialah kegiatan atau aksi nyata yang dilakukan oleh Unit PLN yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan peningkatan penghidupan masyarakat, seperti konservasi terumbu karang, konservasi wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS), peningkatan keanekaragaman hayati (flora dan/atau fauna), program bank sampah, dan lain sebagainya. Dalam menjalankan programnya, unit PLN berkolaborasi dengan elemen masyarakat maupun pemerintah setempat sehingga memiliki dampak yang lebih besar, terorganisasi, dan berkesinambungan. Program Penggiat Lingkungan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kepedulian lingkungan insan PLN serta kontribusi nyata PLN dalam melestarikan lingkungan hidup dan memberdayakan masyarakat. Selama tahun 2019 ini, seluruh unit secara aktif telah melakukan Program Penggiat Lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan kandungan lokal masing-masing unit, yang memiliki manfaat baik untuk lingkungan maupun masyarakat.

electricity activities (Generating, Transmission and Distribution) and supporting activities (buildings, warehouses) in PLN business units.

This program is carried out to ensure that all electricity activities carried out meet the applicable regulations, monitor the progress of project completion, and identify obstacles that occur in each operational activity. The HSSE Division will evaluate, provide guidance to the unit, as well as mentoring to stakeholders so that obstacles and problems can be overcome and meet the applicable regulations.

Supervision is carried out through video conferencing with all K3L Controlling Officers, Environmental Operational Officers, and related staff in all PLN business units.

IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL ACTIVIST PROGRAM

The Environmental Activist Program is an activity program listed in the 2019 Environmental Maturity Level, which must be carried out by all units at least once a year. Environmental Activist Program is an activity or action carried out by the PLN units with positive impact on the environment and improvement of people's livelihoods, such as coral reef conservation, watershed conservation, biodiversity (flora and/or fauna) enhancement, garbage bank program, and others. In carrying out these programs, PLN units collaborate with elements of the community and local government so that it has a greater, organized, and sustainable impact. The Environmental Activist Program aims to increase awareness of environmental concerns among PLN people and PLN's real contribution in preserving the environment and empowering the community. During 2019, all units have actively carried out the Environmental Activist Program in accordance with the needs and local content of each unit, for the benefit of both the environment and the community involved.

Beberapa contoh kegiatan Program Penggiat Lingkungan, sebagai berikut:

Some examples of Environmental Activist Program activities, as follows:

Pembuatan tanaman hidroponik (*vertical garden*) di atap kantor
Rooftop Hydroponic Planting





Pembuatan *paving block* dari sampah plastik
Paving Block Manufacturing from Plastic Waste

Penanaman/ konservasi hutan *mangrove*
Mangrove forest planting/ conservation







Pembuatan *EcoBricks* dari sampah plastik
EcoBrics manufacturing from plastic waste

Sekolah Sungai Ciliwung
untuk Selamatkan Sumber Daya Air
Ciliwung River School to Save Water Resources



Sebagai Ibukota Negara Indonesia, DKI Jakarta merupakan cerminan wajah Indonesia. Kurangnya pemahaman masyarakat untuk hidup bersih dan teratur, memberi dampak pula pada kualitas sumber daya air.

Program Sekolah Sungai Ciliwung merupakan program yang diinisiasi PLN bekerja sama dengan Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung atau yang dikenal dengan sebutan Mat Peci. Kerja sama ini berawal dari PLN memberikan edukasi untuk masyarakat sekitar kawasan sungai Ciliwung.

Sebelum ada program Sekolah Sungai, Sungai Ciliwung sangat kotor, masyarakat di sini jadi tidak malu untuk membuang sampah ke sungai. Berbeda dengan sekarang karena kondisi sungai yang telah bersih masyarakat menjadi enggan untuk mengotori sungai. Tak hanya program Sekolah Sungai Ciliwung, Mat Peci juga menyediakan sarana edukasi dengan konsep eduwisata dengan fasilitas yang cukup memadai, seperti *jogging track* dengan pemandangan hijau tanaman hasil pembibitan dan penanaman pohon, saung dengan konsep kearifan lokal Betawi, taman bacaan, tempat ibadah, sarana air bersih dan MCK Umum, serta yang paling digemari oleh pengunjung yakni Wisata Susur Sungai.

As the Indonesia's State Capital, DKI Jakarta is a reflection of the face of Indonesia. The lack of awareness among the community in the importance of clean and orderly life also has an impact on the quality of water resources.

The Ciliwung River School Program is a program initiated by PLN in collaboration with the Ciliwung Concerned Community or known as the Mat Peci. The cooperation started with PLN providing education to the communities around the Ciliwung river area.

Prior to the River School program, the Ciliwung River was very dirty, the people here were not ashamed to throw garbage into the river. It is different from now, because of the clean river condition, people are reluctant to pollute the river. In addition to the Ciliwung River School program, Mat Peci also provides educational facilities in a edu-tourism concept with adequate facilities, such as jogging tracks with views of green plants and trees, gazebo with Betawi local wisdom concept, reading gardens, places of worship, clean water facilities and public MCK, as well as the most favored by visitors namely Walk-Down-the-River Tourism.

PROGRAM PENGHIJAUAN

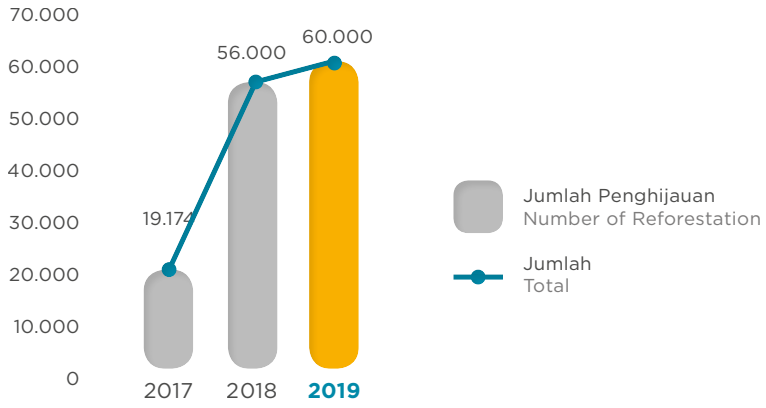
Perseroan berkomitmen melaksanakan program penghijauan untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Program penghijauan adalah program komplementer untuk perbaikan kualitas lingkungan dan mitigasi perubahan iklim terutama di sekitar kegiatan operasi Perseroan.

Perseroan mengimbau unit usaha untuk terus meningkatkan jumlah pohon yang ditanam setiap tahuannya, pada tahun 2018 dan tahun 2019 pelaksanaan penanaman pohon dilakukan serentak pada setiap unit yaitu pada hari pohon sedunia. Penghijauan yang dilakukan melibatkan instansi terkait, pelajar dan LSM yang peduli dengan penghijauan.

GREENING PROJECT

The Company is committed to implementing a tree planting program to preserve and improve the quality of the environment. The tree planting program is a complementary program to improve environmental quality and mitigate climate change, especially around the Company's operational sites.

The Company encourage its business units to continuously increase the number of trees planted every year. In 2018 and again in 2019, the tree planting activity were carried out simultaneously by each unit on World Tree Day. The tree planting program is carried out involving relevant agencies, students and NGOs who are concerned with tree planting.



PLN juga telah melaksanakan beberapa program untuk mendukung pencapaian hasil penghijauan, sebagai berikut:

1. Himbauan kepada seluruh unit untuk melakukan gerakan penghijauan di area sekitar unit maupun masyarakat sekitar.
2. Mencantumkan program penghijauan sebagai kriteria penilaian *Maturity Level* Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) Point Lingkungan untuk Unit PLN.
3. Melakukan gerakan sosial dan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan gerakan mencegah penebangan pohon secara liar dan pembukaan lahan baru.

PLN has also implemented initiatives to support the achievement of the tree planting programs, as follows:

1. Appeal to all units to carry out tree planting in the area around the unit and surrounding communities.
2. Include the tree planting program as an evaluation criterion for maturity level assessment of Occupational Safety, Health and Environmental (K3L) for environmental aspect.
3. Carry out social activity and socialization programs to the community to protect and preserve the environment through the prevention of illegal logging and land clearing.

Peduli Lingkungan, PLN Bersihkan Hutan Mangrove Ngurah Rai

Caring for the Environment, PLN Cleans Ngurah Rai Mangrove Forest



Dalam upaya PLN meningkatkan kualitas lingkungan hidup, PLN Unit Induk Distribusi Bali melakukan kegiatan "*Save Mangrove from Plastic*" yaitu melakukan kegiatan bersih sampah plastik di kawasan Hutan Mangrove Ngurah Rai.

Dalam acara ini terdapat 400 peserta meliputi karyawan PLN UID Bali, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Denpasar, Balai Pengendalian Perubahan Iklim dan Kebakaran Hutan dan Lahan Wilayah Bali Nusa Tenggara, Karang Taruna Denpasar, SMAN 5 Denpasar, serta SMKN 2 Denpasar. General Manager PLN UID, Bali Nyoman Suwarjoni Astaw,a menyampaikan kegiatan ini merupakan lanjutan dari program bebas sampah plastik yang digagas PLN pada saat Hari Listrik Nasional ke-73.

In an effort to improve the quality of the environment, PLN's Bali Distribution Main Unit (Bali UID) carries out the "Save Mangrove from Plastic" activity, by cleaning out plastic waste in the Ngurah Rai Mangrove Forest area.

In this event there were 400 participants including PLN Bali UID employees, the Denpasar City Sanitation and Landscaping Service, the Climate Change and Forest Fire Control Center of the Bali Nusa Tenggara Region, Karang Taruna Denpasar, SMAN 5 Denpasar, and SMKN 2 Denpasar. General Manager of PLN UID Bali Nyoman Suwarjoni Astawa said that this activity was a continuation of the 'plastic free' garbage program initiated by PLN on the 73rd National Electricity Day.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

PLN berkomitmen menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati di setiap wilayah operasional perusahaan. Kami menyadari bahwa melestarikan keanekaragaman hayati merupakan salah satu bentuk keberlanjutan perusahaan sebagai bentuk warisan bagi generasi yang akan datang. Kami melakukan berbagai upaya konservasi baik flora dan fauna dengan melibatkan berbagai pihak agar upaya ini memberikan hasil yang maksimal. Pengelolaan keanekaragaman hayati diterapkan yang telah dilakukan PLN sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL) dan persyaratan PROPER.

Berbagai upaya yang dilakukan PLN dalam mengelola keanekaragaman hayati di wilayah kegiatan operasional.

Transplantasi Terumbu Karang Perairan Pulau Panjang dengan Artificial Patch Reef (Lokasi: Kabupaten Jepara)

Lokasi Kegiatan Biodiversity PLN Tanjung Jati B berada di Pulau Panjang, Kabupaten Jepara Kegiatan tersebut dilatarbelakangi kerusakan karang endemik sepanjang pantai pantura berupa Acropora Aspera (endemik, menurut IUCN) yang diakibatkan oleh Penambangan Ilegal. PLN Tanjung Jati B, menginisiasi melakukan Penanaman Artificial Patch Reef (APR) yang dimulai sejak tahun 2015, APR adalah terumbu karang buatan manusia berupa bangunan blok beton berbentuk lingkaran berundak. APR dipasang pada kedalaman 2 m pada saat surut terendah. Untuk memudahkan dalam proses penenggelaman dan penyusunan struktur, APR dipotong menjadi 180 potongan blok beton/ modul sehingga pemasangan tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa bantuan alat berat. Setiap undakan APR dikelilingi oleh barisan karang *transplant*

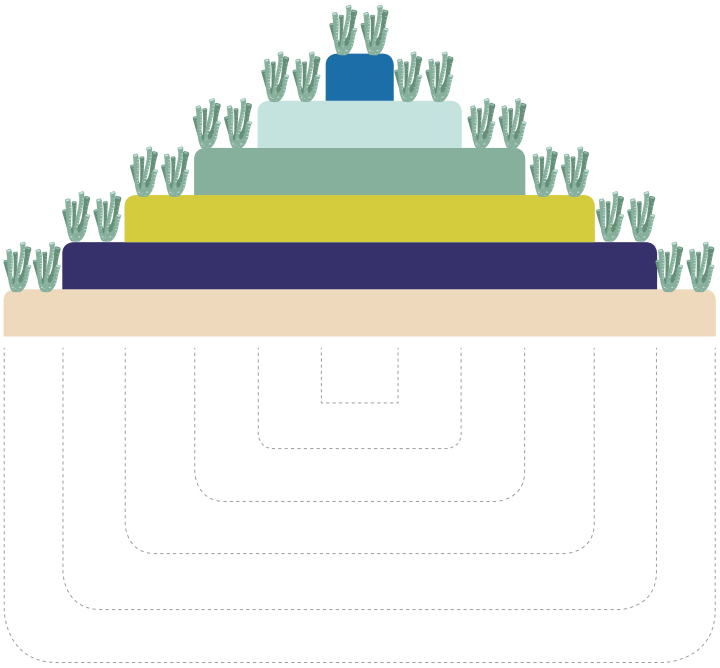
BIODIVERSITY

PLN is committed to protecting and preserving biodiversity in each of the company's operational areas. We recognize that preserving biodiversity is a form of corporate sustainability as a form of inheritance for generations to come. We carry out various conservation efforts both flora and fauna by involving various parties so that these efforts provide maximum results. Biodiversity management is applied which PLN has done in accordance with the Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL-RPL) and PROPER requirements.

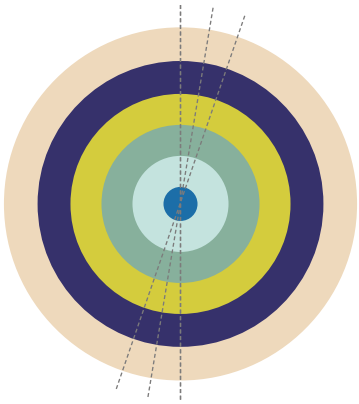
Various efforts made by PLN in managing biodiversity in the area of operational activities.

Transplantation of Coral Reefs at Pulau Panjang Waters with Artificial Patch Reef (Location: Jepara Regency)

The location of PLN Tanjung Jati B biodiversity activity program is in Pulau Panjang, Jepara Regency. The activity was motivated by endemic coral damage along the Pantura coast in the form of Acropora Aspera (endemic, according to IUCN) caused by illegal mining activities. PLN Tanjung Jati B initiated the planting of Artificial Patch Reef (APR) starting in 2015. APR is a man-made coral reef in the form of concrete blocks arranged in a stepped circle structure. The APR is installed at a depth of 2 m at the lowest ebb. To facilitate the process of sinking and structuring, the APR is cut into 180 pieces of concrete blocks/modules so that installation can be done by anyone without the help of heavy equipment. Each APR step is surrounded by a line of transplanted corals.



Tampak atas Luar
Top and outside view



Tampak atas Luar
Top and outside view

Target dari pendekatan ini adalah terdapat peningkatan luas area karang dan peningkatan indeks karang di lokasi perairan tersebut, sehingga akan meningkatkan keanekaragaman hayati daerah setempat, serta menjadi tempat hidup bagi makhluk-makhluk air seperti ikan dan akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat.

The target of this approach is that there is an increase in the area of coral and an increase in the coral index in the location of these waters, so that it will increase the biodiversity of the local area, as well as a place to live for aquatic creatures such as fish and will have a positive impact on the economy of the local community.









Pelestarian Hewan Endemik Bali Lembu Putih (Desa Taro, Gianyar-Bali)

Desa Taro merupakan salah satu biota dari Desa Bali Aga, Bali. Sapi Taro disebut Lembu oleh masyarakat setempat. Sebenarnya Lembu adalah sapi onggole yang memiliki gumba atau punuk sebagai ciri khasnya yang berasal dari India. Masyarakat Desa Taro menyebut sapi putih Taro adalah Lembu duwe Bethara yang dipuja Gunung Raung yang terletak di tengah-tengah Desa Taro, tempat pemujaan Bethara Siwa.

Bila dilihat dari populasinya, keberadaan lembu putih cenderung menurun dan bahkan termasuk kategori kritis, dikarenakan populasinya kurang dari seratus ekor. Masyarakat Taro Kaja berupaya meningkatkan populasinya melalui upaya konservasi, tercatat pada tahu 2012 populasi lembu putih sebanyak 27 ekor. Terkait dengan komitmen dan program Pemerintah Provinsi Bali untuk melaksanakan program inovatif Bali Green Province, maka dukungan terhadap pelestarian lembu putih mutlak diperlukan. PT Indonesia Power melaksanakan program pelestarian hewan endemik Lembu Putih di Desa Taro, Gianyar Bali, sebagai keberlanjutan kerja sama dengan pihak yayasan Lembu Putih Taro dengan memberikan bantuan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan fisik Lembu dan pemberian vaksin serta konsentrat untuk pakan lembu putih.

Preservation of Endemic Bali White Lembu (Taro Village, Gianyar - Bali)

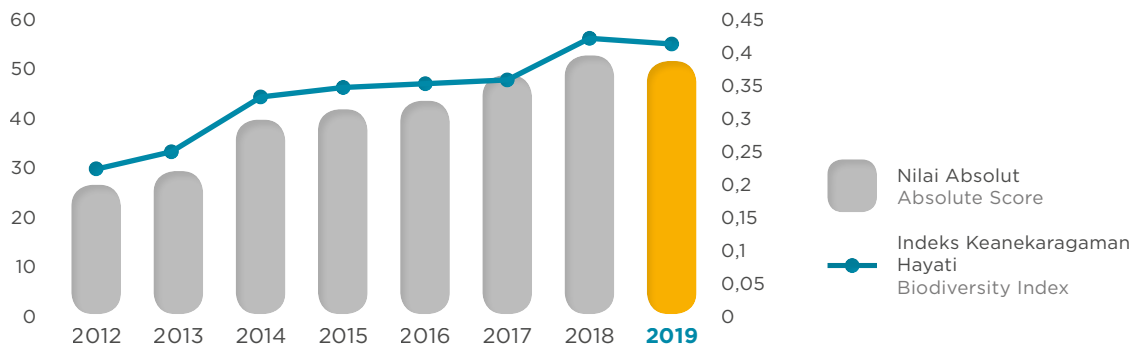
Taro Village is one of the biota of Bali Aga Village, Bali. Taro oxen are called 'lembu' by the local community. Actually, lembu is a onggole ox that has a hump as its characteristic that comes from India. The Taro Village community calls the Taro white lembu as the Oxen of the Bethara who is worshiped by Raung Mountain which is located in the middle of Taro Village, the place of worship of Bethara Shiva.

When viewed from the population, the presence of white lembu tends to decline and is even considered a critical category, as the population is less than one hundred. The Taro Kaja community is trying to increase its population through conservation efforts, recording in 2012 that the population stood at 27 white lembu. Related to the commitment and program of the Bali Provincial Government to implement the innovative Bali Green Province program, support for the conservation of while lembu is needed. PT Indonesia Power is carrying out a White Lembu endemic animal preservation program in the village of Taro, Gianyar, Bali, as a continuation of cooperation with the Lembu Putih Taro Foundation by providing health care assistance in the form of physical health checks for oxen and vaccines and concentrates for oxen feed.

Perlindungan Keanekaragaman Hayati Biodiversity Protection	**Keterangan** Description	**Satuan** Unit	**2019***	**2018**	**2017**	**2016**	**2015**	**2014**	**2013**	**2012**
Pelestarian Hewan Endemik Lembu (Sapi) Putih Taro Taro White Oxen Endemic Animal Preservation	Hasil Absolut Absolute Result	ekor/ekor	52	53	49	44	42	40	30	27
	Anggaran Budget	Rp juta/ Rp billion	17	17	15	15	10	10	10	-
	Penerima Manfaat Beneficiary	orang/ people	12	12	12	10	7	8	-	-
	Indeks Keanekaragaman Hayati Biodiversity Index		0,417	0,425	0,361	0,353	0,349	0,332	0,249	0,224

* Data hingga bulan Juni 2019/Data up to June 2019

Tren Indeks Keanekaragaman Hayati
Biodiversity Index Trend





Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety and Health

Mengapa Aspek Ini Penting 235
Why are These Aspects Important

Kebijakan dan Komitmen K3 235
OHS Policy and Commitments

Organisasi Keselamatan Kerja 238
Occupational Safety Organization

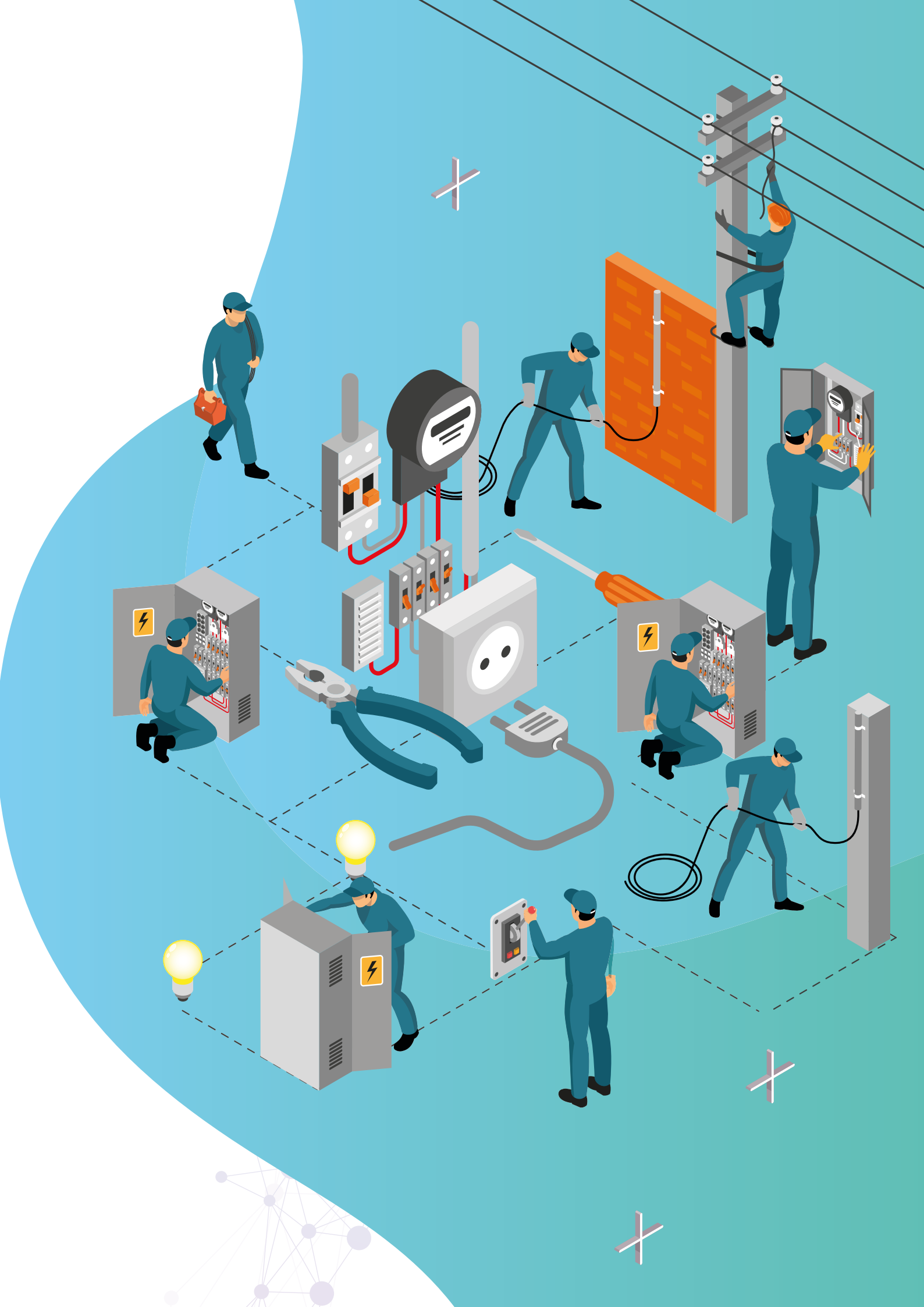
Target dan Program K3 239
OHS Target and Program

Sistem Manajemen 241
Management System

Kinerja K3 243
OHS Performance

Statistik Keselamatan 244
Occupational Safety Statistics

Menjamin Kesehatan di Tempat Kerja 246
Ensuring Occupational Health



Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety and Health



Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi salah satu hal yang utama bagi PLN dalam melakukan kegiatan operasional di seluruh unit bisnis. Kami berkomitmen untuk melaksanakan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja karena kegiatan operasional Perusahaan termasuk dalam kategori berisiko tinggi.

Occupational Health and Safety (OHS) is one of the main considerations for PLN in carrying out operational activities in all business units. We are committed to implementing occupational safety and health because the Company's operational activities are included in the high-risk category.

MENGAPA ASPEK INI PENTING [103-1]

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek paling penting dan menjadi prioritas PLN demi membangun budaya dan lingkungan kerja yang aman bagi semua orang yang terlibat dalam kegiatan Perseroan.

Bila dilihat dalam skala nasional, BPJS Ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa jumlah total kasus kecelakaan kerja mengalami penurunan dari 114.148 kasus pada 2018 menjadi 77.295 kasus pada 2019 atau turun sekitar 33,05%.

Meski terjadi penurunan secara nasional, Perusahaan tetap terus meningkatkan pengawasan dan penyadaran pentingnya K3 serta penerapannya dalam lingkungan kerja. PLN senantiasa berpatisipasi dengan mendukung kebijakan pemerintah terkait kebijakan nasional bidang K3, demi terwujudnya program dan strategi nasional yang berjalan dengan baik.

Bukti dan komitmen perseroan untuk menghormati hak asasi manusia dalam praktik ketenagakerjaan ditunjukan lewat pelaksanaan pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja yang juga merupakan amanat undang-undang.

Melihat dan menimbang berbagai aspek dalam rencana pengembangan yang akan diwujudkan, pengelolaan K3 yang komprehensif bagi sumber daya manusia dan mitra kerja Perseroan menjadi salah satu fokus keberlanjutan PLN.

WHY ARE THESE ASPECTS IMPORTANT [103-1]

Occupational health and safety is one of the most important aspects and is a priority for PLN to develop a safe work environment and culture for everyone involved in the Company's activities.

Nationally, Social Security Agency (BPJS) revealed that the total number of work accident cases has decreased from 114,148 cases in 2018 to 77,295 cases in 2019 or decreased by around 33.05%.

The Company continues to increase supervision and awareness of the importance of OHS and its application in the work environment. PLN participates in supporting government policies related to national policies in the field of OHS, for the realization of well-run and effective national programs and strategies.

The Company's commitment to and evidence of respecting human rights in labor practices is demonstrated through the implementation of occupational health and safety management, also mandated by law.

Considering and assessing various aspects in the development plan that will be realized, comprehensive OHS management for human resources and the Company's business partners is one of the focal points of PLN's sustainability.

KEBIJAKAN DAN KOMITMEN K3 [103-2] [103-3]

PLN menunjukkan bukti dan komitmen dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada lingkungan kerja Perseroan dengan mengeluarkan Komitmen Direksi tentang Keselamatan Kerja sebagai berikut:



OHS POLICY AND COMMITMENTS [103-2] [103-3]

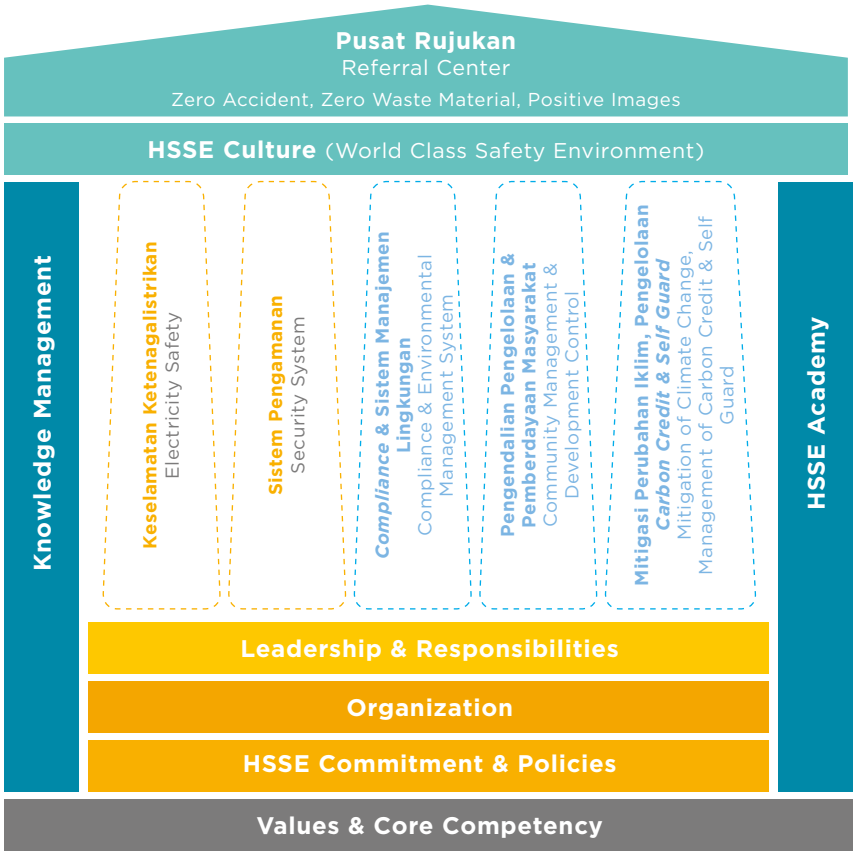
PLN shows evidence and commitment in the implementation of Occupational Health and Safety (OHS) in the Company's work environment by issuing the Directors' Commitments on Work Safety as follows:

Kebijakan PLN dalam pengelolaan K3 menyatu dengan kebijakan Perlindungan Lingkungan yang berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mengutamakan aspek keselamatan, kesehatan kerja, keamanan dan perlindungan lingkungan dalam setiap aktivitas di PLN.
2. Mematuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan kerja, keamanan dan perlindungan lingkungan.
3. Melaksanakan identifikasi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja, identifikasi ancaman keamanan dan identifikasi aspek perlindungan lingkungan sesuai dengan tingkat risiko dan melakukan upaya-upaya pencegahan, perlindungan dan pengendalian serta penanggulangannya yang ditinjau secara berkala dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi Pegawai agar dapat melaksanakan pekerjaan secara aman, andal, dan ramah lingkungan.
5. Menciptakan dan memelihara harmonisasi hubungan dengan *stakeholders* pada kegiatan usaha PLN untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

The PLN policy on OHS management is integrated with the Environmental Protection policy which goes with the following principles:

1. Prioritize safety, occupational health, safety and environmental protection in all activities at PLN.
2. Comply with laws and regulations and other requirements relating to safety, occupational health, safety and environmental protection.
3. Identify Occupational Health and Safety hazards, identify security threats and identify aspects of environmental protection in accordance with the level of risk, and formulate preventive, protective and controlling measures, and mitigate and review them regularly
4. Increase employees awareness and competence in carrying out tasks safely, reliably and environmentally friendly.
5. Create and maintain harmonious relationships with stakeholders in the business environment of PLN to build mutually beneficial partnerships.



Dalam upaya untuk menjadikan K3L atau *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) PLN, sebagai pusat rujukan di Indonesia tahun 2023 dan pusat rujukan dunia tahun 2028, PLN menjalankan serangkaian program strategis jangka panjang berupa:

1. Mengintegrasikan K3L ke dalam tata nilai perusahaan dan internalisasi budaya K3L
2. Merumuskan dan internalisasi peran dan tanggung jawab HSSE dalam proses bisnis PLN
3. Penguatan kapabilitas organisasi K3L
4. Peningkatan daur ulang sumber daya yang terintegrasi (*circular economy*) untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan dan mewujudkan *Zero Waste Material*, di antaranya optimalisasi pemanfaatan *Fly Ash Bottom Ash* (FABA)
5. Merumuskan *road map* dan program pengurangan emisi udara dan Gas Rumah Kaca untuk mitigasi perubahan iklim.
6. Mengkaji pembentukan anak/cucu Perusahaan pengelola limbah
7. Peningkatan keanekaragaman hayati dan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan bisnis perusahaan.

PLN juga telah mengeluarkan regulasi yang harus dipatuhi pelaksana di lapangan agar terhindar dari kecelakaan kerja berdasarkan surat No. 0290/KLH.00.02/010405/2019.

In an effort to make Health, Safety, Security, and Environment PLN as a reference benchmark in Indonesia in 2023 and world benchmark center by 2028, PLN has developed a series of long-term strategic programs in the form of:

1. Integrating HSSE into corporate values and internalizing the HSSE culture.
2. Formulating and internalizing HSSE roles and responsibilities in the PLN business process.
3. Strengthening HSSE organizational capabilities.
4. Intensifying recycling of integrated resources (circular economy) to increase Company added value and realize Zero Waste, including optimizing the use of Fly Ash and Bottom Ash (FABA).
5. Formulating a roadmap to reduce air pollutants and Greenhouse Gases to mitigate climate change.
6. Reviewing the formation of waste management subsidiaries.
7. Increasing biodiversity and community empowerment in the Company's business activities.

PLN has also issued regulations that must be followed by administrators in the field to avoid work accidents based on letter No. 0290/KLH.00.02/010405/2019.

5 PILAR K3 DAN KEAMANANAN
5 Pillars of OHS and Security



Komitmen dan Kepemimpinan Manajemen Senior yang Terlihat Jelas
Visible Senior Management Leadership & Commitment

Rasa Memiliki dan Memperbaiki dari Karyawan
Employee Improvement & Ownership

Integritas Sistematis dari K3 dan Fungsi Bisnis
Systemic Integration of OSH and Business Functions

Analisis Akar Permasalahan berdasar Sistem dan Pengambilan Keputusan berdasarkan Data
Data Based Decision Making and System Based Root-Cause Analysis

Kepatuhan Melebihi Persyaratan
Going Beyond Compliance



ORGANISASI KESELAMATAN KERJA [403-1] [403-4]

Pada tingkat korporat, aspek keselamatan kerja secara khusus dikelola oleh Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keamanan dan Lingkungan di bawah Direktorat Human Capital Management. Sebuah Badan Khusus dibuat untuk mengkoordinasikan kegiatan dan program terkait dengan K3 dari operasional PLN di seluruh Indonesia, yang diberi nama Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

Penetapannya dilakukan melalui Keputusan Direksi No. 0072.K/DIR/2016, yang merupakan penyempurnaan dari Komite Keselamatan Ketenagalistrikan melalui SK Dir No. 017.K/DIR/2011 dan Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui SK Direksi No. 570.K/DIR/2010. P2K3 terdiri atas Direktur Human Capital Management, Kepala Divisi K3L, Kepala Divisi Umum, Manajer Senior K3 dan Keamanan Korporat, Deputi Manager K3 dan Keamanan Korporat serta 24 anggota pelaksana Pembina K3 dipimpin oleh Kepala Divisi K3L.

Semua karyawan mengikuti organisasi keselamatan kerja.

Tujuan dibentuknya P2K3 adalah untuk mewujudkan kondisi yang aman, andal, dan ramah lingkungan dalam menjalankan SMK3. Hasil akhir yang diharapkan adalah nihil kecelakaan atau *zero accident*, yang dikoordinasikan oleh Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keamanan dan Lingkungan.

OCCUPATIONAL SAFETY ORGANIZATION [403-1] [403-4]

At the corporate level, work safety pracctices are specifically managed by the Division of Occupational Health and Safety, Security and Environment under the Directorate of Human Capital Management. A Special Body was created to coordinate the activities and programs related to OHS from PLN's operations throughout Indonesia, which was named the Occupational Health and Safety Advisory Committee (P2K3).

The establishment of P2K3 was authorized by Board of Directors Decision No. 0072.K/DIR/2016, an adjustment of the Electricity Safety Committee through Board of Directors Decision No. 017.K/DIR/2011 and Occupational Health and Safety Committee through Board of Directors Decision No. 570.K/DIR/2010. The P2K3 consists of the Director of Human Capital Management, Head of HSE Division, Head of General Division, OHS Senior Manager and Corporate Security, Deputy Manager of OHS and Corporate Security and 24 OHS Trustees executing members led by Head of HSE Division.

All employees follow the work safety organization.

The establishment of P2K3 aims to create a safe, reliable and environmentally friendly working environment in carrying out SMK3. The ultimate goal is zero accidents, under coordination of the Occupational Health and Safety, Security and Environment Division.

Tugas dan tanggung jawab Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah:

1. Melaksanakan investigasi apabila terjadi kecelakaan kerja, kecelakaan instalasi dan kecelakaan masyarakat umum di seluruh unit PLN.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan dari hasil investigasi guna menyempurnakan persyaratan, sistem dan prosedur kerja agar kecelakaan kerja, kecelakaan instalasi dan kecelakaan masyarakat umum tidak terjadi kembali.
3. Melakukan evaluasi dan penilaian kinerja atas pelaksanaan ketentuan menyangkut Keselamatan Ketenagalistrikan di seluruh unit PLN.
4. Melakukan pembinaan terhadap penerapan seluruh kebijakan dan prosedur Keselamatan Ketenagalistrikan di seluruh unit PLN.
5. Membuat laporan pelaksanaan investigasi keselamatan ketenagalistrikan yang meliputi keselamatan instalasi, keselamatan kerja dan keselamatan masyarakat umum di unit-unit PLN.

The duties and responsibilities of the Occupational Health and Safety Supervisory Committee are to:

1. Carry out investigations in the event of work accidents, installation accidents and accidents to the general public in all units of PLN.
2. Provide recommendations for improvements from the results of investigations to improve the requirements, systems and work procedures so that work accidents, installation accidents and to prevent accidents to the general public from reoccurring.
3. Evaluate regulation implementation concerning Electricity Safety in all PLN units.
4. Foster the implementation of all Electricity Safety policies and procedures in all PLN units.
5. Prepare reports on the execution of electricity safety investigations which include plant safety, work safety and public safety at PLN units.

Seluruh isi perjanjian dalam serikat pekerja mencakup kesehatan dan keselamatan kerja.

The entire contents of the agreement in the union covers health and safety.

TARGET DAN PROGRAM K3

Kinerja operasi dapat terus ditingkatkan salah satunya melalui penerapan strategi Perseroan yang berkaitan dengan bisnis inti. Dalam kerangka manajemen risiko, K3 merupakan salah satu risiko yang dikelola dan memiliki rencana aksi mitigasi yang spesifik.

Target pelaksanaan program-program kerja yang telah dilakukan di bidang K3 adalah mewujudkan *Safety Culture* dengan *Zero Accident and Zero Incident* sebagai pencapaiannya, dan tumbuhnya *Positive Images* terhadap Perusahaan. Dalam rangka mewujudkan *Safety Culture* PLN telah melaksanakan beberapa program pada 2019, baik program-program baru maupun program kelanjutan yang telah ada sebelumnya sebagai berikut:

1. 5 *Pillars World Class Safety Culture*
2. Integrasi SMK3 PP 50 2012 dan ISO 45001:2018
3. *Safety Leadership and Safety Culture Assesment*
4. Implementasi Inspekta
5. Implementasi *Contractor Safety Management System* (CSMS)
6. Implementasi dan Validasi *Maturity Level* K3 dan Keamanan (20 *action plan*)
7. Pengelolaan HSSE Academy
8. Pengelolaan Kampus Yantek

OHS TARGET AND PROGRAM

One of the ways to improve operational performance is through implementation of Company strategies related to its core business. In the risk management framework, OHS is one of the risks managed and has a specific mitigation action plan.

The work programs that have been carried out on Occupational Health and Safety (OHS) are aimed at realizing Safety Culture with Zero Accidents, achieving this, and the growth of PLN's Positive Image. In realizing a Safety Culture, the Company implemented numerous programs in 2019, both new programs and continuation of programs as follows:

1. 5 Pillars World Class Safety Culture.
2. Integration of SMK3 PP 50 2012 and ISO 45001:2018.
3. Safety Leadership and Safety Culture Assessment.
4. Implementation of Inspekta.
5. Implementation of the Contractor Safety Management System (CSMS).
6. Implementation and Validation of Maturity Level on OHS and Environment (20 action plan).
7. Management of HSSE Academy.
8. Management of Yantek Campus.

9. Lomba K3L, 5S, dan Tata Kelola Gudang UPT
10. Pembuatan SPLN K3 Distribusi
11. Penetapan Revisi Perdir Pengadaan Barang dan Jasa (Penambahan Aspek K3 sebagai syarat seleksi tender)
12. Pembuatan regulasi upaya pencegahan kecelakaan kerja
13. *Audit Performance* BUJP (Badan Usaha Jasa Pengamanan)

9. OHS and the Environment, 5S and Warehouse Management Contest.
10. Prepare SPLN OHS Distribution.
11. Establishment of the Revision of Decision of the Procurement Directorate of Goods and Services (with addition of OHS aspects as a condition for tender selection).
12. Formulate regulations as an effort for work accident prevention.
13. Performance Audit of Security Service Business Entities.

Memantau K3
Melalui Aplikasi Inspekta

OHS Monitoring through Inspekta Application



Inspekta merupakan aplikasi untuk mendata dan memetakan seluruh *unsafe action, unsafe condition, near miss* dan kecelakaan (kecelakaan kerja dan kecelakaan instalasi) di tempat kerja. Ruang lingkup penggunaan aplikasi ini meliputi keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan dan instalasi ketenagalistrikan. Adapun kegiatan yang dapat menggunakan aplikasi ini antara lain:

a. Pelaporan bahaya
b. Audit sistem manajemen K3 dan PROPER
c. Inspeksi K3
d. Inspeksi jaringan TR/TM/TT atau *Right of Way* (ROW)
e. Inspeksi mesin pembangkit
f. Inspeksi SLO

Aplikasi ini telah diluncurkan pada 2019 dan direncanakan akan disebarkan ke seluruh Unit PLN dan anak perusahaan pada 2020.

Inspekta is an application to record and map all unsafe actions, unsafe conditions, near misses and accidents (work accidents and installation accidents) at work. The functional scope of this application includes occupational safety and health (OHS), environment, and electricity installations. Activities that can use this application include:

a. Hazard reporting
b. OHS and PROPER management system audit
c. OHS Inspection
d. TR/TM/TT or Right of Way (ROW) network inspection
e. Engine inspection
f. SLO inspection.

This application was launched in 2019 and is planned to be distributed to all PLN Units and subsidiaries in 2020.

Tingkatkan Kesadaran K3 melalui HSSE Academy

Raise OHS Awareness through HSSE Academy



HSSE Academy merupakan lembaga pelatihan yang mengembangkan serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja, Keamanan, dan Lingkungan. HSSE Academy merupakan jawaban dalam menghadapi tuntutan kebutuhan SDM kelas dunia yang kompeten. Bidang kompetensi yang harus dicapai adalah:

- Keselamatan Ketenagalistrikan,
- Keselamatan dan Kesehatan Kerja,
- Implementasi SMK3/SMP, dan
- Mutu dan kegiatan ramah lingkungan baik di unit Pembangkitan, Penyaluran (Transmisi), Distribusi, maupun Proyek yang ada di PLN.

Pada tahun 2018, telah disusun *grand design* pembelajaran K3 dan keamanan sejumlah 52 kurikulum dan silabus program serta pengembangan materi 12 modul pembelajaran K3 dan Keamanan, yaitu:

1. HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*), JSA (*Job Safety Assessment*), dan *Working Permit*
2. *Behaviour Based Safety* (BBS)
3. *Lock Out Tag Out* (LOTO)
4. *Safety Leadership*
5. *Contractor Safety Management System* (CSMS)
6. Investigasi Kecelakaan
7. Keselamatan Ketenagalistrikan
8. Pengawas K3 pada Bidang Distribusi
9. Tanggap Darurat
10. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
11. *Lead Auditor* Sistem Manajemen Pengamanan
12. Sistem Manajemen Pengamanan

HSSE Academy is a training institution that develops and organizes education and training, focusing on the areas of Occupational Health, Safety, and the Environment. HSSE Academy is the answer in facing the demands for competent world-class HR needs. Areas of competency that must be achieved are:

- Electricity Safety,
- Occupational Health and Safety,
- Implementation of Occupational Health and Safety Management System SKMK3/SMP, and
- Quality and environmentally friendly activities both in the Generating, Supplying (Transmission), Distribution, and Project units at PLN.

During 2018, the HSSE Academy completed the design and development of 52 curricula and 12 study modules for OHS and security learning, including:

1. HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control), JSA (Job Safety Assessment), and Work Permits
2. Behaviour Based Safety (BBS)
3. Lock Out Tag Out (LOTO)
4. Safety Leadership
5. Contractor Safety Management System (CSMS)
6. Accident Investigation
7. Electricity Safety
8. OHS Supervisor on Distribution
9. Emergency Response
10. OHS Management System
11. Lead Auditor Security Management System
12. Security Management System

SISTEM MANAJEMEN

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)

Dalam upaya meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta mewujudkan Visi PLN yaitu Menjadi Perusahaan Kelas Dunia, maka salah satu program K3 yang diterapkan yakni integrasi SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 yang merupakan SMK3 berstandar nasional dengan ISO 45001:2018 yang merupakan Standar Internasional.

MANAGEMENT SYSTEM

Occupational Health and Safety Management System (SMK3)

In an effort to improve the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) and realize PLN's Vision to Become a World-Class Company, one of the implemented OHS programs is integration of SMK3 based on Government Regulation (PP) No. 50 of 2012 which is a national standard SMK3 with international standard ISO 45001: 2018. SMK3 is part of the

SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan yang berkaitan dengan pengendalian bahaya dan risiko dalam kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif. Penerapan SMK3 bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh.
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Dengan menerapkan sistem dan standar tersebut, PLN akan semakin konsisten serta meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan seluruh pegawai dalam menerapkan K3 di setiap aktivitas pekerjaan.

Company's management system that deals with the control of hazards and risks in work activities in order to create a safe, healthy and productive workplace. The application of SMK3 aims to:

1. Increase effectiveness of planned, measurable, structured and integrated safety and health protection.
2. Prevent and reduce workplace accidents and work-related ailments by involving elements of management, workers/laborers, and/or trade unions/labour unions.
3. Create a safe, comfortable and efficient workplace to encourage productivity.

By implementing these systems and standards, PLN will be more consistent and increase awareness and discipline of all employees in implementing OHS in every work activity.



Contractor Safety Management System (CSMS) [403-4]

Lingkungan konstruksi PLN memiliki risiko kecelakaan paling tinggi pada bidang kontraktor bagian distribusi. Sekitar 80-90% kecelakaan kerja terjadi pada mitra kerja. Atas dasar tersebut, PLN menerapkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) dan memberikan penyuluhan terhadap

Contractor Safety Management System (CSMS) [403-4]

The PLN construction environment has the highest accident risk in the distribution division. Around 80-90% of work accidents occur at work partners. PLN therefore implements the Contractor Safety Management System (CSMS) and provides counselling to contractors, as well as PLN's work

kontraktor, maupun mitra kerja PLN di seluruh Indonesia. Hal ini merupakan salah satu upaya Perseroan agar pembangunan kelistrikan secara umum tidak mengabaikan penerapan K3.

CSMS adalah sistem manajemen K3 yang diterapkan kepada kontraktor, meliputi beberapa norma K3 yang sesuai dengan standar yang diacu. CSMS merupakan pertimbangan awal bagi PLN untuk menilai kinerja kontraktor yang akan diterimanya.

Prosedur CSMS diperlukan untuk menekan angka insiden kecelakaan kerja secara periodik di mana seluruh kontraktor utama telah menjalani program tersebut secara berkala. Pada penerapan CSMS, Perseroan secara rutin melakukan koordinasi dengan mitra kerja, kontraktor pembangunan atau perawatan pembangkit atau gardu induk, dengan mengadakan pertemuan *safety committee*. Dengan demikian, hasil akhir yang diharapkan adalah semua pihak senantiasa melaksanakan ketentuan yang berkaitan dengan aturan keselamatan ketenagalistrikan.

Pada 2019, PLN telah mengimplementasi CSMS yang telah terintegrasi dengan proses pengadaan barang dan jasa perusahaan yang akan menjadi penilaian dan pertimbangan awal bagi Perusahaan dalam menilai pemenuhan dan kinerja kontraktor terhadap penerapan K3. Tahapan CSMS terdiri dari:
1. Penilaian risiko
2. Pra-kualifikasi
3. Pemilihan/seleksi
4. Kegiatan awal pekerjaan
5. Kegiatan saat pekerjaan
6. Evaluasi akhir

Sistem Manajemen Pengamanan

Sesuai dengan Keputusan Kementerian ESDM No. 3407.K/Mem/2012 tentang Penetapan Obvitnas (Objek Vital Nasional) di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral, dan Peraturan Kapolri No. 27 Tahun 2009 tentang Sistem Manajemen Pengamanan telah ditunjuk 47 Instalasi di PT PLN (Persero) yang menjadi Obvitnas dan wajib menerapkan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP).

KINERJA K3 [403-2]

Berikut ini adalah pencapaian kinerja K3 di tahun 2019:

partners throughout Indonesia. This is one of the Company's efforts so that electricity development in general does not neglect the application of OHS.

CSMS is an OHS management system required for contractors, covering several OHS norms in accordance with the standards referred to. CSMS is an initial consideration for PLN to assess the performance of contractors to be commissioned.

CSMS procedures are needed to reduce the number of work-accident cases, given that all main contractors have been undergoing the program regularly. In implementing CSMS, the Company routinely coordinates with business partners, construction contractors and maintenance of power plants and substations by holding safety committee meetings. Thus the expected end result is that all parties always implement the provisions relating to electricity safety rules.

PLN in 2019 implemented a CSMS as integrated with the Company's procurement of goods and services that will be the initial assessment and consideration for the Company in assessing the fulfilment and performance of contractors for the implementation of OHS. CSMS stages consist of:
1. Risk Assessment
2. Pre-qualification
3. Selection
4. Initial work activities
5. Activities at work
6. Final evaluation.

Security Management System

In pursuance of Ministry of Energy and Mineral Resources Decision No. 3407.K/Mem/2012 concerning the Determination of Obvitnas (National Vital Objects) in the Energy and Mineral Resources Sector, and Chief of Police Regulation No. 27 of 2009 concerning Security Management Systems, 47 installations at PT PLN (Persero) as Obvitnas are obligated to enforce the Security Management System (SMP).

OHS PERFORMANCE [403-2]

The achievement of K3 performance in 2019 is as follow:

Keterangan/Description [403-2]	2019	2018	2017
Frequency Rate (FR)	0,08	0,11	0,15
Severity Rate (SR)	480	645	892

Maturity Level K3L

Maturity Level K3 dan Keamanan merupakan alat ukur bagi Unit dalam tingkat kematangan dan konsistensi implementasi K3 dan Keamanan yang terdiri dari:

a. Kepemimpinan, Kebijakan, dan Komitmen Manajemen;
b. Kuesioner K3;
c. Kuesioner Pengamanan; dan
d. Integritas Laporan.

Maturity Level K3L dinilai secara *self assessment* tiap triwulan oleh Unit dan divalidasi oleh Divisi HSSE bersama dengan SPI. Untuk tahun 2019, *maturity level* K3 dan keamanan PLN Korporat sudah mencapai Level 4,73 dari skala 5.

STATISTIK KESELAMATAN

Tingkat kecelakaan kerja yang terjadi hingga akhir tahun 2019 menunjukkan bahwa implementasi K3 di PLN belum mencapai tingkat yang memuaskan. Berdasarkan evaluasi kecelakaan kerja yang terjadi sepanjang tahun 2019, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecelakaan kerja tahun 2019 sebanyak 61 kasus, dengan mayoritas korban adalah pekerja dari mitra kerja yaitu 66 orang dan 11 orang pegawai dari PLN Group.
2. Total Angka korban meninggal dunia (*fatality*) dikarenakan kecelakaan kerja yaitu 27 korban jiwa, yang diantaranya 20 Korban jiwa pada bidang Distribusi, 2 Korban jiwa pada bidang Transmisi, 5 Korban pada bidang Konstruksi dan Nihil korban jiwa pada bidang pembangkit.
3. *Frequency Rate* (FR) tahun 2019 adalah 0,08 kali kecelakaan/1 juta jam orang/tahun.
4. *Severity Rate* (SR) tahun 2019 adalah 480 hari kerja hilang/1 juta jam orang/tahun.

Pelaporan statistik kecelakaan kerja berdasarkan wilayah dan gender, belum kami lakukan karena semua pelaporan kami dapatkan dari mitra kerja.

Maturity Level of Occupational Health, Safety and Environment (OHSE)

OHS Maturity Level is a measurement tool for the Unit in the level of maturity and consistency in the implementation of OHS consisting of:

a. Management Leadership, Policy and Commitment;
b. OHS Questionnaire;
c. Security Questionnaire; and
d. Report Integrity.

OHSE Maturity Levels are assessed by self-assessment on a quarterly basis by the Unit and validated by the HSSE Division together with the Internal Audit. For 2019, maturity level of OHS of Corporate PLN has reached Level 4.73 from scale 5.

OCCUPATIONAL SAFETY STATISTICS

The level of work accidents that occur until the end of 2019 shows that the implementation of OHS in PLN has not yet reached a satisfactory level. Based on the evaluation of work accidents that occur throughout 2019, it can be explained as follows:

1. There were 61 work accidents in 2019, with the majority of victims being workers from business partners, namely 66 persons and 11 employees from the PLN Group.
2. Total fatality due to workplace accidents is 27 fatalities, including 20 fatalities in the distribution sector, 2 fatalities in the transmission field, 5 victims in the construction field and zero fatalities in the power plant sector.
3. Frequency Rate (FR) in 2019 is 0.08 times accidents/1 million hours of people/year.
4. The Severity Rate (SR) of 2019 is 480 missing work days/1 million hours of people/year.

We do not report statistics on work accidents by region and gender, because we have received all the reports from our partners.

Pengelolaan Kampus Yantek

Management of Yantek Campus



Divisi HSSE bersama dengan Pusdiklat melakukan pengelolaan Kampus Yantek di 22 Unit Induk Wilayah/Unit Induk Distribusi. Kampus Yantek (Pelayanan Teknik) adalah wadah pelatihan dan *refreshment* bagi petugas Yantek untuk mendapatkan pembekalan teknis dan K3 yang terdiri dari *in class* 30% dan praktikum 70%. Adapun fasilitas kegiatan praktikum menggunakan material bekas andal dan lokasi Kampus Yantek berada di UP3/Unit Induk.

The HSSE Division together with the Education and Training Center conducts Yantek Campus management in 22 Regional Main Units/ Distribution Main Units. Yantek Campus (Technical Service) is a training and refreshment forum for Yantek officers to get technical and OHS supplies which consist of 30% in class and 70% workshop. The workshop facility uses reliable used materials and the location of Yantek Campus is at UP3/Main Unit.

Penyusunan SPLN K3

Preparation of OHS SPLN



Divisi HSSE bersama dengan Divisi RKO dan Puslitbang melakukan penyusunan SPLN K3 Distribusi Pekerjaan Yantek dan Pasang Baru dengan mengundang perwakilan Unit sebagai narasumber. SPLN K3 Distribusi mengatur jenis peralatan kerja dan APD/peralatan K3/peralatan tanggap darurat yang harus digunakan oleh petugas Yantek dan Pasang Baru, jumlah personil yang harus terlibat, dokumen K3 yang harus dilengkapi dan diterapkan, upaya pencegahan kecelakaan, dan lain sebagainya. SPLN K3 Distribusi Pekerjaan Yantek dan Pasang Baru telah disahkan pada 5 November 2019 dengan No. SPLN. U1.011:2018.

The HSSE Division together with the RKO Division and the R & D Center conducted the OHS SPLN for the Distribution of Yantek and New Install Works by inviting Unit representatives as speakers. OHS SPLN Distribution regulates the type of work equipment and PPE/OHS equipment/emergency response equipment that must be used by Yantek and New Install officers, the number of personnel that must be involved, OHS documents that must be completed and applied, accident prevention efforts, and so forth. Yantek Work Distribution OHS SPLN T and New Install Works have been ratified on November 5, 2019 with the No. SPLN.U1.011: 2018.

MENJAMIN KESEHATAN DI TEMPAT KERJA

Sebagian pegawai PLN memiliki lingkup kerja dalam lingkungan dan kondisi tertentu. Sebagai contoh para operator mesin pembangkit yang pada kesehariannya bekerja dalam kondisi kebisingan yang melewati ambang batas. Kesehatan para pegawai tersebut tak luput dari perhatian PLN yang mewujudkan program dalam bentuk pemeriksaan kesehatan rutin.

Pada unit bisnis dengan lingkungan dan kondisi tertentu, PLN melakukan upaya pemantauan untuk menjaga para pegawai dari risiko tinggi yang dihadapi. PLN telah menetapkan SE Direksi No. 109-2014 yang di dalamnya termasuk mewajibkan pemeriksaan berkala bagi tenaga kerja yang ada.

Terkait hal pemeriksaan kesehatan secara berkala, hal tersebut telah diatur dalam Keputusan Direksi PLN No. 168.K/DIR/2011 tentang Penyelenggaraan Pemeliharaan Kesehatan bagi Pegawai dan Keluarga yang Ditanggung (Pasal 4, ayat 9, poin c).

Termasuk di dalamnya mewajibkan pemeriksaan berkala bagi tenaga kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit akibat kerja dan buruknya lingkungan kerja, seperti pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan instalasi baik pembangkit, transmisi, gardu induk dan sebagainya.

Kriteria pegawai yang termasuk secara wajib melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, tercantum pada pengukuran *maturity level* K3. Para pegawai yang berumur 40 tahun atau lebih dan pegawai pada pekerjaan berisiko tinggi, diharuskan mengikuti pemeriksaan kesehatan yang dilakukan satu tahun sekali.

Tidak hanya para pegawai, kesehatan keluarga para pegawai juga dijamin Perseroan dengan memberikan pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan dan pengontrolan terhadap risiko terjangkitnya berbagai penyakit serius maupun penyakit menular, seperti demam berdarah, malaria, dan sebagainya. Selain itu anggota keluarga pegawai juga disediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan berkala serta memberikan biaya penggantian pengobatan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam menunjang kesehatan karyawan PLN, Perusahaan juga telah memfasilitasi kegiatan-kegiatan olahraga seperti *fitness*, karate, zumba, yoga, basket, tenis, golf, renang, hingga menyelam.

ENSURING OCCUPATIONAL HEALTH

Some PLN employees have a scope of work in certain extreme environments and conditions, for example, operators of generators who are working daily in noise conditions that exceed thresholds. The health of these employees has always been under the attention of PLN, which manifests the program in the form of routine health checks.

In business units with certain environments and conditions, PLN conducts monitoring efforts to protect employees with high-risk work. PLN has established Board of Directors Circular Letter No. 109-2014, which includes mandating periodic health examination for workers.

Regarding periodic health checks, this has been stipulated in Board of Directors Decision No. 168.K/DIR/2011 about Covered Health Care for Employees and Families (Article 4, paragraph 9, point c)

This includes requiring periodic inspections for workers who have a high risk of occupational diseases and poor working environments, such as: inspection, maintenance and repair of plants, transmission, substations and so on.

The criteria for employees who are subject to compulsory regular health checks are listed in the OHS maturity level measurement. Employees aged 40 years or older and employees in high-risk jobs are required to undergo annual medical examinations.

The health of employees' families is also ensured by the Company by providing education, training, counselling, prevention and control of the risk of contracting various serious and infectious diseases, such as dengue fever, malaria and others. In addition, employees' family members are also provided with regular health check-up facilities and offered medical reimbursement costs in accordance with applicable regulations.

In supporting the health of PLN employees, the Company has also facilitated sports activities such as fitness, karate, zumba, yoga, basketball, tennis, golf, swimming, and diving.


PLTU INDRAMAYU 3 X 330 MW
UNIT 1
UNIT 2
UNIT 3

Pelayanan Prima untuk Kepuasan Pelanggan

Excellent Service for Cutomer Satisfaction

Mengapa Aspek Ini Penting 251
Why are These Aspects Important

Akses Energi untuk Semua 251
Energy Access for All

Komitmen PLN kepada Pelanggan 252
PLN's Commitment to Customers

Inovasi Produk dan Layanan 253
Product and Service Innovation

Pelayanan Pelanggan 259
Customer Service

Aplikasi PLN Mobile 260
PLN Mobile Application

Pelayanan Teknik Kelas Dunia melalui Pedoman PS4 261
World Class Technical Services through PS4 Guidelines

Penanganan Kebutuhan Pelanggan 262
Handling Customer Needs

Survei Pelanggan 264
Customer Survey

Keandalan Produk 273
Product Reliability


CREDIT CARD
$200.00
pay

Pelayanan Prima untuk Kepuasan Pelanggan

Excellent Service for Customer Satisfaction



Sebagai BUMN yang diberi tugas pokok penyedia listrik bagi masyarakat Indonesia, PLN senantiasa menghadirkan produk dan layanan terbaik, serta mengutamakan perlindungan hak-hak konsumen. Hal tersebut merupakan kunci keberlanjutan PLN dan upaya Perseroan menuju pelayanan kelas dunia.

As a SOE that has the main task of providing electricity to the people of Indonesia, PLN continually offers first class products and services, and prioritizes the protection of consumer rights. This is the key to PLN's sustainability and the Company's efforts in becoming a world-class service provider.

MENGAPA ASPEK INI PENTING [103-1]

PLN mempunyai tugas pokok sebagai penyedia kebutuhan listrik yang andal dan terjangkau bagi masyarakat Indonesia. Untuk itu, adalah penting dan mendasar bagi Perseroan memberikan pelayanan yang optimal dan prima kepada para pelanggan sebagai salah satu aspek dalam keberlanjutan Perseroan.

Perseroan secara berkelanjutan terus berinovasi di era disrupsi teknologi sekarang ini. PLN berupaya menghadirkan produk dan layanan Inovatif sehingga pelayanan yang diberikan Perseroan semakin memenuhi kebutuhan pelanggan. Kami meyakini tumbuh kembang bisnis yang PLN jalankan tidak terlepas dari tingkat kepercayaan yang diberikan masyarakat. Oleh karenanya, Perseroan terus meningkatkan kualitas pelayanan prima bagi masyarakat.

Bagi Kami, hadirnya listrik di setiap rumah tangga dan kebutuhan industri serta bisnis berperan penting dalam kemajuan Indonesia ke depannya. Demi mewujudkan hal tersebut, Perseroan proaktif melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap kehandalan penyediaan listrik dan meningkatkan pelayanan secara *customer oriented*, sehingga menumbuhkan *engagement* antara Perseroan dengan pelanggan yang pada akhirnya kepuasan pelanggan dapat terwujud.

AKSES ENERGI UNTUK SEMUA

Saat ini, tantangan dalam menghadirkan listrik untuk masyarakat berpenghasilan rendah yaitu memasang sambungan listrik ke rumahnya. Meskipun akses mendapatkan listrik semakin mudah, tetapi masih terdapat rumah tangga yang belum dapat menikmati listrik. Di banyak tempat, akhirnya sebagian masyarakat memilih untuk menikmati listrik dengan cara *levering* atau menyambung dari tetangga dengan membayar sekitar Rp40-50 ribu setiap bulan.

Untuk itu, Perseroan terus mendorong BUMN untuk bersinergi membantu masyarakat berpenghasilan rendah mendapatkan sambungan listrik gratis. PLN bersinergi dengan melibatkan 34 BUMN dan salah satu Anak Perusahaan dengan menghadirkan program sambungan listrik gratis dengan daya 450 VA. Selain itu, Kami juga menjalankan berbagai program yang terukur dan tepat sasaran agar calon pelanggan mudah mendapatkan dan mengakses kebutuhan energi listrik rumah tangga. Ini merupakan komitmen dan tujuan Kami dalam upaya meningkatkan dan menghadirkan energi listrik untuk semua masyarakat Indonesia.

WHY ARE THESE ASPECTS IMPORTANT [103-1]

PLN's main task is to provide electricity needs that are reliable and affordable for the people of Indonesia. Therefore, it is important and fundamental for the Company to provide optimum service to customers as a dominant aspect of the Company's sustainability.

The Company continues to innovate in the technological disruption era nowadays. PLN strives to introduce innovative products and services so that the services provided by the Company increasingly meet the needs of customers. We believe the growth and development of PLN's business is an integral part of the level of trust put in us by the public. The Company, consequently, continues to improve the quality of its first rate service for the community.

For us, the presence of electricity in every household and industry and business needs play an important role in Indonesia's future development. In order to realize this, the Company proactively makes ongoing improvements to the reliability of electricity supply and to customer service, that foster engagement between the Company and customers, ultimately ensuring customer satisfaction.

ENERGY ACCESS FOR ALL

Today, the challenge of producing electricity for low-income communities is installing electrical connections to their homes. Even though access to electricity is getting easier, there are still households that cannot yet enjoy electricity. In many places, some people resort to obtaining electricity by levering or connecting to neighbours' supply lines at a cost of around Rp40-50 thousand per month.

Hence, the Company continues to encourage SOEs to work together to help low-income communities get free electricity connections. PLN synergizes with 34 SOEs and one of its subsidiaries by offering a free electricity connection program with 450 VA power. In addition, we manage measurable and on-target programs so that prospective customers can easily access household electrical energy. This is our commitment and goal to enhance and introduce electricity to all Indonesian homes.



KOMITMEN PLN KEPADA PELANGGAN [103-2]

Komitmen Perseroan dalam memberikan pelayanan prima bagi pelanggan terlihat dalam misi PLN yaitu menjalankan bisnis yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Misi PLN ini dituangkan pada prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- Menjamin ketersediaan listrik yang berkualitas bebas dari pemadaman dan gangguan penyaluran.
- Menjamin akurasi pencatatan meter pemakaian dan perhitungan tagihan.
- Memberikan pelayanan pelanggan dan menyelesaikan keluhan pelanggan dengan cepat dan akurat.
- Pengoptimalan upaya perbaikan citra perusahaan dan pembangunan *corporate brand* perusahaan.
- Peningkatan keandalan pembangkit, transmisi dan distribusi untuk menekan SAIDI dan SAIFI.
- Pemantauan terhadap angka penyambungan secara rutin.
- Pengoptimalan penggunaan teknologi informasi guna mendukung *Customer Relationship Management System*, perbaikan proses bisnis pelayanan pelanggan serta layanan korporat lainnya secara terpusat setara perusahaan sejenis kelas dunia.

PLN'S COMMITMENT TO CUSTOMERS [103-2]

PLN's commitment to customers is clearly illustrated in the Company's mission to operate a business that is oriented toward customer satisfaction. PLN's mission is described through the following principles:

- Ensuring the availability of quality electricity free from outages and disruption of distribution.
- Ensuring the accuracy of usage recording meters and bill calculation.
- Providing customer service and resolving customer complaints quickly and accurately.
- Optimizing efforts to improve corporate image and the development of a corporate brand.
- Improving power generation, transmission and distribution to suppress SAIDI and SAIFI.
- Monitoring connection numbers regularly.
- Monitoring information technology to support Customer Relationship Management Systems to improve customer service business processes and other corporate services centrally, putting PLN on a par with similar world-class companies.

Pada tahun 2019, jumlah pelanggan PLN mencapai 75,71 juta pelanggan atau naik 5,27% dibanding penambahan pelanggan tahun sebelumnya sebesar 71,92 juta pelanggan baru. Penambahan pelanggan terbesar terjadi pada kelompok pelanggan rumah tangga sebesar 3.548.744 pelanggan.

In 2019, the number of PLN customers reached 75.71 million or an increase of 5.27% compared to 2018's figure of 71.92 million. The largest customer increase occurred in the household customer group, with 3,548,744 new customers.

INOVASI PRODUK DAN LAYANAN [103-2][103-3]

Inovasi produk dan layanan dalam memberikan pelayanan terbaik merupakan aspek penting keberlanjutan Perseroan. Bagi PLN, semua kategori pelanggan adalah sama pentingnya, hanya saja kelompok pelanggan memiliki karakteristik kebutuhan yang spesifik. Menindaklanjuti hal tersebut, Perseroan bertansformasi menjadi "*Customer Oriented*". Perseroan semakin proaktif dan berupaya memahami betul rencana pelanggan dan calon pelanggan, serta kemudian membuat rencana bisnis yang selaras dengan keinginan pelanggan.

Hal ini dituangkan Perseroan dengan membuat rencana strategi pengembangan produk inovatif tahun 2019-2021. Strategi yang dicanangkan Perseroan sesuai dengan RUPTL, RJP dan RKAP. Kebijakan strategi ini merupakan wujud Perseroan dalam memberikan kemanfaatan kehandalan energi listrik bagi pelanggan dan bentuk keberlanjutan Perseroan dalam melihat tantangan ke depannya.

PRODUCT AND SERVICE INNOVATION [103-2][103-3]

Product and service innovation to provide top quality service is an important aspect of the Company's sustainability. For PLN, all customer categories are equally important, however each customer group has specific needs and characteristics. With regard to this, the Company has transformed itself into being "Customer Oriented". The Company has become increasingly proactive and seeks to fully understand its customers and prospective customers and prepares business plans in line with customer needs.

This was emphasized by drawing up an innovative product development strategy plan for 2019-2021. This strategy has been launched in accordance with the RUPTL, RJP and RKAP. This strategic policy is a manifestation of the Company in providing the benefits of electrical energy reliability to customers and in the Company's sustainability in recognizing the challenges going forward.

Inovasi dan layanan Produk PLN dalam Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan [102-2][103-2][103-3]

Innovation in PLN products and services in delivering quality service to customers



Layanan Satu Pintu Sepenuh Hati

Dalam upaya Kami meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, PLN memberikan penawaran alternatif melalui Paket Layanan Satu Pintu (LSP) dan Non Paket LSP. LSP merupakan layanan permohonan sambungan listrik pelanggan disertai dengan sertikasi instalasi bangunan milik pelanggan atau Sertifikasi Laik Operasi (SLO). Sedangkan Non Paket LSP adalah layanan permohonan sambungan listrik kepada pelanggan yang telah memiliki SLO.

Untuk memudahkan layanan LSP, Perseroan bekerja sama dengan Ditjen Ketenagalistrikan dan Lembaga Inspeksi Teknik Tegangan Rendah (LITTR) melalui aplikasi yang terintegrasi, sehingga calon pelanggan tidak perlu mengajukan aplikasi yang kepada dua instansi yang berbeda. Hal ini dilakukan Perseroan bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam upaya menghilangkan praktik-praktik gratifikasi atau pungutan liar dari para petugas sehingga meningkatkan integritas PLN di mata pelanggan.

Whole-hearted One-Stop Service

In our effort to improve service to customers, PLN provides alternative offers through the One Stop Service Package (LSP) and Non-LSP Package. LSP is an electricity connection service request accompanied by a certificate of building installation owned by the customer or Operation Worthy Certification (SLO). Whereas Non LSP Package is an electricity connection request service to customers who already have SLO.

To facilitate LSP services, the Company cooperates with the Directorate General of Electricity and the Institute for Low Voltage Engineering Inspection (LITTR) through an integrated application, so that potential customers do not need to submit applications to two different agencies. This is done by the Company with the aim of increasing transparency to eliminate the practices of gratuities or illegal fees to uphold the integrity of PLN in front of its customers.



Produk *Power Bank Express Service*

Dalam memberikan beragam pilihan produk dan layanan kepada pelanggan, Perseroan menyediakan produk *Power Bank Express Service*. Produk tersebut merupakan produk yang disediakan PLN untuk menyediakan tambahan pasokan daya besar dan layanan premium yang dipasok dari dua sumber. Produk ini seringkali dimanfaatkan oleh sekolah, rumah sakit, bank, dan pusat perbelanjaan tertentu.

Power Bank Express Service Product

In providing various choices of products and services to customers, the Company provides Power Bank Express Service products. This product is a service offered by PLN to distribute additional large power supplies and premium services from two sources. This product is often used by schools, hospitals, banks, and certain shopping centers.



Layanan Khusus *Renewable Energy*

Energi Baru dan Terbarukan dalam penyediaan tenaga listrik memiliki peran dan nilai penting dalam upaya Indonesia menuju keberlanjutan lingkungan ke depannya. Terlihat dari Rencana Umum Kelistrikan Nasional (RUKN) tahun 2018-2037 Indonesia bertekad bahwa pada tahun 2025 sudah menggunakan 23% sumber energinya dari Energi Baru Terbarukan (EBT).

Kebijakan tersebut ditindaklanjuti PLN, melalui Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN tahun 2018-2027 bahwa PLN akan menambah tidak kurang dari 15.000 MW kapasitas energi baru terbarukan. Saat ini, PLN telah mengoperasikan EBT sebesar 7.000 MW. Hal ini merupakan komitmen perusahaan mewujudkan agenda pemerintah dalam penggunaan EBT di Indonesia.

Saat ini lebih dari 140 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia menginginkan *Renewable Energy* sebagai proses produksinya yang tergabung dalam klub RE-100 (*Renewable Energy* 100%). Hal ini merupakan momentum tepat bagi PLN untuk terus berupaya melakukan pengembangan energi EBT di Indonesia yang akan memberikan manfaat keberlanjutan bagi Perseroan ke depannya.

Tindak lanjut dari layanan ini, pada tahun 2019 PLN telah melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* antara EVP PRD dan WRI.

Renewable Energy Service

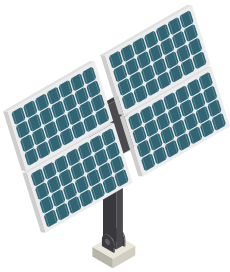
New and Renewable Energy in electricity supply plays an important role and represents value in Indonesia's efforts towards future environmental sustainability. As seen from the National Electricity General Plan (RUKN), 2018-2037, Indonesia is determined that, by 2025, it will supply 23% of its energy from Renewable Energy sources (EBT).

The policy was followed up by PLN, through the 2018-2027 PLN Power Supply Business Plan (RUPTL), where PLN would add no less than 15,000 MW of new renewable energy capacity. PLN has operated a 7,000 MW EBT to date. This is the Company's commitment to realize the government's agenda in the use of EBT in Indonesia.

At present, more than 140 multinational companies operating in Indonesia want Renewable Energy in their production processes, that is incorporated in the RE-100 (Renewable Energy 100%) club. This is the right momentum for PLN to constantly strive to develop EBT energy in Indonesia, thus providing sustainability benefits for the Company going forward.

Following up on this service, in 2019, PLN signed a Memorandum of Understanding between EVP PRD and WRI.

Layanan Sistem Pembangkit Tenaga Surya (PLTS) Atap



Layanan Pembangkit Tenaga Surya (PLTS) Atap merupakan strategi PLN dalam mengembangkan bisnis Perseroan dengan memanfaatkan teknologi untuk penyediaan listrik di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri ESDM No. 49 tahun 2018 tentang Penggunaan Sistem Pembangkit Listrik tenaga Surya Atap oleh Konsumen PT PLN.

Produk ini dihadirkan untuk meningkatkan pendapatan PLN dalam bisnis ketenagalistrikan yang telah berjalan di PLN dengan durasi produk jangka panjang (permanen). Layanan produk ini diperuntukan untuk semua pelanggan jenis tegangan dan golongan tarif yang diakomodir oleh Peraturan tersebut.

Dengan adanya pembaharuan Produk diharapkan dapat menghadirkan aspek *fairness* antara PLN dengan konsumen PLTS Atap serta meningkatkan pengelolaan terhadap perkembangan PLTS Atap dan memberikan manfaat keberlanjutan aspek ekonomi dan lingkungan Perseroan.

Sampai dengan Desember 2019, layanan PLTS Atap ini telah berhasil mencatatkan jumlah pelanggan sebesar 1.673 pelanggan dengan kapasitas PLTS Atap sebesar 6.513.760 kWp.

Roof Solar Power Services (PLTS)

Roof Solar Power Services (PLTS Roof) is PLN's strategy to develop the Company's business by utilizing technology for electricity supply in Indonesia. This is in line with Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 49 of 2018 about the Use of Solar Roof Power Systems by PT PLN's customers.

This product has been in use for some time and was re-launched to increase PLN's revenue in the electricity business as it offers long-term duration. This product is intended for all types of voltage and tariff customers who meet the regulations.

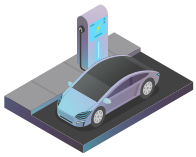
With product renewal, it is expected to reveal the fairness aspects between PLN and consumers regarding PLTS Roof and to improve the management of PLTS Roof development and provide benefits to the sustainability of the Company's economic and environmental aspects.

As of December 2019, PLTS Roof service has successfully recorded a total of 1,673 subscribers of, with a PLTS Roof capacity of 6,513,760 kWp.

Dalam upaya Perseroan meningkatkan basis pelanggan dan menjangkau lebih luas pelanggan, Kami melakukan berbagai progam insentif bagi pelanggan PLN sepanjang tahun 2019, antara lain:

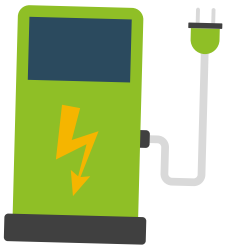
To expand the customer base and reach a wider range of customers, we conducted various incentive programs for PLN customers throughout 2019, including:

Deskripsi Produk	Produk Product	Product Description
Diskon Tarif Rp52/kWh tenaga listrik bagi golongan tarif rumah tangga mampu daya 900 VA (R1/900 VA RTM). Sampai dengan Desember 2019, jumlah pelanggan mencapai 22.333.542 pelanggan, dengan pertumbuhan mencapai 4,12%, serta berhasil mencatkan pendapatan sebesar Rp373.261.012.719	**Lebih Nyaman** More Comfortable 	A tariff discount Rp52/kWh of electricity for household tariff groups of 900 VA power (R1/900 VA RTM). As of December 2019, the number of customers reached a total of 22,333,542, showing 4.12% growth, managing to generate revenue of Rp373,261,012,719
Diskon Tarif LWBP-1 (23.00-08.00) bagi pelanggan industri tegangan menengah dan tinggi sebesar 30% dan tambahan 5% untuk pelanggan Premium. Bagi PLN, adanya program ini dapat meningkatkan jumlah penjualan tenaga listrik. Sedangkan bagi pelaku industri tujuan, adanya program dari PLN ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi bisnis dan industri, dan meningkatkan daya saing bisnis. Sampai dengan Desember 2019, jumlah pelanggan dari program ini sebesar 1.690 pelanggan.	**Makin Produktif** More Productive 	A LWBP-1 tariff discount (23.00-08.00) for medium and high voltage industry customers of 30% with an additional 5% for premium customers. This program is able to increase PLN's electricity sales. With regard to the industrial sector, this PLN program can spur economic growth in business and industry and increase business competitiveness. As of December 2019, the total number of subscribers to this program was 1,690.
Diskon biaya penyambungan pasang baru sebesar 50% bagi calon pelanggan yang terdaftar di Basis Data Terpadu Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (BDT-TNP2K) dan Daerah Terdepan, Terluar & Tertinggal (3T). Bagi PLN, program ini bertujuan untuk percepatan rasio elektrifikasi, peningkatan jumlah pelanggan baru, dan menininggkatkan kWh jual. Lebih jauh, program ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sampai dengan Desember 2019, program ini berhasil mendapatkan tambahan pelanggan sebesar 562.350 pelanggan untuk daya 450 VA dan 671.292 pelanggan untuk daya 900 VA. Program ini berhasil mencatatkan margin pendapatan sebesar Rp1.225.955.354 untuk 450 VA dan Rp1.730.789.392 untuk daya 900 VA.	**Terangi Negeri** Lighten the Nation 	A 50% new connection discount for prospective customers registered in the National Database Integrated Team for the Acceleration of Poverty Reduction (BDT-TNP2K) and Borderline, Outermost & Disadvantaged Areas (3T). For PLN, this program aims to accelerate the electrification ratio, increase the number of new customers, and increase kWh sales. Furthermore, this program will foster Indonesia's economic growth. As of December 2019, this program managed to acquire an additional 562,350 customers for 450 VA power and 671,292 customers for 900 VA power. This program successfully recorded revenues of Rp1,225,955,354 for 450 VA and Rp1,730,789,392 for 900 VA power.
Diskon biaya penyambungan untuk tambah daya sebesar 50%, 75%, dan 100% bagi pelanggan golongan tarif rumah tangga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan energi dan meningkatkan partisipasi PLN mendukung program *go green*. Total pelanggan menembus batas mencapai 213.208 pelanggan setara dengan daya 210,22 MVA.	**Menembus Batas** Break the Boundary 	The connection fee discount for adding power is 50%, 75%, and 100% for household tariff group customers. This program aims to increase the growth of energy sales and increase PLN's participation in supporting the go-green program. Total customers surpassed the target, achieving a figure of 213,208 customers, equivalent to 210.22 MVA power.

Deskripsi Produk	Produk Product	Product Description
Diskon biaya penyambungan tambah daya bagi pelanggan tegangan rendah semua golongan tarif. Program ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan pelanggan untuk menikmati listrik pada saat lebaran sekaligus meningkatkan pertumbuhan penjualan energi listrik PLN. Sampai dengan Juni 2019, jumlah permohonan pelanggan untuk mengikuti promo ini mencapai 197.124 pelanggan. Program ini berhasil mencatatakan penjualan listrik PLN sebesar 276,99 MVA dengan pendapatan sebesar Rp113.301.296.750.	**Gemerlap Lebaran–Tambah Daya** Gemerlap Lebaran–Power Addition 	A discounted connection fee for additional power for low voltage customers of all tariff groups. This program aims to provide customers the flexibility to enjoy electricity during Lebaran while simultaneously increasing the growth of PLN's electricity sales. As of June 2019, the number of customer requests to take part in this promotion reached 197,124 customers. This program successfully recorded PLN electricity sales of 276.99 MVA with revenues of Rp113,301,296,750.
Diskon tarif bagi pelanggan TM & TT untuk golongan tarif bisnis dan industri pada periode libur lebaran 2019. Sampai dengan Juni 2019, jumlah pelanggan yang mengikuti program ini mencapai 376 pelanggan dengan daya tersambung sebesar 1.229.434.000 VA.	**Gemerlap Lebaran 2019–Diskon Tarif** Gemerlap Lebaran 2019–Tariff Discount 	These are tariff discounts for TM & TT customers for business and industry tariff groups in the 2019 Lebaran holiday period. As of June 2019, the number of customers who participated in this program reached a total of 376 with total connected power of 1,229,434,000 VA.
Diskon BP tambah daya 50% untuk semua golongan tarif, 74% untuk *bundling* dengan layanan internet dan TV, dan 100% untuk peruntukan lembaga pendidikan, serta Promo Pemasangan Sementara. Melalui program ini, PLN berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp853.370.775 dan realisasi penambahan daya sebesar 116.718 kVA.	**Gebyar Kemerdekaan 2019** Gebyar Kemerdekaan 2019 	A 50% BP discount of additional power for all tariff groups, 74% for bundling with internet and TV services, and 100% for the allocation of educational institutions, and Temporary Installation Promotion. Through this program, PLN managed to record revenues of Rp853,370,775 with additional power of 116,718 kVA.
Diskon tarif sebesar 30% atas tambahan pemakaian pukul 22.00-4.00 bagi pelanggan rumah tangga di atas daya 1.300 VA dan bisnis di atas 6.600 VA yang memiliki mobil listrik. Program ini merupakan sebagai bentuk dukungan proaktif PLN terhadap rencana program Pemerintah dalam mengakselerasi hadirnya kendaraan listrik.	**Diskon Tarif Tenaga Listrik bagi Pelanggan Rumah Tangga Pemilik *Electric Vehicle*** Electricity Tariff Discounts for Household Customers Owning an Electricity Driven Vehicle 	A discount tariff of 30% for additional usage from 22:00 to 04:00 for household customers above 1,300 VA and businesses above 6,600 VA who own electricity driven vehicles. This program is part of PLN's proactive support for the Government's program plan in accelerating the arrival of electricity driven vehicles.

Dukung Ekosistem Kendaraan Listrik, PLN Lakukan *Show Case Electric Vehicle Charging Station*

Supporting the Electric Vehicle Ecosystem, PLN Showcases Electric Vehicle Charging Station



Dalam upaya PLN mengembangkan potensi bisnis Perseroan sekaligus mendorong pertumbuhan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia. PLN melakukan *show case Electrical Vehicle Charging Station* (EVCS) bertujuan untuk melakukan studi bisnis dalam ekosistem kendaraan listrik.

Electric Vehicle Charging Station (EVCS) adalah salah satu bagian penting dalam ekosistem kendaraan listrik. Potensi bisnis yang berkembang di lokasi EVCS tidak hanya bersumber dari penjualan energi listrik untuk pengisian daya kendaraan listrik, tetapi juga dari aktivitas para pengguna kendaraan listrik. Dengan demikian diperlukan studi yang komprehensif untuk mempelajari bisnis-bisnis di EVCS baik dari sisi penjualan listrik untuk pengisian daya kendaraan ataupun bisnis lainnya yang berpotensi dikembangkan sehingga menjadi sumber pendapatan baru bagi PLN. *Show case* EVCS ini berlokasi di 3 titik yaitu:

1. Jakarta di Kantor UID Jakarta, Jakarta Pusat.
2. Bandung di Eks-Kantor Rayon Bandung Utara.
3. Denpasar di Kantor UP3 Bali Selatan.

Pada tahun 2020, direncanakan PLN akan mengkomersilkan EVCS di 3 lokasi tersebut.

As part of PLN's effort to both develop Company business potential and at the same time encourage the growth of the electric vehicle ecosystem in Indonesia, PLN showcases an Electrical Vehicle Charging Station (EVCS) aimed at conducting business studies in the electric vehicle ecosystem.

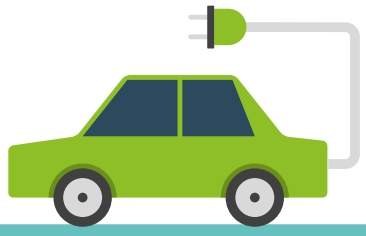
Electric Vehicle Charging Station (EVCS) is an important part of the electric vehicle ecosystem. The growing business potential at the EVCS location is not only sourced from the sale of electricity to power electric vehicles, but also from the activities of electric vehicle users. Thus a comprehensive study is needed to understand the businesses in EVCS both in terms of electricity sales to charge vehicles and other businesses that have the potential to be developed so that they become a new source of income for PLN.
The EVCS showcase is conducted at 3 locations:

1. Jakarta, at the UID Jakarta Office, Central Jakarta.
2. Bandung, at the Ex-Office of North Bandung Rayon.
3. Denpasar, at the UP3 Office in South Bali.

In 2020, PLN plans to commercialize EVCS in those 3 locations.

PLN *Supply* Listrik *Charging Station E-Taxi*

PLN E-Taxi Charging Station



PLN menyuplai penuh pasokan listrik untuk Blue Bird, termasuk untuk 19 fasilitas pengisian daya (*charging station*) taksi listrik atau *e-taxi* Blue Bird. Konsumsi listrik masing-masing *charging station* sekitar 41.500 VA atau setara 40.000 watt dan untuk kepentingan ini Blue Bird juga telah menambah daya dari 414.000 VA menjadi 1.385.000 VA.

Selain keandalan pasokan listrik, Blue Bird menikmati diskon biaya penambahan daya sebesar 50% atau kurang lebih senilai Rp300 juta, ditambah lagi dengan pemberian fasilitas angsuran pembayaran hingga 24 kali untuk proses penambahan daya tersebut. Berbagai kemudahan yang diberikan kepada Blue Bird merupakan bentuk dukungan PLN dalam melestarikan lingkungan, mengurangi emisi BBM, dan juga membantu mewujudkan Jakarta Langit Biru melalui *charging station* kendaraan listrik di Jakarta.

PLN provides the total electricity supply to Blue Bird, including 19 charging stations for electric taxis or Blue Bird e-taxis. The electricity consumption of each charging station is around 41,500 VA or equivalent to 40,000 watts and for this purpose Blue Bird has also increased power from 414,000 VA to 1,385,000 VA.

In addition to the reliability of electricity supply, Blue Bird enjoys a 50% discount of additional power or around Rp300 million, plus an installment scheme of up to 24 payments for the additional power. The various facilities provided to Blue Bird are part of PLN's support to preserve the environment, reduce fuel emissions, and also help realize Jakarta Blue Sky through charging stations for electric vehicles in Jakarta.

PELAYANAN PELANGGAN

PLN berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Secara berkelanjutan Perseroan melakukan pengembangan pelayanan dan pelatihan kepada para karyawan agar masyarakat terlayani secara maksimal. Hal inilah yang terus Kami lakukan untuk meningkatkan budaya Perseroan yang berorientasi pada *customer oriented* agar sesuai dengan standar pelayanan kelas dunia.

Berbagai upaya peningkatan dalam kegiatan operasional dan pengembangan dilakukan oleh PLN bertujuan untuk meningkatkan persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan. Beberapa program yang telah dilaksanakan Perseroan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap konsumen, sebagai berikut:

- Penyediaan *account officer* dan *official account* untuk pelanggan-pelanggan utama maupun pelanggan bisnis dan komersial utama.
- Pengembangan sistem penagihan dan penyambungan, yakni Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpadu (AP2T) dan Pengelolaan dan Pengawasan Arus Pendapatan Secara Terpusat (P2APST).
- Pengembangan Pelayanan *Borderless*, meliputi:
  - Call Center PLN 123 via telepon
  - *E-mail*: pln123@pln.co.id;
  - *Website* pln www.pln.co.id,
  - Twitter @pln_123, facebook;
  - Aplikasi PLN Mobile.

CUSTOMER SERVICE

PLN is committed to providing first class service to customers. The Company is continuously developing services and training for employees so that communities receive optimum service. This is what we continue to do to improve the Company's customer-oriented culture to be in line with world-class service standards.

PLN is making efforts in operational and development activities to improve customer perception of service quality. Some of the programs implemented by the Company as a form of responsibility to consumers are as follows:

- Provision of account officers and official accounts for key customers and key business and commercial customers.
- Billing and connection systems development, such as Integrated Customer Service Applications (AP2T) and Centralized Revenue Management and Monitoring (P2APST)

- Border Less Service Development, including
  - PLN 123 call center via telephone
  - E-mail: pln123@pln.co.id;
  - PLN website www.pln.co.id,
  - Twitter @pln_123, facebook;
  - PLN mobile application

Upaya penting Perseroan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan terkait produk yaitu dengan mempercepat dan mempermudah sambungan baru dan penambahan daya serta pelayanan 24 jam pada akhir pekan.

The Company is taking important steps in providing first class product service for customers by accelerating and facilitating new connections, supplying additional power, and 24-hour service on weekends.



Contact Center PLN 123
Masyarakat kini tidak perlu datang dan mengantre di kantor PLN apabila ingin membuat sambungan baru, melaporkan gangguan atau sekedar mencari informasi tagihan listrik. Pelanggan cukup menghubungi nomor telepon 123, kirim *e-mail* atau berkomunikasi lewat saluran media sosial Facebook dan Twitter.
Customers now do not need to come and queue at a PLN office if they want to install a new connection, report a disruption or find information on electricity bills. Customers simply need to dial 123, send an e-mail or communicate via social media such as Facebook or Twitter.



Cakupan Layanan
Service Coverage

- Informasi tagihan listrik | Information on electricity bills
- Pengaduan gangguan dan pelayanan teknik | Complaint handling and technical service
- Sambungan baru | New connection
- Ubah daya | Change power
- Sambungan sementara | Temporary connection
- Imigrasi ke prabayar | Migrate to prepay

Layanan Tanpa Batas
Service Without Limitation

- Beroperasi 24 Jam | Operates 24 hours
- Tanpa calo | No brokers
- Tanpa biaya tambahan | No additional cost
- Cepat | Express
- Transparan | Transparent



Sosial Media *Blast*
Dalam upaya PLN meningkatkan pelayanan kepada para pelanggan, Perseroan mengunakan sosial media sebagai sarana sosialisasi berupa informasi pelayanan maupun mengiklankan produk PLN baik melalui Whatsapp, Instagram, LINE, Telegram, Twitter, atau Facebook dan media sosial lainnya. Mengingat sekarang ini, sosial media menjadi sarana efektif untuk lebih mendekatkan diri kepada pelanggan.

Social Media Blast
In an effort to improve service to PLN customers, the Company uses social media as a means of dissemination of service information and PLN product advertisements through Whatsapp, Instagram, LINE, Telegram, Twitter, and Facebook and other social media. Social media is considered to be an effective way to get closer to customers nowadays.

APLIKASI PLN MOBILE

Perseroan telah menyempurnakan layanan *limitless service* dengan meluncurkan aplikasi PLN Mobile. Aplikasi PLN Mobile adalah aplikasi *Mobile Customer Self-Service* yang terintegrasi dengan Aplikasi Pengaduan dan Keluhan Terpadu (APKT) dan Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T).

Pelanggan dapat mengetahui berbagai info mulai dari tagihan rekening listrik, transaksi token, riwayat pemakaian kWh listrik, lokasi pembayaran melalui bank terdekat serta info status/progres permohonan dan pengaduan dengan fitur baru *Tracking* Regu Pelayanan Teknik dan Fitur *Rating* atau *Feedback* Layanan Teknik.

PLN MOBILE APPLICATION

The company has perfected its limitless service by launching the PLN Mobile application. It is a Mobile Customer Self-Service application integrated with the Complaints Application (APKT) and the Centralized Customer Service Application (AP2T).

Customers can find a variety of information from electricity bills, token transactions, history of electricity kWh usage, payment location through the nearest bank, as well as status information/ progress of requests and complaints with the new features of the Technical Service Team Tracking and Technical Service Rating or Feedback Feature.



PELAYANAN TEKNIK KELAS DUNIA MELALUI PEDOMAN PS4

Perseroan menyadari bahwa PLN merupakan pemain utama dalam penyediaan ketenagalistrikan di Indonesia. Saat ini, melihat aktivitas operasional yang dijalankan PLN yaitu dengan jumlah pelanggan lebih dari 71 juta, waktu pelayanan 24 jam, lokasi geografis yang sangat beragam dan tersebar di seluruh Indonesia. Penting bagi PLN menghadirkan Pelayanan Teknik terbaik sebagai wujud tanggung jawab serta menjawab kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada PLN. Oleh karena itu, Perseroan terus berupaya meningkatkan pelayanan teknik setara pelayanan teknik kelas dunia bertujuan untuk meningkatkan kepuasan dan keterikatan kepada pelanggan.

Dalam upaya Perseroan meningkatkan kepuasan dan keterikatan kepada pelanggan, sejak tahun 2018, PLN telah mengembangkan pedoman PS4 yaitu Penampilan, Sikap, Senyum, Salam dan Sapa untuk diterapkan seluruh petugas Yantek. Hal ini telah menjadi *Standar of Procedure* (SOP) petugas dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan. Di dalam SOP ini telah ditentukan di antaranya seragam yang dikenakan, kerapian penampilan fisik, keramahan, serta etika berkomunikasi dengan pelanggan. Hal ini telah menjadi komitmen bersama antara PLN dan setiap Unit Usaha, agar para petugas senantiasa disiplin dalam menerapkan standar PS4 dengan mengutamakan *response, recovery, quality, integrity*, dan *safety*, dalam memberikan pelayanan bagi pelanggan.

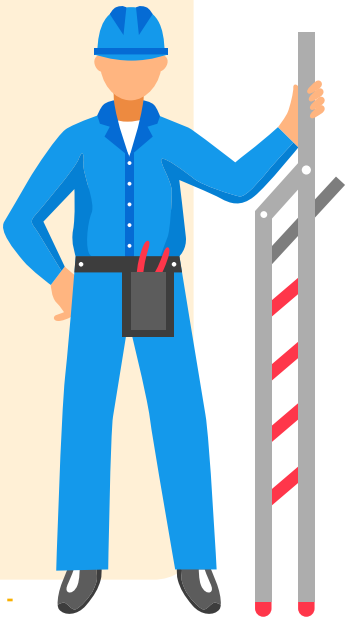
WORLD CLASS TECHNICAL SERVICES THROUGH PS4 GUIDELINES

The Company realizes that PLN is a major player in the provision of electricity in Indonesia. At present, looking at operational activities carried out by PLN, with more than 71 million customers, a 24-hour service timeline, and extremely diverse geographical locations throughout Indonesia, it is important for PLN to present first class Engineering Services as a form of responsibility and acknowledgement of the trust that has been given to PLN by the public. Consequently, the Company continues to strive to improve technical services equivalent to world-class technical services aimed at increasing satisfaction and engagement with customers.

In the Company's effort to increase satisfaction and engagement with customers, PLN has been developing PS4 guidelines since 2018, namely Appearance, Attitude, Smiles, and Greetings applied to all Technical Service officers. This has become the Standard Operating Procedure (SOP) for officers in providing the best service for customers. This SOP includes the wearing of uniforms, neatness in physical appearance, friendliness, and the ethics of communicating with customers. This has become a joint commitment between PLN and each Business Unit, so that officers are always disciplined in implementing PS4 standards by prioritizing response, recovery, quality, integrity, and safety, in delivering services to customers.

Tujuh Ketentuan Umum PS4
Seven General Rules of PS4

1. Petugas Yantek wajib mengenakan seragam standar yang didesain PLN, memakai kartu identitas, mengenakan APD, dan membawa nomor pengaduan pelanggan.
   Technical Service personnel must wear a standard uniform designed by PLN, wear an identity card, wear PPE, and carry the customer complaint number.
2. Petugas Yantek harus berpenampilan rapi, panjang rambut pegawai laki-laki rapi/tidak gondrong, menjaga kebersihan pribadi agar senantiasa tampil segar dan bebas bau tak sedap.
   Technical Service personnel must look neat, hair length of the male personnel must be neat/not longish, and maintain personal hygiene to always look fresh and be odor-free.
3. Petugas Yantek harus bekerja dengan sopan, menyampaikan salam sapa, tidak merokok selama melaksanakan tugas.
   Technical Service personnel must work politely, convey greetings, and refrain from smoking while working.
4. Petugas Yantek harus memohon izin saat memasuki halaman/persil pelanggan.
   Technical Service personnel must request permission prior to entering a customer's yard and/or premises.
5. Petugas Yantek harus mematuhi ketentuan K2/K3 (Keselamatan Ketenagalistrikan/Keselamatan dan Kecelakaan Kerja).
   Technical Service personnel must comply with K2/K3 (Electrical Safety/Work Safety and Accident) procedures.
6. Petugas Yantek harus meminta tanda tangan Laporan Gangguan dan menginformasikan kepada Pelanggan untuk memberikan penilaian tingkat kepuasan layanan.
   Technical Service personnel must request the customer to sign the Interference Report and ask the customer to provide an assessment of service satisfaction.
7. Petugas Yantek harus menjaga integritas, tidak menerima tip selama bertugas.
   Technical Service personnel must maintain integrity, and not accept tips while on duty.



PENANGANAN KEBUTUHAN PELANGGAN

Dalam menangani keluhan pelanggan, Perseroan menyediakan berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses dan Kami terus memonitor setiap waktu. Jika ada keluhan, Perseroan akan mencatat dan menindaklanjuti sesuai dengan target kinerja unit untuk memastikan tindak lanjut penanganan keluhan pelanggan. Perseroan telah mempunyai standar waktu pelayanan per jenis gangguan pada unit pelaksana, adalah:

1. Kedatangan petugas: 30 menit
2. Gangguan trafo: 4 jam
3. Gangguan JTR: 1,5 jam
4. Gangguan SR: 30 menit

HANDLING CUSTOMER NEEDS

In handling customer complaints, the Company provides a variety of communication channels that are easily accessible, which we continue to monitor at all times. If there are complaints, the Company will record and follow up on, in accordance with the unit's performance targets to ensure follow-up is successfully handled. The Company already has a standard service time span per type of disruption, as follows:

1. Arrival of technician: 30 minutes
2. Transformer disruption: 4 hours
3. Disruption on JTR: 1.5 hours
4. SR disruption: 30 minutes

Tingkatkan Pelayanan, PLN Luncurkan Aplikasi ListriQu

Improving Services, PLN Launches ListriQu Application



PLN melalui anak usahanya Haleyora Power terus berinovasi meningkatkan layanan instalasi dan penyelesaian gangguan listrik bagi pelanggan. Hal itu diwujudkan dengan diluncurkannya layanan aplikasi mobile digital "ListriQu" pada Februari 2019.

Jika sebelumnya untuk layanan instalasi atau jika ada gangguan listrik, masyarakat memanggil tetangga atau tukang, tetapi kini dengan aplikasi ListriQu, masyarakat tidak perlu repot. Aplikasi ini memberi solusi dengan pelayanan yang cepat, serta harga yang transparan.

ListriQu mengusung tagline, "*Quick and Quality Solution*" dengan tekad memberikan solusi yang cepat dan berkualitas terhadap kebutuhan pelanggan. Adapun value yang Kami tawarkan untuk layanan ini, petugas pelayanan yang memiliki sertifikasi kompetensi kelistrikan, kualitas material yang memenuhi standar SNI, transparansi harga, dan garansi produk.

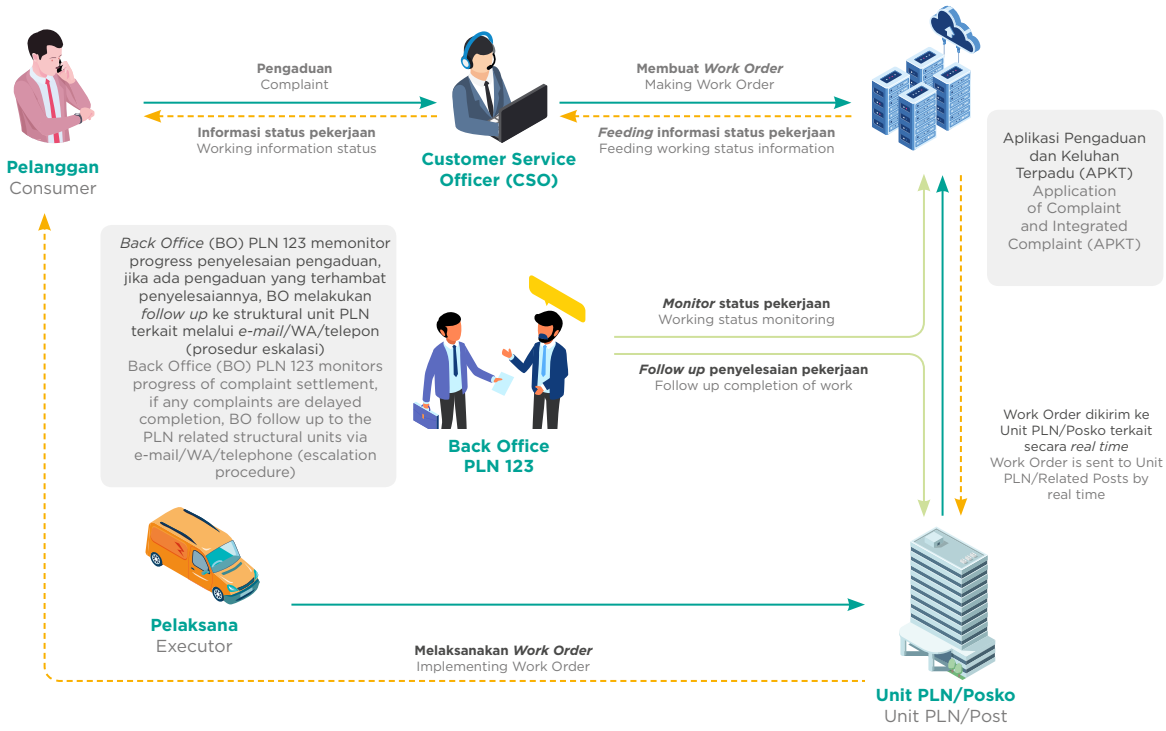
PLN, through its subsidiary Haleyora Power, continuously makes innovations to improve installation services and resolve electricity disruptions for customers. This was brought to life with the launch of digital mobile application service "ListriQu" in February 2019.

Previously, during installation services or a power outage, people called neighbors or builders, but now with the ListriQu application, people don't need to do this. This application provides solutions with rapid service, and transparent pricing.

ListriQu carries the tagline, "Quick and Quality Solutions" a determination to provide fast and quality solutions for customers. The value we offer for this service are officers who have electricity competency certification, material quality that meets SNI standards, price transparency, and product warranty.

Upaya Perseroan menciptakan dan meningkatkan budaya pelayanan kepada pelanggan, Kami secara rutin melaksanakan lomba pelayanan gangguan unit yang dikoordinasikan oleh PLN Pusat tiap tahunnya. Melalui keputusan Dirjen LPE No. Dirjen LPE No.16-12/43/600.3/2003 dijelaskan bahwa Perseroan memberikan apresasi apabila pelayanan terlampaui dari yang dijanjikan maka akan diberikan kompensasi sebesar 10% Biaya Beban. Kebijakan Kompensasi ini berlaku di seluruh unit pelaksana pelayanan pelanggan.

In the Company's efforts to create and enhance a service culture for customers, we routinely carry out unit disruption service competitions that are managed by Nationwide PLN every year. Through the Decision of the Director General of LPE No. 16-12/43/60.3/2003, The Director General explained that the Company would provide appreciation in the form of compensation of 10% of the charge if the service exceeded what was promised. This Compensation Policy applies to all customer service operating units.



SURVEI PELANGGAN [103-3] [102-43]

Perseroan secara konsisten berupaya meningkatkan dan melakukan pengembangan terkait peningkatan kualitas pelayanan pelanggan. Oleh karena itu, Perusahaan secara terbuka menerima masukan baik itu berupa timbal balik, ulasan, keluhan dan pendapat dari masyarakat yang Kami kelola untuk menjadi bahan perbaikan dan pengembangan PLN ke depannya. Untuk itu, Sejak beberapa tahun terakhir PLN secara berkala melaksanakan Survei Kepuasan Pelanggan bekerja sama dengan konsultan independen untuk memastikan bahwa hasil survei tersebut telah mewakili suara pelanggan. Adapun tujuan dari dilakukan Survei Kepuasan Pelanggan yaitu:

a. Memberi masukan kepada Manajemen PLN terkait dengan ekspektasi/harapan/persepsi pelanggan terhadap pelayanan PLN.
b. Memberi masukan kepada Manajemen PLN terkait kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan terhadap pelayanan PLN.
c. Memberi masukan kepada Manajemen PLN terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.
d. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang tepat untuk memelihara dan meningkatkan kepuasan Pelanggan.

CUSTOMER SURVEY [103-3] [102-43]

The Company consistently seeks to improve and develop the quality of customer service. The Company therefore openly ellicits positive input in the form of reciprocity, reviews, complaints and opinions from the community that we manage to become material for improvements at PLN and future development. PLN has regularly conducted Customer Satisfaction Surveys in the past few years in collaboration with independent consultants to ensure that the survey results have represented the voice of customers. The objectives of the Customer Satisfaction Survey are:

a. Provide input for PLN Management regarding customer expectations and hopes, and how PLN services are perceived.
b. Provide input for PLN management regarding customer satisfaction or dissatisfaction with PLN services.
c. Provide input for PLN management related to factors that influence customer satisfaction.
d. Formulate appropriate conclusions and recommendations to maintain and improve customer satisfaction.

Pada tahun 2019, PLN melakukan Survei Kepuasan Pelanggan dengan pihak independen yaitu PT Surveyor Indonesia. Survei dilakukan dengan menggunakan *sample* acak dari masing-masing unit usaha PLN, untuk mengukur kinerja layanan unit-unit dimaksud, sekaligus mengukur rerata kinerja layanan PLN secara nasional. Selama tahun 2019, survei yang dilakukan Perseroan mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Indeks Kepuasan Pelanggan
2. Indeks Ketidakpuasan Pelanggan
3. Indeks Loyalitas Pelanggan
4. Indeks *Customer Engagement*
5. Indeks Kepedulian Pelanggan
6. Indeks Efektivitas Pintu Layanan.
7. Indeks Kepuasan Pelanggan Relatif terhadap Pesaing

Perseroan melakukan survei pelanggan bertujuan untuk mendapatkan rekomendasi perbaikan kualitas pelayanan dan kinerja PLN. Berikut berbagai hasil survei yang dilakukan Perseroan pada 2019.

Indeks Kepuasan Pelanggan

Indeks Kepuasan Pelanggan (IKP) adalah nilai yang menggambarkan banyaknya kepuasan responden dengan pelayanan yang diberikan PLN. Pada tahun 2019, Indeks Kepuasan Pelanggan Nasional mencapai 91,09% atau meningkat sebesar 1,93% dari tahun sebelumnya. Peningkatan kepuasan pelanggan terjadi pada segmen Rumah Tangga, Sosial, Bisnis, Industri, Pemerintah, dan 14 segmen lainnya. Sedangkan penurunan kepuasan pelanggan terjadi pada segmen Layanan Khusus.

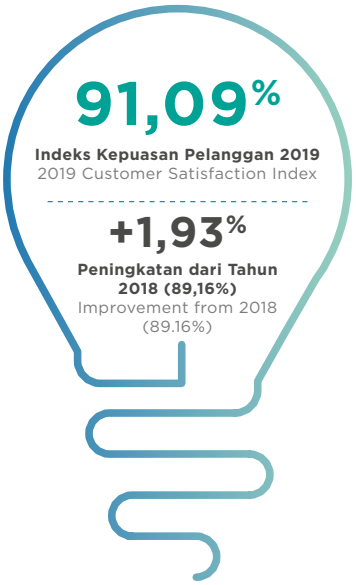
In 2019, PLN conducted a Customer Satisfaction Survey using an Independent party, namely PT Surveyor Indonesia. The survey was conducted through random samplings from each PLN business unit, to measure the service performance of these units, as well as to measure the average national PLN service performance. During 2019, the survey conducted by the Company included the following:

1. Customer Satisfaction Index
2. Customer Dissatisfaction Index
3. Customer Loyalty Index
4. Customer Engagement Index
5. Customer Care Index
6. Contact Center Effectiveness Index
7. Relative Customer Satisfaction towards Competitor Index

The Company conducted a customer survey aimed at obtaining recommendations for improving PLN's service quality and performance. The following are the results of a survey conducted by the Company in 2019.

Customer Satisfaction Index

The Customer Satisfaction Index (IKP) is a value that describes the number of respondents' satisfaction with the services provided by PLN. In 2019, the National Customer Satisfaction Index reached 91.09%, an increase of 1.93% from the previous year. Increase in customer satisfaction occurred in the Household, Social, Business, Industry, Government and 14 other segments. While a decrease in customer satisfaction occurred in the Special Services segment.



	2019	2018		Kinerja Performance
Rumah Tangga/Household	88,42%	90,03%	▲	1,61%
Sosial/Social	90,08%	90,45%	▲	0,37%
Bisnis/Business	89,43%	93,00%	▲	3,57%
Industri/Industry	91,66%	93,99%	▲	2,33%
Pemerintah/Government	88,17%	89,36%	▲	1,19%
Traksi/Traksi	100,00%	100,00%	—	0,00%
Curah/Curah	100,00%	100,00%	—	0,00%
Layanan Khusus/Special Service	97,60%	96,50%	▼	1,10%
14	85,71%	100,00%	▲	14,29%

Indeks Ketidakpuasan Pelanggan

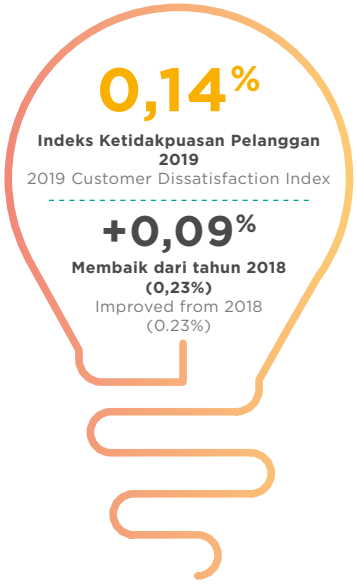
Indeks Ketidakpuasan Pelanggan (IKTP) adalah nilai yang menggambarkan banyaknya responden yang tidak puas dengan pelayanan PLN. Pada tahun 2019, IKTP Perseroan mencapai 0,14% atau naik sebesar 0,09% dibandingkan dari tahun sebelumnya dengan nilai 0,23%.

Nilai indeks tersebut menunjukkan kinerja Perseroan membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Hampir di seluruh golongan tarif menunjukkan kondisi yang membaik kecuali pada golongan tarif Sosial dan Pemerintah.

Customer Dissatisfaction Index

The Customer Dissatisfaction Index (IKTP) is a value that describes the number of respondents who are not satisfied with PLN's services. In 2019, the Company's IKTP reached 0.14% or increased by 0.09% compared to the previous year of 0.23%.

The index value shows the Company's performance improved compared to the previous year. Almost all tariff groups show improved conditions except for the Social and Government tariff groups.



	2019	2018		Kinerja Performance
Rumah Tangga/Household	0,31%	0,10%	▲	0,21%
Sosial/Social	0,04%	0,18%	▼	0,14%
Bisnis/Business	0,20%	0,05%	▲	0,15%
Industri/Industry	0,17%	0,16%	▲	0,01%
Pemerintah/Government	0,17%	0,32%	▼	0,15%
Traksi/Traksi	0,00%	0,00%	—	0,00%
Curah/Curah	0,00%	0,00%	—	0,00%
Layanan Khusus/Special Service	0,00%	0,00%	—	0,00%
I4	0,00%	0,00%	—	0,00%

Indeks Loyalitas Pelanggan

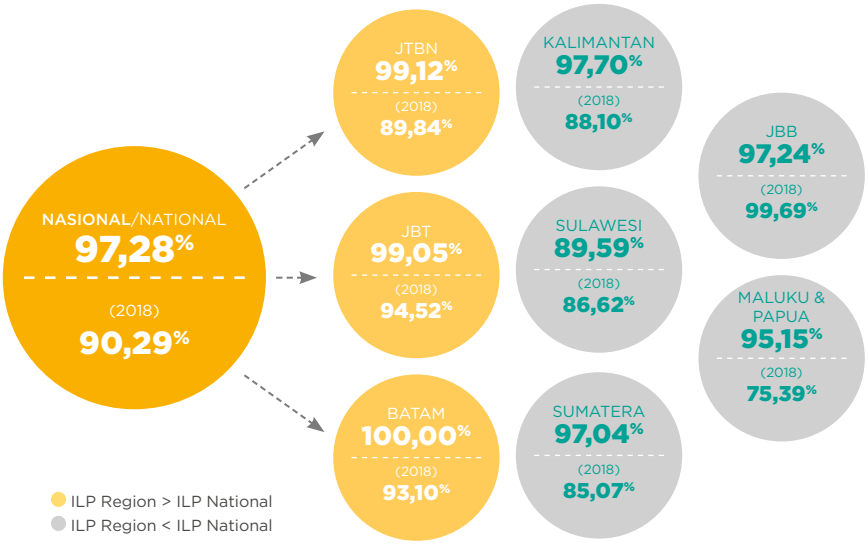
Indeks Loyalitas Pelanggan merupakan nilai yang menunjukkan kesetiaan pelanggan dalam menggunakan produk/jasa PLN dengan tetap menggunakan listrik PLN dan merekomendasikan kepada orang lain.

Indeks Loyalitas Pelanggan secara nasional naik dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 90,29% menjadi 97,28% atau naik sebesar 6,99%. Indeks Loyalitas Pelanggan setiap regional mengalami kenaikan kecuali Regional Jawa Bagian Barat (JBB) atau turun sebesar 2,45% dibandingkan tahun sebelumnya. Regional dengan Indeks Loyalitas Pelanggan tertinggi adalah PLN Batam sebesar 100,00% dan terendah adalah Regional Sulawesi sebesar 89,59%.

Customer Loyalty Index

The Customer Loyalty Index is a value that shows customer loyalty to PLN products and services by making repeated purchases and making recommendations to others.

The National Customer Loyalty Index increased, compared to the previous year, from 90.29% to 97.28% or an increase of 6.99%. The Customer Loyalty Index for each region increased except for the West Java Region (JBB) which decreased by 2.45% compared to the previous year. The Region with the highest Customer Loyalty Index was PLN Batam at 100.00%, while the lowest was Sulawesi at 89.59%.

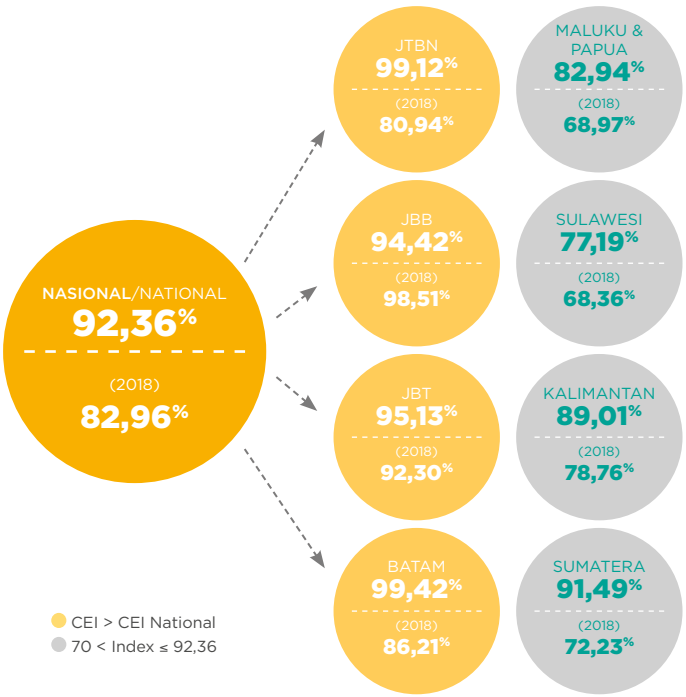


Indeks Keterikatan Pelanggan

Indeks Keterikatan Pelanggan merupakan nilai yang menggambarkan hubungan yang erat atau ketergantungan pelanggan atas pelayanan PLN. Pencapaian Indeks Keterikatan Pelanggan Nasional mengalami kenaikan cukup signifikan dari 82,96% menjadi 92,36% atau naik sebesar 9,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Regional dengan Indeks Keterikatan Pelanggan tertinggi adalah PLN Batam yaitu sebesar 99,42% dan yang terendah adalah Regional Sulawesi yaitu 89,01%.

Customer Engagement Index

The Customer Engagement Index is a value that describes a close relationship with or customer dependence on PLN services. The achievement of the National Customer Engagement Index increased significantly from 82.96% to 92.36%, an increase of 9.4% compared to the previous year. The Region with the highest Customer Engagement Index was PLN Batam with 99.42%, with the lowest being Sulawesi with 89.01%.

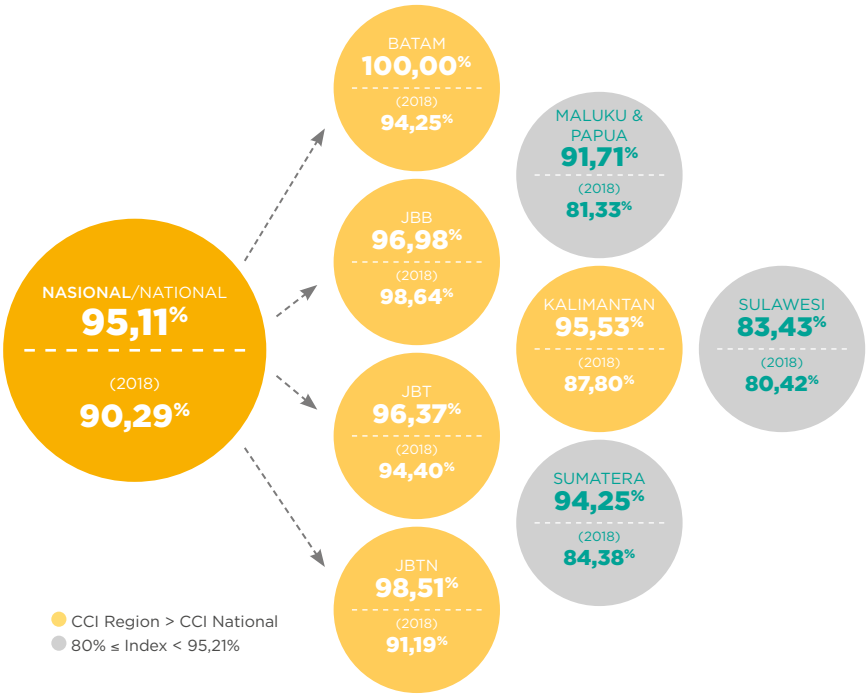


Indeks Kepedulian Pelanggan

Indeks Kepedulian Pelanggan ini menggambarkan hubungan antara pelanggan dengan PLN dalam bentuk perhatian yang lebih terhadap program PLN atau hal yang terkait dengan peningkatan perbaikan layanan PLN. Pencapaian Indeks Kepedulian Pelanggan Nasional PLN tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dari nilai 95,11% menjadi 90,29% atau naik 4,82%. Seluruh regional mengalami kenaikan Indeks Kepedulian kecuali Regional Jawa Bagian Barat yang mengalami penurunan sebesar 1,66% dibandingkan tahun sebelumnya.

Customer Care Index

This Customer Care Index describes the relationship between customers and PLN in the form of paying more attention to the PLN program or matters related to improving PLN's service. The achievement of the National PLN Customer Care Index in 2019 experienced a significant increase compared to the previous year from 90.29% to 95.11% or up by 4.82%. All regions experienced an increase in the Care Index except for the West Java Region, which decreased by 1.66% compared to the previous year.



Indeks Efektivitas Pintu Layanan (*Contact Centre*)

Dalam memberikan pelayanan terbaik, PLN memiliki berbagai pintu layanan yang tergabung dalam *Contact Centre*. Survei ini mengukur pintu layanan mana yang paling efektif menurut pelanggan. Dari hasil survei terdapat 3 (tiga) pintu layanan yang paling efektif menurut pelanggan adalah sebagai berikut:

Call Center

Pengukuran indeks efektivitas *call center* diukur berdasarkan parameter:

- Melalui *Call Center*, PLN memberikan solusi yang dibutuhkan saat gangguan.
- Melalui *Call Center*, PLN memberikan informasi layanan yang dibutuhkan.
- Melalui *Call Center*, PLN memberikan solusi atas kebutuhan layanan PB/PD/PS.

Contact Center Effectiveness Index

To provide first class service, the PLN Contact Center features a variety of service streams. This survey measures which service streams are most effective, according to customers. From the survey results, the 3 (three) most effective service streams, according to customers are as follows:

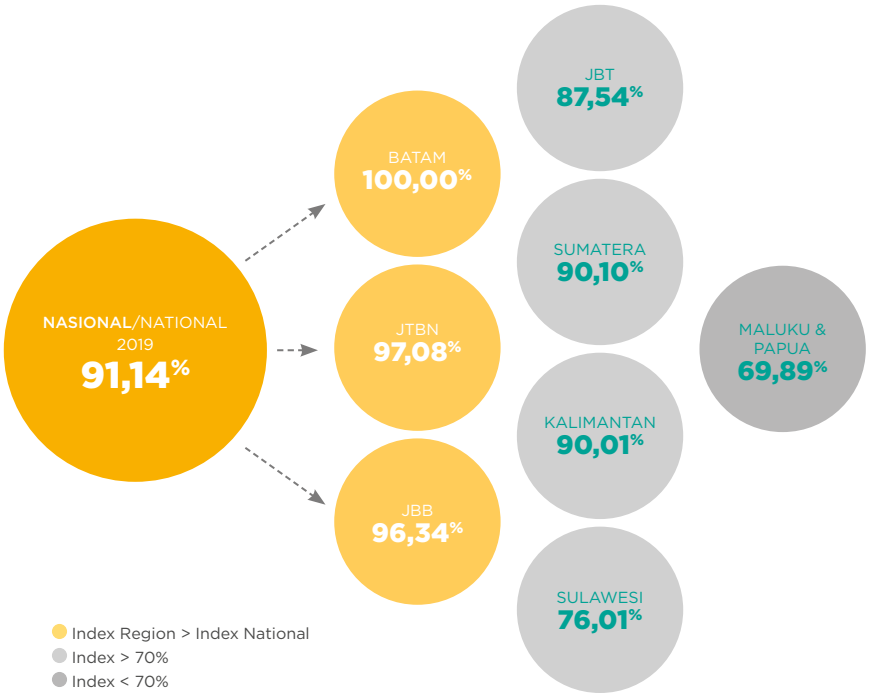
Call Center

The evaluation of the call center effectiveness index is based on the following parameters:

- PLN provides the solution needed in cases of disruption through its call center
- PLN provides information on services needed through its call center
- PLN provides solutions for PB/PD/PS service needs through its call center

Pencapaian Indeks efektivitas *Call Center* PLN tahun 2019 meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dari 88,50% menjadi 91,14%. Regional Sulawesi dan Regional Maluku Papua harus memberikan prioritas perhatian terkait *Call Centre* karena pencapaiannya masih kurang dari 80%. Sedangkan Regional yang memiliki nilai indeks kurang dari indeks nasional namun sudah di atas 80% adalah Regional JBT, Sumatera, Kalimantan.

The achievement of the PLN Call Center effectiveness index in 2019 increased significantly, compared to the previous year from 88.50% to 91.14%. Sulawesi and the Maluku Papua Region must show more attention to the Call Center because their achievement is still less than 80%. While the Regions that have an index value of less than the national index but still above 80% are JBT, Sumatra, and Kalimantan.





PLN MOBILE, Pelayanan PLN dalam Genggaman

PLN MOBILE, PLN Services in Our Hands

Fitur:

1. Permohonan:
   - Pemasangan Baru
   - Penambahan Daya
   - Penyambungan Sementara
2. Pengaduan
   - Gangguan (Padam)
   - Keluhan
3. Informasi Progress
4. *Tracking* Petugas Penanganan Gangguan
5. Informasi rekening atau token listrik pinter
6. Informasi pemeliharaan
7. Berita PLN

Features:

1. Application:
   - New Installation
   - Power Addition
   - Temporary connection
2. Complaint
   - Disruptions (outages)
   - Complaint
3. Progress Information
4. Tracking disruption officer
5. Account information or Smart electrical token
6. Maintenance information
7. PLN News

Tersedia di
Available on

Google play | Download on the App Store

PLN Mobile

Pengukuran indeks efektivitas PLN Mobile diukur berdasarkan parameter:

- Melalui PLN Mobile, PLN memberikan solusi yang dibutuhkan saat gangguan.
- Melalui PLN Mobile, PLN memberikan informasi layanan yang dibutuhkan.
- Melalui PLN Mobile, PLN memberikan solusi atas kebutuhan layanan PB/PD/PS.

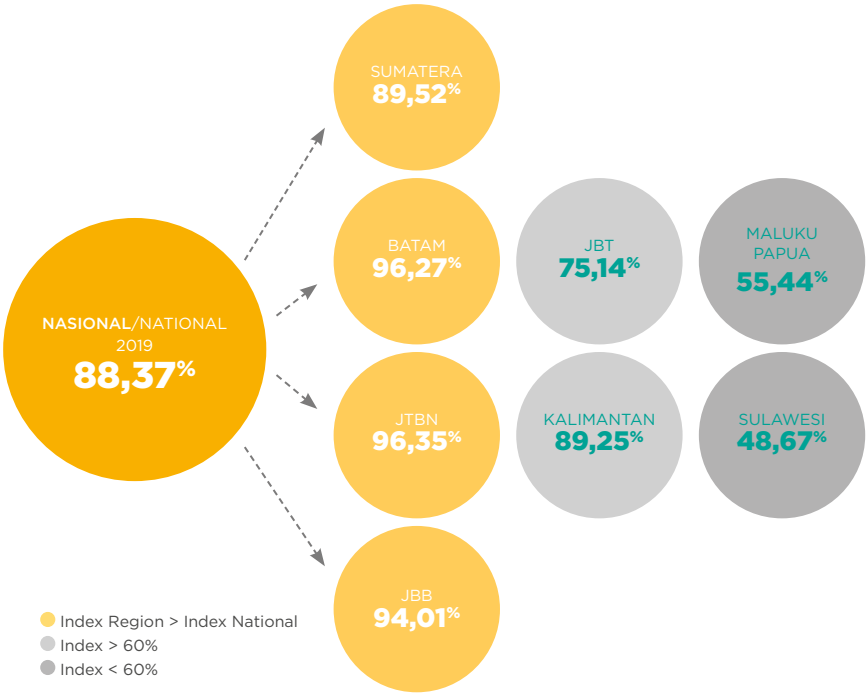
Indeks efektivitas PLN Mobile PLN tahun 2019 yaitu sebesar 88,37%. Regional Maluku Papua, Regional Kalimantan dan Regional Sulawesi perlu memberikan prioritas perhatian terkait PLN Mobile dari 80%, tetapi Regional yang memiliki Indeks kurang dari Indeks Nasional tapi sudah di atas 80% adalah Regional Kalimantan.

PLN Mobile

The PLN Mobile effectiveness index is measured based on the following parameters:

- Through PLN Mobile, PLN provides the solutions needed during interruptions.
- Through PLN Mobile, PLN provides necessary service information.
- Through PLN Mobile, PLN provides solutions to PB/PD/PS service needs.

The PLN Mobile effectiveness index in 2019 was 88.37%. Maluku Papua, Kalimantan and Sulawesi Regions achieved 80% need to give more attention to PLN Mobile but the Region that has an index of less than the National Index but is already above 80% is the Kalimantan Region.



Website

Pengukuran indeks efektivitas *Website* diukur berdasarkan parameter:

- Melalui *Website*, PLN memberikan solusi yang dibutuhkan saat gangguan.
- Melalui *Website*, PLN memberikan informasi layanan yang dibutuhkan.
- Melalui *Website*, PLN memberikan solusi atas kebutuhan layanan PB/PD/PS.

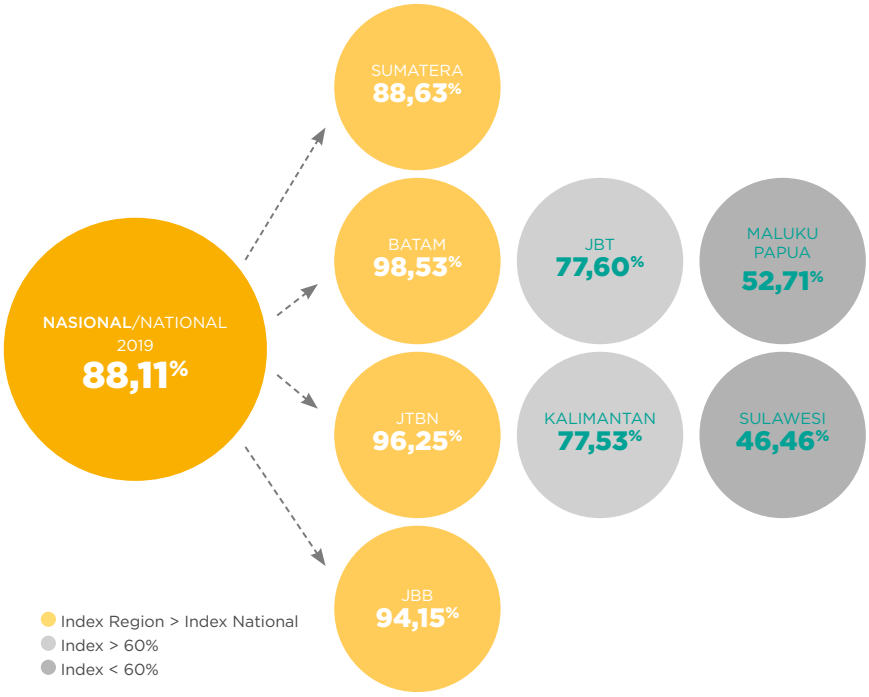
Pada tahun 2019, Pencapaian Indeks efektivitas *Website* PLN memliliki nilai sebesar 88,11%. Regional JBT, Regional Kalimantan, Regional Maluku Papua dan Regional Sulawesi perlu memberikan prioritas perhatian karena pencapaiannya masih kurang dari 80%.

Website

The Website effectiveness index is based on the following parameters:

- Through the Website, PLN provides the solutions needed during interruptions.
- Through the Website, PLN provides information on the services needed.
- Through the Website, PLN provides solutions to PB/PD/PS service needs.

In 2019, the achievement of the PLN Website effectiveness index was 88.11%. JBT, Kalimantan, Maluku Papua and Sulawesi Region need to show more attention because their achievement is still less than 80%.



Indeks Kepuasan Relatif terhadap Pesaing

Pengukuran indeks relatif ini dilakukan dengan membandingkan indeks kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) dengan indeks kepuasan pelanggan kompetitor pada wilayah dan golongan tarif yang sama.

Relative index is measured by comparing customer satisfaction index between PT PLN (Persero) and that of the competitors in the same region and the same tariff class.





Relative Satisfaction towards Competitor Index



IKP PLN 2018 = Pengukuran pada PLN Batam (Bisnis, Industri), Banten (Bisnis, Industri, Rumah Tangga, Sosial), Jakarta (Industri, Bisnis), Jawa Barat (Bisnis, Industri, Sosial) dan Jawa Timur (Industri).

IKP PLN 2019 = Pengukuran pada PLN Batam (Rumah Tangga, Sosial, Bisnis, Industri), Jawa Barat (Rumah Tangga, Sosial, Bisnis, Industri).

PLN's CSI in 2018 = Measurement at PLN Batam (Business, Industrial), Banten (Business, Industrial, Household, Social), Jakarta (Industrial, Business), West Java (Business, Industrial, Social) and East Java (Industrial).

PLN's CSI in 2019 = Measurement at PLN Batam (Household, Social, Business, Industrial), West Java (Business, Industrial, Household, Social), Jakarta (Household, Social, Business, Industrial).

Dari hasil pengukuran indeks kepuasan terhadap pesaing dapat disimpulkan bahwa mutu pelayanan PLN lebih baik dari pesaing dengan IKP mencapai 99,85%.

From the results of the Satisfaction Towards Competitor Index it can be concluded that the quality of PLN services is better than competitors with IKP of 99.85%.

Rekomendasi dari Hasil Survei Kepuasan Pelanggan

i. Mempertahankan atau meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memperhatikan variabel-variabel yang memiliki dampak besar (*Very High Impact*) terhadap kepuasan pelanggan yaitu Mutu Listrik dan Respons Pengaduan.
ii. Mendorong penggunaan pintu layanan yang bersifat *online* untuk segala kebutuhan pelanggan, baik dalam mencari informasi maupun untuk pengaduan dengan cara melakukan sosialisasi di media elektronik dan PLN aktif di media sosial.
iii. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil *mapping* pelanggan potensial yang ingin melakukan penambahan daya untuk meningkatkan penjualan listrik PLN.
iv. Melakukan tindak lanjut dan *follow up* terhadap pelanggan yang memiliki keinginan beralih ke layanan premium.

Recommendations from Customer Satisfaction Results

i. Maintain or increase customer satisfaction by considering variables that have a very high impact on customer satisfaction, namely Electricity Quality and Complaint Response.
ii. Encourage the use of online contact services for all customer needs, both in finding information and for complaints by means of socializing on electronic media and PLN's presence on social media.
iii. Follow up on the results of the mapping of potential customers who want to get additional power to increase PLN electricity sales.
iv. Follow up with customers who want to switch to premium services.

v. Meningkatkan intensitas dalam melakukan kampanye program atau produk-produk PLN agar pelanggan mengetahui dan tertarik dengan produk-produk PLN tersebut melalui Petugas PLN, baner, baliho, maupun media elektronik.
vi. Mempertahankan tingkat kepuasan untuk perusahaan besar I4 dengan menjaga mutu listrik, meningkatkan pelayanan dan juga membuat program-program promo bagi perusahaan I4.
vii. Melakukan kerja sama dengan perbaikan untuk mengembangkan AUTO DEBIT sebagai alternatif pembayaran listrik PLN untuk pelanggan Bisnis, industri, dan layanan khusus.
viii. Menyediakan nomor Whatsapp dengan menggunakan Whatsapp Business sebagai salah satu pintu layanan PLN di dalam Contact Centre.

v. Increase the intensity of campaign programs of PLN products so that customers are aware of and are interested in these PLN products through PLN Officers, banners, billboards, and through electronic media.
vi. Maintain a level of satisfaction for I4 large companies by maintaining the quality of electricity, improving services and also creating promotion programs.
vii. Conduct cooperation with improvements to develop AUTO DEBIT as an alternative to PLN electricity payments for business, industrial, and special service customers.
viii. Provide a Whatsapp number for use of Whatsapp Business as one of the PLN service streams of the Contact Center.

KEANDALAN PRODUK

[103-3][EU-6][EU-12][EU-28][EU-29]

Perseroan secara berkelanjutan berupaya memberikan pelayanan prima bagi semua pelanggan, antara lain dengan meningkatkan keandalan pasokan listrik. Pada bulan Agustus 2019, terdapat gangguan transmisi 500 kV di ruas Pemalang-Ungaran yang mengakibatkan terjadinya gangguan pemadaman sistem/*blackout*. Hal tersebut mengakibatkan intensitas frekuensi gangguan/pemadaman listrik (SAIFI) maupun lama gangguan/pemadaman listrik (SAIDI) mengalami peningkatan di tahun 2019, tetapi Perseroan berhasil menurunkan angka susut jaringan sebesar 9,32% di tahun 2019.

PRODUCT RELIABILITY

[103-3][EU-6][EU-12][EU-28][EU-29]

The Company continuously seeks to provide excellent service for all customers by increasing the reliability of electricity supply. In August 2019, there was a 500 kV transmission disruption in the Pemalang-Ungaran section which resulted in a system outage/blackout. This resulted in an increase in the frequency of interruptions and outages (SAIFI) as well as the duration of interruptions and outages (SAIDI) increasing in 2019, however, the Company succeeded in reducing network loss by 9.32% in 2019.

Deskripsi	2019	2018	2017	Description
SAIDI (menit/pelanggan)	1.136,7	958,35	1.159,60	SAIDI (minute/customer)
SAIFI (kali/pelanggan)	11,51	9,90	11,80	SAIFI (time/customer)
Susut Jaringan (%)	9,32	9,51	8,75	Network Loss (%)

* Terdapat perbedaan perhitungan susut jaringan sejak tahun 2018 yang tidak lagi memasukan penjualan sebesar energi minimum.
There is a difference in the calculation of network loss since 2018 which no longer includes sales of minimum energy.

Pada tahun 2019, upaya penurunan angka SAIDI, SAIFI dan Susut Jaringan terus dilakukan PLN, dengan cara:

1. Menurunkan volume gangguan transmisi, pembangkit dan distribusi;
2. *Updating defence scheme*;
3. Mengimplementasikan *free governor*;
4. Meningkatkan kesiapan *black start* unit pembangkit dan *line charging*;
5. Mengoptimalkan PDKB; serta
6. Membangun dan mengembangkan *System Control and Data Acquisition* (SCADA).

Selanjutnya, upaya perseroan untuk menurunkan susut jaringan di tahun 2019, PLN melakukan:

1. Penambahan penyulang untuk jaringan tegangan menengah maupun rendah;
2. Pemasangan gardu sisipan pada jaringan distribusi;
3. *Reconductoring*;
4. Penyeimbangan beban trafo;
5. Pemeliharaan alat ukur kWh meter;
6. Pengintensifan program *Revenue Assurance*;
7. Pelaksanaan penertiban PJU liar dan P2TL secara konsisten;
8. Perbaikan pengadaan Material Distribusi Utama (MDU);
9. Penyempurnaan sistem *Billing Management*, serta
10. Penyelesaian pembangunan pembangkit dan transmisi terkait.

In 2019, efforts to reduce the numbers of SAIDI, SAIFI and Network Loss continue to be carried out by PLN, by:

1. Reducing the volume of disturbances in transmission, generation and distribution;
2. Updating defence scheme;
3. Implementing free governor
4. Increasing the readiness of black start generating units and line charging;
5. Optimizing PDKB; and
6. Building and developing a System Control and Data Acquisition (SCADA) system.

Furthermore, in order to reduce network shrinkage, PLN conducts:

1. Installation of additional feeders for medium and low voltage networks;
2. Installation of substation inserts on distribution networks;
3. Reconductoring;
4. Balancing transformer loads;
5. Maintenance of measuring devices for kWh meters;
6. Intensification of the Revenue Assurance program;
7. Consistent enforcement of illegal PJU and P2TL;
8. Improvement of procurement of Primary Distribution Materials (MDU);
9. Improvement of the Billing Management system; and
10. Completion of related plant and transmission developments.

Indeks GRI – POJK 51

GRI Index–POJK 51
[102-55]

Aspek Material Material Aspects	**Indeks yang Dilaporkan** Reported Index	**Keterangan** Remarks	**Dilaporkan pada Halaman** Reported on Page
GRI 102: Pengungkapan Umum **General Disclosures & POJK 51.OJK03/2017**			
Profil Organisasi Organizational Profile (POJK 51.OJK03/2017 bag II/3.b-f)	102-1	Nama Organisasi | Name of the Organization	30
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa | Activities, Brands, Products, and Services	30; 46; 254
	102-3	Lokasi Kantor Pusat | Location of Headquarters	30
	102-4	Lokasi Operasional | Location of Operations	48
	102-5	Kepemilikan dan Badan Hukum | Ownership and Legal Form	30
	102-6	Pasar yang Dilayani | Markets Served	48
	102-7	Skala Organisasi | Scale of the Organization	51
	102-8	Informasi Mengenai Karyawan dan Pekerja Lain | Information on Employees and Other Worker	141-144
	102-9	Rantai Pasokan | Supply Chain	52
	102-10	Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokannya | Significant Changed to the Organization and Its Supply Chain	18
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan | Precautionary Principle or Approached	105
	102-12	Inisiatif Eksternal | External Initiatives	58-59; 77
	102-13	Keanggotaan Asosiasi | Memberships of Associations	50
Strategi Strategy	102-14	Pernyataan dari Pembuat Keputusan Senior | Statement from Senior Decision-Maker (POJK 51.OJK03/2017 bag II/4)	4-12
Etika dan Integritas Ethics and Integrity	102-16	Nilai, Prinsip, Standar dan Norma Perilaku | Value, Principles, Standards, and Norm of Behavior (POJK 51.OJK03/2017 bag II/3.a)	36-39; 103; 178; 179
	102-17	Mekanisme untuk Saran dan Kekhawatiran tentang Etika Mechanisms for Advice and Concerns about Ethics	109; 116
Tata Kelola Governance	102-18	Struktur Tata Kelola | Governance Structure	40-43; 44-45; 96; 98
Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan | List of Stakeholder Groups	21; 22-26
	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif | Collective Bargaining Agreements	157; 158
	102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan | Indentifying and Selecting Stakeholders	22-26
	102-43	Pendekatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan | Approach to Stakeholder Engagement	22-26
	102-44	Topik Utama dan Hal-hal yang Diajukan | Key Topics and Concern Raised	22-26
Praktik Pelaporan Reporting Practice	102-45	Entitas yang Termasuk dalam Laporan Keuangan Dikonsolidasi | Entities Included in the Consolidated Financial Statement	17
	102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Batasan Topik | Defining Report Content and Topic Boundaries	18
	102-47	Daftar Topik Material | List of Material Topics	19
	102-48	Penyajian Kembali Informasi | Restatements of Information	18
	102-49	Perubahan dalam Pelaporan | Changes in Reporting	18
	102-50	Periode Pelaporan | Reporting Period	16
	102-51	Tanggal Laporan Terbaru | Date of Most Recent Report	16
	102-52	Siklus Pelaporan | Reporting Cycle	16
	102-53	Titik Kontak untuk Pertanyaan mengenai Laporan | Contact Point Forquestions regarding the Report	18
	102-54	Mengklaim Pelaporan Sesuai dengan Standar GRI | Claims of Reporting in Accordance with the GRI Standards	16
	102-55	Indeks Isi GRI | GRI Content Index	16; 273
	102-56	Assurance oleh Pihak Eksternal | External Assurance	18
POJK 51/OJK03/2017	1.	Strategi Keberlanjutan | Sustainability Strategy	66
	2.	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan | An Overview of the Sustainability Performance Aspect	60-61
	5.a	Tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Terkait Kinerja Keberlanjutan | Board of Directors and Board of Commissioners Duties on Sustainability Performance	4-12
	5.b	Pengembangan Kompetensi Anggota Direksi Terkait Kinerja Keberlanjutan | Competencies Development for Sustainability on Members of the Board of Directors	108
	5.c	Penjelasan Mengenai Prosedur Perusahaan Publik dalam Mengendalikan Risiko Keberlanjutan | Company Procedures in Controlling the Risk of Sustainability	115
	5.d	Penjelasan Mengenai Pemangku Kepentingan | Company Procedures in Stakeholder	21; 22-26
	5.e	Permasalahan Terkait Kinerja Keberlanjutan | Issues Related to Sustainability Performance	66

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Dilaporkan pada Halaman Reported on Page
	6.a	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan di Internal Perusahaan Publik | Activities to Build a Sustainability Culture in the Internal Public Company	108; 148-149; 151
	6.f.1	Inovasi dan Pengembangan Produk Berkelanjutan | Innovation and Development of Sustainable Products	254-258
	6.f.2	Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan | Number and Percentage of Products and Services That Have Been Evaluated for the Customer's Safety	85-86
	6.f.3	Dampak Positif dan Dampak Negatif yang Ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa dan Proses Distribusi | Positive and Negative Impact of Product and/or Services and Distribution Process	77-84
	6.f.4	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya | Number of Products Withdrawn and the Reason	–
	6.f.5	Survei Kepuasan Pelanggan | Survey of Customer Satisfaction	262-272
Energy Utility Sector Disclosure	EU-3	Jumlah Pelanggan Rumah Tangga, Industri, Lembaga, dan Kawasan Komersial | Total Households, Industry, Institutions and Commercial Areas Customers	125
	EU-4	Panjang Kabel Transmisi dan Distribusi di Atas Maupun di Bawah Tanah Sesuai Peraturan yang Berlaku | Length of Transmission Cables and Distribution Above as Well as Under the Ground According to Prevailing Regulations	76
EKONOMI **ECONOMIC**			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	69
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and Its Components	71
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	85-86
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan | Direct Economic Value Generated and Distributed	128; 133-134
	201-4	Dukungan keuangan dari Pemerintah (Subsidi) | Financial support from the Government (Subsidies)	131
Energy Utility Sector Disclosure	EU-6	Pendekatan Manajemen untuk Memastikan Ketersediaan dan Keandalan Listrik dalam Jangka Pendek maupun Panjang | Management Approach to Ensure Electricity Availabilty and Reliability in the Short-Term and Long-Term	122; 271
	EU-7	Program Manajemen Sisi Permintaan termasuk Program Perumahan, Komersial, Kelembagaan dan Industri | Demand-side Management Programs including Residential, Commercial, Institutional and Industrial Programs	73
	EU-10	Rencana Pengembangan Pembangkit berdasarkan Proyeksi Pertumbuhan, Dirinci menurut Sumber Energi dan Ketentuan Regulasi | Plants Development Plan based on Growth Projections, Detailed by Energy Resources and Regulatory Requirements	70; 131
	EU-12	Transmisi dan Kerugian Distribusi sebagai Persentase Total Energi | Transmission and Distribution Losses as A Percentage of Total Energy	271
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	166
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and its Components	166
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	167
GRI 201: Keberadaan Pasar 2016 GRI 201: Market Presence 2016	202-1	Rasio Standar Upah Karyawan Entry-Level berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Upah Minimum Regional | Ratios of Standard Entry Level Wage by Gender Compared to Local Minimum Wage	166
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	69
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and Its Components	71
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	85-86
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	203-1	Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan | Infrastructure Investments and Services Supported	77; 187; 189; 192
	203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan | Significant Indirect Economics Impacts	187; 189; 192

Aspek Material Material Aspects	**Indeks yang Dilaporkan** Reported Index	**Keterangan** Remarks	**Dilaporkan pada Halaman** Reported on Page
POJK 51/OJK03/2017	6.c.1	Komitmen Perusahaan untuk Memberikan Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen | The Company's Commitment to Provide Products and/or Services Equivalent to Consumers	254-258
	6.e.2	Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Menghasilkan Dampak Literasi dan Inklusi Keuangan | Activities or Operational Areas That Have An Impact to the Literacy and Financial Inclusion	189
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	112
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and its Components	112
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	112
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	91
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and Its Components	91
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	116
GRI 205: Anti-korupsi GRI 205: Anti-corruption	205-2	Komunikasi dan Pelatihan tentang Kebijakan dan Prosedur Anti-korupsi | Communication and Training About Anti-corruption Policies and Procedures	108
POJK 51/OJK03/2017	6.b.1	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Pembiayaan, Pendapatan, dan Laba Rugi | Comparison of Targets and Performance of Production, Portfolio, Financing, Income, and Profit and Loss	85-86
	6.b.2	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan | Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Projects in Line with Sustainable Finance	129-131
LINGKUNGAN **ENVIRONMENT**			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	204
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and Its Components	204
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	204
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi Energi dalam Organisasi | Energy Consumption within the Organization	208
POJK 51/OJK03/2017	6.d.3.a	Jumlah dan Intensitas Energi | Number and Intensity of Energy	204
	6.d.3.b	Upaya dan Pencapaian Efesiensi Energi, termasuk Sumber Energi Terbarukan | Efforts and Achievements of Energy Efficiency, including Renewable Energy Sources	204-205
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	207
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and Its Components	207
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	208
Emisi Emission	305-1	Emisi Gas Rumah Kaca Langsung (Cakupan-1) | Direct Greenhouse Gas Emission (Scope-1)	208
POJK 51/OJK03/2017	6.e.4.a	Jumlah dan Intensitas Emisi berdasarkan Jenisnya | Number and Intensity of Emissions by Type	208
	6.e.4.b	Pengurangan Emisi | Reduction of Emission	209
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	216
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and Its Components	216
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	216
Tumpahan dan Limbah Effluent and Waste	306-2	Limbah berdasarkan Jenis dan Metode Pembuangan | Waste by Type and Disposal Method	216
POJK 51/OJK03/2017	6.e.5.a	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan berdasarkan Jenis | The Amount of Waste and Effluent Produced by Type	216
	6.e.5.b	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen | Waste and Effluent Management Mechanisms	216
	6.e.5.c	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) | Spill Occurring (if any)	–

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Dilaporkan pada Halaman Reported on Page
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	210
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and its Components	210
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	210
Kepatuhan akan Lingkungan Environmental Compliance	307-1	Ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan tentang Lingkungan Hidup | Non-Compliance with Environmental Laws and Regulations	210-211
POJK 51/OJK03/2017	6.e.6	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan | Number and Material of the Environment Complaints Received and Completed	–
	6.e.3.a	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi Impacts of Operational Areas That are Near or in Conservation Area	225-226
	6.e.3.b	Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Efforts to Conserve Biodiversity	225-226
	6.d.1	Biaya Lingkungan Hidup yang Dikeluarkan Environmental Cost Incurred	228
	6.d.2	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	214
	6.e.2	Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Menghasilkan Dampak Lingkungan Hidup Activities or Operational Areas That Have An Impact to Surrounding Environment	182-183
Sosial **Social**			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	166
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and its Components	166
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	167
Ketenagakerjaan Employment	401-2	Tunjangan yang Diberikan kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu | Benefits Provided to Full-Time Employees That are Not Provided to Temporary or Part-Time Employees	167
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	236
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and its Components	236
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	236
K3 Occupational Health & Safety	403-1	Perwakilan Pekerja dalam Komite Resmi Gabungan Manajemen-Pekerja untuk Kesehatan dan Keselamatan | Workers Representation in Formal Joint Management–Worker Health and Safety Committees	236
	403-2	Jenis Kecelakaan Kerja dan Tingkat Kecelakaan Kerja, Penyakit Akibat Kerja, Hari Kerja yang Hilang, dan Ketidakhadiran, serta Jumlah Kematian Terkait Pekerjaan | Types of Injury and Rates of Injury, Occupational Diseases, Lost Days, and Absenteeism, and Number of Work-Related Fatalities	241-242
	403-4	Topik Kesehatan dan Keselamatan yang Tercakup dalam Perjanjian Resmi dengan Serikat Buruh | Health and Safety Topics Covered In Formal Agreements with Trade Unions	236; 240
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	141
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and Its Components	141
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	141
Pelatihan & Pendidikan Training & Education	404-2	Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan | Programs for Upgrading Employee Skills and Transition Assistance Programs	141; 150; 151; 152; 154
POJK 51/OJK03/2017	6.c.2.d	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Education for Employees	141; 150; 151; 152; 154
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	160
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and Its Components	161
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	161

Aspek Material Material Aspects	**Indeks yang Dilaporkan** Reported Index	**Keterangan** Remarks	**Dilaporkan pada Halaman** Reported on Page
Kesetaraan dan kesamaan Diversity and Equal Opportunity	405-2	Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki-Laki | Ratio of Basic Salary and Remuneration of Women to Men	166
POJK 51/OJK03/2017	6.c.2.a	Kesetaraan Kesempatan Bekerja dan Ada atau Tidaknya Tenaga Kerja Paksa dan Tenaga Kerja Anak | Equality of Employment Opportunities and the Presence or Absence of Forced Labor and Child Labor	160
	6.c.2.b	Persentase Remunerasi Pegawai Tetap di Tingkat Terendah Terhadap Upah Minimum Regional | Percentage of Permanent Employee Remuneration at the Lowest Level Against the Regional Minimum Wage	166
	6.c.2.c	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman | Decent and Safe Working Environment	168
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of the Material Topic and Its Boundary	178
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | The Management Approach and Its Components	178-181
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Evaluation of the Management Approach	183
GRI 413: Masyarakat Lokal Local Communities	413-1	Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak, dan Program Pengembangan Operations with Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs	178
POJK 51/OJK03/2017	6.c.3.a	Informasi Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Menghasilkan Dampak Positif dan Dampak Negatif Information on Activities or Operational Areas That Produce Positive and Negative Impacts	178-181
	6.c.3.b	Mekanisme dan Jumlah Pengaduan Masyarakat yang Diterima dan Ditindaklanjuti The Mechanism and Number of Public Complaints Received and Acted Upon	–
	6.c.3.c	TJSL yang Dapat Dikaitkan dengan Dukungan pada Tujuan Pembangunan Bekerlanjutan Meliputi Jenis dan Capaian Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat TJSL Which can Be Linked to Support for Sustainable Development Goals Includes the Types and Achievements of Community Empowerment Program Activities	182-183
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Explanation of the Material Topic and Its Boundary	249
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya The Management Approach and Its Components	250
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Evaluation of the Management Approach	262
GRI 417: Pemasaran Marketing	417-2	Insiden Ketidakpatuhan Terkait Informasi dan *Labeling* Produk dan Jasa | Incidents of Non-Compliance Concerning Product and Service Information and Labeling	262-271
POJK 51/OJK03/2017	7	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen | Written Verification from An Independent Party	–
ENERGY UTILITY SECTOR SPECIFIC INDICATOR			
Energy Utility Sector Disclosure Energy Utility Sector Disclosure	EU-23	Program-Program yang Dijalankan, termasuk Program Kerja Sama dengan Pemerintah, untuk Meningkatkan Akses Ketenagalistrikan dan Layanan Pelanggan yang Disediakan | Implementation of Programs, including Cooperation Programs with the Government to Increase Electricity Access and Customer Services	72
	EU-26	Persentase Populasi yang Tidak Terlayani di Wilayah Distribusi atau Wilayah Layanan | Percentage of Population Unserved in Licensed Distribution or Service Areas	72
	EU-28	Frekuensi Mati Listrik | Power Outage Frequency	271
	EU-29	Rerata Durasi Mati Listrik | Average Power Outage Duration	271

Lembar Umpan Balik

Feedback

Terima kasih atas perhatian dan apresiasi Bapak/Ibu terhadap Laporan Keberlanjutan PT PLN (Persero) 2019 ini.
Thank you for your attention and appreciation for the 2019 PT PLN (Persero) Sustainability Report.

Untuk meningkatkan pelayanan kami dalam mengembangkan laporan yang akan datang, maka kami mohon Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut dan dapat mengirimkannya kembali kepada kami. Kami sangat mengharapkan pemikiran, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu.
To improve our next report, please let us know what you think about the report by filling the questionnaire below, and return this feedback form to us. Your views, and critics are very much welcomed and appreciated.

Profil Anda | Your Profile	
Nama | Name	:
Umur & Jenis Kelamin (wajib) | Age & Sex (mandatory)	:
Institusi/Perusahaan | Institution/Company (optional)	:
Jenis Institusi/Perusahaan | Type of Institution/Company	:

☐ Pemerintah | Government ☐ Industri | Industry ☐ Media | Media

☐ LSM | NGO ☐ Masyarakat | Community ☐ Lain-lain | Others

No.	Pernyataan/Statement	SS/ RA	S/A	RR/ SD	TS/D	STS/ SD	Alasan/ Comment
1	Laporan ini berisi/mengandung informasi yang bermanfaat mengenai komitmen Perusahaan dan kebijakannya This report contains useful information on the Company's commitment and policy						
2	Laporan ini menyediakan suatu gambaran/*summary* mengenai kinerja Perusahaan yang sejalan dengan usaha pencapaian *sustainable development*. This report provides a good overview on the Company's performance in its pursuit to reach sustainable development						
3	Laporan ini mudah dimengerti This report is easy to understand						
4	Informasi pada laporan ini cukup lengkap The report provides enough information						
5	Laporan ini layak/dapat dipertanggungjawabkan This report is credible enough						

SS: Sangat Setuju
SA: Strongly Agree
S: Setuju
A: Agree
RR: Ragu-ragu
SD: Somewhat Disagree
TS: Tidak Setuju
D: Disagree
STS: Sangat Tidak Setuju
SD: Strongly Disagree

Informasi yang menarik adalah: Most interested information is (are):	Informasi yang kurang menarik adalah: Least interested information is (are):

Saran dan/atau kritik mengenal isi, desain, *layout* dan lain-lain Comments on content, design, layout etc.	Informasi yang dapat ditambahkan: Any additional comments:

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam mengisi lembar umpan balik ini. Mohon agar formulir ini dapat dikirim kepada PT PLN (Persero).
Thank you for your time in completing this feedback form. Please return this form to PT PLN (Persero).

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

2019

Memaknai Tantangan, Meningkatkan Keberlanjutan

Interpreting Challenges, Improving Sustainability

PT PLN (Persero)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Jl. Trunojoyo Blok M-I No. 135
Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia
Telp : 021 – 7251234, 7261122
Fax : 021 – 7221330